



Laporan Tahunan | 2015 | Annual Report

Merealisasikan Kinerja Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Executive Summary

Executive Summary

03

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

- 4 **Ikhtisar Hasil Usaha**
Overview of Company's Result of Operations
- 5 **Ikhtisar Posisi Keuangan**
Overview of Financial Position
- 6 **Rasio Keuangan**
Financial Ratio
- 6 **Ikhtisar Obligasi**
Overview of Bonds

07

Laporan Manajemen

Management Report

- 8 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 16 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

28

Profil Perusahaan

Company Profile

- 30 **Nama dan Alamat Lengkap Perseroan**
Name and Full Address of Company
- 30 **Riwayat Singkat Perusahaan**
A Brief History of the Company
- 31 **Bidang Usaha Perusahaan**
Company Business Field
- 32 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 33 **Visi dan Misi Perusahaan**
Company Vision and Mission
- 34 **Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris**
Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners
- 38 **Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi**
Identity and Brief Biography of the Board of Directors
- 43 **Jumlah Karyawan**
Number of Employees

- 45 **Komposisi Pemegang Saham**
Composition of Shareholders
- 47 **Daftar Entitas Anak**
Listing of Subsidiaries
- 48 **Struktur Grup Perusahaan**
Company Group Structure
- 49 **Kronologis Pencatatan Saham**
Chronological Listing of Shares
- 49 **Kronologis Pencatatan Efek**
Chronological Listing of Securities
- 51 **Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**
Name and Address of Institutions and Capital Market Supporting
- 51 **Penghargaan Tahun Buku Terakhir**
Awards of Last Year of Book
- 52 **Kantor Cabang**
Branch Offices
- 57 **Peristiwa Penting 2015**
Signifiacant Events 2015

58

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 60 **Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha**
Operations Overview by Business Segment
- 63 **Uraian Atas Kinerja Keuangan**
Description of Financial Performance
- 67 **Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas**
Piutang Perusahaan Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables
- 70 **Struktur Modal**
Capital Structure
- 70 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Goods Investment
- 71 **Belanja Modal**
Capital Expenditure
- 72 **Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan**
Comparison of Company Performance with Company Target
- 74 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Information and Material Fact Occurred After the Date of Accounting Reports
- 74 **Prospek Usaha**
Business Prospect
- 81 **Aspek Pemasaran**
Material Aspect

- 83 Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
- 84 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan**
Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company
- 84 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Realization of Public Offering Proceeds Utilization
- 85 Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal**
Material Information on Expansion, Divestment, Merger/ Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital
- 85 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi**
Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/ or Transaction with Affiliated Parties
- 85 Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan**
Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company
- 86 Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir**
Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 89 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan PT. Sinar Mas Multifinance**
Principles of Corporate Governance at PT Sinar Mas Multifinance
- 90 Uraian Dewan Komisaris**
Description of the Board of Commissioners
- 95 Informasi mengenai Komisaris Independen**
Information on Independent Commissioner
- 96 Uraian Direksi**
Description of the Board of Directors
- 101 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi**
Assessment to the Board of Commissioners and Directors
- 101 Uraian Kebijakan Remunerasi**
Description of Remuneration Policy
- 102 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali**
Information on the Shareholders
- 103 Pengungkapan Hubungan Afiliasi**
Disclosure of Affiliated Relation
- 104 Komite Audit**
Audit Committee
- 107 Komite Nominasi dan Remunerasi**
Remuneration and Nomination Committee
- 109 Komite-Komite Lain dibawah Dewan Komisaris**
Other Committees Under the Board of Commissioners

- 111 Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan**
Description of Corporate Secretary
- 112 Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Sinarmas Multifinance Tahun 2014**
The Description of General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Sinarmas Multifinance 2014
- 113 Uraian Mengenai Audit Internal**
Description on Internal Audit
- 114 Akuntan Publik**
Public Accountant
- 115 Uraian Mengenai Manajemen Risiko**
Description on Risk Management
- 116 Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 117 CSR Lingkungan Hidup**
CSR - Environment
- 120 CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
CSR - Employment, Occupational Safety and Health
- 121 CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan**
CSR - Social and Community Development
- 121 CSR Tanggung Jawab terhadap Konsumen**
CSR - Responsibility to Consumers
- 122 Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan**
Important Cases Being Faced by Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners at the Annual Reporting Period
- 123 Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Access to Information and Data of Company
- 123 Kode Etik Perusahaan**
Company Code of Ethics
- 136 Whistleblowing System**
Whistleblowing System

- 138 Testimoni Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility Testimonials
- 139 Testimoni Konsumen**
Consumer Testimonials

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2015

Management Responsibility of 2015 Annual Report

Executive Summary



Ringkasan Laporan Tahunan PT Sinar Mas Multifinance

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh kerja keras bagi Perseroan dalam menjalankan roda bisnis Perseroan. Ditengah kondisi perekonomian baik global dan nasional yang masih belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, Perseroan dihadapkan pada target untuk tetap menjadi Perusahaan Pembiayaan berskala nasional yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan pembiayaan. Di tahun 2015, kinerja perekonomian Indonesia banyak dipengaruhi kondisi ekonomi global yang menciptakan ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan program dan paket kebijakan ekonomi untuk menciptakan iklim ekonomi terutama dari sisi pengembangan investasi.

Sepanjang tahun 2015, secara keseluruhan Perseroan menunjukkan peningkatan kinerja yang jauh lebih baik secara keuangan maupun operasional dibanding tahun 2014. Penerapan kebijakan manajemen Perseroan yang lebih agresif terkait pemasaran menjadi salah satu kunci keberhasilan Perseroan di tahun 2015. Kondisi internal Perseroan sepanjang tahun 2015 menunjukkan kinerja yang maksimal untuk memenuhi harapan konsumen akan keberadaan konsumen Perseroan. Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah menambah jumlah jaringan usaha untuk memudahkan akses masyarakat terhadap layanan pembiayaan yang disediakan oleh Perseroan.

Menutup tahun 2015 dengan keberhasilan meningkatkan kinerja menunjukkan kerja keras dan semangat baik manajemen maupun karyawan Perseroan. Keberhasilan untuk meningkatkan kinerja akan menjadi dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik di tahun mendatang. Perseroan telah merencanakan beberapa langkah untuk menghadapi tahun 2016, baik yang bersifat strategis maupun pengembangan usaha. Perseroan masih melihat prospek yang baik dari industri pembiayaan di Indonesia terutama dengan adanya potensi pasar pembiayaan baru sesuai dengan program Pemerintah Indonesia. Pengelolaan bisnis yang berbasis konsumen akan terus dikembangkan untuk terus menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap Perseroan. Perseroan juga akan terus melakukan langkah konsolidasi dengan perusahaan induk dan perusahaan afiliasi untuk bersama-sama mengembangkan kinerja usaha yang lebih baik.

Laporan Tahunan 2015 mengangkat judul **"Merealisasikan Kinerja Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan"**. Judul Laporan Tahunan Perseroan dipilih karena merupakan gambaran hasil kinerja Perseroan sepanjang tahun 2015 yang berhasil mengembalikan kinerja terbaik dengan berbagai keunggulan yang dicapai. Pencapaian ini terus akan dipertahankan untuk menghasilkan pencapaian keberhasilan berikutnya bagi pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan.



Summary of the Annual Report PT Sinar Mas Multifinance

2015 was full of hard work for the Company in running the business. Amidst the global and national economic conditions that have not shown significant growth, the Company was faced with the target to maintain its position as a national-scale Financing Company that can meet the people's needs for financing products and services. In 2015, Indonesia's economic performance was heavily influenced by the global economic conditions which created uncertainties about the national economy condition. The Indonesian Government has sought to maintain economic growth by issuing several programs and a package of economic policies to create good economic climate, especially in terms of investment development.

Throughout 2015, overall the Company showed improved performance, financially and operationally compared to 2014. The implementation of more aggressive Company's management policies related to marketing was one of the key successes for the Company in 2015. The Company's internal conditions throughout 2015 showed maximum performance to meet consumer's expectations. Throughout 2015, the Company has increased the number of business networks to facilitate the people's access to financial services provided by the Company.

Ending 2015 with an improved performance showed the hard work and spirit of the Company's management and employees. The success to improve performance will be a boost to achieve better results in the coming year. The Company has planned several measures in facing 2016, both strategic and business development wise. The Company still sees good prospects in the Indonesian Financing Industry, especially with the potential new financing market in accordance with the program of the Indonesian Government. Consumer-based business management will continue to be developed to foster consumer confidence in the Company. The Company will also continue to consolidate with the parent company and affiliated companies to jointly develop better business performance.

Annual Report 2015 titled "Realize Excellent Performance for Sustainable Growth". The title of Annual Report 2015 selected due as review of Company Performance for 2015 that has success in return to best performance with several achieved reliability. This achievement will keep maintained to get successful achievement for sustainable growth of Company.

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

- 4 Ikhtisar Hasil Usaha**
Overview of Company's Result of Operations
- 5 Ikhtisar Posisi Keuangan**
Overview of Financial Position
- 6 Rasio Keuangan**
Financial Ratio
- 6 Ikhtisar Obligasi**
Overview of Bonds



Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Hasil Usaha

Overview of Company's Result of Operations

Ikhtisar hasil usaha merupakan gambaran singkat tentang profitabilitas Perseroan.

Overview of Company's result of operations is review about profitability achievement.

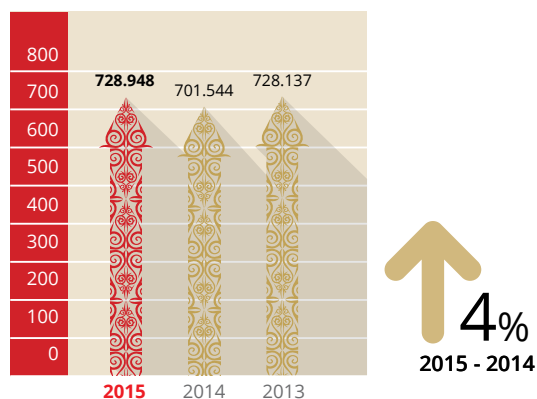
	2015	2014 (Disajikan kembali / As restated)	2013	
Pendapatan Usaha Perseroan	728.948	701.544	728.137	Corporate Revenue
Jumlah Pembiayaan	4.391.395	3.534.777	4.528.673	Financing Numbers
Laba Komprehensif Perseroan	51.533	35.588	60.152	Corporate Comprehensive Income
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	49.902	36.605	66.612	Earning per Basic Share (in Full Rupiah)

(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)

Pendapatan Usaha Perseroan

Corporate Revenue

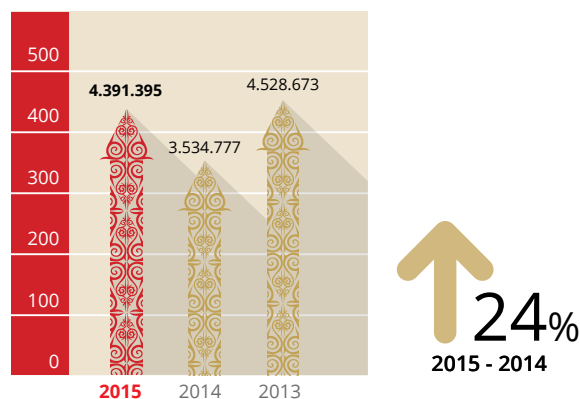
dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Jumlah Pembiayaan

Financing Numbers

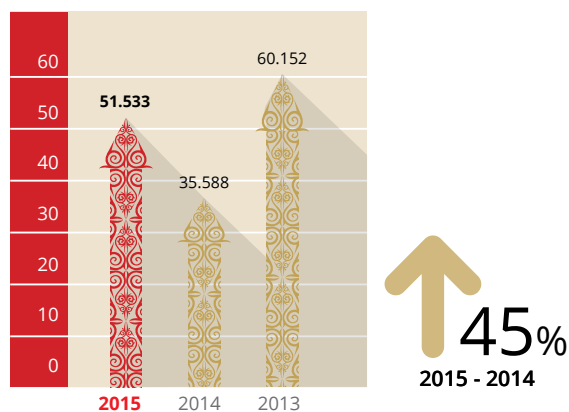
dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Laba Komprehensif Perseroan

Corporate Comprehensive Income

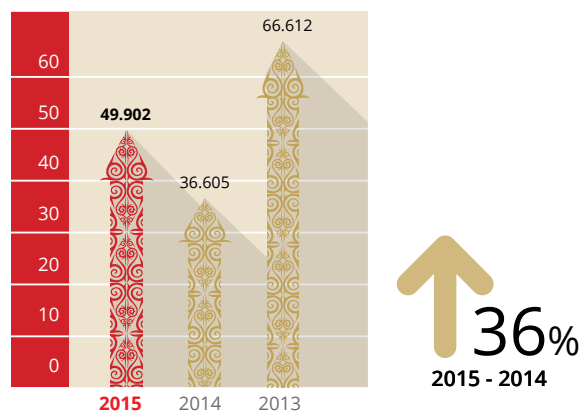
dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Laba Bersih Per Saham Dasar

Earning per Basic Share

dalam Rupiah Penuh / in Full Rupiah



Ikhtisar Posisi Keuangan Overview of Financial Position

Ikhtisar posisi keuangan merupakan gambaran tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan.

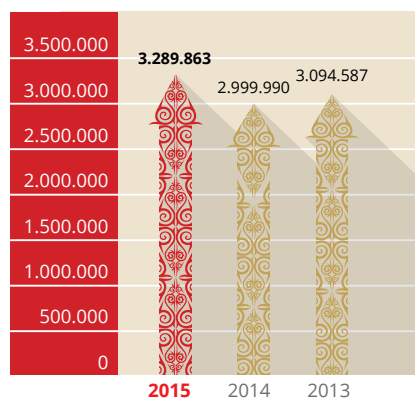
Overview of financial position is review about Company's asset, liability and equity.

	2015	2014 (Disajikan kembali / As restated)	2013 (Disajikan kembali / As restated)	
Aset	3.289.863	2.999.990	3.094.587	Assets
Liabilitas	2.149.679	1.911.339	2.041.524	Liability
Ekuitas	1.140.184	1.088.651	1.053.063	Equity

(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)

Aset Assets

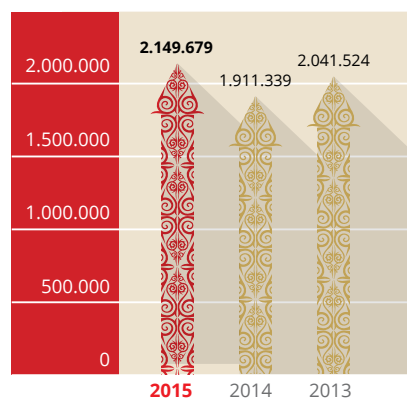
dalam Jutaan Rupiah / in Millio Rupiah



↑ 10%
2015 - 2014

Liabilitas Liabilities

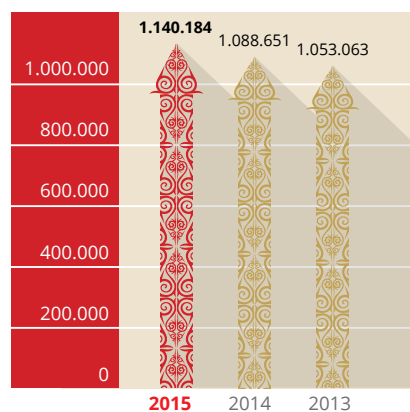
dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



↑ 12%
2015 - 2014

Ekuitas Equity

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



↑ 5%
2015 - 2014

Rasio Keuangan Financial Ratio

Rasio keuangan merupakan gambaran rasio yang terkait dengan Peseroan.

Financial ratio is review about ratio that related to Company.

		2015	2014	2013		
Profitabilitas	Rasio Laba Terhadap Aset	1,6%	1,2%	1,9%	Return on Asset	Profitability
	Rasio Laba Terhadap Ekuitas	4,5%	3,3%	5,7%	Return on Equity	
	Laba Tahun Berjalan / Total Pendapatan	7,1%	5,1%	8,3%	Profit Margin	
Kualitas Aset	Piutang Pembiayaan Bermasalah	1,6%	3,7%	0,7%	Non Performing Financing	Asset Quality
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Agunan yang diambil alih terhadap Piutang	0,6%	0,8%	1,7%	Coverage of Allowance for Impairment Losses and Foreclosed Assets on Financing Receivables	
Likuiditas	Rasio Lancar	1,86	1,43	2,96	Current Ratio	Liquidity
	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1,89	1,76	1,94	Debt to Equity Ratio	
	Rasio Penjaminan/ Ekuitas	1,77	1,65	1,84	Gearing Ratio	
Lainnya	Jumlah Jaringan Usaha	436	437	422	Number of Business Networks	Others
	Jumlah Karyawan	5.244	5.958	7.547	Number of Employees	

Ikhtisar Obligasi Overview of Bonds

Ikhtisar obligasi merupakan gambaran tentang efek yang diterbitkan oleh Perseroan.

Overview of bonds is review about Company issued securities.

No	Nama Obligasi Name of Bonds	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)		Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi Rating of Bonds		Tingkat Bunga Interest Rate (%)	
		2015	2014		2015	2014	2015	2014
1	Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013	500	500	10 April 2018	A- (minus)	A- (minus)	10.75%	10.75%

No	Nama Surat Utang Jangka Menengah Name of Medium Term Notes	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)		Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Surat Utang Jangka Menengah Rating of Medium Term Notes		Tingkat Bunga Interest Rate (%)	
		2015	2014		2015	2014	2015	2014
1	MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012	-	400	13 November 2015	A- (minus)	A- (minus)	11%	11%
2	MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012	-	400	29 November 2015	A- (minus)	A- (minus)	11%	11%
2	MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2015	400	-	29 November 2018	A- (minus)	-	11%	-

dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Reports of the Board of Commissioners
and Directors



8 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of
Commissioners

16 Laporan Direksi
Report from the Board of
Directors



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners





Sepanjang tahun 2015, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 729 miliar, mengalami peningkatan 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami peningkatan 44,8% menjadi Rp 52 Miliar. Total pembiayaan selama tahun 2015 ialah sebesar Rp 4,4 Triliun naik sebesar 24,2% dibanding tahun 2014, sementara itu total piutang pembiayaan pada tahun 2015 tercatat Rp 2,13 Triliun atau naik sebesar 14,5% dibanding tahun sebelumnya. Kredit bermasalah (NPF) Perseroan pada akhir Desember 2015 tercatat sebesar 1,6% mengalami penurunan dari tahun 2014 yang tercatat sebesar 3,7%.

Throughout 2015, the Company stated revenues amounting to Rp 729 billion, an increase of 3.9% over the previous year. The Company's net income also increased by 44.8% to Rp 52 billion. Total financing in 2015 was Rp 4.4 trillion increased by 24.2% compared to 2014, while the total financing receivables in 2015 was Rp 2.13 trillion or increased by 14.5% compared to the previous year. The Company's Non-Performing Financing (NPF) at the end of December 2015 stood at 1.6%, decline from 2014 which recorded at 3.7%.

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga PT. Sinar Mas Multifinance dapat melalui tahun 2015 dengan raihan yang baik. Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan Direksi selama tahun 2015.

Penilaian Kinerja Direksi

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi global sangat berpengaruh pada kinerja perekonomian tahun 2015. Pengaruh ekonomi global terlihat dari fluktuasi

Dear Valued Stakeholders and Shareholders,

Praise God Almighty for His blessing PT. Sinar Mas Multifinance in 2015 gain very good achievement. Next, please allow us to present Report on the Implementation of Company's Supervision and Management conducted by the Board of Directors in 2015.

Assessment of the Board Of Directors' Performances

2015 was a year full of challenges for the Indonesia economy. Global economy conditions had a great impact to the economy performance in 2015. The effect of global economy could be seen in Rupiah fluctuations

mata uang Rupiah yang terjadi disepanjang tahun 2015 yang merupakan dampak isu suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat. Ditengah situasi yang belum menunjukkan peningkatan signifikan, perekonomian nasional berusaha untuk bertahan dan tidak bergantung pada kondisi perekonomian global. Hal ini dilakukan pemerintah Indonesia dengan peningkatan investasi infrastruktur dalam negeri untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia menunjukkan hasil dimana untuk akhir tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mencapai 4,79%. Selain itu, inflasi pada Desember 2015 tercatat hanya sebesar 3,35%, mengalami penurunan signifikan dari Desember 2014 yang tercatat sebesar 8,36%. Pemerintah Indonesia selama tahun 2015 berupaya untuk mendorong pertumbuhan perekonomian melalui paket kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mendorong investasi dan meningkatkan daya beli masyarakat. Kondisi ekonomi global dan nasional ini jelas memberi pengaruh pada kinerja Perseroan, dimana pada tahun 2015, Perseroan mengalami peningkatan kinerja.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 729 miliar, mengalami peningkatan 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami peningkatan 44,8% menjadi Rp 52 Miliar. Total pembiayaan selama tahun 2015 ialah sebesar Rp 4,4 Triliun naik sebesar 24,2% dibanding tahun 2014, sementara itu total piutang pembiayaan pada tahun 2015 tercatat Rp 2,13 Triliun atau naik sebesar 14,5% dibanding tahun sebelumnya. Kredit bermasalah (NPF) Perseroan pada akhir Desember 2015 tercatat sebesar 1,6% mengalami penurunan dari tahun 2014 yang tercatat sebesar 3,7%.

Dari sisi operasional, Perseroan menjalankan usaha dengan jaringan 103 kantor cabang. Kantor cabang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Untuk meningkatkan optimalisasi dan efektivitas kinerja kantor cabang dan outlet, maka seluruh kantor cabang dan outlet menggunakan standar sistem dan prosedur kerja yang baik serta didukung oleh penerapan sistem teknologi yang terintegrasi. Kinerja operasional Perseroan dilakukan evaluasi dan pengawasan dengan Direksi untuk memastikan kesesuaian antar kebijakan dan tata kelola Perseroan.

Kinerja perseroan yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dipengaruhi oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap industri otomotif terutama pasar kendaraan bekas yang sangat berkaitan dengan industri Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melakukan perbaikan dan efisiensi operasional untuk mengoptimalkan beban operasional. Penerapan strategi pemasaran Perseroan dilakukan dengan perluasan jaringan usaha, meningkatkan hubungan dengan business partner dan melakukan peningkatan layanan. Penerapan strategi pemasaran Perseroan dilakukan untuk mendukung pencapaian dan tantangan tahun 2015.

that occurred throughout 2015 due to issue surrounding United States Federal Bank interest rate. Amid a situation that has not shown significant improvement, the national economy was trying to survive and not relying on global economy conditions. The Government of Indonesia increased investment in domestic infrastructure to encourage economic growth. Efforts by the Government of Indonesia showed results as by the end of 2015 Indonesia's economic growth reached 4.79%. In addition, inflation by the end of December 2015 only recorded at 3.35%, a significant decrease from December 2014 which recorded at 8.36%. In 2015, the Government of Indonesia tried to promote economic growth through economy policy packages aimed at encouraging investment and increasing the buying power. Global and national economy conditions have clearly made an impact on the Company's performance, whilst the Company experienced an increase in its performance in 2015.

Throughout 2015, the Company recorded revenues amounting to Rp 729 billion, an increase of 3.9% over the previous year. The Company's net income also increased by 44.8% to Rp 52 billion. Total financing in 2015 was Rp 4.4 trillion increased by 24.2% compared to 2014, while the total financing receivables in 2015 was Rp 2.13 trillion or increased by 14.5% compared to the previous year. The Company's Non-Performing Financing (NPF) at the end of December 2015 stood at 1.6%, decline from 2014 at 3.7%.

From operational perspective, the Company has run the business with a network of 103 branch offices. These branch offices scattered in almost all region of Indonesia. To enhance optimization and effectiveness of the branches offices and outlets performance, all branch offices and outlets impliment a good standard system and work procedures as well as supported by the application of an integrated technology system. The Company's operational performance evaluation and supervision was done by the Board of Directors to ensure conformity between the policies and the management of the Company.

The Company's performance that experienced improvement compared to the previous year was influenced by increased buying power of the auto industry mainly used vehicle market which was strongly associated with the Company's industry. In addition, the Company also made operational improvements and efficiency to optimize its operating expenses. The implementation of the Company marketing strategy was done by the expansion of business networks, improving relationships with business partners and make improvements to the Company's service. The implementation of the Company's marketing strategy was done to support achievements and challenges in 2015.

Prospek Usaha Ke Depan

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sekitar 5,5% pada tahun 2016, target pertumbuhan ekonomi ini tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai tahun 2015 yaitu 4,79%. Hal ini tetap menjadi harapan bagi perbaikan makro ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia juga menargetkan untuk menjaga kestabilan harga, suku bunga pasar dan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Peningkatan perekonomian ini juga menjadi harapan untuk peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi indikator konsumsi domestik.

Tahun 2016, Pemerintah Indonesia didalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Negara memiliki asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat 5,5%. Inflasi untuk tahun 2016 ditargetkan sebesar 4,7%. Untuk mencapai hal itu, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa paket ekonomi yang untuk mendorong pertumbuhan ekonomin dimana salah satu kebijakan tersebut terkait dengan industri pembiayaan.

Terkait dengan industri pembiayaan, pertumbuhan perekonomian ini diharapkan meningkatkan daya beli konsumen terhadap kendaraan bermotor yang sangat terkait dengan industri pembiayaan. Masih rendahnya kualitas kenyamanan dan keamanan serta infrastruktur transportasi massal di kota-kota besar juga menjadi pemicu bagi konsumen untuk tetap memiliki kendaraan bermotor. Selain itu berdasarkan berbagai penelitian, menunjukkan bahwa sekitar 70% penduduk Indonesia merupakan usia produktif yang berpotensi untuk memerlukan kendaraan bermotor untuk aktivitas dan usahanya. Selain untuk melakukan pembiayaan bagi kendaraan bermotor, Pemerintah Indonesia telah mendorong bagi industri pembiayaan untuk mengambil porsi lebih dalam memberikan pembiayaan bagi kalangan usaha seperti usaha kecil menengah dan usaha kemaritiman.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang telah disebutkan, adalah tepat jika untuk tahun 2016 untuk menargetkan pertumbuhan pembiayaan multiguna kategori pembelian dengan angsuran mobil bekas sebesar 27%, pembiayaan multiguna kategori pembelian dengan angsuran motor bekas sebesar 57%. Sedangkan untuk pembiayaan modal kerja yang dikhususkan untuk mendorong kemajuan dunia usaha, Perseroan menargetkan akan mengalami pertumbuhan sebesar 22%. Pembiayaan modal kerja dilakukan dengan kategori pembiayaan dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang.

Untuk menunjang pertumbuhan pembiayaan, Perseroan perlu menjaga sumber pendanaannya agar tetap memberikan kinerja yang kompetitif. Perseroan harus terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan, baik melalui pasar modal, pinjaman perbankan domestik serta kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dengan Bank Sinarmas sehingga likuiditas Perseroan tetap terjaga.

Future Outlook

Indonesian economy is estimated to grow around 5.5% in 2016, this economic growth target was not much different from the economic growth achieved in 2015 of 4.79%. This target reflects a hope for the improvement of Indonesian macroeconomic condition. The Government of Indonesia also aimed to maintain price stability, market interest rates and Rupiah exchange against the USD. This economic improvement is also expected to increase the Gross Domestic Product (GDP) which is the indicator of domestic consumption.

In 2016, the Government of Indonesia in its Government Budget assumed that economic growth will stand at 5.5%. The inflation for 2016 was targeted at 4.7%. To achieve this, the Government of Indonesia has issued several policies in the form of economic packages to boost economic growth where one of these policies related to financing industry.

Related to the financing industry, this economic growth was expected to improve consumer buying power in the motor vehicle industry that were strongly associated with the financing industry. The still low quality of current public transportation comfort and safety as well as its infrastructure in major cities was also became a trigger for consumers to still purchase and own a motor vehicle. In addition, based on various researches, approximately 70% of Indonesia's population is within the productive age that has potential to own motor vehicle to support their activities and business. In addition to motor vehicles financing, the Government of Indonesia has been pushing for the financing industry to take more portion in providing financing for businesses such as small and medium enterprises as well as maritime businesses.

Taking into account various factors that have been mentioned previously, it is appropriate in 2016 to target multipurpose financing growth for the category used car purchases by installments at 27%, multipurpose financing for the category used motorcycle purchase by 57%. Whereas in working capital financing to promote progress in the business world, the Company targets a growth by 22%. Working capital financing was done by funding the category factoring with recourse.

To support the financing growth, the Company needs to maintain its funding source in order to continue generating competitive performance. The Company must continue to diversify their funding sources, either through capital markets, domestic bank loans as well as cooperation in the financing (*channeling*) with Bank Sinarmas so that the Company's liquidity can be well maintained.

Untuk meningkatkan *competitive advantage* yang menjadi daya tarik Perseroan terhadap konsumen, Perseroan terus melakukan upaya peningkatan pelayanan dengan pengembangan kegiatan pemasaran dan operasional. Perseroan juga akan memberikan fokus pada kegiatan yang bersifat *added value* untuk mendorong peningkatan kepuasan konsumen dan mitra usaha.

Perseroan juga akan perlu untuk meningkatkan standar dan kualitas praktik manajemen resiko. Hal ini dilakukan guna memastikan kualitas portofolio yang sehat dengan fluktuasi pasar dan tantangan industri yang semakin kompetitif. Pelaksanaan manajemen resiko untuk tahun 2015 juga telah dilakukan penilaian mandiri (*self assessment*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan sangat menyadari bahwa ditengah era keterbukaan informasi dan transparansi saat ini, maka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional Perseroan. Penerapan GCG menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat secara nasional, sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan masa depan Perseroan.

Penilaian terhadap praktik GCG Perseroan dilakukan dengan penilaian mandiri (*self assessment*) berdasarkan kriteria FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*). Penilaian dilakukan pada akhir tahun 2015 dengan aspek-aspek yang dinilai adalah penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola perusahaan, praktik-praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan, dan sistem pengendalian. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil nilai tertimbang yang diperoleh perusahaan menunjukkan nilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan adalah "Baik".

Dewan Komisaris bersama Direksi memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal dalam implementasinya. Aspek yang selalu diutamakan dalam penerapan GCG Perseroan adalah penegakan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab mandat dan implementasi pedoman serta mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dalam rangka melindungi kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Perseroan juga terus melakukan upaya peningkatan terhadap berbagai perangkat yang terkait dengan penerapan prinsip GCG dalam operasional Perseroan sehari-hari. Dewan Komisaris juga menilai bahwa Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris telah memberikan dukungan penuh dalam membantu Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi dan tugas pengawasan dengan baik.

To increase the competitive advantage that became the Company's appeal toward the consumers, the Company continues to strive for service improvement by developing marketing and operational activities. The Company would also focus on added value activities to encourage the improvement of consumers and business partners' satisfaction.

The Company would also need to improve the standard and quality of the risk management practices. This was done to ensure a healthy portfolio quality with market fluctuations and an increasingly competitive industry. The implementation of risk management during 2015 have also been carried out by performing a self-assessment in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter No.4/SEOJK.05/2015 on the Risk Assessment of a Financing Company

Corporate Governance

The Company is aware that in the midst of this era of information openness and transparency, the application of Good Corporate Governance (GCG) is a very important part in the Company's operations. The application of GCG becomes a crucial element in optimizing the Company's value in order to have a nationally strong competitive edge, enabling it to maintain the existence and sustainability of the Company in the future.

The assessment of the Company's Good Corporate Governance was done by conducting a self-assessment based on the FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) criteria. The assessment was conducted in late 2015 with the aspects being assessed were the appreciation of the shareholders; rights, the corporate governance policies, the corporate governance practices, disclosure, and control systems. Based on the assessment conducted, the weighted value results obtained by the Company indicated the overall corporate governance was "Good".

The Board of Commissioners along with the Board of Directors held full commitment to apply the GCG consistently and maximal in its implementation. The aspects that always prioritized in applying GCG was upholding the accountability principle, mandate responsibility and implementation of guidelines as well as mechanisms to ensure good behavior in order to protect the Company's and shareholders' interest.

The Company also continues to strive to increase the variety of organs associated with the application of the GCG principles in day-to-day operations. The Board of Commissioners also assessed that the Committees under the Board of Commissioners have given their full support to assist the Board of Commissioners to perform its functions and supervisory duties properly.

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal Perseroan dilakukan sebagai upaya pengawasan terhadap Perseroan. Pengendalian internal Perseroan terus ditingkatkan untuk memenuhi standar pengendalian internal yang berskala internasional.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian internal dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi. Untuk memastikan kinerja pengendalian internal berjalan dengan baik, Dewan Komisaris menunjuk Komite Audit sebagai Komite dibawah Dewan Komisaris yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal Perseroan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang memiliki peranan penting bagi Perseroan untuk mencapai kegiatan usaha yang berkelanjutan. Perseroan mengelola dan meningkatkan kemampuan SDM melalui sistem perencanaan SDM, pelatihan dan pengembangan, struktur dan organisasi serta sistem dan standar remunerasi yang bertujuan untuk menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Perseroan melihat bahwa dengan meningkatnya kompetensi pengetahuan dan keterampilan SDM maka Perseroan akan mencapai target Perseroan dimasa datang.

Pada tahun 2015, jumlah karyawan Perseroan tercatat 5.244 karyawan dengan beragam profil demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan SDM telah dijalankan dengan baik oleh Direksi Perusahaan.

Manajemen Resiko

Dewan Komisaris terus bekerjasama dengan Direksi untuk menerapkan praktik manajemen resiko yang terbaik dan efektif untuk mendorong praktik bisnis yang memiliki resiko sehat disetiap jajaran manajemen Perseroan. Indikator resiko Perseroan yaitu *non performing financing* (NPF) saat ini tercatat 1,6% dan mengalami penurunan dari tahun 2014 yang tercatat sebesar 3,7%. Hal ini masih dalam tingkatan yang wajar jika mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yaitu batas wajar untuk *non performing financing* adalah paling tinggi sebesar 5%. Dewan Komisaris tetap bekerjasama dengan Direksi untuk melakukan upaya menjaga indikator resiko Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Tahun 2015, Perseroan juga telah melaksanakan penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko. Hal ini dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan. Hasil penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko untuk Perseroan per akhir Desember 2015 ialah Sedang Rendah. Atas hasil penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko yang telah dilakukan,

Internal Control

The Company's internal control system was conducted as part of supervision effort towards the Company's control. The Company's internal controls continue to be improved to meet the international standards of internal control.

The Board of Commissioners was responsible for exercising supervision in order to ensure the implementation of internal controls in all Company's business activities at all levels. To ensure good performance of internal control, the Board of Commissioners appointed the Audit Committee as the Committee under the Board of Commissioners to be responsible for the Company's internal controls.

Human Resources

Human resources (HR) was a factor that has an important role for the Company to achieve sustainable business activities. The Company managed and enhanced HR capabilities through a system of HR planning, training and development, organization and structure as well as the remuneration systems and standards intended to generate competent knowledge and skillful personnel. The Company is aware that by upgrading the support knowledge, skills and competence of the staff, the Company would support achieve its target.

By 2015, the number employees of the Company was 5,244 with diverse demographic profiles such as age and education level. The HR planning and management has been well carried out by the Company's Directors.

Risk Management

The Board of Commissioners continues to work closely with the the Board of Directors to apply the best and most effective risk management practices to motivate business practices that have a healthy risk on every level of Company's management. The Company's risk indicator, non-performing financing (NPF), currently recorded at 1.6% and decreased from 2014 at 3.7%. It was still within reasonable levels if refers to the Financial Services Authority Regulation No. 29 of 2014 on the Running of Financing Company Business where reasonable limits for highest non-performing financing is at 5%. The Board of Commissioners continues to work with the Board of Directors to make an effort to keep the Company risk indicators in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 29 of 2014 on the Financing Company Business. In 2015, the Company has carried out a self-assessment on its risk management. This was done in accordance with the Financial Services Authority Circular No.4 / SEOJK.05 / 2015 on the Financing Company Risk Assessment. The result of this self-assessment on risk management at the end of December 2015 is Medium Low. Based on the results of this self-assessment of risk management, the Company has submitted the results to the Financial Services Authority.

Perseroan telah menyampaikan hasil tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Program Berkelanjutan

Dewan Komisaris telah memberikan masukan dan arahan kepada Direksi dalam rangka program berkelanjutan untuk terus aktif melakukan program tanggung jawab sosial. Program ini lebih diarahkan kepada bidang lingkungan hidup, bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan bidang tanggung jawab konsumen. Pada tahun 2015, program yang telah dilaksanakan Perseroan ialah pada bidang lingkungan hidup dimana telah dilaksanakan beberapa program antara lain penghematan energi, pemanfaatan produk daur ulang, dan pengurangan emisi karbon untuk kegiatan operasional Perseroan. Pada bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja telah dilaksanakan program berupa pemberian bantuan beasiswa pendidikan bagi karyawan Perseroan. Hal ini dilakukan oleh Perseroan sebagai bentuk partisipasi Perseroan bagi pendidikan anak Indonesia.

Apresiasi

Berdasarkan kinerja Perseroan sepanjang tahun 2015, maka Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan PT. Sinar Mas Multifinance atas peningkatan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris berharap Direksi dan seluruh karyawan PT. Sinar Mas Multifinance menjaga dan meningkatkan kembali kinerja Perseroan di waktu mendatang.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan selama ini. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada konsumen, mitra bisnis, dan Pemangku Kepentingan lainnya atas semua dukungan dan kepercayaan yang selama ini diberikan kepada PT. Sinar Mas Multifinance. Semoga kerjasama dan dukungan tersebut dapat terus berlanjut di waktu mendatang.

Sustainable Program

The Board of Commissioners has provided input and guidance to the Board of Directors within the framework of a sustainable program to actively engage in social responsibility programs. This program was more directed towards the environmental, the labor, health, and occupational safety, society and social development, and consumer responsibility fields. In 2015, the program that has been implemented by the Company was in the field of environment that has implemented several programs, among others, energy saving, use of recycled products, and the reduction of carbon emissions for the Company's operational activities. In the field of employment, health, and occupational safety, the programs that have been implemented were provision of educational scholarships for the Company's employees. This was conducted by the Company as a form of participation for educating the children of Indonesia.

Appreciation

Based on the Company's 2015 performance, the Board of Commissioners would like to express appreciation to the Board of Directors and all employees of PT. Sinar Mas Multifinance on performance improvement. The Board of Commissioners expected the Board of Directors and all employees of PT. Sinar Mas Multifinance would maintain and improve the Company's performance in the future.

The Board of Commissioners would like to express our appreciation to the Shareholders and other Stakeholders for the support that has been given during this time. The Board of Commissioners also would like to thank profusely to the consumers, business partners, and other Stakeholders for all the support and trust that has been given to PT. Sinar Mas Multifinance. We hope the cooperation and support would continue in the coming years.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors





Tahun 2015, Perseroan telah menunjukkan kinerja optimal untuk menghasilkan pencapaian terbaik. Kinerja optimal dilakukan dibidang operasional dan pemasaran Perseroan yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja optimal dibidang keuangan Perseroan. Inovasi dan variasi strategi menjadi kunci utama untuk menghasilkan kinerja optimal Perseroan sepanjang tahun 2015. Kinerja optimal Perseroan juga diperoleh dari hubungan yang baik dengan konsumen, untuk menunjukkan nilai Perseroan yang baik. Perseroan akan terus mengembangkan kinerja optimal yang telah diraih untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

At 2015, the Company showed optimum performance to gain best achievement. Optimum achievement began from operational and marketing side and to end at optimum achievement in financial performance. Variation and innovation of Company strategy is a main key to gain optimum performance throughout 2015. Company optimum performance is gained also from good relationship with the customer, to show a good value of the Company. The Company will continue to develop optimum performance that gained for sustainable growth.

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat,

Izinkan kami menyampaikan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas pencapaian yang baik yang dihasilkan oleh PT. Sinar Mas Multifinance untuk tahun 2015. Pencapaian yang baik ini akan mendorong Perseroan untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Kondisi Makro Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2015 tidak jauh berbeda jika dibanding tahun 2014. Tahun 2015, pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 4,79%, turun 0,22% jika dibanding tahun 2014, dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,01%. Pada tahun 2015, perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerja perekonomian global.

Pemulihan perekonomian global yang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan

Dear Valued Stakeholders And Shareholders,

First at all, please allow us to convey Praise of God Almighty for good achievement of PT. Sinar Mas Multifinance for 2015. This good achievement will stimulate the Company to gain a future sustainable growth.

Condition Of Indonesia Macro Economic

The growth of Indonesia's economy in 2015 was not much different if compared to 2014. In 2015, the growth of Indonesia's economy recorded at 4.79%, decrease 0.22% when compared to 2014, where Indonesia's economy growth recorded at 5.01%. In 2015, Indonesia's economy was strongly influenced by the global economic.

The global economy that has not recovered significantly and also the Chinese economic

juga perlambatan perekonomian ekonomi Cina memberi dampak yang kuat bagi kondisi ekonomi nasional. Sepanjang tahun 2015, perekonomian nasional juga mengalami tekanan dari fluktuasi mata uang rupiah terhadap USD akibat isu kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed). Namun pada akhir tahun 2015, terjadi kecenderungan perlemahan Rupiah terhadap USD, dimana tercatat nilai tukar Rupiah diantara Rp 13.615 – 14.076 per USD. Inflasi nasional pada tahun 2015 tercatat sebesar 3,35%, mengalami penurunan signifikan dibanding tahun 2014 yang tercatat 8,36%. Hal ini jelas suatu keberhasilan kinerja perekonomian nasional yang penting dikarenakan dampak penurunan inflasi ini diikuti peningkatan produksi nasional dan daya beli masyarakat.

Dari kondisi perekonomian nasional, tahun 2015 merupakan tahun yang banyak mengalami tantangan. Kondisi perekonomian global banyak mempengaruhi kondisi perekonomian nasional. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah menjadi indikator besarnya pengaruh perekonomian global bagi Indonesia. Ditengah kondisi perekonomian yang belum stabil, Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk menjaga target pertumbuhan diatas 5%. Hal ini dilakukan melalui paket kebijakan ekonomi yang bertujuan menciptakan iklim investasi yang sehat dan menjanjikan. Paket kebijakan ekonomi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah pada kuartar terakhir tahun 2015 terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dimana pada akhirnya pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil mencapai 4,79%.

Kinerja makro ekonomi Indonesia secara langsung juga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan pembiayaan di Indonesia. Didalam keberadaannya perusahaan pembiayaan memiliki keterkaitan erat dengan industri otomotif. Pemulihan daya beli masyarakat ini juga menyentuh segmen industri otomotif yang dibuktikan dengan peningkatan penjualan kendaraan bermotor. Hal ini jelas memberikan keuntungan bagi industri pembiayaan untuk melakukan kegiatan usaha pembiayaan lebih optimal lagi ditengah potensi pasar yang meningkat. Selain itu paket kebijakan ekonomi Pemerintah Indonesia yang mendorong industri pembiayaan untuk mengambil porsi lebih dalam memberikan pembiayaan bagi kalangan usaha seperti usaha kecil menengah dan usaha kemaritiman juga telah menciptakan diversifikasi usaha dan potensi bagi perusahaan pembiayaan.

Kinerja Perseroan Tahun 2015

Tahun 2015, Perseroan melakukan pembiayaan terhadap dua (2) kategori pembiayaan yaitu pembiayaan modal kerja diberikan dalam bentuk anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with recourse*) dan untuk pembiayaan multiguna dilakukan melalui pembelian dengan pembayaran secara angsuran. Untuk kategori pembiayaan modal kerja diberikan dalam bentuk anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with recourse*), Perseroan telah melakukan pembiayaan sebesar Rp 1,32 Triliun atau mengalami kenaikan 27% dibanding tahun 2014.

slowdown has greatly impacted the Indonesian economy. Throughout 2015, the national economy was also under pressure from Rupiah currency fluctuations against the USD due to the issue surrounding US Federal Bank interest rates. But at the end of 2015, there was a trend of Rupiah weakening against the US dollar, where the carrying value of Rupiah recorded between Rp 13.615-14.076 per USD. National inflation in 2015 stood at 3.35%, a significant decrease compared to 2014 which recorded at 8.36%. This was clearly an important achievement of the national economy performance caused by the impact of the decline in inflation that was followed by an increase in national production and people's purchasing power.

Based on the national economic condition, 2015 was a year of many challenges. Global economic conditions greatly influence national economic conditions. Fluctuations in Rupiah exchange rate was an indicator of the magnitude of global economic influence for Indonesia. Amid the unstable economic conditions, the Government of Indonesia continues to strive in maintaining growth target of over 5%. This was done through several economic policy packages that aimed to create a healthy and promising investment climate. The economic policy packages that have been issued by the Government in the last quarter of 2015 proved can boost national economic growth that in turn push Indonesia's economic growth to reach 4.79%.

The performance of Indonesia's macro economy also directly gave an impact to the financing companies' performance in Indonesia. In their presence, the financing companies have a close relationship with the automotive industry. The recovery of people's purchasing power also touched the automotive industry segments as shown by the increase in motor vehicle sales. This clearly benefitted the financing industry to conduct business with more optimal financing amid increasing market potential. In addition, the Government of Indonesia's economy policy packages that encourage the financing industry to take more portion in providing financing for businesses such as small and medium enterprises as well as maritime businesses have also created business diversification and potential for the financing companies.

The Company's Performance In 2015

In 2015, the Company conducted funding in 2 (two) financing categories namely working capital financing given in the form of factoring with recourse and for multipurpose financing done through the purchase with installments payment. For the category of working capital financing that given in the form of factoring with recourse, the Company has given financing amounting to Rp 1.32 Trillion or a increase of 27% compared to 2014.

Realisasi pembiayaan Perseroan untuk pembiayaan multiguna untuk tahun 2015 yang dilakukan melalui pembelian dengan pembayaran secara angsuran ialah 41.980 unit untuk kategori mobil bekas dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 2,01 Triliun, naik sebesar 27% dari tahun 2014. Untuk kategori sepeda motor bekas, realisasi pembiayaan tahun 2014 ialah 177.061 unit dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 1,06 Triliun, naik sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja pembiayaan dipengaruhi oleh peningkatan daya beli konsumen Indonesia. Selain itu, Perseroan juga mengambil langkah-langkah kebijakan pemasaran yang agresif untuk menyerap permintaan konsumen terhadap pembiayaan.

Dari sisi keuangan, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 729 Miliar, mengalami kenaikan 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami peningkatan 44,8% menjadi Rp 52 Miliar. Pada akhir tahun 2015, Perseroan membukukan aset sebesar Rp 3,29 Triliun, nilai aset ini naik 9,7% dari tahun 2014 dimana tercatat nilai aset sebesar Rp 3,00 Triliun. Kenaikan nilai aset sangat dipengaruhi oleh kenaikan piutang pembiayaan Perseroan sebesar 14,5% dimana pada Desember 2014 tercatat Rp 1,86 Triliun menjadi Rp 2,13 Triliun pada Desember 2015. Dari sisi kredit bermasalah (*Non Performing Financing*), terjadi penurunan dari tahun 2014 sebesar 3,7% menjadi 1,6% pada tahun 2015. Penurunan kredit bermasalah (NPF) ini sangat berpengaruh pada kualitas aset Perseroan. Kinerja yang dicapai Perseroan menunjukkan bahwa Perseroan telah dapat kembali meraih hasil yang optimal untuk tahun 2015.

Kinerja operasional Perseroan sepanjang tahun 2015 mengalami peningkatan, dimana Perseroan menjalankan 103 kantor cabang. Jumlah kantor cabang Perseroan bertambah sebanyak 6 kantor cabang baru. Kantor cabang baru Perseroan yang dibuka selama tahun 2015 adalah Bojonegoro, Wonogiri, Sragen, Jombang, Ende, dan Tomohon. Dengan penambahan jumlah kantor cabang ini, menunjukkan komitmen Perseroan untuk terus berkembang dan semakin dekat dengan konsumen. Kegiatan operasional kantor cabang Perseroan memiliki standar sistem dan prosedur kerja yang sama untuk seluruh kantor cabang. Selain itu, untuk mendukung efektivitas kinerja kantor cabang Perseroan, maka seluruh kantor cabang Perseroan menggunakan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Sepanjang tahun 2015, Perseroan terus melakukan peningkatan terhadap manajemen risiko Perseroan sebagai bagian dari pengendalian kredit. Upaya yang dilakukan Perseroan ialah dengan melakukan BI checking dan scoring system. Peningkatan manajemen risiko ini diharapkan menurunkan risiko Perseroan seperti kredit bermasalah (*non performing financing*).

Sepanjang tahun 2015, Perseroan terus berupaya untuk melakukan inovasi terkait produk dan kinerja pemasaran Perseroan. Inovasi produk yang dilakukan Perseroan ialah dengan menciptakan variasi pada pola pemasaran Perseroan. Inovasi pola pemasaran Perseroan salah satunya ialah dengan sistem agen penjualan produk Perseroan. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada konsumen

Company's financing realization via multipurpose financing through purchase with installments payment was 41.980 units for the category of used car financing with financing value of Rp2.01 Trillion in 2015, increase by 27% compared with 2014. For the category of used motorcycles, the financing realization in 2014 was 177.061 units with financing value of Rp1.06 Trillion, increased by 17% from the previous year. This improved financing performance was influenced by the increased consumer's purchasing power in Indonesia. In addition, the Company also took aggressive marketing policy measures to absorb consumer demand for financing.

In terms of finance, the Company recorded operating revenue of Rp 729 Billion, an increase of 3.9% from the to previous year. Net income booked by the Company also increased 44.8% to Rp52 Billion. At the end of 2015, the Company state an assets of Rp 3.29 Trillion, the value of these assets raise 9.7% from 2014 in which the carrying value of assets stated at Rp 3.00 trillion. The increasing in the value of assets was greatly influenced by the increase in Company's financing receivables amounted to 14.5% where in December 2014 stood at Rp1.86 Trillion to Rp 2.13 Trillion in December 2015. In terms of Non-Performing Financing, there was a decrease from 2014 of 3.7 % to 1.6% in 2015. The decline in non-performing financing (NPF) was highly influenced the quality of the Company's assets. The performance achieved by the Company indicates that the Company has been able to again achieve optimal results for 2015.

The operational performance of the Company throughout 2015 experienced an increase, where the Company operated 103 branch offices. 6 new branches were added to the total of the Company's office. The Company's new branch offices opened during 2015 were at Bojonegoro, Wonogiri, Sragen, Jombang, Ende, and Tomohon. These new addition of branch offices showed the Company's commitment to continue developing and be closer to the consumers. The Company branch offices' operational activities have the same system standards and procedures for all branch offices. In addition, to support the effective performance of the Company's branch offices, all Company's branch offices used an integrated information technology system. Throughout 2015, the Company continued to make improvements to the Company's risk management as part of its credit control. Efforts being made by the Company among others were conducted within the BI checking and scoring system. This improved risk management to lower the Company's risk such as non-performing financing.

Throughout 2015, the Company continued to strive in making innovations related to the products and marketing performance of the Company. Product innovation made by the Company was by creating variations on the Company's marketing pattern whereas one of the marketing pattern innovations of Company was the sales agent system of

menjadi bagian pemasaran Perseroan dan memberikan nilai lebih bagi konsumen. Selain itu, Perseroan melakukan kegiatan yang bersifat kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dalam hal pelayanan yaitu layanan weekend service. Hal ini dilakukan untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi konsumen dan sebagai upaya Perseroan untuk menjadikan pelayanan terhadap konsumen sebagai bagian utama dalam kegiatan usaha Perseroan.

Kebijakan Strategis Perusahaan

Iklim perekonomian nasional dan persaingan usaha yang semakin kompleks disikapi Perseroan dengan mengambil beberapa kebijakan bisnis strategis. Tahun 2015, Perseroan terus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan afiliasi dan induk perusahaan. Hal ini terutama dilakukan terkait kerjasama keuangan antar perusahaan afiliasi, untuk memperkuat pendanaan Perseroan. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan perusahaan afiliasi dibawah induk perusahaan secara bersama-sama. Selain dengan perusahaan induk dan perusahaan afiliasi, peningkatan kerjasama keuangan juga dilakukan dengan institusi keuangan lain diluar afiliasi dan induk perusahaan. Kerjasama yang dilakukan terkait dengan pendanaan bagi penyaluran kredit kepada konsumen Perseroan. Kerjasama ini diharapkan akan terus berlanjut dan semakin memperkuat kinerja bisnis Perseroan dan rekanan.

Terkait kebijakan bisnis sepanjang tahun 2015, Perseroan melakukan pengendalian terhadap beban operasional Perseroan dengan melakukan efisiensi operasional. Hal ini dilakukan terhadap seluruh kantor cabang dan jaringan usaha Perseroan. Pengendalian beban operasional ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kinerja Perseroan yang baik ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang melemah. Pengendalian juga dilakukan terhadap kualitas piutang Perseroan, hal ini dilakukan sebagai upaya pelaksanaan manajemen resiko yang lebih baik dari Perseroan

Untuk meningkatkan volume pembiayaan, Perseroan melakukan kebijakan terkait layanan konsumen. Hal ini dilakukan dengan percepatan pada proses penyaluran kredit. Perseroan menargetkan untuk memberikan pencairan kredit selama 8 jam setelah proses pengajuan kredit. Dengan kebijakan ini, Perseroan berharap konsumen akan terlayani lebih baik dan lebih cepat. Selain itu, Perseroan terus melakukan aktivitas pemasaran yang agresif dengan pemasaran berbasis keagenan untuk menjangkau potensi pasar yang jauh lebih luas.

Seluruh kebijakan strategis yang diambil Perseroan merupakan langkah Perseroan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Didalam pengambilan keputusan terkait kebijakan strategis Perseroan, Direksi mengutamakan musyawarah antar anggota Direksi sehingga kebijakan strategis telah dikaji dari berbagai aspek. Selain itu, dalam setiap pengambilan keputusan terhadap kebijakan strategis, Direksi juga melakukan pembahasan dengan Dewan

Company's products. This provided opportunities for consumers to become parts of the Company's marketing and also to provide added value. Other than that, the Company has conducted an activity that provided added values to consumers in services, namely weekend service. This was conducted to provide better service to consumers and as an effort made by the Company to provide services to the consumers as the main part in the Company's business activities.

Company Strategic Policy

The climate of national economy and business competition that became more complex was addressed by Company by taking several strategic business policies. In 2015, the Company continued to enhance cooperation with affiliated companies and the parent company. This was especially conducted in relation to the financial cooperation between affiliated companies, to strengthen the funding of the Company. This cooperation was carried out to improve the Company's performance and affiliated companies under the parent company. Other than with the parent company and affiliated companies, the improvement of financial cooperation was also conducted with other financial institutions outside affiliation and parent company. The cooperation conducted was related to the funding for credit channeling to the Company's consumers. This cooperation expected to continue and to further strengthen the Company and partners' business performances.

In relation to the business policies throughout 2015, the Company conducted control to its operating expenses by making operational efficiency. This was conducted to all Company's branch offices and business network. This control on operating expenses was conducted as part of the efforts to create excellent Company's performance amidst the weakening of Indonesia's economy. Control was also conducted on the Company's receivables quality, this was done as an effort in executing better Company risk management.

To increase the volume of financing, the Company developed a policy related to consumer services. This was done by the acceleration of credit/loan channeling process. The Company has targeted for providing loan disbursement within 8 hours after the application process. With this policy, the Company expected to have better and more rapid services. In addition, the Company continues to conduct aggressive marketing activities with agency-based marketing to reach broader market potential.

All strategic policies taken by Company are the steps to improve the Company's performance. In the decision making related to the Company's strategic policies, the Board of Directors prioritized deliberation among the Board of Directors members, so that the strategic policy in question was studied from various aspects. In addition, for each decision made, the Board of Directors also held discussions with the Board of Commissioners to safeguards the interests

Komisaris untuk menjaga kepentingan Pemegang Saham Perseroan.

Kendala Yang Dihadapi

Selama tahun 2015, Perseroan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kendala yang dihadapi oleh Perseroan antara persaingan yang semakin ketat didalam industri pembiayaan. Hal ini terjadi dikarenakan karena Pemerintah membuka ruang yang sangat besar untuk perusahaan pembiayaan melakukan pembiayaan di berbagai sektor usaha. Kebijakan ini memunculkan berdirinya banyak perusahaan pembiayaan baru yang menjadikan industri pembiayaan bersaing ketat.

Selain itu, faktor regulasi yang menjadi kendala Perseroan ialah pengendalian melalui BI *checking* pada pembiayaan channeling yang menurunkan jumlah pembiayaan dikarenakan banyaknya calon konsumen yang tidak memenuhi kualifikasi. Pengendalian terhadap keputusan regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjadi bagian penting dari kinerja Perseroan. Perseroan mengalami kendala didalam proses adaptasi kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator. Hal ini menjadi bagian penting bagi pembelajaran Perseroan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terkait kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator.

Dari sisi pemasaran, Perseroan mengalami kendala akibat masih rendahnya daya beli masyarakat terutama terkait kebutuhan kendaraan bermotor. Penurunan daya beli terhadap kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan Perseroan dikarenakan adanya hubungan bisnis antara industri otomotif dan pembiayaan.

Prospek Usaha Ke Depan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang ditargetkan mencapai 5,5% pada tahun 2016, mengalami peningkatan signifikan dari pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yang tercatat sebesar 4,79%. Dengan target pertumbuhan ekonomi ini, diharapkan akan memberikan peningkatan terhadap daya beli masyarakat yang akan sangat berpengaruh pada sektor usaha di Indonesia termasuk sektor pembiayaan. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan melalui paket kebijakan ekonomi yang terkait industri pembiayaan yang mendorong peranan industri pembiayaan untuk perekonomian nasional. Kebijakan ini mendorong industri pembiayaan untuk lebih aktif mengambil peranan dalam pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor kemaritiman.

Dari sektor industri pembiayaan, pertumbuhan perekonomian ini diharapkan meningkatkan daya beli konsumen terhadap kendaraan bermotor yang sangat terkait dengan industri pembiayaan. Masih rendahnya kualitas kenyamanan dan keamanan serta infrastruktur transportasi massal di kota-kota besar juga menjadi pemicu bagi konsumen untuk tetap memiliki kendaraan bermotor. Perseroan melihat bahwa pengadaan kendaraan bermotor oleh masyarakat masih akan meningkat seiring

of the Company's Shareholders.

Constraints Faced

During 2015, the Company experienced constraints in running the business activities, starting an increasingly fierce competition in the financing industry. This started when the Government opened an immense opportunity for financing companies to finance various business sectors, led to the establishment of many new finance companies making the industry more competitive.

On the factor constraining the company was the BI checking in financing channeling which decreased the total financing due to the number of potential consumers that were not qualified under the new regulation. Control to the regulator's decision through Financial Services Authority (OJK) also became an important part of the Company's performance. The Company experienced problems in the process of adapting policies issued by the regulator. This has become an important learning curve for the Company to improve its adaptability towards any new policies issued by the regulator.

From the marketing perspective, decrease constrained the Company, in the people's buying power, had further particularly in relation to the need of motor vehicles; highly impacting the Company's financing performance as there was business connection between automotive industry and financing sector.

Future Business Prospects

The growth of Indonesia's economy was expected to reach 5.5% in 2016, increasing significantly from the economic growth in 2015 that recorded at 4.79%. This economic growth target was expected to increase the people's purchasing power that will greatly impact to the Indonesia business sectors including the financing sector. The Government of Indonesia has also issued an economic package policy related to the financing industry encouraging the role of the financing industry to the national economy, to be more active in taking more portion in providing financing for businesses such as small and medium enterprises as well as maritime businesses.

From the financing industry sector, this economic growth was expected to increase the people's buying power of motor vehicles. The low quality of comfort and security well as infrastructure of mass transportation in big cities also becomes the trigger for consumers to still have motor vehicles. The Company saw that the motor vehicles purchase by the community will continue increasing in line with the high number of people in productive age who has needs for motor vehicles to support their activities and businesses.

dengan tingginya jumlah masyarakat berusia produktif yang memiliki kebutuhan akan kendaraan bermotor untuk aktivitas dan usaha nya. Selain itu kebijakan bagi industri pembiayaan untuk lebih aktif mengambil peranan dalam pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor kemaritiman juga menjadi prospek usaha yang menjanjikan bagi pelaku usaha industri pembiayaan.

Tahun 2016 mendatang, Perseroan membagi kategori pembiayaan Perseroan menjadi pembiayaan modal kerja yang menargetkan kalangan dunia usaha dan pembiayaan multiguna yang menargetkan pembiayaan bagi pembelian kendaraan bermotor. Untuk kategori pembiayaan modal kerja, Perseroan memiliki target pencairan pembiayaan sebesar Rp 1,32 Triliun tidak mengalami perbedaan dengan tahun 2015.

Untuk kategori pembiayaan multiguna, Perseroan menetapkan untuk mencapai target pembiayaan sebesar 53.280 unit atau meningkat sebesar 27% dari realisasi tahun 2015 untuk kategori pembiayaan mobil bekas. Sedangkan untuk kategori sepeda motor bekas, Perseroan menargetkan untuk mencapai target pembiayaan sebesar 278.400 unit atau meningkat 57% dari realisasi tahun 2015.

Pertumbuhan pembiayaan yang ditargetkan oleh Perseroan perlu didukung oleh sumber pendanaan yang kuat agar kinerja Perseroan tetap kompetitif di industri pembiayaan. Diversifikasi sumber pendanaan menjadi langkah pasti Perseroan untuk menjaga sumber pendanaan tetap kuat dan berkesinambungan. Perseroan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan, baik melalui pasar modal, pinjaman perbankan domestik serta kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dengan Bank Sinarmas sehingga likuiditas Perseroan tetap terjaga.

Sumber Daya Manusia

Konsep perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) PT. Sinar Mas Multifinance berfokus pada tercapainya dukungan yang optimal dari Sumber Daya Manusia terhadap kinerja operasional. Perseroan melihat perlu ada sinergi antara kompetensi pengetahuan dan keahlian dalam Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan. Hal ini untuk mendukung kompleksitas bisnis Perseroan dan perubahan pasar industri pembiayaan. Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan terhadap kebijakan Sumber Daya Manusia ialah sistem perencanaan SDM, pelatihan dan pengembangan, struktur dan organisasi serta sistem dan standar remunerasi.

Pada akhir tahun 2015, jumlah karyawan Perseroan sebesar tercatat 5.244 karyawan dengan beragam profil demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan SDM telah dijalankan dengan baik oleh Direksi Perusahaan. Jumlah karyawan Perseroan tercatat mengalami penurunan dibanding pada akhir tahun 2014 yang tercatat sebesar 5.958 karyawan. Tingkat *turn over* karyawan PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2015 ialah sebesar 12%. Direksi melihat perlunya perbaikan pada kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan. Upaya peningkatan kinerja SDM pada tahun 2015, dilakukan dengan pemberian latihan

In addition, policy for financing industry to be more active in taking part in financing for micro small and medium enterprises (SMEs) and the maritime sector was also become a promising business prospects for the companies in the financing industry.

In 2016, the Company will divide the funding category to working capital financing that targeted the business community and multipurpose financing that targeted financing for the purchase of motor vehicles. For the category of working capital financing, the Company has targeted financing distribution of Rp1.32 Trillion, similar compared to 2015.

For the category of multipurpose financing, the Company sets financing target of 53,280 units or an increase of 27% from the realization in 2015 for the category of used car financing. As for the category of used motorcycles, the Company is targeting to reach financing target of 278,400 units or increase 57% compared to realization in 2015.

The growth of financing targeted by the Company needs to be supported by a solid funding source so that the Company's performance is still competitive in the financing industry. Diversification of funding source becomes a definite step of Company to keep a strong and sustainable funding source. The Company continues to conduct diversification of funding source, both from capital markets, domestic banking loans and also cooperation of financing channeling with Bank Sinarmas so that the Company's liquidity remains maintained.

Human Resources

The concept of PT. Sinar Mas Multifinance's Human Resources (HR) plan & management focuses on the achievement of optimal supports from HR toward the operational performance. The Company sees the need of a synergy between knowledge, competence and expertise in the Human Resources (HR). This is to support the Company's business complexities and the change in financing industry market. The measures taken by the Company to the HR policies were the Human Resources planning system, training and development, structure and organization as well as sytem and standard of remuneration.

By the end 2015, the Company recorded at 5,244 employees with diverse demography profile such as age and level of education. The HR planning and management has been conducted well by the Company's Directors. The number on the Company's employees recorded a decrease from 2014 which recorded 5,958 employees. The rate of employee turnover of PT. Sinar Mas Multifinance in 2015 was 12%. The Board of Directors saw the need of improvement to the Company HR performance. The efforts to improve the HR performance in 2015 were conducted by providing training and education for the Company's employees. Programs that

dan pendidikan bagi karyawan Perseroan. Program yang telah dijalankan oleh Perseroan adalah program pendidikan *Management Trainee* dengan berbagai jenjang mulai dari *Basic Training Program* (BTP), *Intermediate Training Program* (ITP) sampai *Advance Training Program* (ATP). Perseroan juga mengubah kebijakan terhadap sumber daya manusia bidang pemasaran. Hal itu dilakukan dengan menjadikan tenaga pemasaran berbasis agen pemasaran. Hal ini dilakukan untuk menurunkan beban operasional Perseroan dan mendorong pencapaian hasil kinerja tenaga pemasaran yang lebih efektif.

Perseroan menempatkan perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan berfokus pada pengembangan yang berkelanjutan. Sepanjang 2015, Perseroan telah melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengacu pada pengembangan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia Perseroan.

Teknologi Informasi

Sebagai bagian penting dan tak terpisahkan dari kinerja operasional Perseroan, sistem teknologi informasi merupakan hal yang ditingkatkan oleh Perseroan secara berkelanjutan. Perseroan menerapkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan. Integrasi sistem teknologi informasi dilakukan baik antara kantor pusat dengan kantor cabang maupun lintas divisi didalam Perseroan. Tujuan utama dari pengembangan sistem teknologi informasi Perseroan yaitu meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan sehingga konsumen akan merasakan kemudahan terhadap akses layanan Perseroan.

Pelaksanaan program dan aktivitas kerja teknologi Informasi di PT. Sinar Mas Multifinance merupakan bagian dari tugas Departemen Teknologi Informasi yang bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan. Didalam pelaksanaannya, setiap Pejabat dan Pimpinan Departemen Teknologi Informasi bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan pengembangan sistem teknologi informasi yang bertujuan untuk menghasilkan sistem teknologi informasi yang efektif, efisien, sejalan dengan proses bisnis, aman, handal, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pada akhirnya sistem teknologi Perseroan yang terintegrasi dapat tercapai.

Selama tahun 2015 Departemen Teknologi Informasi telah melakukan pengembangan sistem informasi, seperti pengembangan aplikasi Muffins untuk kebutuhan database dan layanan pembiayaan Perseroan, aplikasi Mantis untuk kebutuhan helpdesk dan pelayanan pengaduan konsumen Perseroan. Untuk menghasilkan sistem teknologi informasi yang baik, maka Perseroan juga melakukan peningkatan terhadap infrastruktur teknologi informasi Perseroan.

have been done by Company were Management Trainee education program with various levels started with Basic Training Program (BTP), Intermediate Training Program (ITP) up to Advance Training Program (ATP). The Company also changed its policy towards HR in marketing field. This was done by establishing marketing sales force based. This was done to reduce the burden of the Company's operations and encourage the achievement of more effective sales force performance results.

The Company placed planning and management of Human Resources (HR) as an important matter to enhance the Company's performance. The planning and management of the Company's Human Resources (HR) focused on sustainable development. Throughout 2015, Company has conducted Human Resources (HR) management by referring to sustainable development in order to improve the performance of the Company's Human Resources.

Information Technology

As an important and integral part of the Company's operational performance, information technology system must be sustainably improved by the Company. The Company has applied an integrated information technology system in order to improve the Company's performance efficiency. The integration of information technology system was performed both between the head office and branch offices, and also cross divisions within the Company. The primary objective of the Company's information technology system development is to improve the efficiency of Company's performance. Therefore consumers will experience the ease of accessing the Company's services.

The implementation of program and activities of Information Technology in PT. Sinar Mas Multifinance is a part of the duties of the Information Technology Department reporting to the Board of Directors. In its implementation, each Officer and Head of Information Technology Department are responsible for the implementation of policy and development of information technology system which is intended to generate effective, efficient information technology system, in line with the business process, secured, reliable, and in compliance with the applicable regulation. In the end Company's integrated technology system can be achieved.

During 2015, the Information Technology Department has developed several information systems, such as the development of Muffins application to fulfill the need of Company's database and financing service, Mantis application for the Company's helpdesk and consumer complaint service. To generate a qualified information technology system, the Company also conducted improvements to the infrastructure of Company's information technology.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan melihat tanggung jawab sosial sebagai partisipasi aktif Perseroan bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Hal itu diwujudkan dengan keaktifan Perseroan dalam kegiatan bidang lingkungan hidup dan bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Komitmen dan partisipasi aktif Perseroan diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan dan program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility*)

Program CSR yang dilakukan Perseroan dilakukan mengacu pada paradigma "*triple bottom line*", dimana Perseroan menyadari bahwa untuk berkembang secara berkelanjutan Perseroan harus memposisikan *profit, planet, people* sebagai dasar pengelolaan Perseroan. Implementasi nyata dari paradigma Perseroan ini diwujudkan dengan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan bersama dengan karyawan Perseroan untuk menjaga hubungan harmonis demi keberlanjutan usaha Perseroan.

Program tanggung jawab sosial bidang lingkungan hidup Perseroan diterapkan sesuai Keputusan Direksi melalui Surat Edaran No.113/SE/PRES DIR-SMMF/XII/2015 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup. Kegiatan yang dilakukan dalam tanggung jawab sosial bidang lingkungan hidup Perseroan ialah penghematan energi listrik, pemanfaatan daur ulang, dan penggunaan layanan *teleconference* dalam rangka pengurangan emisi karbon.

Program tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Perseroan dilakukan dengan program Beasiswa Pendidikan sebesar Rp. 187.000.000 yang diberikan kepada 98 penerima beasiswa. Hal ini dilakukan dengan sasaran penerima beasiswa adalah siswa berprestasi dari karyawan Perseroan. Program tanggung jawab sosial Perseroan dilakukan di seluruh kantor cabang Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah ada disesuaikan dengan praktik-praktik terbaik. Hal ini didukung dengan sosialisasi pengenalan tata kelola perusahaan, sehingga pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik diterapkan di semua tingkatan organisasi. Demi memastikan pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah memiliki struktur dan sistem pengawasan yang terdiri dari Dewan Komisaris yang didukung oleh komite-komite dibawahnya dan Direksi.

Upaya mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan melalui penilaian secara mandiri, dengan menggunakan penilaian yang dikeluarkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Aspek-aspek yang dinilai adalah penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola perusahaan, praktik-praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan, dan sistem pengendalian.

Corporate Social Responsibility

The Company envisaged corporate social responsibility as an active participation for the progress and prosperity of the nation. This was realized by the Company's active participation in many activities in living environmental and employment, health, and occupation safety sectors. The Company's commitment and active participation was embodied in the form of Corporate Social Responsibility (CSR) activities and programs implementation.

The CSR programs conducted by Company refers to the "*triple bottom line*" paradigm, where Company is aware that to develop sustainably, the Company must position profit, planet, people as the basis of the Company's management. Actual implementation of this Company's paradigm was realized by activities in the environmental preservation and joint activity with the community to maintain harmonious relationship for the continuity of the Company's operations.

Corporate social responsibility programs in the environmental sector were applied according to the Decree of Board of Directors through Circular Letter No. 113/SE/PRES DIR-SMMF/XII/2015 concerning on Corporate Social Responsibility in Environmental Sector. Activities undertaken in the Company's social responsibility of the environmental sector were energy savings, the utilization of recycling, and the use of teleconference services in reducing carbon emissions.

Corporate social responsibility programs in the Company's employment, health, and occupational safety sectors were implemented via Scholarship Program amounted to Rp 187 million that awarded to 98 recipients. The scholarship recipients were outstanding students of the Company's employees. Such social responsibility program carried out in all of the Company's branch offices.

Corporate Governance

The Company continues to strive for enhancing the quality of good corporate governance implementation by evaluating and improving the existing policies and adjusting them with the best practices. This was supported by socialization of corporate governance introduction, so that the implementation of good corporate governance applied in all levels of organization. To ensure the implementation and application of good corporate governance principles, the Company has already have structure and supervisory system consisted of the Board of Commissioners supported by Committees reporting to the Board of Commissioners and the the Board of Directors.

Attempts to evaluate the implementation of corporate governance are conducted through self-assessment, using assessment method issued by Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). The aspects to be assessed were appreciation to the rights of the shareholders, corporate governance policies, corporate governance practices, disclosures, and control system. Based on the

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil nilai tertimbang yang diperoleh perusahaan menunjukkan nilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan adalah "Baik".

Dapat kami laporkan bahwa selama tahun 2015 bahwa Perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi telah berupaya menjalankan seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang. Peningkatan akan terus dilakukan dan menjadi komitmen Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari upaya untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal Perseroan dilakukan sebagai bagian pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan. Sistem pengendalian internal Perseroan terus ditingkatkan untuk mencapai standar pengendalian internal yang berskala internasional. Selama tahun 2015, Direksi aktif untuk melakukan pengawasan dan pengendalian internal terhadap kegiatan usaha Perseroan. Direksi membentuk satuan tugas pengendalian internal yang bertanggung jawab kepada Direksi untuk memastikan pelaksanaan pengendalian internal menghasilkan pengawasan yang transparan dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2015, satuan kerja pengendalian internal Perseroan telah melakukan pemeriksaan kepada 50 kantor cabang Perseroan terkait pengendalian internal terhadap pelaksanaan peraturan dan kebijakan Perseroan. Didalam kegiatan pemeriksaan, satuan kerja pengendalian internal perseroan memiliki standar operasional prosedur terkait agenda pemeriksaan dan melaporkan hasil pemeriksaan secara langsung kepada Direksi.

Manajemen Resiko

Pelaksanaan manajemen resiko menjadi hal yang ditingkatkan oleh Direksi sepanjang tahun 2015. Hal ini didorong untuk menghasilkan praktik bisnis yang memiliki resiko sehat terutama dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan. Pada akhir tahun 2015, *non performing financing* Perseroan tercatat sebesar 1,6% turun dari tahun 2014 yang tercatat sebesar 3,7%. Hal ini menjadi prestasi bagi Perseroan, namun demikian Direksi Perseroan tetap menjaga, *non performing financing* Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yaitu batas wajar untuk non performing financing adalah paling tinggi sebesar 5%. Perseroan juga telah melaksanakan penilaian mandiri (self assessment) manajemen resiko sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan. Penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko untuk Perseroan per akhir Desember 2015 ialah Sedang Rendah. Atas hasil penilaian mandiri (self assessment) manajemen resiko yang telah dilakukan, Perseroan telah menyampaikan hasil tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Direksi Perseroan akan terus berupaya untuk menjaga hasil kinerja manajemen resiko yang telah diperoleh selama tahun 2015.

assessment conducted, the weighted value generated by company showed that its overall corporate governance was "Good".

We can report that during 2015, the Company, the Board of Commissioners, and the Board of Directors have made efforts to execute all applicable provisions and regulations issued by the authorities. Improvements will continue to be conducted and become the commitment of the Company, the Board of Commissioner and the Board of Directors as a part of the efforts to reach full compliance with the applicable provisions and regulations.

Internal Control

The Company's internal control was conducted as a part of supervision to the Company's operational activities. The Company's internal control system continues to be enhanced to achieve the standard of international with international scale. During year 2015, the Board of Directors actively conducted supervision and internal control to the Company's operational activities. The Board of Directors has formed a taskforce of internal control accountable to the Board of Directors to ensure the implementation of internal control that would generate a transparent and responsible supervision.

Throughout 2015, the Company's internal control taskforce has conducted examination to 50 branch offices related to internal control Company's regulations and policies implementation. In the examination activities, the Company's internal control taskforce had a standard operating procedure related to the examination agenda and reported the results directly to the Board of Directors.

Risk Management

The implementation of risk management has become matters that have been improved by the Board of Directors throughout 2015. This was driven to generate business practices that had a healthy risk especially with regard to the provision of financing facilities. At the end of 2015, the Company's non performing financing recorded at 1.6%, decrease from 2014 which recorded at 3.7%. This was an achievement for the Company, however the Board of Directors still maintained the Company's non performing financing in line with the Financial Services Authority No. 29 year 2014 concerning on the Implementation of Financing Company Business, where the reasonable limit for non performing financing should not be higher than 5%. The Company has also conducted a self assessment on risk management in accordance with the Financial Services Authority Circular No.4 / SEOJK.05 / 2015 on the Financing Company Risk Assessment. Risk management self-assessment result for the Company as at the end of December 2015 is Medium Low. Based on the results of risk management self-assessment that have been made, the Company has submitted the results to the Financial Services Authority. The Board of Directors will continue to strive to maintain the risk management performance results that have been obtained during 2015.

Sistem manajemen risiko pada pemberian fasilitas pembiayaan dilakukan melalui kegiatan Prinsip Mengenal Nasabah. Perseroan menjalankan pemantauan lapangan terhadap profil calon konsumen, yang kemudian juga dilakukan pemeriksaan profil keuangan calon konsumen melalui BI *checking* terutama pada pembiayaan channeling. Pemeriksaan profil keuangan calon konsumen dituangkan dalam *scoring system* yang menjadi dasar persetujuan pemberian fasilitas pembiayaan.

Penutup

Akhirnya, kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada Direksi dan jajaran manajemen dan karyawan Perseroan selama kami menjalankan amanat dan mengoperasikan Perseroan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bisnis Perseroan antara lain perusahaan induk dan perusahaan afiliasi Perseroan serta pihak-pihak lain yang telah bekerja sama dengan Perseroan. Secara khusus, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada konsumen yang selama ini menikmati produk atau layanan Perseroan.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa memberkati kita semua. Amin.

Risk management system of financing facilities was done through the activities of Know Your Customer (KYC). The Company conducted site monitoring to the profile of prospective consumers, followed by an examination of the financial profile of the prospective consumers through BI *checking* especially on the channeling financing. The examination of the prospective consumer financial profile is to be instilled into the scoring system which becomes the basis in granting approval for the provision of financing facilities.

Closing

Finally, to the Board of Commissioners, the Shareholders, and the Stakeholders, we would like to express our gratitude for the supports and trust to the Board of Directors and the management and employees of the Company during running and operating the Company's mandate.

We also would like to convey our gratitude to the business partners of Company, among others the Company's parent company and affiliated companies and other parties that have cooperated with the Company. In particular, we would like to thank the consumers who during this time have enjoyed the Company's products or services.

May God the Almighty always bless us all. Amen.

Untuk dan atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director



Profil Perusahaan

Company Profile



30	Nama dan Alamat Lengkap Perseroan Name and Full Address of Company	45	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders
30	Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of the Company	47	Daftar Entitas Anak Listing of Subsidiaries
31	Bidang Usaha Perusahaan Company Business Field	48	Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure
32	Struktur Organisasi Organizational Structure	49	Kronologis Pencatatan Saham Chronological Listing of Shares
33	Visi dan Misi Perusahaan Company Vision and Mission	49	Kronologis Pencatatan Efek Chronological Listing of Securities
34	Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners	51	Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Name and Address of Institutions and Capital Market Supporting
38	Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi Identity and Brief Biography of the Board of Directors	51	Penghargaan Tahun Buku Terakhir Awards of Last Year of Book
43	Jumlah Karyawan Number of Employees	52	Kantor Cabang Branch Offices
		57	Peristiwa Penting 2015 Significant Events 2015



Nama dan Alamat Lengkap Perseroan

Company Name & Address

PT. SINAR MAS MULTIFINANCE

Sinar Mas Land Plaza Tower 1, Lantai 9
JL. M.H. Thamrin No.51
Jakarta - 10350

Telepon/Phone : 021-31902888
Faksimil/Facsimile : 021-31903589
Website : www.simasfinance.co.id

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of the Company

Perseroan berkedudukan di Jakarta didirikan nama PT. Sinar Supra Leasing Co, berdasarkan akta No. 45 tanggal 7 September 1985 juncto akta Perubahan Anggaran Dasar No. 125 tanggal 13 Desember 1985 yang keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat berturut-turut dibawah No. 1501 dan No. 1505, tanggal 28 Desember 1985 dan telah diumumkan dalam tambahan No. 582 Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 4 April 1989

Berdasarkan akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 jo. akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 yang keduanya dibuat oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta, mengubah nama menjadi PT. Sinar Mas Multifinance yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.96 tanggal 29 Februari 1996 dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 416/1996 tanggal 23 April 1996 serta diumumkan dalam Tambahan No. 4864 Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1996.

Maksud dan tujuan dari Perseroan sesuai dengan anggaran dasar adalah berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan berupa sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

The Company is domiciled in Jakarta and was established under the name of PT. Sinar Supra Leasing Co, pursuant to the Deed No. 45 dated 7 September 1985 in conjunction with the Deed of the Amendment of the Articles of Association No. 125 dated 13 December 1985 both drawn before Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with the Decree No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated 21 December 1985 and registered in the Office of the District Court of West Jakarta subsequently under No. 1501 and No. 1505, dated 28 December 1985 and published in the Attachment No. 582 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 27 dated 4 April 1989

Based on the Deed No. 19 dated 2 February 1996 in conjunction with the Deed No. 26 dated 7 February 1996 both drawn before Veronica Lily Dharma, SH, Notary in Jakarta, the Company changed its name to PT. Sinar Mas Multifinance, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with the Decree No. C2-3110.HT.01.04.Th.96 dated 29 February 1996 and registered on the Office of the District Court of Central Jakarta under No. 416/1996 dated 23 April 1996 and published in the Attachment No. 4864 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 dated 28 May 1996.

The purpose and objective of the Company in line with its articles of association is to conduct business in financing, through leasing, factoring, and consumer financing.

Tanggal Date	Keterangan Description
7 September 1985 September 7, 1985	Perseroan didirikan dengan nama PT. Sinar Supra Leasing Company The Company was established under the name of PT. Sinar Supra Leasing Company
14 Desember 1995 December 14, 1995	Perseroan diakuisisi oleh PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk dengan pembelian saham seluruhnya oleh PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk The Company was acquired by PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk through the purchase of all the Company's shares by PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk
2 Februari 1996 February 2, 1996	Perseroan melakukan pergantian nama dari sebelumnya yaitu PT. Sinar Supra Leasing Company menjadi PT. Sinar Mas Multifinance The Company changed its name from PT. Sinar Supra Leasing Company to PT. Sinar Mas Multifinance

Bidang Usaha Perseroan

Lines of Business

Berdasarkan Keputusan Pemerintah

Kegiatan usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen.

Berdasarkan Operasional Perseroan

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan ialah kegiatan usaha pembiayaan.

Produk pembiayaan yang dihasilkan oleh Perseroan ialah :

- a. Pembiayaan Konsumen
 - Kategori mobil bekas
 - Kategori motor bekas
 - Kategori elektronik.
- b. Sewa Guna Usaha (*Leasing*)
- c. Anjak Piutang (*Factoring*)

Penyesuaian Bidang Usaha Perseroan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana dalam pasal 2 mengatur tentang kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan, maka Perseroan saat ini membagi bidang usaha Perseroan menjadi:

- a. Pembiayaan Modal Kerja
Produk yang mencakup dalam pembiayaan modal kerja Perseroan ialah anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with recourse*) dan jual dan sewa balik (*sale and lease back*)
- b. Pembiayaan Multiguna
Produk yang mencakup dalam pembiayaan multiguna Perseroan ialah pembelian dengan pembayaran secara angsuran. Untuk pembelian dengan pembayaran secara angsuran dilakukan untuk pembelian kendaraan roda empat dan roda dua.

Based on Government Decree

The Company's line of business is in accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/W1996 dated 21 June 1996. Pursuant to the Company's Articles of Association, the scope of business of the Company is financing through leasing, factoring, and consumer financing.

Based on the Company's Operations

The Company is engaged in the business of financing.

The Company's financing products are:

- a. Consumer Financing
 - Used Cars
 - Used Motorbikes
 - Electronics
- b. Leasing
- c. Factoring

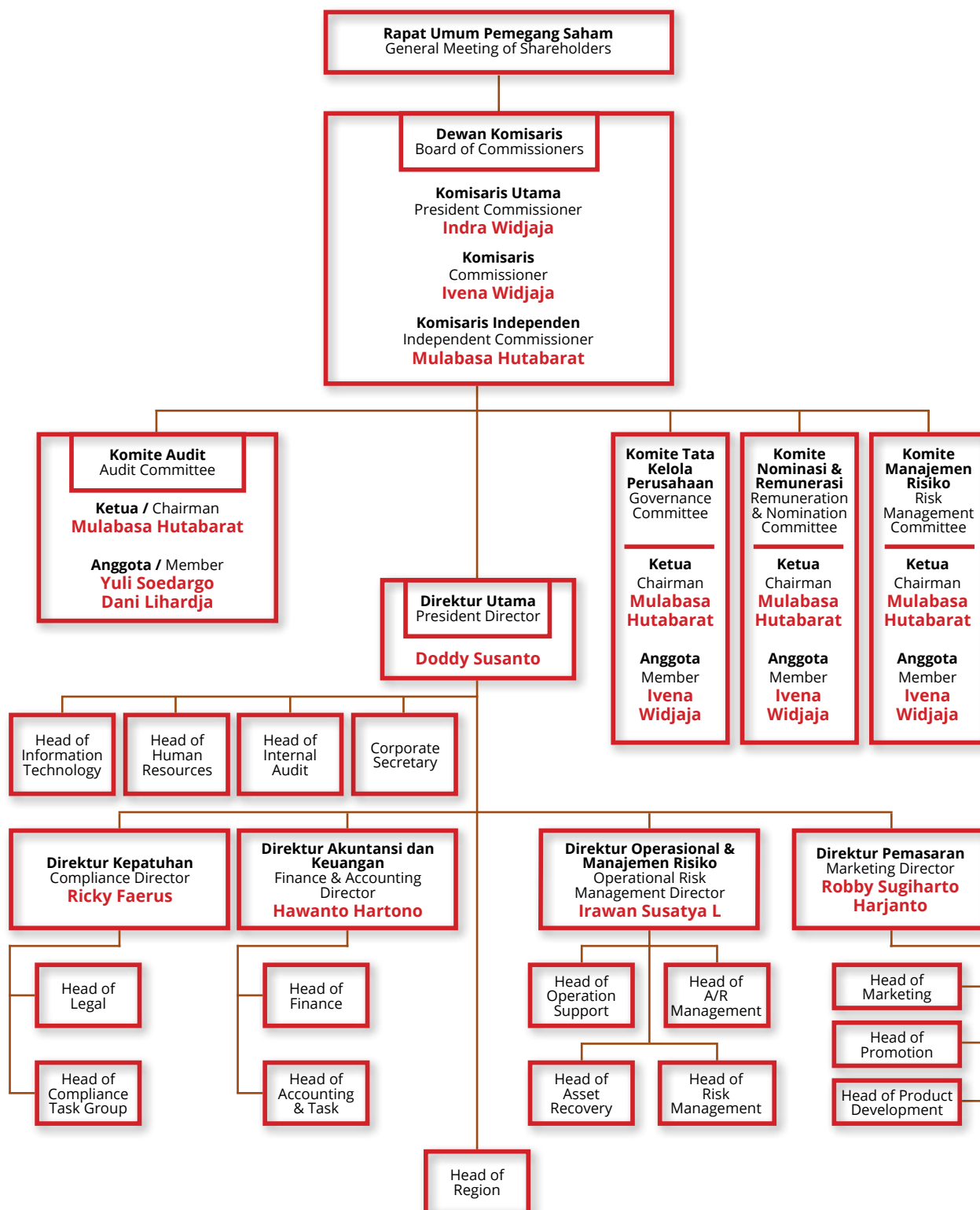
Adjustments to the Company's Business

Pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2014 on the Business of Financing Companies, where chapter 2 regulates the business of financing companies, the Company is currently engaged in two lines of business, namely:

- a. Working Capital Financing
Products included in the working capital financing are factoring with recourse as well as sale and lease back.
- b. Multipurpose Financing
Products included in the Company's multipurpose financing are purchases with installments. Items that can be purchased under the installment scheme are four-wheeled and two-wheeled vehicles.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Visi dan Misi Perusahaan

Company Vision and Mission

VISI

Visi Perseroan adalah **"Menjadi Perusahaan Pembiayaan Terkemuka"**. Visi Perseroan merupakan arah dan tujuan perjalanan Perseroan dimana Perseroan bergerak untuk menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka. Visi ini menggambarkan bahwa Perseroan akan berkembang bukan hanya didalam negeri, tetapi akan melakukan ekspansi bisnis demi mencapai tujuan visi Perseroan.

VISION

The Vision of the Company is **"To Become the Leading Financing Company"**. The Company's vision is the travel direction and purpose of the Company, where Company engages to become the leading financing companies. This vision illustrates that Company will grow not only inside the country, but also will conduct business expansion to achieve the objective of Company vision.

MISI

Misi Perseroan adalah **"Beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan retail dengan jaringan luas, didukung oleh Teknologi Informasi tepat guna, sumber daya manusia yang handal, dan sumber dana yang berkesinambungan"**. Didalam misi Perseroan, langkah untuk beroperasi dengan jaringan luas merupakan langkah untuk mendekatkan Perseroan dengan konsumen. Didalam mewujudkan langkah Perseroan perlu dukungan dari teknologi informasi yang tepat guna, sumber daya manusia yang handal, dan sumber dana yang berkesinambungan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menyepakati untuk melaksanakan Visi dan Misi Perusahaan tersebut. Pencapaian Visi dan Misi Perusahaan akan terus diupayakan dan dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Perseroan.

MISSION

Company mission is **"To operate as a retail financing company with an extensive network, supported by effective Information Technology, reliable human resources, and sustainable funding"**. In the Company mission, the measure to operate with an extensive network is Company's step to be closer to consumers. To realize it, Company needs the support of effective information technology, reliable human resources, and sustainable fund source.

The Company Board of Commissioners and Directors have agreed to implement the Company Vision and Mission. The achievement of Company Vision and Mission will continue to be pursued by the Board of Commissioners, Directors, and all employees of the Company.

Strategi Mencapai Visi & Misi Perseroan

Di dalam mencapai visi dan misi, Perseroan telah menetapkan berbagai strategi sebagai langkah nyata Perseroan. Adapun strategi untuk mencapai visi dan misi Perseroan yang ditetapkan Perseroan ialah:

- **Fokus Segmentasi**
Perseroan memfokuskan usaha pembiayaan pada sektor yang khusus sehingga tidak mengalami persaingan langsung didalam industri pembiayaan.
- **Optimalisasi Kinerja Operasional**
Perseroan melakukan optimalisasi pada kinerja operasional terutama pada kemampuan teknologi informasi Perseroan untuk mendukung proses bisnis Perseroan. Optimalisasi juga akan membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat.
- **Keterhandalan SDM**
Perseroan memastikan sumber daya manusia Perseroan adalah sumber daya manusia yang handal. Hal ini dilakukan dengan pelatihan sumber daya manusia yang intensif.
- **Ekstensifikasi Jaringan Usaha**
Perseroan melakukan ekstensifikasi melalui perluasan jaringan usaha Perseroan dengan secara konstan membuka jaringan usaha baru di daerah-daerah yang potensial.

Strategies to Achieve the Company's Vision & Mission

In achieving its vision and mission, the Company has established a variety of strategies as its concrete step. The strategies to achieve the Company's vision and mission that set forth previously are:

- **Segmentation Focus**
The Company focuses its financing business on specific sector that does not experience any direct competition in the financing industry.
- **Operational Performance Optimization**
The Company optimizes its operational performance especially on the Company's information technology capabilities to support its business processes. The optimization will also help the Company in taking faster business decisions.
- **HR Reliability**
The Company ensures that its human resources are qualified human resources. This is done by implementing an intensive human resource training.
- **Business Network Extensification**
The Company conducts extensification through its business network expansion by constantly opening new business networks in potential areas.

Perseroan menetapkan Visi dan Misi Perseroan berlaku sejak tahun 2001.

The Company determined its Vision and Mission to be in effect since 2001.

Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Brief Profile of the Members of the Board of Commissioners



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 Tahun
Meraih gelar Sarjana bidang Administrasi Bisnis dan Industri dari Universitas Nanyang, Singapura pada tahun 1974. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2004.

Pengalaman Kerja

1974-1982 : Direktur PT Bimoli
1974-1982 : Direktur PT Witikco
1982-1989 : Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1989-1999 : Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1982-2001 : Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk

2001-sekarang : Komisaris Utama PT Sinar Mas Multiartha Tbk
1984-2003 : Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Sinar Mas
2003-sekarang : Direktur Utama PT Asuransi Sinar Mas

1999-2002 : Wakil Komisaris Utama PT Sinartama Gunita
2002-sekarang : Komisaris Utama PT Sinartama Gunita

1984-2006 : Komisaris PT Asuransi Eka Life
2007-sekarang : Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Sinar Mas
1997-sekarang : Wakil Presiden Komisaris PT LG Insurance
1999-sekarang : Komisaris Utama PT Sinarmas Sekuritas

Indonesian Citizen, 63 years old.
Graduated with a Bachelor's degree in Business Administration and Industry from Nanyang University, Singapore in 1974. He has served as the Company's President Commissioner since March 2004.

Work Experiences

1974-1982 : Director of PT Bimoli
1974-1982 : Director of PT Witikco
1982-1989 : Vice President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1989-1999 : President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1982-2001 : Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk
2001-present : President Commissioner PT Sinar Mas Multiartha Tbk
1984-2003 : Vice President Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas
2003-present : President Director of PT Asuransi Sinar Mas
1999-2002 : Vice President of Commissioner PT Sinartama Gunita
2002-present : President Commissioner of PT Sinartama Gunita
1984-2006 : Commissioner of PT Asuransi Eka Life
2007-present : President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Sinar Mas
1997-present : Vice President of Commissioner PT LG Insurance
1999-present : President Commissioner of PT Sinarmas Sekuritas



Ivena Widjaja

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 38 Tahun
Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Maret 2004.

Pengalaman Kerja

1997-1999 : Customer Service/Analyst Bank of America
2002-2003 : Accounting Manager So-Cal Seafood & Provision Inc
2003-2004 : Corporate Planning PT Asuransi Sinar Mas
2004-2005 : Komisaris PT Asuransi Eka Life
2004-sekarang : Komisaris Utama PT Asuransi Sinar Mas
2006-sekarang : Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

Indonesian Citizen, 38 years old
Graduated with a Bachelor of Science degree in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA in 1997 and with a Master's degree in Business Administration from Claremont Graduate University, California, USA in 2001. She has served as the Company's Commissioner since March 2004.

Work Experiences

1997-1999 : Customer Service/Analyst Bank of America
2002-2003 : Accounting Manager So-Cal Seafood & Provision Inc
2003-2004 : Corporate Planning PT Asuransi Sinar Mas
2004-2005 : Commissioner of PT Asuransi Eka Life
2004-present : President Commissioner PT Asuransi Sinar Mas
2006-present : President Director PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG



Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 61 Tahun

Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari 2015.

Pengalaman Kerja

- 1983-1984 : Staf Direktorat Dana Investasi pada Direktorat Dana Moneter Dalam Negeri Kementerian Keuangan
- 1984-1985 : Kepala Seksi Administrasi dan Pengawasan Penerusan Pinjaman pada Direktorat Investasi Direktorat Dana Moneter Dalam Negeri Kementerian Keuangan
- 1985-1987 : Kepala Seksi Aneka Industri pada Direktorat Investasi Direktorat Dana Moneter Dalam Negeri Kementerian Keuangan
- 1993-1995 : Kepala Seksi Perhitungan Aktuaria pada Sub Direktorat Dana Pensiun Pemberi Kerja, Direktorat Dana Pensiun, Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan
- 1995-1999 : Kepala Seksi Peraturan Dana Pensiun dan Registrasi pada Sub Direktorat Dana Pensiun Pemberi Kerja, Direktorat Dana Pensiun, Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan
- 1999-2000 : Kepala Subdirektorat pada Direktorat Perbankan dan Jasa Pembiayaan, Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan

Indonesian Citizen, 61 years old.

Graduated with a Bachelor's degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and then with the Master of Art in Economics from Indiana University in 1990. He has served as the Company's Independent Commissioner since February 2015.

Work Experiences

- 1983-1984 : Staff at the Directorate of Investment Funds under the Directorate of Domestic Monetary Funds, the Ministry of Finance
- 1984-1985 : Administration and Supervision of Lending Extension Section at the Directorate of Investments under the Directorate of Domestic Monetary Funds, the Ministry of Finance
- 1985-1987 : Various Industries Section at the Directorate of Investments under the Directorate of Domestic Monetary Funds, the Ministry of Finance
- 1993-1995 : Actuarial Calculations Section Head at the Sub Directorate of Employers' Pension Fund under the the Directorate of Pension Fund, the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance
- 1995-1999 : Pension Fund Regulation and Registration Section Head at the Sub Directorate of Employers' Pension Fund under the the Directorate of Pension Fund, the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance
- 1999-2000 : Subdirectorat Head at the Directorate of Banking and Financing Services, under the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance

2000-2006 : Sekretaris Direktorat Jendral pada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan

2002-2007 : Komisaris PT Pelindo I

2006-2012 : Kepala Biro Dana Pensiun pada Bapepam-LK Kementerian Keuangan

2008-2012 : Komisaris PT Bank Tabungan Negara

2012 : Kepala Biro Pembiayaan dan Penjaminan pada Bapepam-LK Kementerian Keuangan

2013-2014 : Sekretaris Badan Kebijakan Fiskal pada Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan

2014-sekarang : Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

2000-2006 : Secretary of the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance

2002-2007 : Commissioner of PT Pelindo I

2006-2012 : Pension Fund Bureau Head at the Bapepam-LK under the Ministry of Finance

2008-2012 : Commissioner of PT Bank Tabungan Negara

2012 : Financing and Collateral Bureau Head at the Bapepam-LK under the Ministry of Finance

2013-2014 : Secretary of the Fiscal Policy Agency under the Ministry of Finance

2014-present : Independent Commissioner PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi

Brief Profile of the Board of Directors



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 55 Tahun
Meraih gelar Sarjana Sosial Politik Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1984. Menjabat Direktur Utama Perseroan sejak September 2000.

Pengalaman Kerja

- Mei 1985-Juli 1986:
Staf Administrasi Kredit PT. Bankap
- Agustus 1986-Juni 1987:
Management Trainee Development Program PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- Juli 1987- Agustus 1987:
Account Officer PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Kalibesar
- September 1987-Oktober 1990:
Pimpinan Cabang PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Semarang
- November 1990-September 1991:
Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Jawa Tengah
- Oktober 1991-Agustus 1994:
Wakil Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Jawa Timur & Indonesia Timur
- September 1994-Juni 1997:
Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Sumatera
- Juli 1997-Agustus 1999:
Direktur PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- September 1999-September 2000 :
Chief Operating Officer PT Asuransi Jiwa Ekalife
- Juni 2009-sekarang:
Direktur Utama PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

Indonesian Citizen, 55 years old
Obtained a Bachelor's degree in Political Sciences – Business Administration from the Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1984. Has served as the President Director of the Company since September 2000.

Work Experiences

- May 1985-July 1986:
Loan Administration Staff PT. Bankap
- August 1986-June 1987:
Management Trainee Development Program PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- July 1987- August 1987:
Account Officer PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Kalibesar
- September 1987-October 1990:
Branch Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Branch Semarang
- November 1990-September 1991:
Regional Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Region Jawa Tengah
- October 1991-August 1994:
Vice Regional Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Region Jawa Timur & Indonesia Timur
- September 1994-June 1997:
Regional Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Region SumateraW
- July 1997-August 1999:
Director PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- September 1999-September 2000 :
Chief Operating Officer PT Asuransi Jiwa Ekalife
- June 2009-present:
President Director PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk



Hawanto Hartono

Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan
Finance & Accounting Director

Warga Negara Indonesia, 55 Tahun
Meraih gelar Sarjana Bisnis Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta tahun 1984 dan gelar MBA dari Northrop University, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1986. Menjabat Direktur Perseroan sejak Februari 2001.

Pengalaman Kerja

- Maret 1987-Desember 1987:
Finance Officer PT. Astra Internasional Tbk – Honda Sales Operation
- 1988-1990:
Finance Manager PT. Pacific Utama Rattanesia
- 1990-1992:
Finance Manager PT. Mitra Pinasthika Mustika
- 1992-1998:
General Manager PT Federal Internasional Finance
- April 2005-sekarang:
Direktur PT. Sinartama Gunita
- September 2007-sekarang:
Komisaris PT Simas Money Changer

Indonesian Citizen, 55 years old
Obtained a Bachelor's degree in Economics from Atmajaya University, Jakarta, in 1984, and Master of Business Administration from Northrop University, Los Angeles, USA in 1986. Has served as Director of the Company since February 2001.

Work Experiences

- March 1987-December 1987:
Finance Officer PT. Astra Internasional Tbk – Honda Sales Operation
- 1988-1990:
Finance Manager PT. Pacific Utama Rattanesia
- 1990-1992:
Finance Manager PT. Mitra Pinasthika Mustika
- 1992-1998:
General Manager PT Federal Internasional Finance
- April 2005-sekarang/present:
Director PT. Sinartama Gunita
- September 2007-present:
Commissioner PT Simas Money Changer



Ricky Faerus
Direktur Kepatuhan Perseroan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 43 Tahun
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pasundan,
Bandung.
Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2006.

Pengalaman Kerja

1999-2000 : Divisi Legal PT. Sinar Mas Multifinance
2000-2001 : Problem Loan Factoring PT. Sinar Mas
Multifinance
2002-2003 : Staf Direksi PT. Sinar Mas Multifinance
2003-2006 : Pimpinan Cabang PT. Sinar Mas Multifinance
Cabang Bandung

Indonesian Citizen, 43 years old
Obtained a Bachelor's degree in Economics from
Pasundan University, Bandung. Has served as Director of
the Company since June 2006.

Work Experiences

1999-2000 : Legal Division PT. Sinar Mas Multifinance
2000-2001 : Problem Loan Factoring PT. Sinar Mas
Multifinance
2002-2003 : Staff to the Board of Directors PT. Sinar Mas
Multifinance
2003-2006 : Branch Head PT. Sinar Mas Multifinance
Cabang Bandung



Robby Sugiharto Harjanto
Direktur Pemasaran Perseroan
Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 49 Tahun
Meraih gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi
Pembangunan dari Universitas Terbuka pada tahun 2002.
Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010.

Pengalaman Kerja

1987-1993 : Purchasing CV Professional Antique & Art Design
1994-1995 : Credit Marketing Officer PT. Astra Credit Company
1996-1997 : Credit Analyst PT. Astra Credit Company
1997-2002 : Koordinator Marketing Mobil PT. BII Finance Center
2003-2008 : Pimpinan Cabang PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Semarang
2009-2010 : Pimpinan Wilayah PT. Sinar Mas Multifinance Wilayah Jawa Tengah

Indonesian Citizen, 49 years old
Obtained a Bachelor's degree in Economics and Development Studies from the Open University in 2002.
Has served as Director of the Company since July 2010.

Work Experiences

1987-1993 : Purchasing CV Professional Antique & Art Design
1994-1995 : Credit Marketing Officer PT. Astra Credit Company
1996-1997 : Credit Analyst PT. Astra Credit Company
1997-2002 : Car Marketing Coordinator PT. BII Finance Center
2003-2008 : Pimpinan Cabang/Branch Head PT. Sinar Mas Multifinance Branch Semarang
2009-2010 : Pimpinan Wilayah/Regional Head PT. Sinar Mas Multifinance Region Jawa Tengah



Irawan Susatya L
Direktur Operasional & Manajemen Risiko
Operations & Risk Management Director

Warga Negara Indonesia, 44 Tahun
Meraih gelar Sarjana bidang Akuntansi dari STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 1995. Menjabat sebagai Direksi Perseroan sejak Februari 2015.

Pengalaman Kerja

1997-2000 : Credit Marketing Officer PT Bank Internasional Indonesia Finance cabang Surakarta
2000-2001 : Credit Analyst Head PT Bank Internasional Indonesia Finance cabang Surakarta
2002-2003 : Pimpinan Cabang PT Bank Internasional Indonesia Finance cabang Surakarta
2003-2006 : Pimpinan Cabang PT Sinar Mas Multifinance cabang Yogyakarta
2006-2009 : Pimpinan Cabang PT Sinar Mas Multifinance cabang Bandung
2009-2010 : Pimpinan Wilayah PT Sinar Mas Multifinance wilayah Jawa Barat
2010-2014 : Pimpinan Wilayah PT Sinar Mas Multifinance wilayah Jawa Tengah

Indonesian Citizen, 44 years old
Obtained a Bachelor's degree in Accounting from STIE YKPN Yogyakarta in 1995. Has served as Director of the Company since February 2015.

Work Experiences

1997-2000 : Credit Marketing Officer PT Bank Internasional Indonesia Finance branch Surakarta
2000-2001 : Credit Analyst Head PT Bank Internasional Indonesia Finance branch Surakarta
2002-2003 : Branch Manager PT Bank Internasional Indonesia Finance branch Surakarta
2003-2006 : Branch Manager PT Sinar Mas Multifinance branch Yogyakarta
2006-2009 : Branch Manager PT Sinar Mas Multifinance branch Bandung
2009-2010 : Regional Coordinator PT Sinar Mas Multifinance region Jawa Barat
2010-2014 : Regional Coordinator PT Sinar Mas Multifinance region Jawa Tengah

Jumlah Karyawan Perseroan

The Company's Workforce

Komposisi Karyawan Berdasarkan Struktur Jabatan

Workforce Composition by Position

Jabatan Position	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2015 December 31, 2015
Manager	198	193	202
Supervisor	427	666	577
Staff	6922	5099	4465
TOTAL	7547	5958	5244

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Workforce Composition by Level of Education

Pendidikan Level of Education	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2015 December 31, 2015
S2 Master's	4	2	4
S1 Bachelor's	2395	2454	2029
Diploma	955	916	742
SMA atau sederajat High School or Equivalent	4193	2586	2469
TOTAL	7547	5958	5244

Pengembangan Karyawan Perseroan

Perseroan melakukan pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan yang diberikan kepada karyawan Perseroan. Pelatihan yang dilakukan melalui berbagai program pengembangan karyawan kemudian menjadi dasar untuk promosi jabatan karyawan Perseroan. Adapun bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan ialah:

- **Basic Training Program**
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat awal untuk menghasilkan Pejabat Kepala Cabang Tim Pemasaran (*Marketing Head*)
- **Intermediate Training Program**
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat menengah untuk menghasilkan Pejabat Kepala Kantor Pemasaran (*Head Outlet*)

Employee Competence Development

The Company develops the competence of its employees through various training programs. The trainings conducted through numerous employee development programs afterwards serve as a foundation for the employees' promotion. The training programs consist of:

- **Basic Training Program**
Training for basic level officers to groom candidates for Marketing Heads.
- **Intermediate Training Program**
Training for middle level officers to groom candidates for Outlet Heads.

- **Advanced Training Program**

Program pengembangan Pejabat cabang tingkat menengah untuk menghasilkan Pejabat Cabang Kepala Kantor Cabang dan Kepala Operasional Kantor Cabang (*Branch Manager & Operational Head*)

Sertifikasi Karyawan Perseroan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dalam pasal 50 mencantumkan mengenai sertifikasi, maka dalam tahun 2015, Perseroan telah menjalankan sertifikasi yaitu Sertifikasi Dasar Pembiayaan & Sertifikasi Bidang Penagihan. Adapun sertifikasi yang dilakukan oleh Perseroan bekerjasama dengan Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

- **Sertifikasi Dasar Pembiayaan**

Sertifikasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, manajer, dan kepala kantor cabang sampai dengan satu tingkat dibawah Direksi Perseroan. Sertifikasi Dasar Pembiayaan Perseroan telah diikuti oleh 16 karyawan.

- **Sertifikasi Profesi Penagihan**

Sertifikasi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan fungsi penagihan. Sertifikasi Profesi Penagihan Perseroan telah diikuti oleh 31 karyawan.

Biaya Pengembangan dan Pelatihan

Training and Development Expenditures

dalam Jutaan Rupiah / in Rp million

	2013	2014	2015
Biaya Pengembangan & Pelatihan Karyawan Employee Training & Development Expenditures	9.353	7.426	6.392

- **Advanced Training Program**

Training for middle level officers to groom candidates for Branch Managers and Operational Heads.

Employee Certification

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2015 on the Business of Financing Companies, chapter 50, which regulates certification, the Company in 2015 participated in the following certification programs: Basic Financing Certification and Collection Profession Certification. In doing the certifications, the Company cooperated with the Indonesian Financing Profession Certification (Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia—SPPI).

- **Basic Financing Certification**

This certification is awarded to the Board of Commissioners, managers, and branch heads up to one level below the Board of Directors. As many as 16 employees have taken the Company's Basic Financing Certification.

- **Collection Profession Certification**

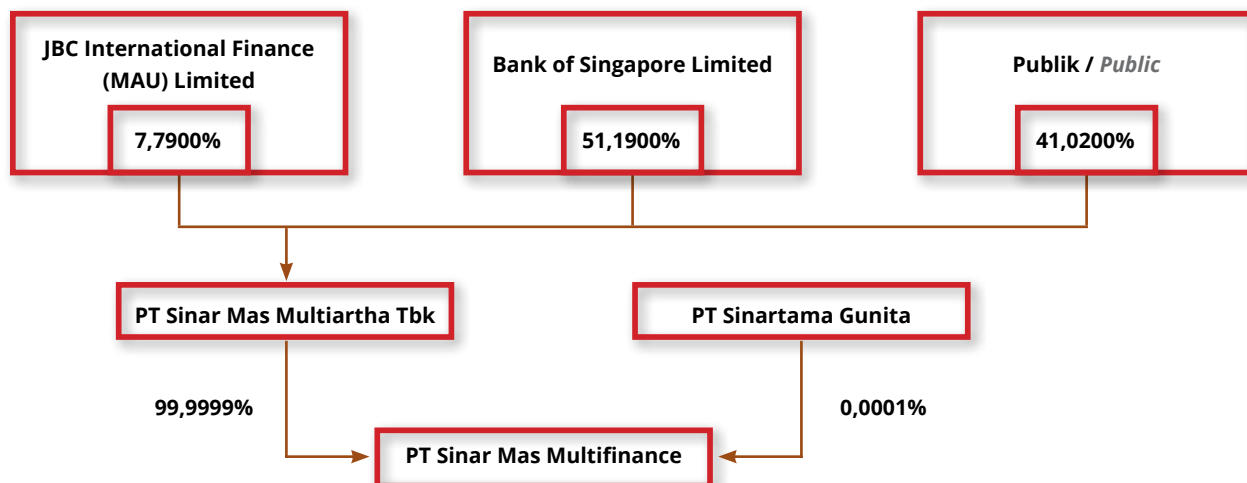
This certification is awarded to employees whose duties are related to collection. As many as 31 employees have taken the Company's Collection Profession Certification.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholding Composition

Per 31 Desember 2015, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015, the Company's shareholding composition is as follows:



Keterangan mengenai Pemegang Saham Perseroan PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) didirikan di Jakarta dengan nama PT Internas Arta Leasing Company sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 60 tanggal 21 Oktober 1982 jo. Akta Perubahan No. 48 tanggal 10 September 1983, keduanya dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Tambahan No. 1039 Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1986.

Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk No. 283 tanggal 28 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum di bawah No. AHU-AH.01.10-396234 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk. No. 72 tanggal 9 Juli 2008 dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-27024.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009 dan telah didaftarkan dalam

Description of the Company's Shareholders PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) was established in Jakarta under the name of PT Internas Arta Leasing Company as per the Deed of Establishment No. 60 dated 21 October 1982 jo. Deed of Amendment No. 48 dated 10 September 1983, both drawn before Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta, and published in the Attachment No. 1039 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 1986.

PT Sinar Mas Multiartha Tbk's Articles of Association have been amended a number of times, with the most recent one detailed in the Deed of Declaration of the Meeting Decision regarding the Amendment to the Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk No. 283 dated 28 October 2011 drawn before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta, which was then received and registered by the Minister of Law under No. AHU-AH.01.10-396234 and was registered on the List of Companies No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 dated 8 December 2011.

Business Activities

Based on the Deed of Declaration of the Meeting Decision regarding the Amendment to the Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk. No. 72 dated 9 July 2008 drawn before Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, which has obtained the approval of the Minister of Law in accordance with the Decree No. AHU-27024.AH.01.02.Tahun 2009 dated 18 June

Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0035061.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009, maksud dan tujuan PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pembangunan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha di bidang perdagangan antara lain:
 - a) Perdagangan besar lokal;
 - b) Eksport-import barang-barang engineering;
 - c) Eksport-import perdagangan dan hasil perkebunan;
 - d) Eksport-import dan perdagangan kosmetika dan kecantikan;
 - e) Grosir, supplier, leveransir dan commision house;
 - f) Bertindak sebagai agen, grosir barang-barang engineering;
 - g) Perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan property;
2. Menjalankan usaha di bidang jasa antara lain:
 - a) Jasa penunjang pertambangan umum;
 - b) Jasa pengangkutan darat/trucking;
 - c) Jasa konsultasi bisnis dan manajemen;
 - d) Jasa penyewaan dan pengelolaan kawasan industri;
 - e) Jasa konsultan;
 - f) Jasa container/packaging;
3. Menjalankan usaha di bidang pembangunan antara lain:
 - a) Bertindak sebagai pengembang;
 - b) Pemborong pada umumnya (contractor);
 - c) Pemasangan instalasi-instalasi.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar "PT Sinar Mas Multiarttha Tbk" No. 283 tanggal 28 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dibawah No. AHU-AH.01.10-396234 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011 jo. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK adalah sebagai berikut:

2009 and has been registered on the List of Companies under No. AHU-0035061.AH.01.09. Tahun 2009 dated 18 June 2009, the purpose and the objective of PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK is to conduct business in the fields of trade, services, and construction.

To achieve such purpose and objective PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK may be engaged in the following business activities:

1. Trading activities, among others:
 - a) Local large-scale trading;
 - b) Exporting and importing of engineering goods;
 - c) Exporting and importing of trading and plantation goods;
 - d) Exporting and importing of cosmetics and beauty items;
 - e) Wholesale trading, supplier trading, leveraging and commission house;
 - f) Acting as agents for the wholesale of engineering goods;
 - g) Trading related to real estate and property;
2. Service activities, among others:
 - a) General mining support services;
 - b) Trucking services;
 - c) Management and business consultation services;
 - d) Industrial estate rental and management services;
 - e) Consulting services;
 - f) Container/packaging services;
3. Construction activities, among others:
 - a) Acting as a developer;
 - b) General contractor;
 - c) Installator.

Capital Structure and Share Ownership Composition

Pursuant to the Deed of Amendment of the Articles of Association of "PT Sinar Mas Multiarttha Tbk" No. 283 dated 28 October 2011 drawn before Andalia Farida, SH., MH., Notary Jakarta, which was received and registered under No. AHU-AH.01.10-396234 and registered on the List of Companies No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 dated 8 December 2011 jo. The Company's capital structure and share ownership composition of PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK is as follows:

Keterangan Description	Jumlah Saham Number of Shares	Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital:			
- Saham Seri A / Serie A Shares (Nominal Rp 5.000,00)	142.474.368	712.371.840.000	0,66
- Saham Seri B / Serie B Shares (Nominal Rp 100,00)	21.371.155.200	2.137.115.520.000	99,34
Jumlah Modal Dasar / Total Authorized Capital	21.513.629.568	2.849.487.360.000	100,00
Modal ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid capital:			
- Saham Seri A / Serie A Shares (Nominal Rp 5.000,00)	142.474.368	712.371.840.000	2,24
- Saham Seri B / Serie B Shares (Nominal Rp 100,00)	6.215.190.349	621.519.034.900	97,76
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid Capital	6.357.664.717	1.333.890.874.900	100,00
Saham dalam Portepel / Shares in Portfolio			
- Saham Seri A / Serie A Shares (Nominal Rp 5.000,00)	-	-	-
- Saham Seri B / Serie B Shares (Nominal Rp 100,00)	15.155.964.851	1.515.596.485.100	100,00
Pemegang Saham / Shareholders			
- JBC International Finance (MAU) Limited	495.000.000		7,79
- Bank Of Singapore Limited	3.255.000.000		51,19
- Masyarakat (di bawah 5%) / Public (under 5% each)	2.607.664.717		41,02
Total	6.357.664.717	1.333.890.874.900	100,00

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Sinar Mas Multiartha Tbk tanggal 20 November 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Sinar Mas Multiartha Tbk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Widjaja
 Komisaris : Howen Widjaja
 Komisaris : Fuganto Widjaja
 Komisaris Independen : Robinson Simbolon

Direksi:

Direktur Utama : Doddy Susanto
 Direktur : Kurniawan Udjaja
 Direktur : Dani Lihardja
 Direktur Tidak Terafiliasi : Agus Leman Gunawan

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

According to Extraordinary General Meeting of Shareholders PT. Sinar Mas Multiartha Tbk at 20 November 2015, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT. Sinar Mas Multiartha Tbk is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Indra Widjaja
 Commissioner : Howen Widjaja
 Commissioner : Fuganto Widjaja
 Independent Commissioner: Robinson Simbolon

Board of Directors:

President Director : Doddy Susanto
 Director : Kurniawan Udjaja
 Direktur/Director : Dani Lihardja
 Unaffiliated Director : Agus Leman Gunawan

Daftar Entitas Anak

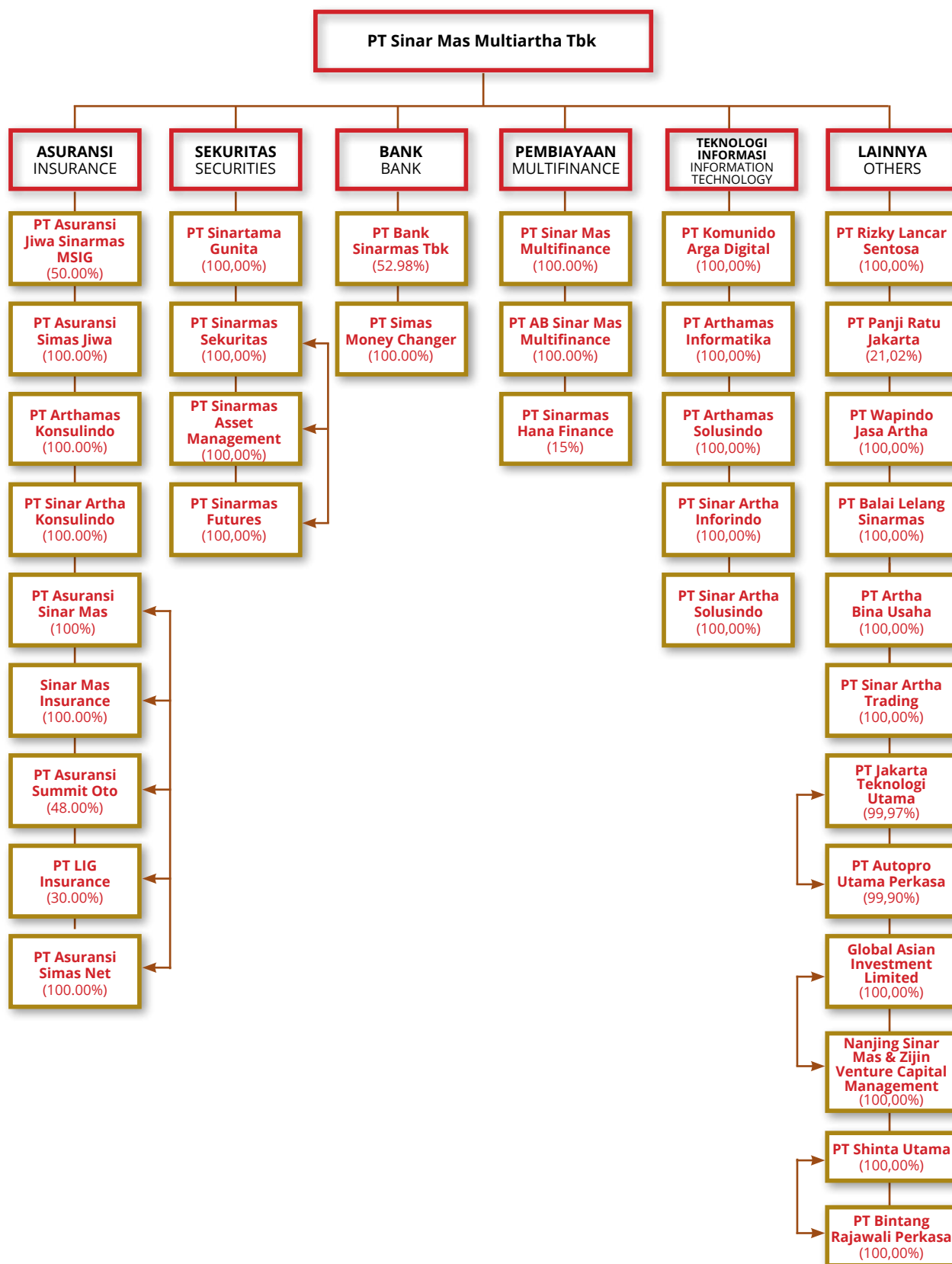
List of Subsidiaries

Perseroan (PT. Sinar Mas Multifinance) per tanggal 31 Desember 2015 tidak memiliki anak perusahaan dibawah Perseroan.

The Company (PT. Sinar Mas Multifinance) as at 31 December 2015 had no subsidiaries.

Struktur Grup Perusahaan

The Company's Group Structure



Kronologis Pencatatan Saham

Shareholding Composition

Perseroan sampai dengan 31 Desember 2015 tidak melakukan penerbitan saham Perseroan.

Up until 31 December 2015, the Company has never issued any of its shares.

Kronologis Pencatatan Efek

Chronology of Other Securities Listing

No	Nama Obligasi Bond Name	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp billion)	Jangka Waktu Timeframe	Jatuh Tempo Maturity	Pembayaran Bunga (Rp Miliar) Interest Payment (Rp billion)
1	Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013	500	60 bulan/ months	10 April 2018 April 10, 2018	135

No	Nama Surat Utang Jangka Menengah Medium Term Note Name	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp billion)	Jangka Waktu Timeframe	Jatuh Tempo Maturity	Pembayaran Bunga (Rp Miliar) Interest Payment (Rp billion)
1	MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012	400	36 bulan/ months	13 November 2015 November 13, 2015	143
2	MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012	400	36 bulan/ months	29 November 2015 November 29, 2015	132
3	MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2015	400	36 bulan/ months	29 November 2018 November 29, 2018	0

- a. Kronologis Pencatatan Obligasi Sinar Mas Multifinance II
Pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013. Peringkat obligasi Perseroan yang dibuat oleh PT. ICRA Indonesia adalah A- (A minus). Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT. Bank Permata Tbk sebagai wali amanat.

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur bahwa Obligasi Sinar Mas Multifinance menjamin jaminan fidusia atas piutang lancar emiten dalam jumlah tidak kurang dari 80% dari nilai pokok obligasi yang terutang.

- b. Kronologis Pencatatan *Medium Term Notes*
Perseroan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah Tahun 2012 dengan jumlah pokok sebesar Rp 1 Triliun yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:
1. Sebesar Rp 600 Miliar pada tanggal 13 November 2012
 2. Sebesar Rp 400 Miliar pada tanggal 29 November 2012

- a. Chronology of Sinar Mas Multifinance II Bonds Listing
On 28 March 2013, the Company received the Effective Statement from the Head of Executives of the Capital Market Supervision, the Financial Services Authority (OJK) through the letter No. S-63/D.04/2013 to perform the Public Offering of Sinar Mas Multifinance II Bonds of year 2013. The Company's bonds are rated A- (A minus) by PT. ICRA Indonesia. These bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange, with PT. Bank Permata Tbk as the trustee.

The trusteeship agreement stipulates that Sinar Mas Multifinance Bonds employ a fiduciary collateral on the issuer's current portion of the account receivable for no less than 80% of the total principal of the bonds.

- b. Chronology of Medium Term Notes Listing
The Company issued the Medium Term Notes 2012 with a principal amount of Rp 1 trillion, divided into two phases, namely:
1. Rp 600 billion on 13 November 2012
 2. Rp 400 billion on 29 November 2012

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perseroan memperoleh peringkat A- (A minus) dari PT. ICRA Indonesia. Pada tanggal 8 Juli 2013, MTN sebesar Rp 200 Miliar dari jumlah penarikan Rp 600 Miliar telah dilunasi oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Juli 2015, 30 Oktober 2015, dan 3 November 2015, Perseroan melakukan pelunasan sebagian pokok atas MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 100 Miliar. Pada tanggal 13 November 2015, Perseroan melakukan pelunasan pokok atas MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 sebesar Rp 100 Miliar.

Perseroan melakukan perpanjangan jatuh tempo atas MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 jumlah pokok sebesar Rp 400 Miliar. Perpanjangan jatuh tempo atas MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang MTN pada tanggal 8 Oktober 2015. Perpanjangan jatuh tempo atas MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 telah diaktakan pada tanggal 26 November 2015 dengan nomor akta 104. Sehubungan dengan perpanjangan MTN tersebut, Perseroan memperoleh peringkat A- (A minus) dari PT. Fitch Ratings Indonesia.

Atas perpanjangan jatuh tempo MTN I Sinar Mas Multifinance tahun 2012, nama MTN I Sinar Mas Multifinance tahun 2012 berubah menjadi MTN I Sinar Mas Multifinance tahun 2015.

In line with the issuance of the MTN, the Company received the A- (A minus) rating from PT. ICRA Indonesia. On 8 July 2013, MTN amounting to Rp 200 billion from the withdrawn amount of Rp 600 billion (first phase) was repaid by the Company.

On July 31, 2015, October 30, 2015 and 3 November 2015, the Company made partial repayments of the principal on MTN Sinar Mas Multifinance of 2012 with respective amount of Rp100 billion. On November 13, 2015, the Company shall pay off the principal on MTN Sinar Mas Multifinance of 2012 amounted to Rp100 billion.

The Company made an extension on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 with total principal amount of Rp 400 billion. Maturity extension on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 referred to MTN General Meeting Shareholders on October 8, 2015. The extension of the maturity on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 was notarized on November 26, 2015 by deed no. 104. In connection with the MTN extension, the Company obtained a rating of A- (A minus) from PT. Fitch Ratings Indonesia.

As a effect of extension on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012, name of MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 change to MTN I Sinar Mas Multifinance of 2015

Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Wali Amanat

PT. Bank Permata Tbk
WTC II Lantai 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 – 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telepon : 021-5237788
Faksimili : 021-2500529

Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 32
Jakarta 10220
Indonesia
Telepon : 021-5708111
Faksimili : 021-5703970

Notaris

Ny. Leolin Jayayanti, SH
Jl. Pulau Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170
Telepon : 021-72787232
Faksimili : 021-7234607

Konsultan Hukum

LasutLay & Pane
Wisma Keiai Lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav-3
Jakarta 10220
Telepon : 021-5723048, 021-5723068
Faksimili : 021-5724142

Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta, Indonesia 12940
Telepon : 021-29886800
Faksimili : 021-29886822

Trustee

PT. Bank Permata Tbk
WTC II, 28th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 – 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telephone : 021-5237788
Facsimile : 021-2500529

Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 32
Jakarta 10220
Indonesia
Telephone : 021-5708111
Facsimile : 021-5703970

Notary

Ny. Leolin Jayayanti, SH
Jl. Pulau Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170
Telephone : 021-72787232
Facsimile : 021-7234607

Legal Consultant

LasutLay & Pane
Wisma Keiai, 2nd Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav-3
Jakarta 10220
Telephone : 021-5723048, 021-5723068
Facsimile : 021-5724142

Rating Agency

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower 24th floor, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta, Indonesia 12940
Telepon : 021-29886800
Faksimili : 021-29886822

Penghargaan Awards

Pada periode tahun 2015, Perseroan tidak menerima penghargaan.

In 2015 the Company did not receive any awards.

Kantor Cabang Branch Offices

- 1 AMBON**
Jln. Ahmad Yani RT/RW 001/006
Kelurahan Batu Meja
Kecamatan Sirimau, Ambon
Tel. 0911-343472
- 2 ASAHAN**
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
JL. HOS. Cokroaminoto No.72 C
Kisaran, Kel.Kisaran Kota, Kec.
Kota Kisaran Barat, Kode Pos
21215
Tel. 0623-347776
- 3 BALIK PAPAN**
Jl. Jend Sudirman No. 1 B- 1C
Pasar Baru Balikpapan
Tel. 0542-733931
- 4 BANDA ACEH**
Jl. DR. Mr. H. T. Mohd Hasan
No.330 Kec.Batoh
Tel. 0651-7559123
- 5 BANDUNG**
Jln. Abdul Rivai No. 2
Bandung
Tel. 022-4266660
- 6 BANJAR**
Jln. Letjen Soewarto No. 97
Lingkungan Gudang Banjar
Tel. 0265-2732505
- 7 BANJARMASIN**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Haryono MT No.40
Rt.06 Kel. Kertak Baru Ilir
Banjarmasin 70111
Tel. 0511-3364642
- 8 BANYUWANGI**
Jl. Basuki Rahmat No 61
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0333-419766
- 9 BATAM**
Komplek Ruko Reflesia Business
Centre Blok F No. 01
Batam Centre
Tel. 0778-7481212
- 10 BEKASI**
Jl. Noer Alie No 27-28
Pekayon Jaya
Tel. 021-88860740
- 11 BEKASI (CIKARANG)**
Jl. Raya Niaga Raya Jababeka II
Ruko Metro Boulevard
Kav. A 19
Cikarang – Bekasi
Tel. 021-29082834
- 12 BENGKULU**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Jati No.16 Kel. Sawah Lebar
Kec. Ratu Agung (Kp:38222)
Tel. 0736-25025
- 13 BIMA**
Jl.Gajah Mada No.6 Karara
Monggonao Mpunda
Bima-NTB
Tel. 0374-42942
- 14 BITUNG**
Jl. Raya Wangurer
Gedung Bank Sinarmas Lt.2
Bitung 95541
Tel. 0438-35486
- 15 BOGOR**
Jl.Pandu Raya No.77 / Achmad
Adnawijaya No.77 Kp.Ceger
Rt.001/Rw.11, Kel.Tegal Gundil
Kec.Bogor Utara - Bogor
Tel. 0251-8354291
- 16 BOJONEGORO**
Jalan Untung Suropati Nomor
53, Sumbang, Bojonegoro, Jawa
Timur
Tel. 0353-5254856
- 17 BUKIT TINGGI**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jalan Ahmad Karim No 18C
Tel. 0752-31744
- 18 BUMIAYU**
Jl. Raya Utara No.77 Dukuhturi
Bumiayu
Tel. 0289-432007
- 19 CIAMIS**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Jl. Jenderal Sudirman No.163
RT.04/RW.02, Kel. Ciamis
Kecamatan Ciamis,
Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
Tel. 0265-774949
- 20 CIANJUR**
Jl. Dr. Muwardi No. 173
Tel. 0263-2292920
- 21 CILACAP**
Jl. Gatot Subroto No. 42
RT 01/RW 10 Kel Sidanegara
Kec Cilacap Tengah
Tel. 0282-533118
- 22 CIREBON**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo
No.29
Cirebon
Tel. 0231-246678
- 23 DENPASAR**
Jl. Tantular No. 8 Renon,
Graha Sinarmas Lantai 3
Denpasar-Bali
Tel. 0361-233332
- 24 DEPOK**
Jl. Margonda Raya No 56 Ruko ITC
Depok No 18
Tel. 021-77215068
- 25 DUMAI**
Jl. Sultan Syarif Qasim No. 291
Kel. Dumai Kota
Kec. Dumai Kota
Tel. 0765-37770
- 26 ENDE**
Jalan Kelimutu III RT.026/RW.009,
Kelurahan Kelimutu, Kecamatan
Ende Tengah, Kabupaten Ende,
NTT
Tel. 0381-2627543
- 27 GARUT**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Ciledug No 180 Garut
Tel. 0262 -442211

- 28 GIANYAR**
Jl. Patih jelantik No. 92
Gianyar
Tel. 0361-943345
- 29 GORONTALO**
Jl. Prof Dr HB Jassin No. 11
Kel. Limba Kec. Kota Selatan
Gorontalo - 96115
Tel. 0435-826122
- 30 GRESIK**
Kartini Building Lantai 3
Jl. RA Kartini 236 Kav. 7
Kabupaten Gresik
Jawa Timur
Tel. 031-21000519
- 31 INDRAMAYU**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jln. Jendral Sudirman no 93
Indramayu
Tel. 0234-5746512
- 32 JAKARTA (BSD)**
Jl. Pahlawan Seribu BSD City Ruko
Golden Boulevard Blok GI No.6-7
Tel. 021-53161273
- 33 JAKARTA (CEMPAKA MAS)**
Ruko Mega Grosir Cempaka Mas
Blok E No 6
Jl. Letjend Suprpto
Cempaka Putih
Tel. 021-40823230
- 34 JAKARTA (FATMAWATI)**
Jl. R.S. Fatmawati No 15
Blok B No 22
Tel. 021-40042828
- 35 JAMBI**
Gedung Bank Sinarmas, Lantai 4
Jl. Hayam Wuruk No.147
Kel.Talang Jauh, Kec. Jelutung
Jambi
Tel. 0741-7551499
- 36 JEMBER**
Jl. PB Sudirman No 22
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0331-421755
- 37 JOMBANG**
Jalan Gatot Subroto Nomor 126
RT 001/001, Desa Mojongapit,
Jombang, Jombang, Jawa Timur
Tel. 0321-8490226
- 38 KARAWANG**
Jl. Tuparev No.409
Kelurahan Karawang Wetan
Kec. Karawang Timur 41314
Tel. 0267-8454484
- 39 KEBUMEN**
Jl. Mayjend Sutoyo No. 43
RT006/RW006 Kel. Kebumen
Kec. Kebumen
Tel. 0287-382017
- 40 KEDIRI**
Jl. Erlangga No 34-36
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multinance
Tel. 0354-699285
- 41 KENDARI**
Jl. MT Haryono No. 88A
Kel. Wowowanggu Kec. Kadia
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Kendari
0401-3191442
- 42 KOTA BARU**
Jl. Raya Batulicin Rt 01 Rw 07
Kec. Simpang Empat Batulicin
Kab. Tanah Bumbu
Kalsel 72171
Tel. 0518-74242
- 43 KOTA WARINGIN BARAT**
Jl. Udan Said No.01
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Kota Waringin Barat
Pangkalan Bun 74111
Tel. 0532-24189
- 44 KUDUS**
Ruko Ahmad Yani Kav. 16
Kudus
Tel. 0291-446284
- 45 KUNINGAN**
Jln. Siliwangi No. 273 B Lt. 2
Kuningan
Tel. 0232-872413
- 46 KUPANG**
Gedung Bank Sinar Mas Lt. 3
Jl. Flores No. 08
Oeba – Kupang – NTT
Tel. 0380 - 830003
- 47 LAHAT**
Jl. Mayor Ruslan III No. 92
Rt. 04 Rw. 02 Kel. Pasar Lama
Kec. Lahat
Tel. 0731- 322788
- 48 LAMPUNG**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jalan Ikan Hiu No.03
Teluk Betung, Bandar Lampung
Lampung
Tel. 0721 473768
- 49 LOMBOK TENGAH**
Jl. Soekarno Hatta
Kel. Kauman Praya
Lombok Tengah
Tel. 0370-655880
- 50 LUBUK LINGGAU**
Jln.Yos Sudarso No.12
Kel.Marga Rahayu
Kec. Lubuk linggau Selatan II
Lubuk Linggau
Sumatera Selatan
Tel. 0733-452124
- 51 MADIUN**
Jl. Sumatera No 25-26
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0351-499756
- 52 MAGELANG**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jl. A.Yani No.77
Kedungsari Kramat Selatan
Magelang Utara
Tel. 0293-366999
- 53 MAJALENGKA**
Jln. K.H. Abdul Halim No. 149
Majalengka
Tel. 0233-8890055
- 54 MAKASSAR**
Jl. Pengayoman No. 182
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Makassar
Tel. 0411-4662510

- 55 MALANG**
Jl. Basuki Rachmat No 58
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0341-359990
- 56 MAMUJU**
Jl. KS. Tubun Lingk. Rimuku
Kec. Rimuku Kab. Mamuju
Gd. Bank Sinarmas Lt. 03
Tel. 0426-2323281
- 57 MANADO**
Jl. Sam Ratulangi No. 18
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Manado
Tel. 0431-844414
- 58 MATARAM**
Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Jl. Pejangik No. 24 Mataram
Lombok
Tel. 0370-620152
- 59 MEDAN**
PT Sinarmas Multifinance
Gedung Wisma Simas
Jl Mangkubumi No 18 Lantai 6
Kel Aur, Kec Medan Maimun
Kode Pos 20151
Tel. 061-4523562
- 60 MOJOKERTO**
Jl. Empunala No 85, Balongsari
Magersari, Gedung Bank
Sinarmas
Lt. 2, Sinarmas Multifinance
Tel. 0321-325558
- 61 MUARO BUNGO**
Jl. Prof. M. Yamin Nomor.32
Kel. Bungo Barat
Kec. Pasar Muara Bungo
Tel. 0747-323666
- 62 OGAN KOMERING ULU**
Jl. Jend A. Yani RT 034
Kel. Baturaja Lama, Kec.
Baturaja Timur, Kab. Ogan
Komeriing Ulu Sumsel
Tel. 0735 – 324552
- 63 PADANG**
Jl.Bagindo Aziz Chan No.13 Lt 2
Rt/Rw 02/01 Kel.Kampung Jao
Kec.Padang Barat
Tel. 0751-37444
- 64 PADANG SIDEMPUAN**
Jl. Sudirman (X Merdeka) City
Walk Blok C NO. 10 Lat 3
Padangsidimpuan Utara
Tel. 0634-26330
- 65 PALANGKARAYA**
Jl. Imam Bonjol No.19 F RT.02
RW.07 Kel. Langkai, Kec.
Pahandut Palangka Raya
Tel. 0536-3228883
- 66 PALEMBANG**
Jln Basuki Rahmat No 776
RT 008 RW 002 Kel Ario
Kemuning
Kec Kemuning
Tel. 0711-350929
- 67 PALU**
Jl. Mesjid Raya No. 10
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Palu
Sul Teng 94121
Tel. 0451-457989
- 68 PANGKAL PINANG**
Jl. Raya Koba Km. 5 Rt.14/05
Kel.Dul Kec.Pangkalan Baru
Kab.Bangka Tengah
Bangka Belitung
Tel. 071-74256828
- 69 PARE-PARE**
Jl. Veteran No.40
Gedung Bank Sinarmas Lt. 03
Pare - Pare
Tel. 0421-243 466
- 70 PEKALONGAN**
Jl. Dr Cipto No 39 Keputran
Tel. 0285-425601
- 71 PEKANBARU**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Riau No.105, Kel.Padang
Terubuk
Kec.Senapelan, Pekanbaru
28155
Tel. 0761-7892161
- 72 PONTIANAK**
Jl Adi Sucipto No.10 Km.04
Gedung Bank Sinarmas Lantai
3 Pontianak 78124 Kalimantan
Barat
Tel. 0561-581052
- 73 PRABUMULIH**
Jl. Jend Sudirman No.70-71
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Kel Muara Dua
Kec. Prabumulih Timur 31114
Tel. 0713-320355
- 74 PURWAKARTA**
Jl. Veteran No. 98 RT. 46/RW 05
Nagrikaler Purwakarta
Tel. 0264-8225993
- 75 PURWOKERTO**
Jl. RA Wiryatmaja No 28
Tel. 0281-6578071
- 76 RANTAU PRAPAT**
Gedung Bank Sinarmas
Jl. Imam Bonjol No 4c Lantai 3
Rantau Prapat 21413
Tel. 0624-351337
- 77 SALATIGA**
Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Ruko Diponegoro Bisnis Square
Jl. Diponegoro No. 77 J-K
Tel. 0298-327799
- 78 SAMARINDA**
Jl. AW Syahrani Ruko No.29 Rt.
43 Kel. Air Hitam Kec. SMD Ulu
Kota Samarinda 75124
Tel. 0541-7776957
- 79 SAROLANGUN**
Jl.Lintas Sumatera Km 1 Kel.Aur
Gading, Sarolangun
Tel. 0745-91321
- 80 SELONG**
Jl TGKH Zaenudin Abdul Majid
No 67 Pancor
Tel. 0376-21777
- 81 SEMARANG**
Jl. Dr. Wahidin No. 62B
Semarang
Tel. 024-8502933
- 82 SIANTAR**
PT.Sinarmas Multifinance LT.3
Jl.HOS Cokroaminto No.54
P. Siantar
Tel. 0622-434968

83 SIDOARJO
Ruko Graha Mutiara Delta Blok A-5
Sinarmas Multifinance Lt. 02
Tel. 031-8075088

84 SIKKA
Gedung Sinarmas Lt II
Jalan Jendral Sudirman, Waioti Maumere, Flores
Nusa Tenggara Timur
Tel. 0382-2425499

85 SINGARAJA
Jl. Ngurah Rai No. 8A
Gedung Sinarmas Lantai 3
Singaraja-Bali
Tel. 0362-23329

86 SOLO
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Urip Sumoharjo No.163
Kec. Jebres, Kel. Kepatihan Wetan
Solo
Tel. 0271 630222

87 SRAGEN
Jalan Raya Sukowati Nomor 60, Beloran RT 03/12, Sragen Kulon, Sragen, Jawa Tengah
Tel. 0271-88233367

88 SUBANG
Gedung Sinarmas
Jln. Otista No. 252 Lt. 3
Subang
Tel. 0260-414448

89 SUKABUMI
Jl R.A Kosasih No 118
Gedung Bank Sinarmas Lt 3
Ciaul Sukabumi
Tel. 0266-246 544

90 SUMEDANG
Jln. Mayor Abdurahman No. 199
Sumedang
Tel. 0261-205345

91 SUNGAI LIAT
Ruko Sutos Town Square No. 3c
Jalan Muhidin Air Hanyut
Kecamatan Sungai Liat
Kabupaten Bangka Induk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tel. 0717-92877

92 SURABAYA
Jl. Diponegoro 64
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Sinarmas Multifinance
Tel. 031-5610588

93 TABANAN
Jl. Ahmad Yani No. 2 Lt. III,
Kediri Tabanan – Bali
Tel. 0361-8941882

94 TANJUNG PANDAN
Jl. Jend. Sudirman No. 21
Rt.008/004 Kel. Pangkallalang
Kec. Tanjungpandan 33412
Tel. 0719-22910

95 TANJUNG PINANG
Gedung Sinarmas Lt. 3
Jl. Engku Putri no. 41,
Tanjungpinang Kepulauan Riau
29123
Tel. 0771-314036

96 TASIKMALAYA
Jln, Sutisna Sanjaya No. 65
Gd. Bank Sinarmas Lt. 3
Tasikmalaya
Tel. 0265-344945

97 TEGAL
Ruko Nirmala Estate
Jl.Yos Sudarso No.20 Kav 7-8 A
Kode Pos 52181
Tel. 0283-322478

98 TERNATE
Jln. Kamboja No 55 A, Kel.
Tokoma Gedung Bank
Sinarmas Lt. 4
Ternate Tengah
Tel. 0921-3122133

99 TOMOHON
Gedung Bank Sinar Mas Lantai 2, Jalan Babe Palar, Kelurahan Matani, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara
Tel. 0853-98138102

100 TUBAN
Jl. Basuki Rachmat No 42
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0356-333060

101 TULUNGAGUNG
Jl. I Gusti Ngurah Rai No 63
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Sinarmas Multifinance
Tel. 0355-324651

102 WONOGIRI
Jalan Jend. Sudirman Nomor 221 RT.004/001, Bauresan, Giritirto, Wonogiri, Jawa Tengah
Tel. 0273-3201056

103 YOGYAKARTA
Jl. Ring Road Utara Rt.28
Rw.16 Condongcatur Sleman
Yogyakarta
Tel. 0274-557222

Peristiwa Penting 2015

Significant Events in 2015



25 Oktober 2015
October 25, 2015

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan aksi edukasi literasi di Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk memperkenalkan produk dan layanan perusahaan pembiayaan kepada masyarakat di Kota Medan.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted financial literacy education in Medan in collaboration with the Financial Services Authority to introduce financing companies' products and services to the people of Medan.

2015
2015

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan kegiatan CSR bidang Lingkungan Hidup yang dilaksanakan berupa penghematan energi listrik, pemanfaatan daur ulang dan penggunaan *teleconference*. Kegiatan ini dilakukan di seluruh kantor jaringan perusahaan.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted a Environmental CSR, which took the form of reduction of electricity usage, recycling, use of teleconference service. This event conducted at all company network offices.





6 November 2015
November 6, 2015

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan kegiatan CSR bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja yang dilaksanakan berupa pemberian Beasiswa Sinar Mas Multifinance tahun 2015. Kegiatan ini secara simbolik dilakukan di Kantor Wilayah Jawa Barat II di Kota Bogor, Jawa Barat.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted a CSR activity in Labor, Health and Safety, which took the form of provision of the 2015 Sinar Mas Multifinance Scholarships. This symbolically took place at the West Java II Regional Office in Bogor, West Java.

29 November 2015
November 29, 2015

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan aksi korporasi berupa perpanjangan jatuh tempo atas surat utang jangka menengah (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2012. Atas aksi korporasi ini, surat utang jangka menengah (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2012 berubah nama menjadi surat utang jangka menengah (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2015.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted a corporate action, i.e. the extension of maturity of its Medium Term Note (MTN) I Sinar Mas Multifinance 2012. Due to this corporate action, the Medium Term Note (MTN) I Sinar Mas Multifinance 2012 was changed to Medium Term Note (MTN) I Sinar Mas Multifinance 2015.

Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion Analysis on Company's Performance



- | | |
|---|---|
| 60 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operations Overview by Business Segment | 84 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan
Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company |
| 63 Uraian Atas Kinerja Keuangan
Description of Financial Performance | 84 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Public Offering Proceeds Utilization |
| 67 Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas
Piutang Perusahaan Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables | 84 Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital |
| 70 Struktur Modal
Capital Structure | 85 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/ or Transaction with Affiliated Parties |
| 70 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment | 85 Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan
Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company |
| 71 Belanja Modal
Capital Expenditure | 86 Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir
Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year |
| 72 Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan
Comparison of Company Performance with Company Target | |
| 74 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact Occurred After the Date of Accounting Reports | |
| 74 Prospek Usaha
Business Prospect | |
| 81 Aspek Pemasaran
Material Aspect | |
| 83 Kebijakan Dividen
Dividend Policy | |



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review by Business Segment

PT Sinar Mas Multifinance atau Simas Finance didirikan pada tahun 1985 dan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana dalam pasal 2 mengatur tentang kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan maka Perseroan melakukan perubahan pada Anggaran Dasar Perseroan yang kemudian merubah segmen usaha Perseroan menjadi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini diputuskan melalui Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Sinar Mas Multifinance tanggal 26 Juni 2015 yang diaktakan dengan nomor 26. Secara operasional, saat ini Perseroan melakukan usaha pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

- **Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dan merupakan pembiayaan dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun. Didalam pembiayaan modal kerja yang dilakukan oleh Perseroan, dilakukan dengan cara:

- **Anjak Piutang**

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Di dalam anjak piutang yang diberikan oleh Perseroan ditetapkan bahwa anjak piutang disertai dengan jaminan dari penjual piutang. Di dalam hal ini, penjual piutang menanggung resiko tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang dijual kepada Perseroan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat sampai dengan Desember 2015, total piutang pembiayaan untuk kategori Anjak Piutang ialah Rp 10.747 Miliar atau setara dengan 3% dari total pembiayaan di Indonesia. Sepanjang tahun 2015, laporan posisi piutang anjak piutang nasional adalah sebagai berikut:

	Jan Jan	Feb Feb	Mar Mar	Apr Apr	Mei May	Jun Jun	Jul Jul	Agu Aug	Sep Sep	Okt Oct	Nov Nov	Des Dec
Anjak Piutang Factoring	9.498	9.436	9.406	9.657	9.658	9.724	9.884	10.181	10.251	10.206	10.504	10.747

*dalam miliaran Rupiah / in Billion Rupiah

PT Sinar Mas Multifinance or Simas Finance was founded in 1985 and acquired business permit in the field of Financing Agency from the Minister of Finance of The Republic of Indonesia pursuant to the Decree of Minister of Finance of The Republic of Indonesia No.441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. Based on the Articles of Association, the scope of activities of Company is in the field of financing company consisting of lease back, factoring, and consumer financing. In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 on the Implementation of Financing Business which in article 2 regulates business activities of a Financing Company, the Company made changes to the Articles of Association, which later changed the Company's business segments into investment financing, working capital financing and multipurpose financing. The amendments to the Articles of Association were decided through PT. Sinar Mas Multifinance Shareholders Decision dated June 26, 2015 which was notarized by number 26. Operationally, the Company currently involves in working capital financing and multipurpose financing businesses.

- **Working Capital Financing**

Working capital financing is a form of financing to meet the needs of various expenses that used in one cycle of the debtor's business activity and is a form of financing with a maximum period of 2 (two) years. The Company carries out the working capital financing by:

- **Factoring**

Factoring is a financing activity in the form of the purchase of account receivables of a company including the management of these receivables. In factoring given by the Company, it is determined that factoring would be accompanied by collateral from the seller of the receivables. In this case, the seller bears the risk of uncollectible some or all receivables sold to the Company. Based on data from the Indonesia Financial Services Authority (OJK), recorded up to December 2015, the total financing receivable for Factoring is USD10,747 billion, equivalent to 3% of total financing in Indonesia. Throughout 2015, national reports on the factoring receivables position was as follows:

Data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa sektor anjak piutang masih menjadi segmen operasi yang diperlukan oleh masyarakat dari perusahaan pembiayaan. Anjak piutang terutama digunakan oleh konsumen kalangan perusahaan untuk memperoleh modal kerja yang digunakan kembali untuk melanjutkan operasi perusahaan.

- **Kinerja Segmen Operasi Anjak Piutang Perseroan**

Perseroan mengalami peningkatan pencairan pembiayaan anjak piutang sebesar 27% dari tahun 2014 hal ini disertai peningkatan piutang pembiayaan anjak piutang sebesar 37%. Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan operasional anjak piutang sebesar 45% dari tahun 2014. Peningkatan pencairan anjak piutang menunjukkan bahwa sektor usaha konsumen segmen anjak piutang yang merupakan kalangan korporasi telah kembali mengalami pertumbuhan sehingga dibutuhkan sumber dana untuk menjalankan usaha.

Data released by the Financial Services Authority showed that factoring sector remains a segment of operations required by the community from financing companies. Factoring is especially used by enterprise consumers to acquire working capital which will be reused for continuing the operations of the concerned enterprise.

- **The Company's Performance on Factoring Operation Segments**

The Company experienced an increase in factoring financing by 27% from 2014, this was accompanied by an increase in financing receivables factoring by 37%. The Company recorded an increase in factoring operating revenue by 45% from 2014. The increase in factoring financing showed that the factoring segment of the consumer business sector which dominated by the corporation has recovered and experienced growth so they will need necessary financial resources to run their business.

	2015	2014
Pencairan Pembiayaan Anjak Piutang / Factoring Financing	1.321.341	1.040.139
Piutang Pembiayaan Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.616.986	1.183.079
Pendapatan Anjak Piutang / Factoring Revenue	261.810	180.867
Pertumbuhan Pembiayaan / Financing Growth	27%	
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan / Financing Receivables Growth	37%	
Pertumbuhan Pendapatan Anjak Piutang / Factoring Revenue Growth	45%	

dalam Jutaan Rupiah / in million Rupiah

- **Pembiayaan Multiguna**

Pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha. Di dalam pembiayaan multiguna yang dilakukan oleh Perseroan, dilakukan dengan cara:

- **Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran Untuk Sepeda Motor**

Indonesia merupakan pasar sepeda motor terbesar di Asia Tenggara dan ketiga terbesar setelah China dan India. Dari segi pembelian, sekitar 70% - 75% dari pembelian sepeda motor di Indonesia dilakukan secara kredit, sehingga Sinar Mas Multifinance ikut berpartisipasi dalam pemberian kredit terhadap pembelian sepeda motor dimana sepeda motor merupakan salah satu pilihan moda transportasi masyarakat Indonesia. Data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menunjukkan adanya penurunan penjualan motor dalam negeri.

- **Multipurpose Financing**

Multipurpose financing is a form of financing for procurement of goods and/or services needed by the debtor for consumables/consumption purposes and not for business purposes. In the multipurpose financing undertaken by the Company, this sector was done by:

- **Motorcycles Purchase With Installments Payment**

Indonesia was the largest motorcycle market in Southeast Asia and the third largest after China and India. In terms of purchasing, approximately 70% - 75% on the motorcycles purchase in Indonesia was made on credit, so Sinar Mas Multifinance participated in the credit provision towards the motorcycle purchase where a motorcycle is one of the modes of transportation in Indonesian society. Data from the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI) showed a decrease in motorcycle sales domestically.

	Penjualan Sepeda Motor Motorcycle Sales
2014	7.867.195
2015	6.480.155
Tren / Trend	-18%

Tren penjualan nasional mengalami penurunan sebesar 18% atau setara dengan 1.387.040 unit. Hal ini tentu menjadi indikator bahwa penjualan sepeda motor sudah mencapai level stagnan. Kondisi pasar saat ini menunjukkan bahwa sepeda motor sudah masuk ke seluruh lapisan masyarakat sehingga tidak menemukan ruang konsumen baru. Hal inilah yang menjadi indikator penurunan penjualan sepeda motor.

Industri sepeda motor dapat memaksimalkan potensi pasar sepeda motor di Indonesia dengan menargetkan konsumen untuk melakukan pembelian berulang untuk menjaga produksi sepeda motor. Kesulitan terhadap akses transportasi umum yang layak dan pergerakan masyarakat terutama di daerah perkotaan yang memiliki kecenderungan dinamis dan cepat, masih menjadikan sepeda motor sebagai pilihan alat transportasi pilihan masyarakat, sehingga industri sepeda motor masih akan terus berkembang.

- **Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran Untuk Mobil**

Selama tahun 2015, penjualan mobil di Indonesia kembali menunjukkan kinerja yang mengalami penurunan. Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, menunjukkan penurunan penjualan sebesar 16% di tahun 2015 menjadi 1.013.291 unit. Penurunan terbesar datang dari segmen kendaraan niaga atau kendaraan yang digunakan untuk kegiatan usaha yaitu sebesar 17%. Namun kondisi ini masih menempatkan Indonesia sebagai negara produsen dan pasar terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand.

National sales trend experienced a decrease by 18%, equivalent to 1,387,040 units. This was certainly an indicator that motorcycles sales has reached a stagnate level. The current market conditions indicated that motorcycle had gone into all levels of society so it could not find a new consumer market. This was the indicator of decline in motorcycle sales.

The motorcycle industry could maximize the potential of the motorcycle market in Indonesia by targeting consumers to make repeat purchases to keep the motorcycles production. The difficulty in accessing decent public transport and the people movement, especially in urban areas, that have a dynamic and fast tendency, have made motorcycles as public transportation of choice, so the motorcycle industry will continue to grow.

- **Car Purchase With Installments Payment**

During 2015, car sales in Indonesia once again showed a decline. Data from the Indonesian Automotive Industries Association showed sales decline by 16% in 2015 to 1,013,291 units. The biggest drop came from the commercial vehicles segment or vehicles used for business activities about 17%. However, this condition still put Indonesia as the largest producer and the second largest market in Southeast Asia after Thailand.

	Penjualan Kendaraan Penumpang Passenger Vehicle Sales	Penjualan Kendaraan Niaga Commercial Vehicle Sales	Total Penjualan Total Sales
2014	890.948	317.071	1.208.019
2015	743.350	269.941	1.013.291
Tren / Trend	-17%	-15%	-16%

Penurunan kinerja penjualan industri otomotif terutama mobil selama tahun 2015 disebabkan karena adanya kenaikan harga jual mobil yang disebabkan oleh inflasi yang mempengaruhi harga produksi kendaraan dan perlemahan mata uang Rupiah terhadap US Dollar yang sangat berdampak pada peningkatan harga komponen mobil yang kebanyakan merupakan barang impor.

The decrease of sales performance in the automotive industry, in particular during 2014, was due to the increase of car sale prices caused by inflation which affected production price of vehicles and the depreciation of Rupiah against the US Dollar which highly impacted the increase of car components prices mostly were imported.

• **Kinerja Segmen Operasi Pembiayaan Multiguna**

• **Performance of Consumer Financing Operations Segment**

	2015	2014
Pencairan Pembiayaan Multiguna (Unit) / Multipurpose Financing (Unit)	221,059	195,491
Pencairan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing	3,070,054	2,494,638
Piutang Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Receivables	435,567	592,782
Pendapatan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Revenue	290,182	339,021
Pertumbuhan Pencairan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Growth	23%	
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Receivables Growth	-27%	
Pertumbuhan Pendapatan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Revenue Growth	-14%	

dalam Jutaan Rupiah / in million Rupiah

Perseroan dari segmen operasi pembiayaan multiguna mengalami peningkatan dari sisi pencairan pembiayaan sebesar 23% dari tahun 2014. Piutang pembiayaan untuk kategori pembiayaan multiguna mengalami penurunan sebesar 27% dari tahun 2014, sedangkan untuk pertumbuhan pendapatan pembiayaan multiguna mengalami penurunan sebesar 14% dari tahun 2014. Penurunan kinerja segmen operasi pembiayaan multiguna yang terlihat dari penurunan pendapatan lebih disebabkan karena Perseroan melakukan pembiayaan bersama (*chanelling*) sehingga menurunkan pengelolaan portofolio pembiayaan multiguna Perseroan.

The Company experienced an increase from multipurpose financing operating segments about 23% compared to 2014. The financing receivables for multipurpose financing category decreased by 27% from 2014, while multipurpose financing revenue growth decreased by 14% from 2014. The decrease of the multipurpose financing operating segments performance could be seen from a decline in income that was mainly due to the Company undertake joint financing (*channeling*) thereby reducing the Company's multipurpose financing portfolio management.

Uraian Atas Kinerja Keuangan Perseroan

Description of Financial Performance

Aset

Assets

		2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	Δ (%)	Δ (%)
Aset Lancar / Current Assets	Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	15.702	61.927	-46,225	-74,6%
	Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	435.567	592.782	-157.215	-26,5%
	Investasi Sewa Neto / Leasing Investment, Net	80.198	87.110	-6.912	-7,9%
	Tagihan Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.613.772	1.181.137	432.635	36,6%
	Total Aset Lancar / Total Current Assets	2.145.239	1.922.956	222.283	11,6%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	Piutang Lain-lain / Other Receivables	101.985	43.832	58.153	132,7%
	Aset Tetap / Fixed Assets	794.459	750.844	43.615	5,8%
	Aset Lain-lain / Other Assets	248.180	282.358	-34.178	-12,1%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets		1.144.624	1.077.034	67.590	6,3%
Total Aset / Total Assets		3.289.863	2.999.990	289.873	9,7%

*dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Kinerja Aset Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha Perseroan terutama dari sektor pembiayaan modal kerja – anjak piutang. Peningkatan piutang usaha Perseroan sektor pembiayaan modal kerja – anjak piutang mencapai 36,6% jika dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan piutang pembiayaan modal kerja – anjak piutang merupakan dampak dari peningkatan pencairan pembiayaan modal kerja – anjak piutang. Manajemen melihat hal ini sebagai bagian dari diversifikasi usaha yang memang diperlukan di tengah ketatnya industri pembiayaan terutama pembiayaan multiguna untuk pembelian mobil dan sepeda motor. Kinerja Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 6,3% dibandingkan dengan tahun 2014. Kenaikan Aset Tidak Lancar Perseroan disebabkan oleh kenaikan Piutang Lain-lain Perseroan sebesar 132,7%. Secara keseluruhan, kinerja Aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar 9,7%, dari tahun 2014 menjadi Rp 3.289.863 juta.

The performance of the Company's Current Assets experienced an increase by 11.6% compared to 2014. This was mainly due to an increase in the Company's accounts receivable primarily from working capital financing sector - factoring. The increasing in the Company's accounts receivable in working capital finance sector - factoring reached 36.6% compared to 2014. The increase in working capital financing receivables - factoring was the impact of increased disbursement of working capital financing - factoring. The Management saw this as part of the business diversification that needed amid tight financing industry, especially multi-purpose financing for cars and motorcycles purchase. The performance of the Company's Non Current Assets increased by 6.3% compared to 2014. The increase in the Company's Non Current Assets was due to the increase in the Company's Other Receivables of 132.7%. Overall, the performance of the Company's Assets increased by 9.7%, from 2014 to Rp 3,289,863 million.

Liabilitas

Liabilities

		2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	Δ (Rp)	Δ (%)	Keterangan / Description
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	Pinjaman yang diterima / Loans Received	1.127.391	507.361	620.030	122.2%	
	Utang Pajak / Tax Payable	2.630	2.709	-79	-2.9%	
	Beban Akrua / Accrued Expenses	24.042	32.781	-8.739	-26.7%	
	Surat Utang Jangka Menengah / Medium Term Notes	0	798.934	-798.934	-100.0%	Pada tahun 2014, Surat Utang Jangka Menengah menjadi Liabilitas Jangka Pendek, dikarenakan pelunasan Surat Utang Jangka Menengah dilakukan dibawah 1 tahun In 2014, Medium Term Notes became Short Term Liabilities, due to the settlement of Medium Term Notes shall be carried out under 1 year
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total of Short-Term Liabilities		1.154.063	1.341.785	-187.722	-14.0%	
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	Surat Utang Jangka Menengah/ Medium Term Notes	399.761	-	399.761	100.0%	Pada tahun 2015, Surat Utang Jangka Menengah menjadi Liabilitas Jangka Panjang, dikarenakan pelunasan Surat Utang Jangka Menengah dilakukan diatas 1 tahun In 2015, Medium Term Notes became Long Term Liabilities, due to the settlement of Medium Term Notes shall be carried out over 1 year
	Utang Obligasi / Bonds Payable	495.725	494.520	1.205	0.2%	
	Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	2.176	0	2.176	100.0%	
	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employee Benefits Liabilities	33.147	29.817	3.330	11.2%	
	Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	64.807	45.217	19.590	43.3%	
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long-Term Liabilities		995.616	569.554	426.062	74.8%	
Total Liabilitas / Total Liabilities		2,149,679	1,911,339	238.340	12.5%	

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Liabilitas Perseroan secara total mengalami peningkatan sebesar 12,5% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan Liabilitas Perseroan lebih besar disebabkan karena Perseroan melakukan peningkatan pada pinjaman Perseroan sebesar 122,2%. Surat Utang Jangka Menengah pada Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun 2014 dikembalikan pada Liabilitas Jangka Panjang dikarenakan perpanjangan pada sebagian Surat Utang Jangka Menengah yang pelunasannya kurang dari satu tahun sehingga pelunasannya kembali menjadi lebih dari satu tahun. Hal ini kemudian berpengaruh pada Liabilitas Jangka Pendek Perseroan yang mengalami penurunan 14% dibanding tahun 2014. Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar 74,8% dibanding tahun 2014. Peningkatan Liabilitas Jangka Panjang disebabkan perpanjangan pada sebagian Surat Utang Jangka Menengah yang pelunasannya kurang dari satu tahun sehingga pelunasannya kembali menjadi lebih dari satu tahun. Hal ini yang kemudian menambah Liabilitas Jangka Panjang Perseroan.

The Company's total liabilities increased by 12.5% compared to 2014. The increase in the Company Liabilities was higher because the Company made additional loan about 122.2%. Medium Term Notes in Short-Term Liabilities for 2014 was reclassified to Long-Term Liabilities due to the extension part of the Medium Term Notes that originally will be paid less than one year so that the repayment will be more than one year. This affected the Company's Current Liabilities which decreased 14% compared to 2014. Whereas the Company Long-term liabilities increased by 74.8% compared to 2014. The increase in Long-Term Liabilities was due to the extension part of the Medium Term Notes that originally will be paid less than one year so that the repayment will be more than one year. This has increased the Company's Long Term Liabilities.

Ekuitas

Equity

	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	Δ (RP)	Δ (%)
Modal Saham / Capital Stock	1.000.000	1.000.000	0	0%
Saldo Laba / Retained Earning	140.184	88.651	51.533	58,1%
Total Ekuitas / Total Equity	1.140.184	1.088.651	51.533	4,7%

Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar 4,7% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan Ekuitas Perseroan disebabkan oleh kenaikan pada saldo laba Perseroan yang mencapai 58,1% dibanding tahun 2014. Saldo laba Perseroan mengalami kenaikan dikarenakan Perseroan memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen.

The Company Equity experienced an increase by 4.7% compared to 2014. The increase of Company's Equity was due to an increase in the Company's retained earnings, which reached 58.1% compared with 2014. The balance of the Company's retained earning has increased because the Company decided not to distribute any dividend.

Laba-Rugi Komprehensif Perseroan

Comprehensive Income of Company

		2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	Δ (RP)	Δ (%)
Pendapatan / Revenues	Bunga / Interest	554.729	532.702	22.027	4,1%
	Sewa Operasi / Operating Lease	0	4.484	-4.484	-100,0%
	Asuransi / Insurance	4.893	63.719	-58.826	-92,3%
	Administrasi / Administration	133.841	82.960	50.881	61,3%
	Keuntungan Selisih Kurs Mata Uang Asing / Gain on Foreign Exchange	1.757	108	1.649	1526,9%
	Lain-Lain / Others	33.728	17.571	16.157	92,0%
Total Pendapatan / Total Revenues		728.948	701.544	27.404	3,9%
Beban / Expenses	Bunga / Interest	224.351	213.470	10.881	5,1%
	Gaji & Tunjangan / Salaries & Employees Benefits	241.548	225.893	15.655	6,9%
	Umum & Administrasi / General & Administrative	100.466	111.690	-11.224	-10,0%
	Penyusutan & Amortisasi/ Depreciation & Amortization	61.305	70.035	-8.730	-12,5%
	Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih / Provision for Impairment Losses of Receivables and Foreclosed Assets	12.827	15.040	-2.213	-14,7%
	Lain-Lain / Others	20.744	14.331	6.413	44,7%
Total Beban / Total Expenses		661.241	650.459	10.782	1,7%
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax		67.707	51.085	16.622	32,5%
Laba Bersih / Net Income		49.902	36.605	13.297	36,3%
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income (Loss)		1.631	-1.017	2.648	260,4%
Laba Komprehensif / Comprehensive Income		51.533	35.588	15.945	44,8%

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 3,9% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dari bunga sebesar 4,1%. Manajemen melihat peningkatan pendapatan bunga dikarenakan peningkatan pencairan pembiayaan terutama pembiayaan modal kerja untuk anjak piutang. Hal ini merupakan dampak dari pertumbuhan pada sektor usaha konsumen anjak piutang yang kembali membaik. Beban Perseroan mengalami kenaikan sebesar 1,7% dibanding tahun 2014. Sepanjang tahun 2014, Perseroan melakukan upaya pengawasan terhadap beban Perseroan untuk menjaga agar beban Perseroan tidak mengalami kenaikan yang terlalu signifikan. Kenaikan beban Perseroan sangat dipengaruhi oleh kenaikan beban bunga sebesar 5,1% dan beban gaji dan tunjangan sebesar 6,9% dibandingkan tahun 2014. Laba Komprehensif Perseroan mengalami kenaikan sebesar 44,8% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan Laba Komprehensif Perseroan merupakan dampak dari peningkatan pendapatan dan pengendalian terhadap beban Perseroan. Manajemen Perseroan melihat hal ini sebagai sebuah prestasi yang perlu dipertahankan untuk terus mengembangkan Perseroan.

The Company's operating revenues experienced an increase by 3.9% compared to 2014. The increase in the Company revenues was strongly influenced by the increase in interest income about 4.1%. The Management saw an increase in interest income was due to an increase in the disbursement of financing especially in working capital financing for factoring. This was the impact of growth in the consumer business sector - factoring. The Company's expense increased by 1.7% compared to 2014. During 2014, the Company regularly monitored expense so that expenses did not increase too significantly. The increase in the Company's expense was strongly influenced by the increase in interest expense of 5.1% and salaries and allowances expenses by 6.9% compared to 2014. The Company's Comprehensive Income increased by 44.8% compared to 2014. The Company's Comprehensive Income was experienced an increase due to the impact of revenue increase and control over the Company's expense. The Company's Management saw this as an achievement that needs to be maintained to continue developing the Company.

Arus Kas

Cash Flow

		2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	Δ (RP)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flow from Operating Activities	Jumlah Penerimaan Kas / Total Cash Received	1.784.921	2.097.731	(312.810)
	Jumlah Pengeluaran Kas / Total Cash Paid	(1.949.554)	(1.838.080)	(111.474)
	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	(164.633)	259.651	(424.284)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flow From Investing Activities	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi / Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities	(102.329)	(131.553)	29.224
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Financing Activities	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	220.737	(138.582)	359.319
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas / Net Increase (Decrease) in Cash		(46.225)	(10.484)	(35.741)
Kas Awal Tahun / Cash at the Beginning of the Year		61.927	72.411	(10.484)
Kas Akhir Tahun / Cash at the End of the Year		15.702	61.927	(46.225)

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi Perseroan mengalami kenaikan Rp 424.284 juta dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp 164.633 juta. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp 111.474 juta dibanding tahun 2014, sehingga menurunkan kas bersih aktivitas operasi. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar Rp 29.224 juta dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini dikarenakan Perseroan melakukan penurunan untuk melakukan aktivitas investasi terutama untuk perolehan aset tetap. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan mengalami perubahan untuk kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 138.582 juta pada tahun 2014 menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 220.737 juta. Arus kas bersih mengalami penurunan sebesar Rp 35.741 juta sehingga terjadi penurunan bersih kas menjadi Rp 46.225 juta dibanding tahun 2014. Untuk Kas Akhir Tahun mengalami penurunan sebesar Rp 46.225 juta menjadi Rp 15.702 juta pada akhir tahun 2015.

Net cash used in Company's Operating Activities experienced a increase about Rp 424,284 million in 2014 to Rp 164,633 million. This occurred because the amount of cash expenditures for operating activities increased by Rp 111,474 million compared to 2014, thus decreasing net cash provided from operating activities. Net cash used in investing activities increased by Rp 29,224 million compared with 2014. This was because the Company refrained itself to undertake investment activities primarily for acquisition of fixed assets. Cash Flows from Financing Activities experienced a change from net cash used in financing activities amounted to Rp 138,582 million in 2014 to net cash provided by financing activities amounted to Rp 220,737 million. The net cash flow declined by Rp 35,741 million resulting in a decrease of net cash to Rp 46,225 million compared to 2014. Cash at the End of The Year decreased by Rp 46,225 million to Rp 15, 702 million at the end of 2015.

Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang Perusahaan

Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan untuk membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat dipengaruhi oleh sumber likuiditas Perseroan. Perseroan menjaga agar Perseroan tetap memiliki kemampuan membayar utang yang baik dengan menjaga keseimbangan untuk antara aset dan liabilitas Perseroan.

Debt Paying Ability

The Company's ability to pay the debt, both short-term and long-term abilities is highly affected by the Company's liquidity sources. The Company always strives so that the Company still has the ability to pay its debt by keeping the balance between the Company's assets and liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek• **Rasio Lancar**

	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)
Aktiva Lancar / Current Assets	2.145.239	1.922.956
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.154.063	1.341.785
Rasio Lancar / Current Ratio	1,86	1,43

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio lancar Perseroan pada tahun 2015 sebesar 1,86 kali. Ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar Perseroan dapat memenuhi kewajiban lancar Perseroan. Perseroan mengalami peningkatan nilai rasio lancar dari tahun 2014 yaitu 1,43 kali menjadi 1,86 kali pada tahun 2015. Peningkatan rasio lancar Perseroan disebabkan penurunan kewajiban lancar Perseroan. Perseroan telah melakukan pelunasan pada sebagian surat utang jangka menengah dan melakukan perpanjangan pada surat utang jangka menengah yang tersisa.

Liabilitas Jangka Panjang• **Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas**

	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.154.063	1.341.785
Kewajiban Jangka Panjang / Long Term Liabilities	995.616	569.554
Total Ekuitas / Total Equity	1.140.184	1.088.651
Rasio Utang Terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	1.89	1,76

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah liabilitas Perseroan melebihi jumlah ekuitas Perseroan sebesar 1,89. Hal ini menunjukkan bahwa resiko likuiditas Perseroan cukup tinggi, dikarenakan jumlah ekuitas tidak mampu memenuhi jumlah liabilitas Perseroan. Pada tahun 2014 komposisi liabilitas Perseroan yang menunjukkan bahwa kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kewajiban jangka panjang maka resiko likuiditas dapat diterima dikarenakan kewajiban lancar yang merupakan kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Pada tahun 2015, komposisi liabilitas Perseroan sama dengan tahun 2014, dimana kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kewajiban jangka panjang. Manajemen melihat hal ini sebagai hal yang normal dikarenakan kewajiban lancar digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional Perseroan.

Short Term Liabilities• **Current Ratio**

The Company's current ratio in 2015 was 1.86 times. This indicated that the Company's current assets could meet its current liabilities. The Company has experienced an increase in its current ratio from 2014 of 1.43 times to 1.86 times in 2015. The increase in the Company's current ratio was due to a decrease in the Company's current liabilities. The Company has repaid some of its medium-term notes and extended the remaining medium term notes.

Long Term Liabilities• **Debt to Equity Ratio**

The Company's Debt to Equity Ratio in 2015 indicated that the Company's total debts have exceeded its total equity by 1.89 times. This showed that the Company's liquidity risk was quite high, as total equity would not been able to meet the Company's total liabilities. In 2014 the composition of Company liabilities showed that current liabilities were higher than long-term liabilities, hence the liquidity risk could be accepted as the current liabilities that in form of short term liabilities was liability that used by Company's operating activities. In 2015, the composition of Company's liabilities was equal to 2014, where current liabilities were higher than long-term liabilities. The Management saw this as normal because current liabilities were used to fulfill the Company's operational activities.

• **Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas**

	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.154.063	1.341.785
Kewajiban Jangka Panjang / Long Term Liabilities	995.616	569.554
Laba Bersih / Net Income	51.533	35.588
Rasio Utang Terhadap Laba Bersih / Debt to Net Income	41,71	53,71

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio utang terhadap laba bersih Perseroan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa laba bersih Perseroan berbanding jumlah ekuitas Perseroan sebesar 41,71. Hal ini menunjukkan kemampuan laba Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang cenderung rendah. Rasio utang terhadap laba bersih Perseroan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 dimana tercatat sebesar 53,71.

• **Net Income to Equity Ratio**

The Company's debt to net income ratio in 2015 showed that the Company's net income is equal with the Company's equity of 41.71. This showed that the Company's earnings capacity to meet short-term and long-term liabilities a little bit low. The debt to net income ratio in 2015 experienced an increase compared to 2014 which was recorded at 53.71.

Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektabilitas piutang Perseroan dapat dilihat melalui rasio lama penagihan rata-rata (*average collection period*) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutang Perseroan dan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang menunjukkan berapa kali yang ditanam dalam piutang berputar dalam setahun.

Receivables Collectibility

The collectibility ratio of the Company receivables can be seen through the average collection periode which shows the average time it takes by the Company to collect its receivable and its receivable turnover ratio which shows how many times receivables rotate in a year.

Kinerja Kolektabilitas Piutang Perseroan

	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)
Rata-Rata Piutang / Average Receivables	1.995.282	1.907.812
Jumlah Pembiayaan / Total Financing	4.391.395	3.534.777
Rasio Perputaran Piutang / Receivable Turnover Ratio	2,20	1,85
Rasio Lama Penagihan Rata-Rata (Hari) / Average Collection Ratio (Days)	164	195

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Pada tahun 2015, rasio perputaran piutang Perseroan sebesar 2,20. Nilai rasio perputaran piutang Perseroan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 1,85 menjadi 2,20 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan terlalu besarnya modal kerja dalam piutang Perseroan, walaupun ada perbaikan dari sisi kolektabilitas Perseroan. Industri pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan piutang memiliki karakteristik rasio perputaran piutang yang relatif rendah, sehingga rasio perputaran piutang Perseroan dapat diterima.

Performance of the Company's Receivables Collectibility

In 2015, the Company's receivables turnover ratio was 2.20. The Company's receivable turnover ratio has increased from 2014 by 1.85 to 2.20 in 2015. This showed that too much working capital in the Company's receivable, despite improvement in the Company's collectibility. The financing industry that closely related to the management of receivables has the characteristic of relatively low receivable turnover ratio, so the Company's receivable turnover ratio was acceptable.

Struktur Modal Capital Structure

Per tanggal 31 Desember 2015, struktur modal Perseroan ialah sebagai berikut :

As of December 31, 2015, the Company's capital structure was as follows :

Kategori Pendanaan / Funding Category	2015 (Rp)	Porsi / Portion (%)
PINJAMAN / LOANS		
Pinjaman Jangka Pendek / Short Term Loans	1.127.391	36%
Pinjaman Jangka Panjang / Long Term Loans	895.486	28%
Jumlah Pinjaman / Total Loans	2.022.877	64%
EKUITAS / EQUITY		
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.140.184	36%
Jumlah Sumber Pendanaan / Total Funding Source	3.163.061	

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Struktur modal Perseroan yang digunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dibagi atas Pinjaman dan Ekuitas. Pinjaman merupakan modal Perseroan yang diperoleh dari pinjaman atau penerbitan surat utang, sedangkan Ekuitas merupakan modal Perseroan yang diperoleh dari penempatan dana oleh pemegang saham Perseroan. Porsi Pinjaman dalam modal Perseroan ialah sebesar 64%, sedangkan porsi Ekuitas dalam Modal Perseroan ialah 36%. Hal ini menunjukkan bahwa modal Perseroan lebih banyak diperoleh dari Pinjaman. Pinjaman Perseroan diperoleh dari PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, dan PT. Bank Capital Indonesia, sedangkan penerbitan surat utang Perseroan ialah Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013, dan perpanjangan Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012 yang berubah nama menjadi Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance I Tahun 2015. Gearing ratio Perseroan pada tahun 2015 ialah 1,77. Dengan nilai gearing ratio sebesar 1,77 menunjukkan bahwa gearing ratio Perseroan telah sesuai dengan Pasal 46 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan, dimana gearing ratio paling tinggi ialah 10 kali.

The Company's capital structure used for the Company business activities is divided into Debt and Equity. Debt is Company's capital acquired from loans or issuance of debt securities, while Equity is Company's capital acquired from the placement of funds from Company shareholders. The portion of Debt in Company's capital is 64%, while the Equity portion in Company's capital is 36%. This indicated that the Company's capital was mostly acquired from Loans. The Company's loans have been acquired from PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, and PT. Bank Capital Indonesia, whereas the issuance of Company debt securities consisted Sinar Mas Multifinance II Bonds Year 2013 and extension of Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance I Year 2012 that changed name into Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance I Year 2015. The Company's gearing ratio in 2015 was 1.77. With gearing ratio of 1.77 showed that the Company's gearing ratio was in accordance with Article 46 of Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.05/2014 concerning Financing Business Implementation, where the gearing ratio shall be 10 times at most.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitment for Capital Goods Investment

• Tujuan Dari Ikatan

Pada tahun 2015, Perseroan telah memiliki ikatan material untuk belanja modal tahun 2016, diantaranya terkait pembangunan gedung kantor cabang dan pengadaan lahan untuk pembangunan kantor cabang.

• Sumber Dana

Perseroan memiliki tingkat pengembalian yang baik dan mampu membiayai belanja modal baik dari aktivitas kas maupun dana pihak diluar Perseroan yang masih dalam struktur modal yang optimal. Tahun 2016, Perseroan memberikan alokasi belanja sebesar Rp 29 Miliar untuk

• Purpose Of Commitment

In 2015, Company has owned material commitment for capital expenditure year 2016, among others in relation to the construction of branch office building and land acquisition of the branch office construction.

• Source of funds

Company has a good rate of return and is able to finance capital expenditure both from cash activities and third party fund which is still within the optimum capital structure. In 2016, Company provides expenditure allocation amounted to Rp 29 Billion to make capital

melakukan belanja modal. Anggaran belanja modal tersebut akan digunakan untuk pengadaan gedung, tanah, kendaraan, serta peralatan operasional untuk peningkatan kegiatan operasi Perseroan.

- **Mata Uang yang menjadi Denominasi**
Seluruh ikatan material untuk investasi barang modal Perseroan menggunakan mata uang Rupiah.

expenditure. The capital expenditure budget will be used for building procurement, land, vehicles, and operation equipment to enhance Company operation activities.

- **The Denomination Currency**
All material commitments for Company's capital goods investments shall use Rupiah.

Belanja Modal Capital Expenditure

Pada tahun 2015, belanja modal Perseroan sebesar Rp 127,9 Miliar. Belanja modal Perseroan mencapai rasio capex 17,5% terhadap Pendapatan Perseroan.

Perseroan melakukan belanja modal, terutama bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional Perseroan. Kategori belanja modal Perseroan ialah sebagai berikut:

- Gedung, dengan tujuan investasi untuk kantor operasional jaringan usaha Perseroan sebagai bagian perluasan jaringan usaha Perseroan
- Tanah, dengan tujuan investasi untuk lahan kantor operasional jaringan usaha Perseroan.
- Kendaraan, dengan tujuan investasi untuk peningkatan kegiatan operasional pada jaringan usaha Perseroan.
- Perlengkapan kantor, dengan tujuan investasi untuk peningkatan dukungan kegiatan operasional jaringan usaha
- Peralatan kantor, dengan tujuan investasi untuk peningkatan dukungan kegiatan operasional jaringan usaha.
- Prasarana, dengan tujuan investasi sebagai peningkatan aset Perseroan.

In 2015, the Company's capital expenditures reached Rp127.9 billion. The Company's capital expenditures reached capex ratio of 17.5% compared to the Company's revenue.

The Company makes capital expenditure, mainly with the objective to improve Company's operational performance. The categories of the Company capital expenditure are as follows:

- Building, with an investment objective for Company business network operational office as a part of business network expansion of Company.
- Land, with an investment objective for land of Company business network operational office.
- Vehicles, with an investment objective to enhance operational activities of Company business network.
- Office supplies, with the investment objective to increase supports for operational activities of the business networks.
- Office equipment, with an investment objective to enhance business network operational activities supports.
- Infrastructure, with an investment objective as an enhancement of Company assets.

Realisasi Belanja Modal 2015

Realization of Capital Expenditure 2015

	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	2013 (Disajikan kembali/ As restated)
Tanah / Land	16.160	20.136	41.723
Bangunan / Building	54.695	57.963	169.229
Kendaraan / Vehicles	3.481	4.433	5.280
Peralatan Kantor / Office Supplies	30.887	10.688	38.278
Perlengkapan Kantor / Office Equipment	1.839	2.469	3.478
Prasarana / Infrastructure	1.925	2.493	2.260
Aset dalam Pembangunan / Construction in Progress	18.915	29.567	26.754
Jumlah Belanja Modal / Total Capital Expenditure	127.902	127.749	287.002

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan

Comparison of the Company's Performance with the Company's Target

	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian Achievement
Piutang Sewa Guna Usaha / Leasing Receivables	55.228	80.198	145%
Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	494.700	435.567	88%
Piutang Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.359.463	1.613.772	119%
Total Aset / Total Assets	3.071.372	3.289.863	107%
Total Liabilitas / Total Liabilities	1.915.700	2.149.679	112%
Total Ekuitas / Total Equity	1.155.672	1.140.184	99%
Total Pendapatan / Total Revenues	728.933	728.948	100%
Total Beban / Total Expenses	669.779	677.415	101%
Laba Bersih / Net Income	59.154	51.533	87%

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan pencapaian rata-rata di atas target yang ditetapkan untuk tahun 2015. Untuk Kinerja Aset, pencapaian yang diperoleh Perseroan sebesar 107% dibanding target tahun 2015. Hal ini terutama sangat dipengaruhi oleh Piutang Anjak Piutang yang mengalami kenaikan mencapai 119% dibandingkan target yang ditetapkan. Untuk Liabilitas, Perseroan mendapat pencapaian sebesar 112% dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan, Perseroan melakukan peningkatan perolehan sumber dana terutama melalui pinjaman dengan perbankan. Secara Ekuitas, Perseroan mencapai 99% dari target, hal ini dikarenakan tidak tercapainya target pada porsi laba ditahan yang digunakan kembali pada ekuitas, namun perbedaan target dan pencapaian yang dihasilkan tidak signifikan. Pendapatan Perseroan tahun 2015 mencapai 100% dari target yang ditetapkan, hanya memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan target yang ditetapkan. Beban Perseroan melampaui target yang ditetapkan yakni sebesar 101%, hal ini menekan pencapaian laba bersih, sehingga laba bersih mencapai 87% dari target yang ditetapkan.

Proyeksi Tahun 2016

1. Proyeksi Pembiayaan Modal Kerja

Perseroan memproyeksikan total pencairan pembiayaan modal kerja melalui anjak piutang ialah sebesar Rp 1.319.569 juta. Proyeksi ini didasarkan pada potensi pertumbuhan pencairan anjak piutang yang memiliki kecenderungan mengalami kenaikan. Target proyeksi pembiayaan modal kerja Perseroan tidak mengalami kenaikan dari realisasi pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan Manajemen masih memperimbangkan pengelolaan portofolio yang cukup besar dari pembiayaan modal kerja dan tingkat kolektabilitas atas pembiayaan modal kerja.

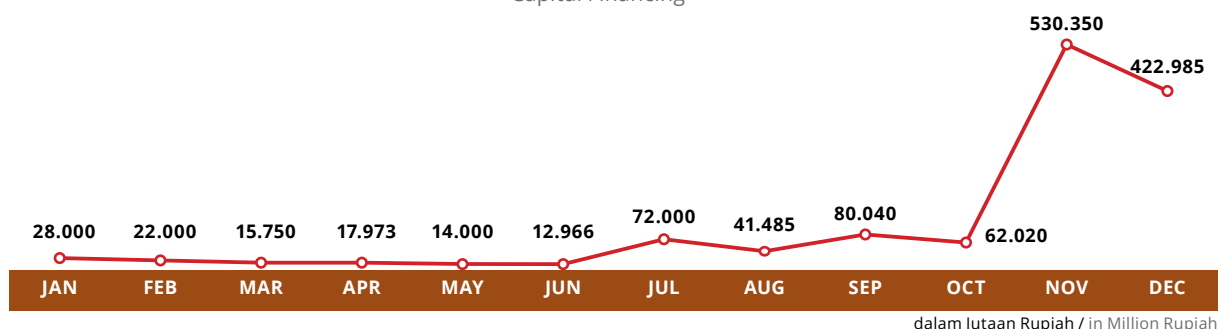
The Company's financial performance indicated average achievement over the target determined for 2015. Meanwhile for Assets Performance, achievement made by the Company was 107% compared to the target for 2015. This was in particular highly influenced by Factoring Receivable which experienced an increase of 119% compared to the predetermined target. For Liabilities, the Company achieved 112% from the predetermined target. This was due to the increment of fund sources made by the Company especially by getting loan from banks. From Equity perspective, the Company achieved 99% of the target, because the targeted retained earning portion reused on equity was not achieved, however the difference between the target and achievement was not significant. The Company's Revenue in 2015 reached 100% from the predetermined target, there was only insignificant difference. The Company's Expenditure exceeded predetermined target of 101%, thus putting pressure on the net income achievement so that the net income was only 87% from predetermined target.

Projection in 2016

1. Capital Financing Projection

Company has projection for capital financing through factoring is Rp 1,319,569 million. The projection based on potential growth of factoring that show increasing trend. Projection target for capital financing is similar with 2015 realization caused of management consideration in large number portfolio and collection rate of factoring.

Pembiayaan Modal Kerja Capital Financing

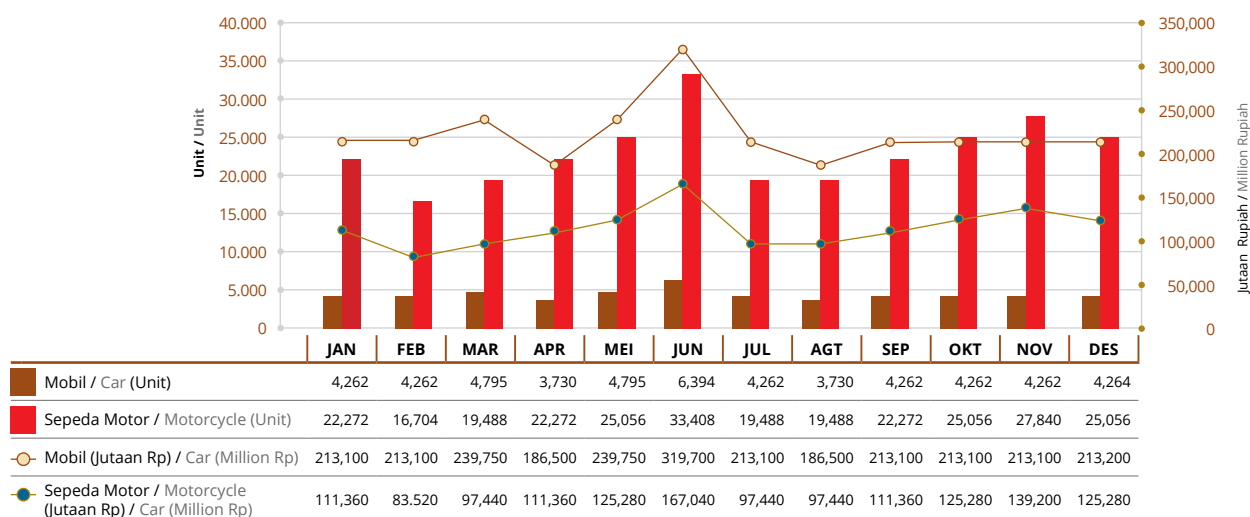


2. Proyeksi Pembiayaan Multiguna

Perseroan memproyeksikan total pembiayaan multiguna untuk pembelian secara angsuran kategori mobil ialah sebesar 53.280 unit atau setara dengan pencairan pembiayaan sebesar Rp 2.664.000 juta. Untuk pembiayaan multiguna untuk pembelian secara angsuran kategori sepeda motor, Perseroan memproyeksikan total pembiayaan konsumen ialah sebesar 278.400 unit atau setara dengan pencairan pembiayaan sebesar Rp 1.392.000 juta. Untuk mencapai target proyeksi Perseroan, maka untuk kategori mobil, Perseroan menetapkan pembiayaan antara 3.730 – 6.394 unit per bulan atau setara Rp 186.500 juta sampai Rp 319.700 juta per bulan. Sedangkan untuk kategori sepeda motor, Perseroan menetapkan pembiayaan antara 16.704 – 33.408 unit per bulan atau setara Rp 83.520 juta – 167.040 juta. Target proyeksi Perseroan naik 27% untuk kategori mobil dan naik 57% untuk kategori sepeda motor dari realisasi pada tahun 2015.

2. Multipurpose Financing Projection

The Company has projected total of multipurpose financing for cars purchases by installments basis category at 53,280 units, equivalent to financing disbursement of Rp 2,664,000 million. For multipurpose financing for motorcycle purchase on installment basis category, the Company has projected total consumer financing of 278,400 units, equivalent to financing disbursement of Rp 1,392,000 million. To achieve the Company's projected target for cars category, the Company projected funding between 3,730-6,394 units per month, equivalent to Rp186,500 million to Rp 319,700 million per month. As for the motorcycle category, the Company's financing was set between 16,704-33,408 units per month or equivalent to Rp 83,520 million - 167,040 million. The Company's target projection was increase by 27% for the category of cars and increase by 57% for the motorcycle category compare to the realization in 2015.



dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

3. Proyeksi Posisi Keuangan

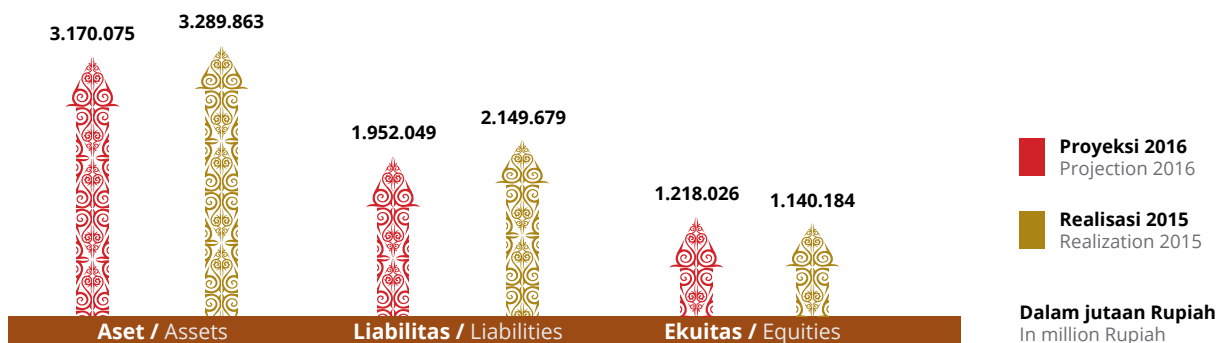
Tahun 2016, Perseroan memproyeksikan penurunan aset sebesar 4% dibanding realisasi tahun 2015. Penurunan aset diproyeksikan terjadi dari penurunan pengelolaan piutang pembiayaan Perseroan setelah Perseroan melakukan pembiayaan bersama (*chanelling*). Liabilitas Perseroan diproyeksikan akan mengalami

3. Financial Position Projection

In 2016, the Company has projected a decline in assets about 4% compared to 2015. The decline in assets was projected due to a decrease in financing receivables management after the Company involved in co-financing (*channeling*). The Company's Liabilities was projected to decline by 9% compared to 2015. The decrease occurred

penurunan sebesar 9% dibanding realisasi tahun 2015. Penurunan terjadi dikarenakan Perseroan akan mengurangi sumber pendanaan pihak ketiga untuk membiayai kegiatan operasional Perseroan.

because the Company would decrease the third party financing to fund the Company's operations activities.

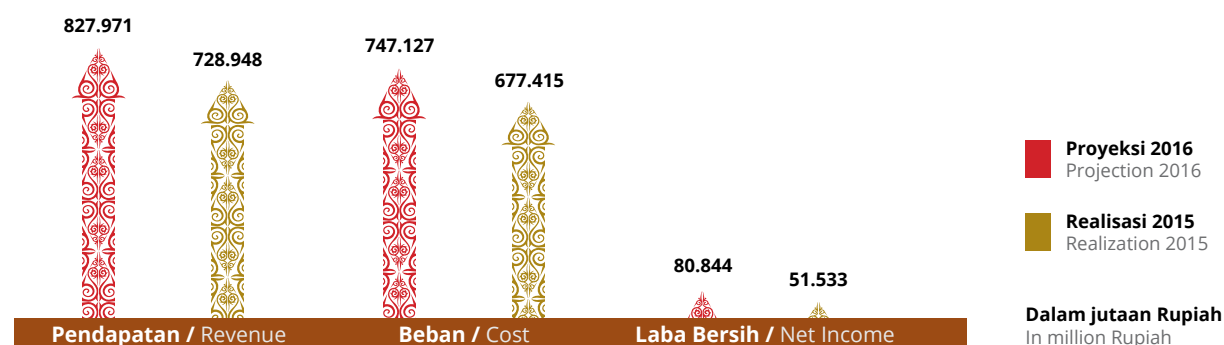


4. Proyeksi Laba Rugi Komprehensif

Tahun 2016, target laba bersih Perseroan ialah sebesar Rp 80.844 juta mengalami kenaikan 57% dari realisasi 2015. Untuk memperoleh target laba bersih, maka Perseroan menargetkan pendapatan sebesar Rp 827.971 juta, naik sebesar 14% dibandingkan realisasi tahun 2015. Sedangkan untuk beban, Perseroan menargetkan sebesar Rp 747.127 juta, naik sebesar 10% dibandingkan realisasi tahun 2015.

4. Projection of Comprehensive Income Statement

In 2016, the Company's net income target is Rp80,844 million increase by 57% from 2015 realization. To obtain the targeted net income, the Company's has targeted revenue of Rp 827,971 million, an increase of 14% compared to 2015. As for Expenses, the Company has targeted expense amounting to Rp 747,127 million, an increase of 10% compared to 2015.



Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Fact Occurred After The Date Of Accountant's Report

Setelah tanggal laporan akuntan 24 Maret 2016, tidak terjadi kejadian penting yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

After the date of the accountant report on March 24, 2016, no important events occur that provides significant impact to the performance and risk of business in the future.

Prospek Usaha

Business Prospect

Industri pembiayaan memiliki keterkaitan erat dengan sektor otomotif sebagai hulu industri pembiayaan. Salah satu produk Perusahaan Pembiayaan ialah pembiayaan konsumen yang identik dengan pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor bagi masyarakat, sehingga penting untuk melihat prospek industri otomotif dan prospek industri pembiayaan secara bersama.

Financing industry has a close relationship with the automotive sector as the upstream of financing industry. One of the products of Financing Company is consumer financing which is identical with the financing for automotive ownership both for cars and motorcycles for the community, so it is important to see the prospect of automotive industry altogether with the prospect of financing industry.

Prospek Industri Otomotif

- **Mobil**

Industri otomotif terutama mobil, pada tahun 2016 diperkirakan masih akan mengalami fluktuasi dari sisi penjualan, namun ada tetap memiliki potensi untuk bertumbuh. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penjualan yang terjadi pada akhir tahun 2015. Dari sisi global, penurunan harga minyak dunia jelas memberikan pengaruh terhadap kenaikan permintaan mobil. Bahan bakar minyak masih dianggap sebagai salah satu faktor acuan untuk kepemilikan kendaraan bermotor bagi banyak konsumen di dunia dan penurunan harga bahan bakar minyak yang diperkirakan akan berlangsung konstan selama tahun 2016, akan memberikan dampak positif kenaikan permintaan kendaraan bermotor. Variasi produk juga akan menjadi penentu bagi perusahaan otomotif untuk berkembang dan memenangkan persaingan pasar. Beberapa perusahaan otomotif dunia memang saat ini sedang berlomba untuk mengeluarkan berbagai varian baru dari berbagai segmentasi mulai dari *city car*, *medium passenger vehicle* (MPV) hingga *sport utility vehicle* (SUV), hal ini membuat industri otomotif dipercaya akan bangkit di tahun 2016. Tahun 2016, Pemerintah Indonesia juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi mencapai 5,5%, hal ini jelas menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,5%, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan dan diharapkan juga berpengaruh bagi peningkatan permintaan mobil di Indonesia.

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, tahun 2015 tercatat penjualan mobil mengalami penurunan sebesar 16% dibanding tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh daya saing dari sisi harga kendaraan yang masih dianggap terlalu tinggi oleh konsumen, sehingga konsumen cenderung menahan keinginan untuk melakukan mobil di tahun 2015. Selain itu, di awal hingga pertengahan tahun 2015, perusahaan otomotif tidak banyak mengeluarkan varian produk terbaru sehingga membuat ketertarikan konsumen untuk melakukan pembelian rendah, namun pada akhir 2015 dengan hadirnya berbagai varian produk baru dari berbagai perusahaan otomotif, ketertarikan konsumen diharapkan akan meningkat untuk tahun 2016.

Prospect of Automotive Industry

- **Car**

The automotive industry, especially cars, in 2016 is estimated to fluctuate in terms of sales, but there is still potential for growth. This can be seen from sales increase occurred at the end of 2015. From the global side, the decrease of global oil price clearly has impacted to the increase of car demand. Oil fuel is still considered as one of the reference factors for automotive ownership for many consumers in the world, and a decrease in the oil fuel price, which is estimated to go on constantly during year 2016, will provide positive impact to the increase of automotive demand. Product variations will also be one of important factors for automotive companies to grow and increase its market share. Several automotive companies in the world are currently competing to introduce a variety of new variants of various segments ranging from city cars, medium passenger vehicle (MPV) to the sports utility vehicle (SUV), this makes the automotive industry is believed will rise in 2016. Besides, the Government of Indonesia will also encourage economic growth to reach 5.5%. This demonstrates clearly that with economic growth of 5.5%, the level of community welfare will increase and it is expected to affect the increase in the demand of cars in Indonesia.

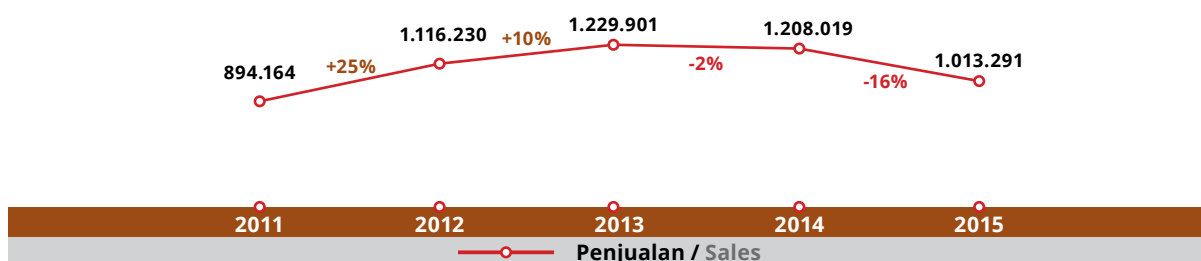
Based on the data of Indonesian Automotive Industry Association, in 2015 car sales was recorded to experience a decline of 16% compared to 2014. This was due to the competitiveness of the car that was still considered too high by consumers, so consumers tend to resist the urge to purchase cars in 2015. Moreover, in early to mid 2015, the automotive company does not introduce lot of new product variants thus make consumer less interested to make a purchase, but at the end of 2015 with the presence of a variety of new product variants from various automotive companies, consumer interest is expected to improve again in 2016.



Pelaku industri melihat bahwa tahun 2016, angka penjualan mobil akan kembali mengalami peningkatan. Beberapa hal yang menjadikan dasar keyakinan ini ialah peningkatan aktivitas penjualan dari perusahaan otomotif diakhir tahun 2015 dikarenakan kehadiran varian produk terbaru. Selain itu, biaya operasional kendaraan termasuk bahan bakar cenderung masih akan rendah ditahun 2016. Tren dalam 5 tahun terakhir, penurunan penjualan terjadi hanya di tahun 2014 yaitu sebesar 2% dan kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 16% di tahun 2015.

Industry players see that in 2016, car sales will experience an improvement. Some of the things that supported this belief were that the increase in sales activity from automotive companies at the end of 2015 due to the presence of new product variants. In addition, vehicle operating costs including fuel tends to be lower in 2016. Looking at the trend in the last 5 years, the sales decline only occurred in 2014 of 2% then again decreased by 16% in 2015.

Tren Penjualan Nasional Kendaraan Roda Empat
Trend of National Sales of Four-Wheel Vehicles



Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki peranan untuk mempengaruhi industri kendaraan bermotor roda empat, prospek usaha kendaraan bermotor roda empat pada tahun 2016 akan mengalami pertumbuhan dibanding tahun 2015, dimana total penjualan kendaraan diperkirakan akan mencapai 1,05 – 1,1 juta unit.

By considering various factors that have roles to influence 4-wheels vehicle industry, the business prospect of 4-wheels vehicle in 2016 will experience a growth compared to 2015, where total sales of vehicles is expected to reach 1.05 – 1.1 million units.

• Sepeda motor

Industri sepeda motor nasional saat ini memasuki fase penurunan dan perlambatan pertumbuhan. Walaupun, Indonesia masih merupakan negara pengguna sepeda motor terbesar kedua di Asia Tenggara di bawah Thailand, namun dari sisi kebutuhan akan sepeda motor dirasakan mengalami penurunan yang signifikan. Tingkat permintaan sepeda motor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan dan harga kendaraan yang relatif terjangkau. Dari sisi efektivitas penggunaan, pengguna masih melihat bahwa sepeda motor merupakan solusi untuk melakukan aktivitas berkendara terutama di perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi. Dari sisi harga kendaraan, industri sepeda motor memiliki ketahanan terhadap harga yang lebih stabil dibandingkan dengan mobil. Hal ini dikarenakan bahan baku produksi sepeda motor telah banyak menggunakan produksi dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor yang sangat dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Fase penurunan dan perlambatan pertumbuhan terjadi dikarenakan potensi pasar pengguna sepeda motor telah mencapai tingkatan maksimal. Secara nyata, dapat terlihat bahwa di beberapa kota besar di Indonesia, hampir seluruh lapisan masyarakat telah memiliki kendaraan roda dua. Hal inilah yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan pengguna sepeda motor saat ini. Dengan target pertumbuhan ekonomi mencapai

• Motorcycles

National motorcycle industry is now entering a phase of decline and slowing growth. Although, Indonesia is still the second largest motorcycle user country in Southeast Asia under Thailand, but in terms of demand for motorcycles perceived decline significantly. The demand rate of motorcycles in Indonesia was influenced by the effectiveness of use and the motorcycle price that is relatively affordable. In terms of the effective use, users still consider that motorcycles are a solution to conduct activities of riding particularly in urban area that has a high density of vehicles. In regards to the price of vehicle, motorcycle industry has a more stable resistance to price compared to cars. This was due to the raw materials used for motorcycle production are mostly domestic products so that reduced the dependence on import raw materials which are highly affected by Rupiah exchange against US Dollar. The decline phase and slowing growth occurred due to the market potential for motorcycle has reached maximum level. In reality, it could be seen that in several major cities in Indonesia, almost all members of the community have a two-wheeled vehicle. This has led to a slowdown in growth of motorcycle users today. With the economic growth target of 5.5%, it is expected that the demand for motorcycles will also increase in line with the increase in the society welfare, especially the middle class who are the biggest consumers and potential consumers of motorcycles. Motorcycle users still saw weaknesses in public transport infrastructure

5,5%, maka diharapkan permintaan sepeda motor akan juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kalangan menengah yang merupakan konsumen dan calon konsumen terbesar sepeda motor. Pengguna sepeda motor juga masih melihat kelemahan pada infrastruktur transportasi umum di Indonesia sebagai alasan untuk tetap memilih menggunakan sepeda motor dibandingkan dengan transportasi umum. Isu keamanan dan kenyamanan dalam transportasi umum masih menjadi pertimbangan kalangan menengah untuk lebih memilih sepeda motor sebagai alat transportasi utama. Saat ini, produsen harus melakukan diversifikasi varian sepeda motor untuk menarik minat pengguna sepeda motor melakukan pembelian. Selain itu, wilayah penjualan menjadi kunci penting dari keberhasilan penjualan sepeda motor. Wilayah Indonesia Timur yang masih memiliki potensi pasar yang cukup besar merupakan wilayah yang penting bagi produsen untuk mengembangkan jalur penjualan dan meningkatkan pembelian kendaraan roda dua.

in Indonesia as a reason to stay using motorcycles as compared with public transport. Issues of security and comfort in public transport were still a consideration for the middle class to choose motorcycles as the primary means of transportation. Currently, manufacturers must diversify motorcycle variants to attract motorcycle users to make a purchase. In addition, the sales area becomes an important key to the success of motorcycle sales. Eastern Indonesia that has a big market potential is an important area for manufacturers to develop sales channels and increase the sales of two-wheeled vehicles.

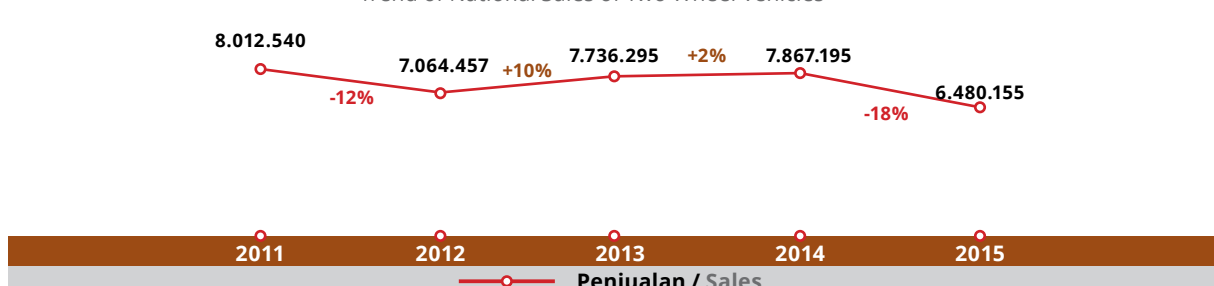
Produksi dan Penjualan Sepeda Motor Production and Sales of Motorcycles



Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, hampir seluruh produksi sepeda motor nasional dalam 2 tahun terakhir diserap oleh pasar nasional. Ini menunjukkan bahwa memang produksi sepeda motor Indonesia dikhususkan untuk memenuhi pasar dalam negeri. Penurunan ini diperkirakan akan kembali terjadi pada tahun 2015, namun tetap memiliki potensi untuk tumbuh yang tidak signifikan. Pola distribusi sepeda motor juga diperkirakan akan mengalami pergeseran dari wilayah Jawa dan Bali ke beberapa wilayah di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan Indonesia Timur dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang diarahkan ke wilayah tersebut.

Based on the data of Indonesian Motorcycle Industry Association, almost all national motorcycle production in the last 2 years was absorbed by national market. This demonstrated that the motorcycles products were still specified to fulfill domestic market. This decline expected to continue in 2015, although motorcycle sales have a potential to experience insignificant growth. The pattern of motorcycles distribution is also predicted to shift from Java and Bali to other areas in Sumatera, Kalimantan and Sulawesi even to Eastern Indonesia due to the economic growth that directed toward those areas.

Tren Penjualan Nasional Kendaraan Roda Dua Trend of National Sales of Two Wheel Vehicles



Jika melihat tren penjualan kendaraan roda dan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka diperkirakan untuk tahun 2016 peningkatan akan berkisar pada 0,5% - 1% dimana total penjualan akan diperkirakan mencapai 6,5 juta sepeda motor pada tahun 2016.

If we look at the sales trend of two-wheel vehicles and consider the economic growth aspect in Indonesia, it is expected that in 2016, the increase will be in the range of 0.5% - 1% where the total sales is estimated 6.5 million motorcycles in 2016.

Prospek Industri Pembiayaan

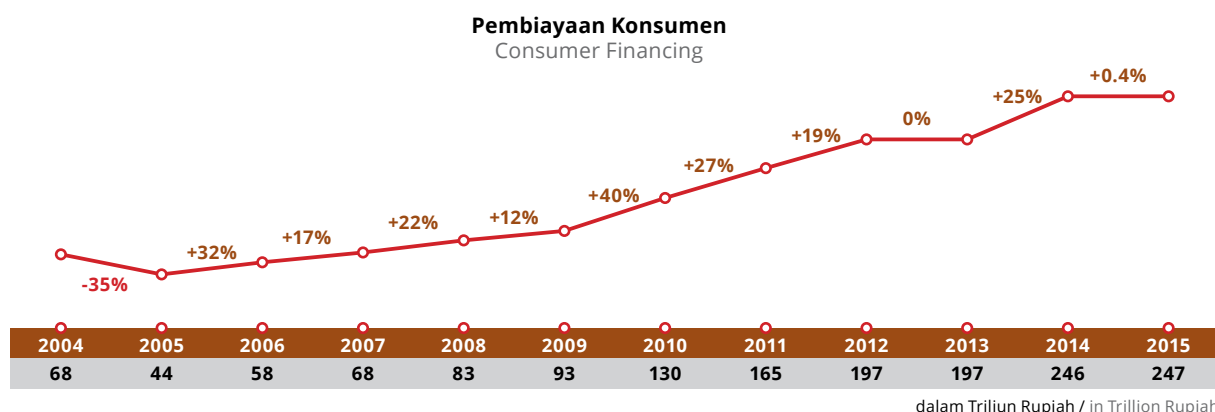
• Pembiayaan Konsumen

Sektor Pembiayaan konsumen memiliki pengaruh terbesar bagi industri pembiayaan di Indonesia saat ini. Pembiayaan konsumen saat ini mencakup 68% dari total keseluruhan piutang Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Pembiayaan konsumen merupakan produk kegiatan usaha pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan industri karena terkait pemenuhan kepemilikan kendaraan bermotor oleh masyarakat. Industri otomotif memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan konsumen untuk mendorong permintaan kendaraan bermotor dikarenakan pembiayaan konsumen menjadi pilihan metode pembayaran utama yang saat ini dipilih oleh konsumen. Peningkatan atau penurunan pertumbuhan industri otomotif baik roda dua maupun roda empat sangat berimplikasi pada kinerja sektor pembiayaan konsumen di Indonesia. Diversifikasi pembiayaan konsumen menjadi penting untuk dilakukan jika melihat bahwa pertumbuhan untuk kepemilikan kendaraan bermotor cenderung stagnan. Pembiayaan konsumen untuk sektor maritim dan UMKM menjadi sasaran baru pembiayaan konsumen. Hal ini juga sejalan dengan paket kebijakan ekonomi pemerintah yang mendorong industri pembiayaan untuk melakukan pembiayaan pada sektor maritim dan UMKM.

Prospect of Financing Industry

• Consumer Financing

The sector of Consumer financing has a big influence to the financing industry in Indonesia at this time. Consumer financing currently covers 68% from the entire receivables of Financing Companies in Indonesia. Consumer financing is a product of financing business activities that is closely related to the industry, in conjunction with the fulfillment of vehicles ownership by the community. The automotive industry has a high dependence on consumer financing to encourage promote demand on automotive, as consumer financing becomes the primary payment method selection by the consumers. The increase or decrease in automotive industry both four-wheel vehicle and two-wheel vehicle has a significant impact to the consumer financing sector performance in Indonesia. Diversified consumer financing becomes important considering that the growth of motor vehicle ownership tends to stagnate. Consumer financing for the maritime sector and SMEs become a new target consumer financing. This is also consistent with the government's package of economic policies that encourage financing industry to fund the maritime and SMEs sectors



Berdasarkan data Ikhtisar Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015, piutang pembiayaan konsumen mencatat pertumbuhan 0,4% dibandingkan periode tahun 2015 atau tercatat sebesar Rp 247 Triliun. Tahun 2015 menjadi indikator bahwa pertumbuhan pembiayaan konsumen tidak dapat lagi hanya mengandalkan pembiayaan untuk industri otomotif. Sejak tahun 2006, pertumbuhan piutang pembiayaan konsumen selalu tercatat diatas 10%, namun pada

Based on the data of Financial Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2015, consumer financing receivables recorded a growth of 0.4% compared to 2015 or recorded at Rp 247 Trillion. 2015 to be an indicator that the growth in consumer financing can no longer just rely on financing for the automotive industry. Since 2006, growth in consumer financing receivables are always recorded above 10%, but in 2015 only grew 0.4%. This is clearly an impact of the decline in demand of vehicle ownership

tahun 2015 hanya tumbuh 0,4%. Hal ini jelas merupakan dampak penurunan permintaan kepemilikan kendaraan bermotor di tahun 2015. Jika mengacu pada kinerja industri otomotif yang tetap menjadi acuan dan juga jenis pembiayaan baru seperti UMKM dan sektor maritim, maka untuk tahun 2016, sektor pembiayaan konsumen akan kembali mencapai level pertumbuhan 5% - 10% atau piutang tercatat maksimum sebesar Rp 272 Triliun pada akhir tahun 2016.

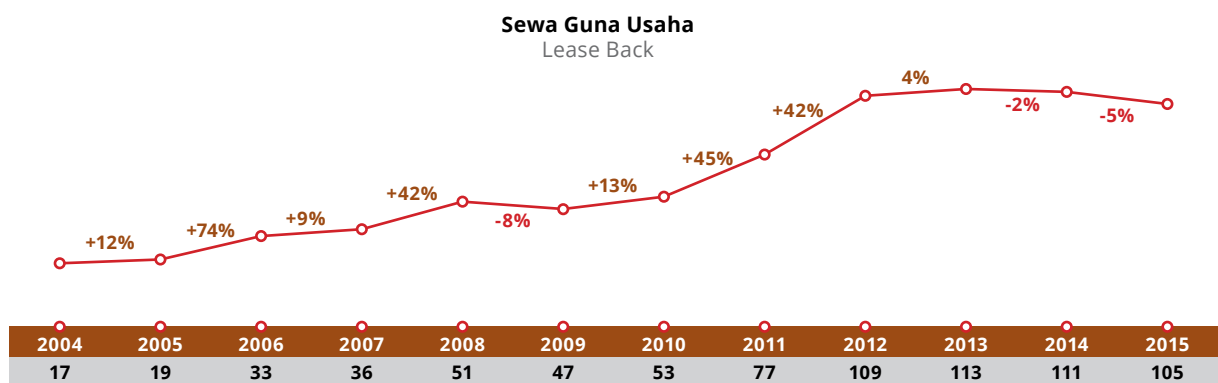
- **Sewa Guna Usaha**

Sektor sewa guna usaha menduduki peringkat kedua dengan porsi 29% dari total piutang perusahaan pembiayaan di Indonesia. Sektor sewa guna usaha memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan industri khususnya industri yang memiliki keterkaitan untuk melakukan kegiatan sewa usaha seperti industri perkebunan dan pertambangan. Jika melihat target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 yang mencapai 5,5%, maka kecenderungan sektor industri juga akan mengalami sejalan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan piutang sektor sewa guna usaha periode tahun 2011 dan 2012 merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun dalam dua tahun terakhir, pertumbuhan piutang sektor sewa guna usaha mengalami perlambatan pertumbuhan, tahun 2015 kembali tercatat mengalami penurunan piutang. Hal ini menandakan bahwa sektor sewa guna usaha perlu mencari sektor usaha lain yang dapat dibiayai dengan metode ini dan tidak hanya mengandalkan sektor usaha perkebunan dan pertambangan yang kemungkinan masih akan stagnan ditahun 2016. Sektor maritim dapat menjadi salah satu target baru dimana sektor maritim saat ini memang menjadi tujuan pengembangan di Indonesia. Diharapkan dengan adanya pilihan sektor industri baru, maka pertumbuhan pembiayaan melalui sewa guna usaha akan kembali terjadi ditahun 2016.

in 2015. Referring to the performance of the automotive industry, which remains a reference and also new types of financing such as SMEs and the maritime sector, then in 2016, the consumer finance sector will again reach the level of growth of 5% - 10% or receivable recorded a maximum of Rp 272 trillion at the end of 2016.

- **Lease Back**

Lease Back sector ranked second with a portion of 20% from the total receivables of financing companies in Indonesia. The lease back sector also has a close relation with industrial growth, in particular industry that has a relevance to conduct lease back activities such as plantation and mining industries. If we look at the target of Indonesia economic growth in 2016 that targeted about 5.5%, the tendency of the industry sector will also experience the same in line with the national economic growth. The growth of receivables in the lease back sector for the period of 2011 and 2012 was the highest growth in the last five years. However, in the last two years, the growth of receivables of lease back sector was decelerating, and even in 2015 again recorded decrease of receivables. This indicated that the lease back sector need to look for other business sectors that could be funded by this method and not just relies on plantation and mining sectors which may still be stagnant in 2016. The maritime sector can be one of the new targets where today the maritime sector is the focus of development in Indonesia. Hopefully, by the existence of new industrial sector selection, the growth of financing through lease back will recover in 2016.



dalam Triliun Rupiah / in Trillion Rupiah

Berdasarkan data Ikhtisar Data Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015, piutang sewa guna usaha mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan periode tahun 2014 atau tercatat Rp 105 Triliun. Penurunan piutang sewa guna usaha terjadi karena penurunan kinerja industri hulu yang terkait seperti industri pertambangan mengalami penurunan yang signifikan.

Based on the data of Financial Data Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2015, lease back receivables experienced a decline of 5% compared to 2014 or recorded at Rp 105 Trillion. The decrease in lease back receivables occurred due to drop of performances of the related upstream industry such as mining industry that experienced a significant decrease. If refers to the condition of macroeconomy

Jika mengacu pada kondisi makro ekonomi seperti masih rendahnya hasil kinerja industri hulu dan target pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015, maka pertumbuhan piutang sewa guna usaha tahun 2015 masih akan mengalami perlambatan jika dibandingkan periode tahun 2010 dan 2011. Pertumbuhan piutang sewa guna usaha diperkirakan berada pada level 5% atau piutang tercatat sebesar Rp 110 Triliun pada akhir tahun 2016.

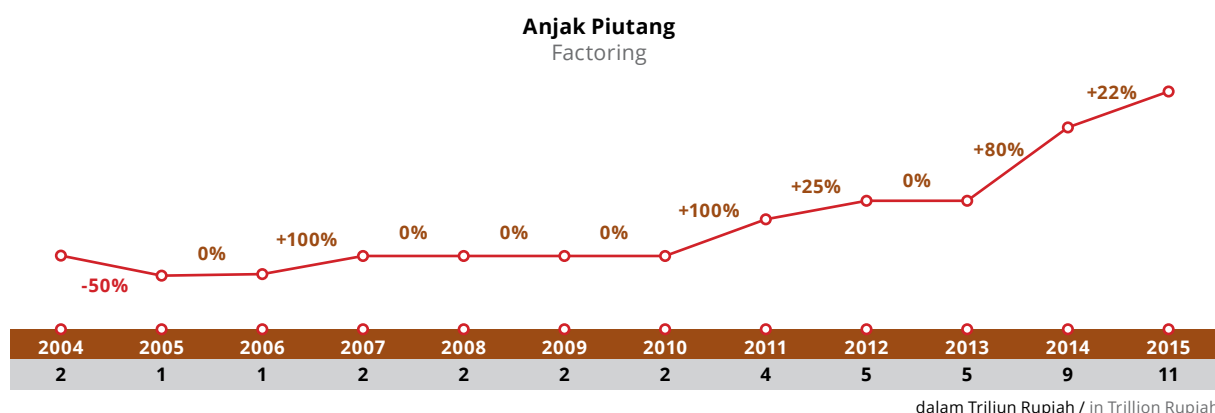
• Anjak Piutang

Sektor anjak piutang memiliki porsi 3% dari total piutang Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Sektor anjak piutang masih belum menjadi produk pembiayaan yang dikenal oleh masyarakat. Didalam pelaksanaan sektor anjak piutang di Indonesia, kegiatan anjak piutang lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang saling memiliki afiliasi. Pengenalan masyarakat akan produk pembiayaan berupa anjak piutang masih dapat dikatakan rendah sehingga permintaan pembiayaan untuk kategori anjak piutang juga belum bertumbuh signifikan. Dalam 5 tahun terakhir, sektor anjak piutang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi piutang pembiayaan walaupun pertumbuhannya masih fluktuatif. Anjak piutang diperkirakan akan terus bertumbuh seiring kebutuhan pendanaan yang relatif tinggi dari kalangan korporasi.

such as the still low performance of the upstream industry and the target of Indonesia economic growth in 2015, the lease back receivables growth in 2015 will still experience a deceleration if compared to 2010 and 2011 period. The growth of lease back receivables is expected to be at 5% level or receivables shall be recorded at Rp 110 Trillion by the end of 2016.

• Factoring

Factoring sector has a portion of 3% from the total receivables of Financing Companies in Indonesia. The factoring sector has not become a financing product known by the community. In the implementation of factoring sector in Indonesia, the factoring sector is mostly done by companies that are mutually affiliated. The community awareness of the financing product in the form of factoring can be considered still low so that demand for financing in factoring sector also has not grown significantly. In the last 5 years, the factoring sector shows a significant increase in the financing receivables amount although its growth is still fluctuating. Factoring is expected to continue to grow as the relatively high funding needs of the corporation.



Berdasarkan data Ikhtisar Data Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015, piutang anjak piutang mengalami peningkatan sebesar 22% dibandingkan tahun 2014 atau tercatat piutang sebesar Rp 11 Triliun pada tahun 2015. Peningkatan pada tahun 2015 merupakan keberlanjutan peningkatan yang signifikan dari sisi piutang pembiayaan, ini menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan sektor anjak piutang mulai menunjukkan peningkatan walaupun pertumbuhannya perlu dijaga konsistensinya. Jika mengacu pada kinerja produk anjak piutang dan pola operasi anjak piutang yang masih banyak dilakukan hanya pada perusahaan yang berafiliasi, maka pertumbuhan piutang sektor anjak piutang masih akan fluktuatif. Pertumbuhan piutang sektor anjak piutang diperkirakan akan tercatat sebesar Rp 13 Triliun pada akhir tahun 2016.

Based on the data of Financial Data Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2015, factoring receivables experienced an increase of 22% compared to 2014, or recorded at Rp 11 Trillion in 2015. The improvement in 2015 was a significant sustainable increase from the perspective of financing receivables. This demonstrated that the financing demand of factoring sector starts to show an improvement although the consistency in its growth needs to be maintained. If refers to the performance of factoring product and the pattern of factoring operations that mostly still be conducted only on affiliated companies, the growth of factoring sector receivables will still be fluctuated. The growth of receivable in factoring sector is expected to be recorded at Rp 13 Trillion by end of 2015.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

- **Strategi Pemasaran**

- **Produk**

Perseroan saat ini memiliki produk pembiayaan berupa anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen. Perseroan memiliki perhatian untuk melakukan pengembangan produk pembiayaan terutama yang terkait pembiayaan multiguna seperti pembiayaan pendidikan. Pengembangan produk pembiayaan Perseroan merupakan upaya diversifikasi produk pembiayaan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan produk pembiayaan tidak hanya terkait pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor. Namun didalam pengembangan produk, Perseroan sangat memperhatikan kesesuaian produk dengan peraturan yang berlaku dan aspek manajemen resiko. Selain pengembangan produk, Perseroan juga melakukan peningkatan layanan untuk mendukung kinerja pemasaran Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan peningkatan layanan dengan melakukan layanan akhir pekan (*weekend service*) terutama pada beberapa kantor cabang yang memiliki nasabah yang meminta pelayanan akhir pekan. Perseroan melakukan peningkatan layanan ini sebagai bagian untuk memberikan nilai tambahan layanan bagi konsumen Perseroan.

- **Lokasi**

Selama tahun 2015, Perseroan melakukan perluasan jaringan usaha sebagai bagian strategi pemasaran Perseroan. Pada tahun 2015, Perseroan memiliki 103 kantor cabang dan 333 outlet. Kantor cabang dan outlet Perseroan tersebar di Sumatera, Jawa, Bali & Indonesia Timur, Kalimantan, dan Sulawesi. Peningkatan jumlah jaringan usaha dilakukan sebagai upaya Perseroan untuk memberikan kemudahan terhadap akses layanan bagi konsumen Perseroan.

- **Harga**

Dalam industri Pembiayaan, maka persaingan harga ialah persaingan bunga. Dalam hal ini, Perseroan melakukan pembiayaan dengan bunga yang kompetitif supaya dapat mengisi pangsa pasar yang ada. Dasar pengenaan bunga tetap memperhatikan aspek manajemen resiko, sehingga Perseroan berusaha untuk menjaga agar pengenaan bunga ke konsumen tetap memperhatikan bunga pinjaman yang harus dibayar.

- **Promosi**

Didalam melakukan kegiatan pemasaran, Perseroan melakukan kegiatan promosi sebagai bagian dari strategi pemasaran Perseroan. Kegiatan promosi Perseroan dilakukan sebagai bagian peningkatan terhadap nilai merek Perseroan (*brand image*).

- **Marketing Strategy**

- **Product**

Company currently has financing products in the form of factoring, lease back, and consumer financing. Company has a concern for development of financing product especially which is related to multipurpose financing such as financing for education. Development of Company financing product is an effort of diversification of financing products in order to meet the community needs who desire to financing products that are not only related to vehicle ownership financing. However, in the product development, Company is very observance in the product conformity with the applicable regulations and the aspect of risk management. Besides product development, Company also conducts service improvements to support marketing performance of Company. In 2014, Company conducted a service improvement by providing weekend service, especially on several branch offices that have customers asking for weekend service. Company conducted this service improvement as a part of providing added value for Company's consumers.

- **Location**

During 2015, the Company conducted expansion of business networks as a part of the Company's marketing strategy. In 2015, the Company has 103 branch offices and 333 outlets. The Company's branch offices and outlets spread out in Sumatera, Java, Bali & East Indonesia, Kalimantan, and Sulawesi. Increase of the number of business networks is conducted as an effort of the Company to provide easy access to services for Company's consumers.

- **Price**

In financing industry, a price competition is a competition of interest rate. In this case, Company performs financing with competitive interest rate in order to fill the existing market segment. The basis in charging interest is still taking into consideration the aspect of risk management, hence, Company strives to ensure that the imposition of interest to consumers is still taking into account the interest on the loan to be paid.

- **Promotion**

In conducting marketing activities, Company performs promotion as a part of Company's marketing strategy. The Company's promotion activities shall be conducted as a part of enhancement to the brand image of Company. The promotion activities of Company are

Kegiatan promosi Perseroan dilakukan dengan melakukan dua aktivitas promosi yaitu *above the line* dan *below the line*. Kegiatan promosi *above the line* dilakukan melalui iklan pemberitaan terkait kegiatan pemasaran Perseroan yang ditempatkan pada media cetak diberbagai daerah jaringan usaha Perseroan. Kegiatan *below the line* dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan promosi langsung yang dilakukan oleh pemerintah maupun asosiasi serta yang dilaksanakan oleh Perseroan sendiri. Bentuk kegiatan promosi langsung yang dilakukan seperti bursa mobil bekas, program sosialisasi kepada masyarakat, serta melalui aktivitas tenaga penjual yang aktif mengadakan kunjungan langsung kepada calon konsumen. Kegiatan promosi Perseroan ini dilakukan diseluruh kantor cabang Perseroan.

- **Bukti Fisik Jaringan Usaha**

Didalam kegiatan pemasaran Perseroan, nasabah perlu mengetahui keberadaan kantor jaringan usaha Perseroan. Perseroan selalu memberikan keterangan yang jelas terhadap keberadaan kantor jaringan usaha kepada konsumen. Perseroan memberikan logo Perseroan dan logo Pemasaran Perseroan diseluruh kantor jaringan usaha untuk memberikan gambaran jelas kepada konsumen tentang bukti fisik kantor jaringan usaha Perseroan.

- **Proses**

Didalam strategi pemasaran Perseroan, proses layanan terhadap konsumen merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan strategi pemasaran Perseroan. Terkait dengan proses, Perseroan melakukan upaya peningkatan terhadap proses persetujuan kredit pelanggan. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek manajemen resiko, namun dilakukan peningkatan pada infrastruktur teknologi informasi sehingga pemeriksaan terhadap pengajuan kredit dapat dilakukan lebih cepat. Perseroan memiliki tagline "8 jam cair" untuk menunjukkan bahwa proses persetujuan kredit kepada nasabah dilakukan hanya dalam waktu 8 jam sejak pengajuan kredit.

- **Sumber daya manusia**

Didalam strategi pemasaran Perseroan, sumber daya manusia menjadi hal yang memiliki peranan penting. Sumber daya manusia Perseroan yang memiliki keterkaitan dengan pemasaran bukan hanya pada tenaga penjual namun keseluruhan sumber daya manusia termasuk karyawan operasional Perseroan. Perseroan memberikan pelatihan terkait layanan dan proses bisnis Perseroan untuk memudahkan sumber daya manusia Perseroan mendukung kegiatan pemasaran Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memberikan perhatian pada sikap dalam pelayanan kepada konsumen, sehingga seluruh karyawan Perseroan diminta untuk sangat memperhatikan akan hal ini.

conducted by performing two promotion activities, i.e. *above the line* and *below the line*. *Above the line* promotion shall be conducted through news ads related to marketing activities of Company placed in print media in various regions of Company business network. Whereas *below the line* activities shall be done by participating in various direct promotion activities conducted by the government or association and also by Company itself. The form of direct promotion activities conducted among others used car stock, socialization program to the community, and through the activity of sales staff actively conducts direct visits to prospective customers. This Company's promotion activity shall be conducted in all Company's branch offices.

- **Physical Evidence of Business Network**

In the marketing activities of Company, customers need to know the existence of the offices of Company business network. Company always provides clear information toward the existence of the business network offices to consumers. Company provides Company's logo as well as the logo of Company's Marketing in every business network office to provide clear picture to consumers on the physical evidences of Company's business network offices.

- **Process**

In the marketing strategy of Company, the process of services to consumers is an important part that cannot be separated from the overall marketing strategy of Company. In relation with the process, Company makes efforts to enhance the process of customer loan approval. This is conducted by still taking into account the aspect of risk management, but improvements are carried out on the infrastructure of information technology, so that assessment to the loan request can be done more rapidly. Company has a tagline "8 hours disbursement" to demonstrate that the process of credit approval to customers can be finalized only within 8 hours since the credit application.

- **Human resources**

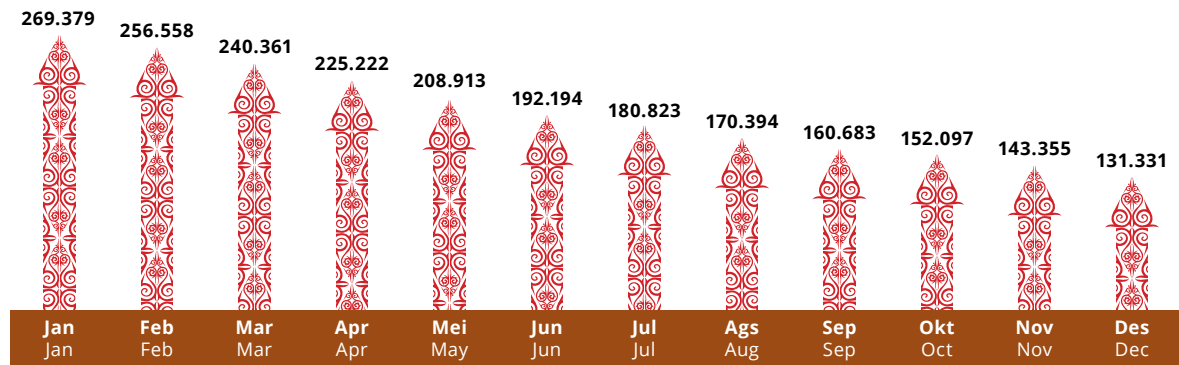
In the marketing strategy of Company, human resources become a matter that has an important role. Company human resources that have relations to marketing are not only the sales staff, but the entire human resources including Company's operational employees. Company provides training related to services and business process of Company to facilitate Company's human resources to support the marketing activities of Company. Apart from that, Company also pays attention to the attitude in services to consumers, so that all Company's employees are requested to pay attention to this.

- **Konsumen**

Bagi Perseroan, keberadaan konsumen merupakan bagian terpenting dalam strategi pemasaran Perseroan. Perseroan berfokus pada konsumen sebagai target penerapan strategi pemasaran Perseroan. Kebutuhan konsumen akan produk pembiayaan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan konsumen serta kualitas layanan yang baik menjadi dasar penentuan strategi pemasaran Perseroan.

- **Consumers**

For Company, the presence of consumers is the most important part in the marketing strategy of Company. Company focuses on consumers as the target of Company's marketing strategy application. Consumer needs of adequate financing products and in accordance with the consumer needs as well as good service quality become the basis in determining Company's marketing strategy.



Pencapaian jumlah konsumen tertinggi Perseroan terjadi pada bulan Januari 2015 dengan jumlah konsumen mencapai 269.379 konsumen. Sedangkan pencapaian jumlah konsumen terendah Perseroan terjadi pada bulan Desember 2015 dengan jumlah konsumen 131.331 konsumen. Konsumen Perseroan juga merupakan konsumen pembiayaan bersama (*channeling*). Tren penurunan jumlah konsumen Perseroan menjelang akhir tahun 2015 merupakan dampak dari kerjasama pembiayaan bersama (*channeling*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk sehingga Perseroan hanya memfasilitasi pencarian konsumen bagi PT Bank Sinarmas Tbk. Sebagai bagian dari peningkatan layanan terhadap konsumen, Perseroan membentuk layanan pengaduan konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi Perseroan terhadap konsumen dan memudahkan konsumen untuk mendapatkan layanan terhadap permasalahan seputar produk dan layanan Perseroan.

Achievement of the highest number of the Company's consumers occurred in January 2015 with the total number of consumers reached 269,379 consumers. Meanwhile, the lowest number of the Company's consumers occurred in December 2015 with a total number of consumers of 131,331 consumers. The Company's Consumer was also a joint financing consumer (*channeling*). The trend of decreasing number of consumers by the end of 2015 was the impact of joint financing (*channeling*) with PT Bank Sinarmas Tbk, thus Company just facilitate for consumer searching for PT Bank Sinarmas Tbk. As a part of service improvements to consumers, Company has formed consumer care service. This is done as a form of Company's appreciation to consumers and to facilitate consumers in obtaining services to the problems surrounding the products and services of Company.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua (2) tahun buku terakhir

Kebijakan dividen yang ditetapkan Perseroan ialah kebijakan dividen yang fleksibel dimana penetapan *dividend payout ratio* bersifat fleksibel, yang besar setiap tahun disesuaikan dengan posisi dan kebijakan keuangan Perseroan.

Description on the dividend policy and the number of cash dividend per share and number of dividend per year announced or paid during the last 2 (two) fiscal years.

The Company dividend policy is flexible dividend policy that appointed from flexible dividend payout ratio, numbers of dividend adjusted with Company financial position and policy.

Pada tahun buku 2014, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen.

In 2014 fiscal year, Company did not conduct dividend distribution.

Pada tahun buku 2015, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen.

In 2015 fiscal year, Company did not conduct dividend distribution.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan oleh Perusahaan

Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company

Sampai dengan 31 Desember 2015, Perseroan tidak pernah mengadakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

Up to December 31, 2015, Company has never held shares ownership program by employees and/or management.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Public Offering Proceeds Utilization

Perolehan Dana

Efektif pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan melakukan penawaran umum untuk Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 dengan hasil bersih peroleh dana seperti berikut:

Proceeds

As of March 28, 2013, Company conducted public offering for Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with net proceeds as follows:

Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceeds		
Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds
500.000	7.050	492.950

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rencana Penggunaan Dana

Sesuai dengan prospektus penawaran umum, maka hasil bersih penawaran umum direncanakan akan digunakan untuk modal kerja Perseroan yaitu sebagai modal kerja pada bidang operasional anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen.

Plans for Proceeds Utilization

In accordance with the public offering prospectus, the net proceeds are to be used for working capital of Company, i.e. as working capital in the operational areas of factoring, lease back, and consumer financing.

Rincian Penggunaan Dana

Penggunaan dana hasil penawaran umum Perseroan telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana pada prospektus penawaran umum yaitu sebesar Rp 492.950 atau telah digunakan seluruhnya untuk modal kerja perseroan pada bidang operasional anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen. Adapun sisa dana hasil penawaran umum per 31 Desember 2015 ialah nihil.

Details of Proceeds Utilization

Utilization of Company's public offering proceeds has been done in accordance with the plans of proceed utilization specified in public offering prospectus, i.e. in the amount of Rp 492.950 or has been used entirely for company working capital in the operational areas of factoring, lease back, and consumer financing. The remaining proceeds of the public offering as of December 31, 2015 were zero.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

Pada tanggal 8 Oktober 2015 dilakukan Rapat Umum Pemegang Medium Term Notes (RUPMTN) untuk menyetujui perpanjangan jatuh tempo *Medium Term Notes* (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2012 sebagai aksi korporasi untuk restrukturisasi utang. Perpanjangan *Medium Term Notes* (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2012 dilakukan terhadap nominal pokok sebesar Rp 400 Miliar dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal 29 November 2015 sampai 29 November 2018. Sejak 29 November 2015, maka *Medium Term Notes* (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2012 berubah nama menjadi *Medium Term Notes* (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2015. Perpanjangan Medium Term Notes (MTN) I Sinar Mas Multifinance tahun 2012 telah diaktakan dengan nomor akta 104 pada tanggal 26 November 2015.

On October 8, 2015, the Company conducted a General Meeting of Shareholders on Medium Term Notes (RUPMTN) to approve the extension of the maturity of Medium Term Notes (MTN) I Sinar Mas Multifinance year 2012 as a corporate action for debt restructuring. The extension of Medium Term Notes (MTN) I Sinar Mas Multifinance year 2012 made to the principal nominal amount of Rp400 billion with a term of 3 (three) years from 29 November 2015 until 29 November 2018. Thus, since 29 November 2015, the Medium Term Notes (MTN) I Sinar Mas Multifinance year 2012 changed its name to Medium Term Notes (MTN) I Sinar Mas Multifinance year 2015. The extension of Medium Term Notes (MTN) I Sinar Mas Multifinance year 2012 was notarized by deed no. 104 on November 26, 2015.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Sampai dengan 31 Desember 2015, Perseroan tidak pernah melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Up to December 31, 2015, Company did not make any material transaction containing conflict of interest and/or transaction with affiliated parties.

Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to the Company

Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang diterbitkan tahun 2015, maka terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap Perseroan. Adapun peraturan peraturan perundang-undangan tersebut adalah sebagai berikut:

Pursuant to the Laws and Regulations promulgated in 2015, there are several laws and regulations that provide significant impacts to the Company. The laws and regulations are as follows:

Peraturan Perundang-Undangan Laws And Regulations	Perihal Subject	Dampak Bagi Perseroan Impact For Company
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1 Tahun 2015 Pasal 5 nomor. 1 Financial Service Authority Regulation No. 1 Year 2015 Articles 5 No. 1	Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank The Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions	Perseroan membuat pedoman penerapan manajemen resiko The Company prepares risk management implementation guidelines

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1 Tahun 2015 Pasal 1 Financial Service Authority Regulation No. 1 Year 2015 Articles 1	Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank The Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions	Perseroan membentuk satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen resiko The Company formed a work unit to implement the risk management function
--	--	--

Perseroan terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan peraturan yang terkait dengan industri pembiayaan sebagai bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas industri pembiayaan. Hal ini juga dilakukan untuk mendukung tercapainya industri pembiayaan yang lebih baik.

The Company continues to make adjustments to the regulatory changes associated with the financing industry as a form of Company's compliance to the Financial Services Authority as the financing industry supervisory institution. This is also done to support the achievement of better financing industry.

Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir

Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by the Company in the Last Fiscal Year

Perseroan melakukan perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan pada tahun buku terakhir, yaitu :

The Company make several changes of its accounting policies which applied in the last fiscal year, namely:

- | | |
|--|---|
| <p>A. PSAK No.1 “Penyajian Laporan Keuangan”, mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasikan. Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perseroan telah memodifikasikan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</p> | <p>A. PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”, requires grouping of other comprehensive income components consists of items that will be reclassified to profit or loss and items that will never be reclassified. As a result of the implementation of such adjustment standards, the Company modifies the presentation of other comprehensive income items in the income statement and other comprehensive income</p> |
| <p>B. PSAK No 24 “Imbalan Kerja”, mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan. Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.</p> | <p>B. PSAK No 24 “Employee Benefits”, change the requirements for recognition, measurement and presentation of employee benefit programs. As the impact of such adjustment standard implementation, the Company has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in the income statements in the period incurred</p> |
| <p>C. PSAK No.68, “Pengukuran Nilai Wajar”, menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar. Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perseroan menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar.</p> | <p>D. PSAK 68, “Fair Value Measurements”, stated the definition of fair value and provide fair value measurement guidance, in terms of fair value is required or permitted, as well as expanding the disclosures about fair value. As the impact of the implementation of such adjustment standard, the Company added disclosures about fair value.</p> |

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



- | | | |
|---|--|---|
| <p>89 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan
PT. Sinar Mas Multifinance
Principles of Corporate Governance at PT Sinar Mas Multifinance</p> <p>90 Uraian Dewan Komisaris
Description of the Board of Commissioners</p> <p>95 Informasi mengenai Komisaris Independen
Information on Independent Commissioner</p> <p>96 Uraian Direksi
Description of the Board of Directors</p> <p>101 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment to the Board of Commissioners and Directors</p> <p>101 Uraian Kebijakan Remunerasi
Description of Remuneration Policy</p> <p>102 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information on the Shareholders</p> <p>103 Pengungkapan Hubungan Afiliasi
Disclosure of Affiliated Relation</p> <p>104 Komite Audit
Audit Committee</p> | <p>107 Komite Nominasi dan Remunerasi
Remuneration and Nomination Committee</p> <p>109 Komite-Komite Lain dibawah Dewan Komisaris
Other Committees Under the Board of Commissioners</p> <p>111 Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan
Description of Corporate Secretary</p> <p>112 Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Sinarmas Multifinance Tahun 2014
Description of General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Sinarmas Multifinance 2014</p> <p>113 Uraian Mengenai Audit Internal
Description on Internal Audit</p> <p>114 Akuntan Publik
Public Accountant</p> <p>115 Uraian Mengenai Manajemen Resiko
Description on Risk Management</p> <p>116 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System</p> <p>119 CSR Lingkungan Hidup
CSR - Environment</p> | <p>120 CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
CSR – Employment, Occupational Safety and Health</p> <p>121 CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
CSR – Social and Community Development</p> <p>121 CSR Tanggung Jawab terhadap Konsumen
CSR – Responsibility to Consumers</p> <p>121 Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan
Important Cases Being Faced by Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners at the Annual Reporting Period</p> <p>123 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Data of Company</p> <p>123 Kode Etik Perusahaan
Company Code of Ethics</p> <p>136 Whistleblowing System
Whistleblowing System</p> |
|---|--|---|

Eksistensi di industri jasa keuangan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan baik oleh debitur dan kreditur. Salah satu upaya yang dilakukan untuk terus menjaga hal ini adalah penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. PT. Sinar Mas Multifinance berupaya untuk memenuhi upaya penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan terus menyesuaikan dengan kondisi terkini serta melakukan evaluasi obyektif atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang telah dilaksanakan oleh Perseroan. Seluruh pimpinan dan karyawan Perseroan wajib menjunjung tinggi kode etik dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjalankan aktivitas keseharian Perseroan.

Dalam menerapkan dan melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan melakukan kajian yang mengacu pada pedoman Tata Kelola Perusahaan yang berlaku. Sebagai pedoman, PT. Sinar Mas Multifinance menggunakan pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan juga menggunakan pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dimaksudkan untuk dapat digunakan dalam memberikan petunjuk tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi seluruh komponen tingkatan Perseroan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik diimplementasikan melalui hal-hal berikut:

- Penetapan tujuan strategis dan serangkaian nilai Perseroan yang dikomunikasikan dan diimplementasikan di seluruh organisasi Perseroan
- Penetapan batasan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi organ-organ dalam Perseroan.
- Penetapan pedoman untuk aplikasi standar etika, nilai-nilai, tujuan, strategi dan lingkungan pengawasan.
- Penyediaan pedoman sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi audit internal dan eksternal, dengan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan dari unit-unit bisnis.
- Penyediaan petunjuk pemantauan khusus atas risiko-risiko, termasuk petunjuk pengaturan apabila terjadi benturan kepentingan atau hubungan bisnis dengan afiliasi, para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengelolaan Perusahaan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan serta kewajaran, sehingga menumbuhkan kepercayaan baik dalam hubungan investasi maupun hubungan pemasaran terhadap Perseroan.
- Meningkatkan manajemen organisasi yang lebih profesional, transparan dan efisien, serta memperkuat semua fungsi dalam Perseroan dan melakukan pencegahan pengambilan keputusan yang memiliki keberpihakan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Continued existence in the financial services industry is heavily dependent on the trust of both debtors and creditors. One of the efforts undertaken to continue to maintain such trust is the adoption and implementation of Corporate Governance. PT. Sinar Mas Multifinance strives to apply Good Corporate Governance by continuously adjusting to the current conditions and performing an objective evaluation of the application of Corporate Governance in the Company. All managers and employees of the Company must uphold a code of ethics and good corporate governance principles in performing their daily activities in the Company.

In applying and implementing the principles of Good Corporate Governance, the Company conducted a study referring to the applicable Good Corporate Governance guidelines. PT. Sinar Mas Multifinance uses the guidelines of the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, issued by the Financial Services Authority. The Company also uses the guidelines of Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance (KNKG) in 2006.

The application of the principles of Good Corporate Governance is intended to provide guideline as regards the implementation of Good Corporate Governance for all components of the Company. Good Corporate Governance is implemented through the following:

- Establishing strategic objectives and a set value of the Company which are communicated and implemented throughout the Company.
- Determining clear limits of responsibility and accountability for the organs of the Company.
- Establishing guidelines for the application of ethical standards, values, objectives, strategy and control environment.
- Providing guidelines for strong internal control systems, including internal and external audit functions, with risk management and compliance being implemented by the business units.
- Providing specific instructions for monitoring risks, including the instructions for handling conflicts of interest or business relationships with the affiliates, shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

The purposes of the application of Good Corporate Governance are:

- Improve the management of the Company through the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and equality and fairness, thus fostering trust both in investing and marketing relationships with the Company.
- Improve the management of the organization to be more professional, transparent and efficient, and strengthen all functions within the Company and prevent decisions that are partial to the Board of Commissioners, Directors and General Meeting of Shareholders.

- Mendorong para pemegang saham, para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk menerapkan nilai moral yang tinggi dan ketaatan pada semua peraturan perundangan terhadap para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan upaya peningkatan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan menyempurnakan berbagai pedoman dan standar prosedur operasional, pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko secara menyeluruh, melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada karyawan dan mitra usaha Perseroan dan melakukan komunikasi yang intensif diantara pimpinan dan karyawan Perseroan, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan usaha-usaha peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik maka kepercayaan dari masyarakat terus terjaga, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya konsumen Perseroan. Kepercayaan dari dunia perbankan ditandai dengan kerjasama penyediaan pembiayaan bagi modal kerja Perseroan. Demikian pula halnya kepercayaan yang ditunjukkan para investor di pasar modal yang besar dalam penerbitan obligasi dan surat utang jangka menengah Perseroan.

- Encourage shareholders, members of the Board of Commissioners and Board of Directors in decision-making and action to implement high moral values and compliance with all laws and regulations on the stakeholders.

In 2015, the Company strived to improve the application of the principles of Good Corporate Governance by refining the guidelines and standard operating procedures, human resource development, improving the quality of the internal control and risk management in general, disseminating it to employees and business partners of the Company, and undertaking intensive communication between management and employees of the Company, business partners and other stakeholders.

Given the measures to increase the implementation of Good Corporate Governance, public trust can be improved, as characterized by the continued increase in the number of customers of the Company. The confidence of the banking world is marked by the cooperation in providing financing for the Company's working capital. Similarly, the confidence shown by investors in the capital market is immense, as seen in the issuance of bonds and medium-term debt of the Company.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan PT. Sinar Mas Multifinance

Principles of Corporate Governance at PT Sinar Mas Multifinance

Untuk dapat menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perseroan memandang perlu adanya suatu pedoman tata kelola perusahaan yang diterapkan bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan dan terus-menerus dievaluasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan terbaru atas prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT. Sinar Mas Multifinance disusun dengan memperhatikan pedoman tata kelola yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Perseroan sangat memperhatikan pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaannya melalui kode etik dan nilai-nilai perusahaan.

Prinsip pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dilaksanakan oleh Perseroan meliputi:

- **Prinsip Keterbukaan Informasi**
Perseroan memberikan kemudahan terhadap akses informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan Perseroan.
- **Prinsip Akuntabilitas**
Didalam melaksanakan manajemen organisasi, Perseroan memiliki kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ Perseroan.

To be able to apply the principles of Good Corporate Governance, the Company deems necessary the existence of a corporate governance guideline applicable to all stakeholders of the Company, and also continuously evaluated in order to conform with the latest developments on the principles of good corporate governance. The Code of Good Corporate Governance of PT. Sinar Mas Multifinance has been prepared by considering the good corporate governance guidelines issued by the Financial Services Authority, i.e. Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies. The Company has been attentive to the implementation of the principles of Good Corporate Governance and the executions thereof through the code of ethics and corporate values.

The principles of Good Corporate Governance implemented by the Company include:

- **Principle of Information Disclosure**
The Company provides ease of access to information that is complete, accurate, and presented timely to the stakeholders of the Company.
- **Principle of Accountability**
In implementing the organization's management, the Company has a clarity of functions, structures, systems, and accountability among the organs of the Company.

• Prinsip Kemandirian

Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

• Prinsip Pertanggungjawaban

Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan Perseroan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta Peraturan Perundangan yang berlaku.

• Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran

Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

• Principle of Independence

The Company is managed professionally without any conflict of interest and influence or pressure from any party contrary to the prevailing regulations and the principles of a sound corporation.

• Principle of Accountability

Conformity (compliance) in the management of the Company with the principles of a sound corporation and the prevailing regulations.

• Principles of Equality and Fairness

The Company provides fair treatment and equality in fulfilling the rights of its stakeholders that arise under its agreements and the prevailing regulations.

Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Description of Responsibilities of the Board of Commissioners

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan adalah:

- Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Dewan Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Duties and authority of the Board of Commissioners are:

- The Board of Commissioners in its monitoring of and advising to the Board of Directors at any time during business hours of the Company is entitled to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and is entitled to all the books, letters and other documents, to inspect and match the cash and others as well as to know all the actions taken by the Board of Directors.
- In carrying out its duties, the Board of Commissioners reserves the right to request for an explanation from the Board of Directors or any member of the Board of Directors on all matters required by the Board of Commissioners.
- Board of Commissioners is required to manage the Company when all members of the Board of Directors are discharged temporarily or the Company does not have any one member of the Board of Directors, in which case the Board of Commissioners reserves the right to confer such temporary power to one or more members of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.
- In case there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authority granted to the President Commissioner or the Board of Commissioners in the Articles of Association are also applicable to him/her.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris adalah:

1. Dewan Komisaris melakukan penentuan terhadap nilai remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan.
2. Nilai remunerasi yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris diajukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Disclosure of the Remuneration Procedure

The procedure for determining remuneration of the Board of Directors is:

1. The Board of Commissioners determines the remuneration for the Board of Commissioners.
2. The amount of remuneration agreed by the Board of Commissioners is proposed through the mechanism of the General Meeting of Shareholders (GMS).

3. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui nilai remunerasi bagi Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan pencapaian indikator kinerja Perseroan serta kinerja keseluruhan Perseroan.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan, sehingga struktur remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

3. The General Meeting of Shareholders (GMS) approves the amount of remuneration for the Board of Commissioners by taking into account the achievement of the performance indicators of the Company as well as the overall performance of the Company.

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

The Company does not provide remuneration to the Board of Commissioners, so that the structure of remuneration for the Board of Commissioners is as follows:

	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014
Imbalan kerja jangka pendek Short-term benefits	-	-
Imbalan kerja jangka panjang Long-term benefits	-	-
dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah		

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan melakukan rapat pertemuan sesuai dengan Pasal 30 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Indra Widjaja

Komisaris Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Ivena Widjaja

Komisaris Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Mulabasa Hutabarat

Komisaris Independen Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

Frequency of Meetings and Meeting Attendance of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners holds meetings in accordance with Article 30 of the Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 and the Guidelines of the Board of Commissioners Conduct, i.e. 1 (one) time every three months. The presence of members of the Board of Commissioners is as follows:

1. Indra Widjaja

President Commissioner

Total attendance at Board Meetings is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

2. Ivena Widjaja

Commissioner

Total attendance at Board Meetings is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

3. Mulabasa Hutabarat

Independent Commissioner

Total attendance at Board Meetings is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

Frekuensi Pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dengan Direksi

Dewan Komisaris Perseroan melakukan rapat pertemuan dengan Direksi sesuai dengan Pasal 30 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Frequency of Meetings and Meeting Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners holds meetings with Board of Director in accordance with Article 30 of the Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 and the Guidelines of the Board of Commissioners Conduct, i.e. 1 (one) time every three months. The presence of members of the Board of Commissioners is as follows:

1. Indra Widjaja

Komisaris Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Ivena Widjaja

Komisaris Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Mulabasa Hutabarat

Komisaris Independen Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

- Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan 2016" – 8 Desember 2015 – Jakarta.

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris untuk periode tahun 2015 yang berisi mengenai:

I. Organisasi

- Dokumen ini mengatur pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris PT. Sinar Mas Multifinance. Dewan Komisaris akan melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini minimal dalam 1 (satu) tahun.
- Perseroan wajib memiliki anggota Dewan Komisaris paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
- Perseroan wajib mempunyai paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia.
- Perseroan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perseroan lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
 - a. anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau
 - b. anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

1. Indra Widjaja

President Commissioner

Total attendance at Board Meetings with Board of Director is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

2. Ivena Widjaja

Commissioner

Total attendance at Board Meetings with Board of Director is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

3. Mulabasa Hutabarat

Independent Commissioner

Total attendance at Board Meetings with Board of Director is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

Board of Commissioners Training Program

- National Seminar "Opportunity and Challenges 2016" – 8 December 2015 – Jakarta.

Disclosure Regarding Guidelines of the Board of Commissioners Conduct

The Company has Guidelines of the Board of Commissioners Conduct in 2015, which encompasses:

I. Organization

- This document sets the guidelines and work rules for the Board of Commissioners of PT. Sinar Mas Multifinance. The Board of Commissioners will carry out a review of this Guidelines of the Board of Commissioners Conduct within at least one year.
- The Company shall have at least two members of the Board of Commissioners.
- The Company shall have at least 1 (one) member of the Board of Commissioners domiciled in the territory of the Republic of Indonesia.
- The Company is required to have at least 1 (one) Independent Commissioner.
- Members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners on more than three other companies.
- Concurrent positions rule does not apply if:
 - a. Any non-independent member of the Board of Commissioners runs the functional duties of the Company's shareholders which are legal entities in the group's business; and/or
 - b. Any member holds positions at not-for-profit organizations, provided that the duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners are not neglected.

- Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

II. Independensi

- Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Perseroan menetapkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris Perseroan atau pemegang saham Perseroan.
- Perseroan dilarang memberhentikan Komisaris Independen karena tindakan Komisaris Independen dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen.

III. Tugas dan Tanggung Jawab

- Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Dewan Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

IV. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

- Komisaris Utama bertindak selaku ketua Dewan Komisaris
- Komisaris Utama berhak menerima laporan-laporan dari Komite dibawah Dewan Komisaris.
- Komisaris Utama mengundang anggota Dewan Komisaris untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris

- Each member of the Board of Commissioners shall pass the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority.

II. Independence

- The Board of Commissioners shall carry out its duties and responsibilities independently.
- The Company determined that the Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that has no affiliation with the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners of the Company or the Company's shareholders.
- The Company is prohibited from dismissing the Independent Commissioner from their position, as set forth in the Duties and Responsibilities of the Independent Commissioner section.

III. Duties and responsibilities

- The Board of Commissioners in its monitoring of and advising to the Board of Directors at any time during business hours of the Company is entitled to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and is entitled to all the books, letters and other documents, to inspect and match the cash and others as well as to know all the actions taken by the Board of Directors.
- In carrying out its duties, the Board of Commissioners reserves the right to request for an explanation from the Board of Directors or any member of the Board of Directors on all matters required by the Board of Commissioners.
- Board of Commissioners is required to manage the Company when all members of the Board of Directors are discharged temporarily or the Company does not have any one member of the Board of Directors, in which case the Board of Commissioners reserves the right to confer such temporary power to one or more members of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.
- In case there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authority granted to the President Commissioner or the Board of Commissioners in the Articles of Association are also applicable to him/her.

IV. Duties and Responsibilities of the President Commissioner

- The President Commissioner acts as chair of the Board of Commissioners
- The President Commissioner is entitled to receive reports from the Committees under the Board of Commissioners.
- The President Commissioner invites the members of the Board of Commissioners to attend the meetings of the Board of Commissioners.

V. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen

- Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan Debitur, Kreditur, dan Pemangku Kepentingan lainnya.
- Komisaris Independen wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan terkait:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan.
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan.

VI. Keterbukaan

- Dewan Komisaris wajib untuk mengungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan GCG terkait:
 - a. Remunerasi dari Perseroan
 - b. Kepemilikan saham baik pada Perseroan bersangkutan maupun perseroan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri
 - c. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

VII. Etika Kerja

- Dewan Komisaris wajib tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan Perseroan pembiayaan.
- Dewan Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat.
- Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan jabatannya pada Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan.
- Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

VIII. Rapat

- Dewan Komisaris Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.
- Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik.

V. Duties and Responsibilities of the Independent Commissioner

- The Independent Commissioner has the main task in exercising oversight to ensure the interests of debtors, creditors, and other Stakeholders are properly served.
- The Independent Commissioner shall report to the Financial Services Authority in accordance with the relevant regulations, on:
 - a. Violation of law in the field of finance.
 - b. Circumstances or allegations of a condition that may jeopardize the Company's business.

VI. Openness

- The Board of Commissioners is obliged to disclose in the relevant GCG Implementation Report the following:
 - a. Remuneration received from the Company
 - b. Ownership of shares of the Company as well as other types of companies domiciled in and outside of the country
 - c. Financial relationship and family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Company.

VII. Work ethic

- The Board of Commissioners is subject to the Regulations of the Financial Services Authority and other regulations related to financing companies.
- The Board of Commissioners is prohibited from conducting transactions that have a Conflict of Interest with the Company's activities where members of the Board of Commissioners are in office.
- The Board of Commissioners is prohibited from abusing position in the Company's in which the members Board of Commissioners are in office, for personal, family, and/or other parties' benefits that may harm or reduce the Company's profits.
- The Board of Commissioners is prohibited from taking and/or receive personal gain from the Company where members of the Board of Commissioners are in office, apart from the remuneration and facilities established by resolution of the GMS.

VIII. Meeting

- The Board of Commissioners shall convene a meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every three months.
- Members of the Board of Commissioners shall attend board meetings at least 75% (seventy five percent) of the time within the period of 1 (one) year.
- The results of the meetings of the Board of Commissioners shall be put forth in the minutes of meetings and be properly documented.

- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Dewan Komisaris berhak menerima salinan risalah rapat Dewan Komisaris.
- Jumlah rapat Dewan Komisaris yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik.

- Differences in opinion (*dissenting opinions*) that occur in the decisionmaking process during the meetings of the Board of Commissioners shall be clearly stated in the minutes of meetings, along with the reasons for such dissenting opinion.
- Members of the Board of Commissioners that are present or not present at the meetings of the Board of Commissioners are entitled to receive a copy of the minutes of meetings of the Board of Commissioners.
- The number of meetings of the Board of Commissioners that have been held and the attendance of each member of the Board of Commissioners in these meetings must be presented in the Good Corporate Governance Implementation Report.

Informasi Mengenai Komisaris Independen

Information on Independent Commissioner

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Dalam menentukan Komisaris Independen, Perseroan menetapkan persyaratan yaitu sebagai berikut:

- Berasal dari luar Perseroan.
- Tidak mempunyai kepemilikan saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham Utama Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.
- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan.
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perseroan.
- Memiliki kewarganegaraan Indonesia.
- Berdomisili di Indonesia.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komisaris Independen. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komisaris Independen dalam keterkaitan pelaporan pelanggaran Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah kepada Otoritas Jasa Keuangan atau badan lain yang memiliki kewenangan setingkat.

Criteria for Appointment of Independent Commissioners

In appointing Independent Commissioners, the Company has set forth the following criteria:

- Must be from outside of the Company.
- Must not own the shares of the Company either directly or indirectly.
- Must not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the majority shareholder of the Company.
- Must not have any business relationship with the Company either directly or indirectly.
- Must understand the prevailing laws and regulations in the field of financing and other relevant regulations.
- Must possess adequate knowledge regarding the financial condition of the Company.
- Must have an Indonesian citizenship.
- Must be domiciled in Indonesia.

Statement of Independence of Independent Commissioners

The Company's Independent Commissioners are independent in executing their duties and responsibilities as Independent Commissioners. The Company does not have any authority over the Independent Commissioners as regards the latter's reporting of violations of laws and government regulations to the Financial Services Authority or to other relevant authorities with the same level of authority.

Uraian Direksi

Description of the Board of Directors

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Perseroan menetapkan bahwa Direksi memiliki tanggung jawab yaitu:

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab penuh untuk menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
- Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.
- Direksi wajib menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan.
- Direksi berkewajiban menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal, audit eksternal, dan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga pemerintah lainnya.
- Direksi wajib memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan Direksi lainnya dan mendukung peran Direksi sebagai organ pengawas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Didalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perseroan melakukan pembagian terkait ruang lingkup masing-masing Direksi, yaitu:

- **Direktur Utama**
Ruang lingkup Direktur Utama ialah melakukan fungsi pengelolaan dan koordinasi kegiatan Direksi. Direktur Utama membawahi Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Informasi dan Teknologi, dan Divisi Pengawasan Internal.
- **Direktur Keuangan dan Akuntansi**
Ruang lingkup Direktur Keuangan dan Akuntansi ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang keuangan dan akuntansi. Direktur Keuangan dan Akuntansi membawahi Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi dan Pajak, dan Divisi Analisa Bisnis.
- **Direktur Kepatuhan**
Ruang lingkup Direktur Kepatuhan ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perseroan. Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, dan Divisi Hukum.
- **Direktur Pemasaran**
Ruang lingkup Direktur Pemasaran ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang pemasaran.

Scope of Work and Responsibility of Each Member of the Board of Directors

The Company has determined that the Board of Directors has the following responsibilities:

- The Board of Directors has full responsibility for running the management function of the Company.
- The Board of Directors is fully responsible for setting the strategic direction of the short-term and long-term priorities of the Company.
- The Board of Directors shall manage the Company in accordance with the powers and responsibilities set forth in the Articles of Association and the prevailing regulations.
- The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity on every level of the Company and throughout the Company's organizational hierarchy.
- The Board of Directors shall carry out social responsibility programs of the Company.
- The Board of Directors is obliged to follow up all audit findings and recommendations of the internal audit unit, external audit, and the results of audits by the Financial Services Authority and other government agencies.
- The Board of Directors shall maintain a healthy and open relationship among its members and support the role of the Board of Directors as a supervisory organ.
- The Board of Directors shall account for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders.

In the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Directors, the Company divides the scope of work for each director, namely:

- **President Director**
The scope of the President Director is performing the function of management and coordination activities of the Board of Directors. The President Director is in charge of the Human Resources, Information and Technology, and Internal Audit Divisions.
- **Director of Finance and Accounting**
The scope of the Director of Finance and Accounting of the Company is to perform management functions in finance and accounting. The Director of Finance and Accounting oversees the Finance, Accounting and Tax, and Business Analytics Divisions.
- **Director of Compliance**
The scope of the Director of Compliance of the Company is to perform management functions in the field of compliance with the prevailing regulations and the Company's policies. The Director of Compliance oversees the Compliance Unit, the Corporate Secretary and the Legal Division.
- **Director of Marketing**
The scope of the Marketing Director of the Company is to perform management functions in the field of marketing.

Direktur Pemasaran membawahi Divisi Pemasaran, Divisi Promosi, dan Divisi Pengembangan Produk.

- **Direktur Operasional & Manajemen Resiko**
Ruang lingkup Direktur Operasional ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang operasional. Direktur Operasional membawahi Divisi Dukungan Operasional, Divisi Manajemen Account Receivable, Divisi Pengembalian Aset, dan Divisi Manajemen Resiko.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Pertemuan Direksi

Direksi Perseroan melakukan rapat pertemuan sesuai dengan Pasal 16 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Kehadiran anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Doddy Susanto

Direktur Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Hawanto Hartono

Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Ricky Faerus

Direktur Kepatuhan Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Direktur Pemasaran Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

5. Irawan Susatya L

Direktur Operasional & Manajemen Risiko Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris

Direksi Perseroan didalam tugas dan tanggung jawab Direksi berkewajiban untuk melaksanakan rapat dengan Dewan Komisaris. Rapat yang dilakukan antara Direksi dan Dewan

The Marketing Director is in charge of the Marketing, Promotion and Product Development Divisions.

• **Director of Operations & Risk Management**

The scope of the Director of Operations of the Company is to perform management functions in operations. The Director of Operations is in charge of the Operational Support, Account Receivable Management, Asset Repossessions Divisionsm and Risk Management Division.

Frequency of Meetings and Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors conducts meetings, in accordance with Article 16 of the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 and the Guidelines for the Board of Directors Conduct, 1 (one) time every 1 (one) month. The attendance of the members of the Board of Directors is as follows:

1. Doddy Susanto

President Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

2. Hawanto Hartono

Finance & Accounting Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

3. Ricky Faerus

Compliance Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Marketing Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

5. Irawan Susatya L

Operation & Risk Management Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

Frequency of Meetings and Meeting Attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners

The Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities is obliged to carry out meetings with the Board of Commissioners. Meetings held between the Board

Komisaris bertujuan untuk melaporkan kinerja Perseroan dan pembahasan hal-hal yang terkait strategi Perseroan. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Doddy Susanto

Direktur Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Hawanto Hartono

Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Ricky Faerus

Direktur Kepatuhan Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Direktur Pemasaran Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

5. Irawan Susatya L

Direktur Operasional dan Manajemen Resiko Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

Program Pelatihan Direksi

- Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan 2016" – 8 Desember 2015 – Jakarta, Indonesia.
- Workshop "Menilai Risiko Perusahaan Dalam Risk Based Supervision" – 4 Juni 2015 – Jakarta, Indonesia
- International Seminar "Welcoming The Risk Management in Multifinance Industry", 27 Maret 2015 – Bandung, Indonesia
- Sertifikasi Ahli Pembiayaan "Crash Programme", 7 Oktober 2015 – Jakarta, Indonesia

of Directors and the Board of Commissioners aim to discuss the Company's performance and other matters related to the Company's strategy. A meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners is held 1 (one) time every three (3) months. The presence of members of the Board of Directors is as follows:

1. Doddy Susanto

President Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

2. Hawanto Hartono

Finance and Accounting Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

3. Ricky Faerus

Compliance Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Marketing Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

5. Irawan Susatya L

Operation & Risk Management Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

Board of Directors Training Program

- National Seminar "Opportunity and Challenges 2016" – 8 Desember 2015 – Jakarta, Indonesia.
- Workshop "Assesing Company Risks in Risk Based Supervision" – 4 Juni 2015 – Jakarta, Indonesia
- International Seminar "Welcoming The Risk Management in Multifinance Industry", 27 Maret 2015 – Bandung, Indonesia
- Financing Expert Certification "Crash Programme", 7 October 2015 - Jakarta, Indonesia

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi untuk periode tahun 2015 yang berisi mengenai:

I. Organisasi

- Dokumen ini mengatur pedoman dan tata tertib kerja Direksi PT. Sinar Mas Multifinance. Direksi akan melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini minimal dalam 1 (satu) tahun.
- Perseroan wajib memiliki anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.
- Anggota Direksi Perseroan wajib berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia.
- Perusahaan wajib memiliki anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan.
- Anggota Direksi Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan pada Perseroan lain, kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) perseroan lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkap jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.
- Setiap anggota Direksi Perseroan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

II. Independensi Direktur Utama

- Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

III. Tugas dan Tanggung Jawab

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab penuh untuk menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
- Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.
- Direksi wajib menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan.

Disclosure Regarding Guidelines of the Board of Directors Conduct

The Company has Guidelines of the Board of Directors Conduct in 2015, which encompasses:

I. Organization

- This document sets the guidelines and work rules for the Board of Directors of PT. Sinar Mas Multifinance. The Board of Directors will carry out a review of this Guidelines of the Board of Directors Conduct within at least one year.
- The Company shall have at least three members of the Board of Directors.
- All members of the Board of Directors of the Company must be domiciled in the territory of the Republic of Indonesia.
- The Company is required to have a Director in charge of compliance function.
- Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions in other companies, except as members of the Board of Commissioners on no more than three other companies.
- Concurrent positions rule does not apply if any member of the Board of Directors in charge of supervision of investment in subsidiaries that engage in the financing business takes a functional role as member of the Board of Commissioners of subsidiaries under control of the Company, as long as the concurrent position does not result in said member(s) neglect their duties and authority as members of the Board of Directors of the Company.
- Each member of the Board of Directors shall pass the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority.

II. Independence of the President Director

- The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

III. Duties and responsibilities

- The Board of Directors has full responsibility for running the management function of the Company.
- The Board of Directors is fully responsible for setting the strategic direction of the short-term and long-term priorities of the Company.
- The Board of Directors shall manage the Company in accordance with the powers and responsibilities set forth in the Articles of Association and the prevailing regulations.
- The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity on every level of the Company and throughout the Company's organizational hierarchy.
- The Board of Directors shall carry out social responsibility programs of the Company.

- Direksi berkewajiban menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal, audit eksternal, dan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga pemerintah lainnya.
- Direksi wajib memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan Dewan Komisaris dan mendukung peran Dewan Komisaris sebagai organ pengawas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

IV. Keterbukaan

- Direksi wajib untuk mengungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan GCG terkait:
 - a. Remunerasi dari Perseroan
 - b. Kepemilikan saham baik pada Perseroan bersangkutan maupun perseroan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri
 - c. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

V. Etika Kerja

- Direksi wajib tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan Perseroan pembiayaan.
- Direksi dilarang melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.
- Direksi dilarang memanfaatkan jabatannya pada Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan.
- Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

VI. Rapat

- Direksi Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Direksi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Anggota Direksi Perseroan wajib menghadiri rapat Direksi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.
- Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Direksi disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Anggota Direksi Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi.

- The Board of Directors is obliged to follow up all audit findings and recommendations of the internal audit unit, external audit, and the results of audits by the Financial Services Authority and other government agencies.
- The Board of Directors shall maintain a healthy and open relationship among its members and support the role of the Board of Directors as a supervisory organ.
- The Board of Directors shall account for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders.

IV. Openness

- The Board of Directors is obliged to disclose in the relevant GCG Implementation Report the following:
 - a. Remuneration received from the Company
 - b. Ownership of shares of the Company as well as other types of companies domiciled in and outside of the country
 - c. Financial relationship and family relationship with members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Company.

V. Work Ethic

- The Board of Directors is subject to the Regulations of the Financial Services Authority and other regulations related to financing companies.
- The Board of Directors is prohibited from conducting transactions that have a Conflict of Interest with the Company's activities where members of the Board of Directors are in office.
- The Board of Directors is prohibited from abusing position in the Company's in which the members Board of Directors are in office, for personal, family, and/or other parties' benefits that may harm or reduce the Company's profits.
- The Board of Directors is prohibited from taking and/or receive personal gain from the Company where members of the Board of Directors are in office, apart from the remuneration and facilities established by resolution of the GMS.

VI. Meeting

- The Board of Directors The Board of Directors shall hold meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month.
- Members of the Board of Directors shall attend board meetings at least 50% (fifty percent) of the time within the period of 1 (one) year.
- The results of the meetings of the Board of Directors shall be put forth in the minutes of meetings and be properly documented.
- Differences in opinion (*dissenting opinions*) that occur in the decisionmaking process during the meetings of the Board of Directors shall be clearly stated in the minutes of meetings, along with the reasons for such dissenting opinion.
- Members of the Board of Directors that are present or not present at the meetings of the Board of Directors are entitled to receive a copy of the minutes of meetings of the Board of Directors.

- Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik.

- The number of meetings of the Board of Directors that have been held and the attendance of each member of the Board of Directors in these meetings must be presented in the Good Corporate Governance Implementation Report.

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan 1 (satu) kali dalam waktu 1 (satu) tahun. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan penilaian kinerja (*performance appraisal*) yang dilakukan terhadap indikator kinerja dan pencapaian kinerja Perseroan.

Kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Dewan Komisaris adalah:

- Kontribusi Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan Perseroan dan implementasi visi dan misi Perseroan
- Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perseroan yang fungsi pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap komite-komite dibawah Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang saham pengendali.

Kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Direksi adalah:

- Pencapaian kinerja Perseroan dan kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan Perseroan
- Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perseroan yang fungsi pelaksanaan dan pengendalian dilakukan oleh Direksi.
- Pelaksanaan kinerja Direksi terhadap visi dan misi Perseroan

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris

Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted at least one time within one year. The assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted by evaluating their performance against the performance indicators and the Company's performance.

The criteria for the assessment of the Board of Commissioners are:

- Contribution of the Board of Commissioners in supervising the Company and implementing the vision and mission of the Company
- The Company's implementation of Good Corporate Governance whose supervision is performed by the Board of Commissioners.
- The execution of the supervisory function of the Board of Commissioners on the committees under the Board of Commissioners.

Performance appraisal of the Board of Commissioners is conducted by the Controlling Shareholder.

The criteria for the assessment of the Board of Directors are:

- The Company's achievements and their alignment with the Company's plans
- The Company's implementation of Good Corporate Governance whose supervision is performed by the Board of Directors.
- The execution of the function of the Board of Directors in achieving the Company's vision and mission.

Performance appraisal of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners.

Uraian Kebijakan Remunerasi Direksi

Description of Remuneration Policy for the Board of Directors

Kebijakan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Dewan Direksi mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Remuneration Policy for the Board of Directors

The remuneration for the Board of Directors is determined through the following stages:

- The Board of Directors proposes the amount of remuneration for the Board of Directors to the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners proposes the amount of remuneration for the Board of Directors to the General Meeting of Shareholders (GMS).

- RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi.

Struktur remunerasi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- The GMS determines the amount of remuneration for the Board of Directors.

The remuneration structure for the Board of Directors of the Company is as follows:

	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014
Imbalan kerja jangka pendek Short-term benefits	10.048	8.807
Imbalan kerja jangka panjang Long-term benefits	1.685	1.504

dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Dalam penetapan remunerasi Direksi Perseroan, indikator yang digunakan ialah:

- Kesesuaian besaran remunerasi terhadap biaya operasional Direksi untuk menjalankan tugasnya.
- Kesesuaian besaran remunerasi terhadap komitmen waktu penuh dan paruh waktu Direksi.
- Pencapaian kinerja Direksi dan kesesuaian dengan rencana kinerja Direksi
- Resiko kehilangan aset pribadi terkait jabatan dan tanggung jawab Direksi

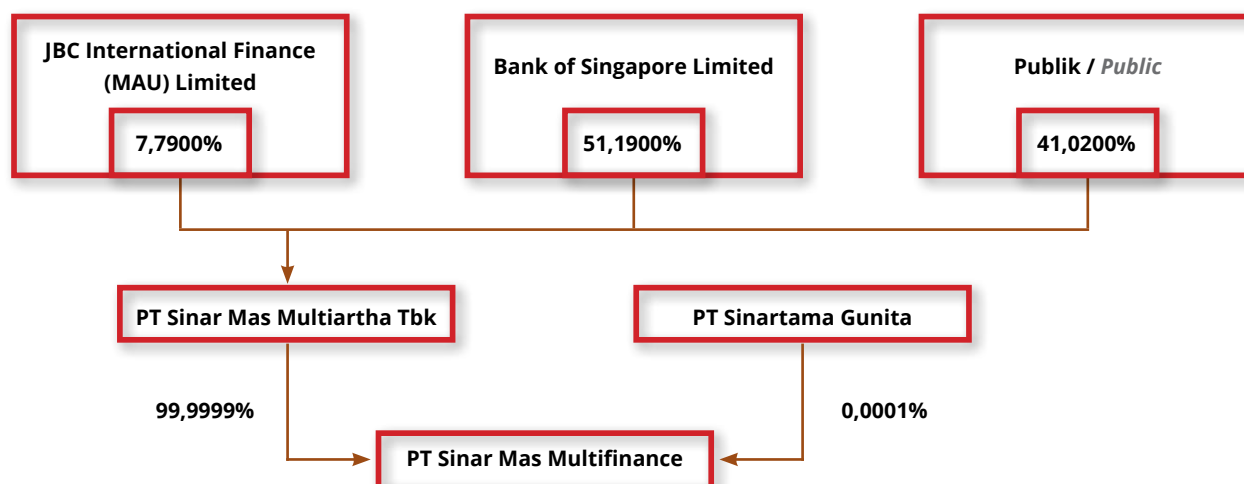
In determining the remuneration of the Board of Directors of the Company, the indicators used are:

- Appropriateness of the amount of remuneration with the operational expense of the Board of Directors in conducting its duties.
- Appropriateness of the amount of remuneration with the full time and part time commitments of the Board of Directors.
- Achievements of the Board of Directors and appropriateness with the Board of Directors's work plan.
- Risk of losing personal assets in relation to assuming the roles and responsibilities of the Board of Directors.

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on the Shareholders

Komposisi Pemegang Saham Utama Perseroan

Majority Shareholders of the Company



Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Information on the Shareholders

Hubungan Afiliasi Direksi

• Hubungan Keluarga

Affiliations of the Board of Directors

• Family Relations

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Doddy Susanto	-	-	-		-	-	-	-	-
Hawanto Hartono	-	-	-	-		-	-	-	-
Ricky Faerus	-	-	-	-	-		-	-	-
Robby Sugiharto Harjanto	-	-	-	-	-	-		-	-
Irawan Susatya L.	-	-	-	-	-	-	-		-

Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang saham pengendali.

The Board of Directors of the Company have no family relations with the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

• Hubungan Keuangan

• Financial Relations

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Doddy Susanto	-	-	-		-	-	-	-	-
Hawanto Hartono	-	-	-	-		-	-	-	-
Ricky Faerus	-	-	-	-	-		-	-	-
Robby Sugiharto Harjanto	-	-	-	-	-	-		-	-
Irawan Susatya L.	-	-	-	-	-	-	-		-

Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

The Board of Directors of the Company has no financial relations with the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company. In addition, the Board of Directors has no financial relations with the Controlling Shareholders of the Company.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Affiliations of the Board of Commissioners

• Hubungan Keluarga

• Family Relations

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L	PT Sinar Mas Multiartha
Indra Widjaja		✓	-	-	-	-	-	-	-
Ivena Widjaja	✓		-	-	-	-	-	-	-
Mulabasa Hutabarat	-	-		-	-	-	-	-	-

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi Perseroan. Anggota Dewan Komisaris yaitu Indra Widjaja berkedudukan sebagai Komisaris Utama Perseroan memiliki hubungan keluarga dengan anggota Komisaris yaitu Ivena Widjaja yang berkedudukan sebagai Komisaris Perseroan.

The Board of Commissioners has no family relations with the Board of Directors of the Company. A member of the Board of Commissioners, Indra Widjaja, as the President Commissioner of the Company, is related through family to another member of the Board of Commissioners, namely Ivena Widjaja, a Commissioner of the Company.

• Hubungan Keuangan

• Financial Relations

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L	PT Sinar Mas Multiartha
Indra Widjaja		-	-	-	-	-	-	-	-
Ivena Widjaja	-		-	-	-	-	-	-	-
Mulabasa Hutabarat	-	-		-	-	-	-	-	-

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

The Board of Commissioners has no financial relations with the Board of Directors of the Company. The Board of Commissioners has no financial relations with the Controlling Shareholders of the Company.

Komite Audit

Audit Committee

Keanggotaan Komite Audit Perseroan

- **Mulabasa Hutabarat**
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Ketua Komite Audit Perseroan
- **Dani Lihardja**
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Anggota Komite Audit Perseroan

Membership of the Audit Committee of the Company

- **Mulabasa Hutabarat**
Chairman of the Audit Committee
- **Dani Lihardja**
Member of the Audit Committee

- **Yuli Soedargo**
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Anggota Komite Audit Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Audit PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar *Master of Art Economic* dari *Indiana University* pada tahun 1990.
- **Dani Lihardja**
Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1986 jurusan Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan
- **Yuli Soedargo**
Meraih gelar *BE Electrical Eng* dari *University of New South Wales*, Australia dan tahun 1980 meraih gelar *Master Business Administration* dari *University of New South Wales*, Australia.

Periode Masa Jabatan

Komite Audit PT. Sinar Mas Multifinance diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.117/SMMF/IV/2015 pada tanggal 17 Maret 2015 untuk masa jabatan selama lima (5) tahun. Hal ini disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. IX.I.5 yang menyatakan bahwa periode jabatan Komite Audit tidak boleh lebih panjang dari periode jabatan Anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya.

Independensi Komite Audit

Untuk mengetahui independensi anggota Komite Audit Perusahaan, dapat dilihat dari data hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan dari masing masing anggota Komite Audit.

Hubungan keluarga dan keuangan dari anggota Komite Audit dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- **Yuli Soedargo**
Member of the Audit Committee

Educational Background

The educational background of the members of the Audit Committee of PT. Sinar Mas Multifinance is as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
Bachelor of Development Economy in 1982 from Indonesia University and Master of Art Economic in 1990 from Indiana University
- **Dani Lihardja**
Bachelor of Law in 1986 from Parahyangan Catholic University.
- **Yuli Soedargo**
BE Electrical Eng from University of New South Wales, Australia and Master of Business Administration from University of New South Wales, Australia in 1980.

Term of Office

The Audit Committee of PT. Sinar Mas Multifinance is appointed pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No.004/SMMF/II/2013 dated March 17, 2015 for a period of five (5) years. This is in line with the Regulation of the Financial Services Authority No. IX.I.5 which stipulates that the term of office of the Audit Committee must not exceed the term of office of the members of the Board of Commissioners, and the members of the Audit Committee can be reappointed for only one more subsequent period.

Independence of the Audit Committee

Independence of the members of the Audit Committee is shown by the lack of family, financial, managerial, or shareholding relations with other members of the Audit Committee.

The family and financial relations of the members of the Audit Committee with the members of the Board of Commissioners and/or the members of the Board of Directors and the shareholders of the Company are as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L	PT Sinar Mas Multiartha
Mulabasa Hutabarat	-	-		-	-	-	-	-	-
Dani Lihardja	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Yuli Soedargo	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Finacial Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L	PT Sinar Mas Multiartha
Mulabasa Hutabarat	-	-		-	-	-	-	-	-
Dani Lihardja	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Yuli Soedargo	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Name	Kepengurusan dan Kepemilikan di Perusahaan Pembiayaan Lain Management and Ownership in Other Financing Companies					
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As a Member of the Board of Commissioners		Sebagai Anggota Dewan Direksi As a Member of the Board of Directors		Sebagai Pemegang Saham As Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Mulabasa Hutabarat		✓		✓		✓
Dani Lihardja		✓		✓		✓
Yuli Soedargo		✓		✓		✓

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan ialah:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Audit Committee are:

- Reviewing the financial information to be published by the Company to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information;
- Reviewing the Company's activities adherence to laws and regulations;
- Providing independent opinion in the event of disagreements between management and the accountant for services rendered;
- Providing recommendations to the Board on the appointment of the accountant based on independence, the scope of the assignment, and the fee;
- Reviewing the implementation of audit by internal auditors and supervises the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
- Conduct a review of the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Examine complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company;
- Reviewing and providing advice to the Board in relation to the potential conflict of interest.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit yang beranggotakan:

- Ketua : Mulabasa Hutabarat
- Anggota : Dani Lihardja
- Anggota : Yuli Soedargo

Melakukan beberapa aktivitas yang dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu:

• Informasi Keuangan

Komite Audit secara seksama memberikan perhatian serta melakukan kajian terhadap laporan keuangan tahunan dan kuartalan Perseroan, untuk meneliti tingkat kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan legal dan standar pelaporan keuangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, serta prinsip-prinsip pengendalian internal sehingga menyakini bahwa situasi keuangan dan ekuitas Perseroan telah mencerminkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

• Audit Eksternal

Kantor Akuntan Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dari grup Moore Stephens International tetap dipertahankan sebagai auditor eksternal independen yang melakukan audit PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2015.

Komite Audit melakukan kajian terhadap laporan keuangan hasil audit, membahasnya dengan auditor eksternal independen dimaksud dan menilai bahwa penyampaian laporan keuangan PT. Sinar Mas Multifinance memenuhi aspek integritas.

• Kesimpulan

Dilandasi tanggung jawab serta berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Komite Audit, seluruh anggota Komite Audit tidak menemukan *issue* yang signifikan untuk dilaporkan. Komite Audit meyakini integritas dan transparansi laporan keuangan regular serta efektivitas sistem pengendalian internal PT. Sinar Mas Multifinance.

Report of the Audit Committee Activities

In 2015, the Audit Committee, consisting of:

- Chairman : Mulabasa Hutabarat
- Member : Dani Lihardja
- Member : Yuli Soedargo

Conducted a number of activities that are divided into several functions, namely:

• Financial Information

The Audit Committee gave due attention to as well as a review of the annual financial statements and quarterly financial statements of the Company, examined the level of the Company's compliance with legal requirements and the applicable financial reporting standards as set forth in the Principles of the Financial Accounting Standards in Indonesia, as well as the principles of internal control in order to be confident that the financial and equity situation of the Company is reflective of the implementation of Good Corporate Governance.

• External Audit

The Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, member of Moore Stephens International Group, was retained as the independent external auditor who conducted the audit of PT. Sinar Mas Multifinance's books in 2015W.

The Audit Committee reviewed the results of the financial statements audit, and discussed these with the appointed independent external auditor and considered that the submission of the financial statements of PT. Sinar Mas Multifinance have met the integrity criteria.

• Conclusion

Grounded on the responsibilities and based on the results of a study conducted by the Audit Committee, all members of the Audit Committee found no significant issues to report on. The Audit Committee is thus confident of the integrity and transparency of the regular financial reports as well as the efficacy of internal control system of PT. Sinar Mas Multifinance.

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Tahun 2015, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan. Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan

• Mulabasa Hutabarat

Kedudukan dalam Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan adalah Ketua Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan

The Board of Commissioners has established a Nomination and Remuneration Committee in 2015. The Nomination & Remuneration Committee is responsible directly to the Board of Commissioners.

Membership of the Nomination & Remuneration Committee

• Mulabasa Hutabarat

He is the Chairman of the Nomination & Remuneration Committee

• Ivena Widjaja

Kedudukan dalam Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan adalah Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Nominasi & Remunerasi PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

• Mulabasa Hutabarat

Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar *Master of Art. Economic* dari Indiana University pada tahun 1990.

• Ivena Widjaja

Meraih gelar *Bachelor of Science* dalam bidang *Business Administration* dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang *Business Administration* dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komite Nominasi & Remunerasi. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komite Nominasi & Remunerasi dalam keterkaitan penentuan kebijakan nominasi dan remunerasi Perseroan serta penentuan nilai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan ialah

- Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi terkait visi dan misi Perseroan
- Mengembangkan kebijakan sumber daya manusia, termasuk tapi tidak terbatas pada kebijakan nominasi dan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana suksesi, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.
- Mengevaluasi dan mengimplementasikan tata kelola terkait kebijakan sumber daya manusia dan pedoman perilaku.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 4 kali pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Nominasi & Remunerasi

Selama tahun 2015, Komite Nominasi & Remunerasi telah melakukan fungsi penentuan kebijakan nominasi dan remunerasi Perseroan terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Komite Nominasi & Remunerasi menentukan bahwa nilai remunerasi terhadap Dewan Komisaris adalah nihil, sedangkan nilai remunerasi terhadap Direksi adalah Rp 11.733 juta. Penentuan nilai remunerasi ini telah mempertimbangkan pencapaian keberhasilan

• Ivena Widjaja

She is a member of the Nomination & Remuneration Committee

Educational Background

The education history of PT. Sinar Mas Multifinance Nomination and Remuneration Committee of are as follows:

• Mulabasa Hutabarat

He earned a degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art. Economic degree from Indiana University in 1990.

• Ivena Widjaja

She earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and then earned a Masters degree in Business Administration from the Claremont Graduate University, California - United States in 2001.

The Nomination & Remuneration Committee Independence

The Nomination and Remuneration Committee has the independence to the responsibilities and functions as the Nomination & Remuneration Committee. The Company does not have the authority or exerts pressure on the Nomination and Remuneration Committee in relation to the determination of the Company's nomination and remuneration policy of and the determination of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their performance.

Duties And Responsibilities Description

The Nomination & Remuneration Committee's Duties and Responsibilities are as follows

- Supervises the duties and responsibilities of the Board of Directors related to the Company's vision and mission
- Develops human resource policies, including but not limited to the nomination and remuneration policy, talent management, retention, succession planning, training, organizational design and recruitment.
- Evaluates and implements governance related to the human resource policies and the Code of Conduct.

Meetings Frequency and Attendance Rate

The Nomination and Remuneration Committee met 4 (four) times in 2015 with the attendance rate reaches 100%.

Brief Report on the Implementation of the Nomination & Remuneration Committee

During 2015, the Nomination & Remuneration Committee performs its function in determining the Company's nomination and remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors. The Nomination & Remuneration Committee has determined that the amount of the remuneration for the Board of Directors are nil, while the amount of the remuneration of the Directors was Rp11,733 million. This remuneration amount

kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

determination has considered the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors and has been reported to the Board of Commissioners.

Komite Lain dibawah Dewan Komisaris

Other Committees under The Board of Commissioners

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Tahun 2015, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Manajemen Risiko Perseroan. Komite Manajemen Risiko Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Perseroan

- **Mulabasa Hutabarat**
Kedudukan dalam Komite Manajemen Risiko Perseroan adalah Ketua Komite Manajemen Risiko Perseroan
- **Ivena Widjaja**
Kedudukan dalam Komite Manajemen Risiko Perseroan adalah Anggota Komite Manajemen Risiko Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Manajemen Risiko PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990.
- **Ivena Widjaja**
Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komite Manajemen Risiko. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komite Manajemen Risiko dalam keterkaitan penentuan kebijakan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan.

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Perseroan ialah

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko Perseroan
- Melakukan kajian risiko terhadap setiap rencana pengembangan usaha Perseroan
- Melakukan analisa terhadap seluruh risiko yang sesuai dengan bidang usaha Perseroan
- Memberikan usulan terhadap pengawasan risiko Perseroan

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Board of Commissioners has established a Risk Management Committee in 2015. The Risk Management Committee is responsible directly to the Board of Commissioners.

Memberhsip of the Risk Management Committee

- **Mulabasa Hutabarat**
He is the Chairman of the Risk Management Committee
- **Ivena Widjaja**
She is the Member of the Risk Management Committee

Educational Background

The education history of PT. Sinar Mas Multifinance Risk Management Committee of are as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
He earned a degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art. Economic degree from Indiana University in 1990.
- **Ivena Widjaja**
She earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and then earned a Masters degree in Business Administration from the Claremont Graduate University, California - United States in 2001.

The Risk Management Committee independence

The Risk Management Committee has the independence to the responsibilities and functions as the Risk Management Committee. The Company does not have the authority or exerts pressure on the the Risk Management Committee in relation to the determination of the Company's risk management policies and internal controls.

Duties And Responsibilities Description

The Risk Management Committee's Duties and Responsibilities are as follows

- To monitor the implementation of the Company's risk management
- Assesses risks to any Company's business development plans
- Performs analyzes on all risks in accordance with the Company's business
- Provides recommendation on monitoring the Company's risks

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Komite Manajemen Risiko bertemu 4 kali pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen risiko Perseroan melalui pengawasan aktif terhadap setiap kebijakan bisnis Perseroan. Pengawasan aktif juga dilakukan melalui kegiatan kunjungan kerja dan rapat dengan Direksi Perseroan.

KOMITE TATA KELOLA

Tahun 2015, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Perseroan. Komite Tata Kelola Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Tata Kelola Perseroan

- **Mulabasa Hutabarat**
Kedudukan dalam Komite Tata Kelola Perseroan adalah Ketua Komite Tata Kelola Perseroan
- **Ivena Widjaja**
Kedudukan dalam Komite Tata Kelola Perseroan adalah Anggota Komite Tata Kelola Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Tata Kelola PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990.
- **Ivena Widjaja**
Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.

Independensi Komite Tata Kelola

Komite Tata Kelola Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komite Tata Kelola Perseroan. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komite Tata Kelola Perseroan dalam keterkaitan penentuan kebijakan Tata Kelola Perseroan dan pengawasan terhadap Tata Kelola Perseroan

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung Jawab Komite Tata Kelola Perseroan ialah

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perseroan
- Melakukan kajian terhadap penerapan Tata Kelola Perseroan
- Memberikan usulan terhadap penerapan Tata Kelola Perseroan

Meetings Frequency and Attendance Rate

The Risk Management Committee met 4 (four) times in 2015 with the attendance rate reaches 100%.

Brief Report on the Implementation of Risk Management Committee

The Risk Management Committee has conducted monitoring of the Company's risk management in 2015 through active supervision to any business policy. Active monitoring was also conducted through workplace visits and meetings with the Board of Directors.

GOVERNANCE COMMITTEE

The Board of Commissioners has established a Governance Committee in 2015. The Governance Committee is responsible directly to the Board of Commissioners.

Membership of the Nomination & Remuneration Committee

- **Mulabasa Hutabarat**
He is the Chairman of the Governance Committee
- **Ivena Widjaja**
She is a member of the Governance Committee

Educational Background

The education history of PT. Sinar Mas Multifinance Nomination and Remuneration Committee of are as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
He earned a degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art. Economic degree from Indiana University in 1990.
- **Ivena Widjaja**
She earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and then earned a Masters degree in Business Administration from the Claremont Graduate University, California - United States in 2001.

The Governance Committee Independence

The Governance Committee has the independence to the responsibilities and functions as the Governance Committee. The Company does not have the authority or exerts pressure on the Governance Committee in relation to the determination of the Company's Governance policy of and monitoring of the Company's Governance.

Duties And Responsibilities Description

The Governance Committee's Duties and Responsibilities are as follows

- To monitor the implementation of the Corporate Governance
- Conducts a study on the application of Corporate Governance
- Provide recommendation on the application of Corporate Governance

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Komite Tata Kelola Perseroan bertemu 4 kali pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Tata Kelola

Selama tahun 2015, Komite Tata Kelola telah melakukan fungsi pengawasan terhadap Tata Kelola Perseroan melalui pengawasan aktif terhadap setiap kebijakan Tata Kelola Perseroan. Pengawasan aktif dilakukan melalui kegiatan kunjungan kerja dan rapat dengan Direksi Perseroan.

Meetings Frequency and Attendance Rate

The Governance Committee met 4 (four) times in 2015 with the attendance rate reaches 100%.

Brief Report on the Implementation of Governance Committee

During 2015, the Governance Committee has conducted supervision of the Corporate Governance through active monitoring of any Governance policies. Active monitoring was done through workplace visits and meetings with the Board of Directors.

Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Description of Duties and Functions of the Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan dalam perseroan merupakan lembaga didalam Perseroan yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan PT. Sinar Mas Multifinance ialah Lila Surjati Surjono yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Tanggal 4 Desember 2012 dan masih menjabat sampai diterbitkannya Laporan Tahunan ini. Adapun pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut.

The Corporate Secretary of a company is an institution within the Company that is directly responsible to the Board of Directors. The position of Corporate Secretary of PT. Sinar Mas Multifinance is currently held by Lila Surjati Surjono, appointed based on the Decree of the Board of Directors on 4 December 2012, who presided over the publication of the Annual Report. The work experience and educational background of the Corporate Secretary is as follows:

Tahun Years	Perusahaan Company	Jabatan Position
February 1974 - July 1976	PT Southern Cross Textile Industry	Staff Import Division
July 1976 - March 1983	PT Indonesian & Overseas Trading Company	Staff Import Division
March 1983 - July 1984	Amsterdam Rotterdam Bank Rep Office	Finance Department
July 1984 - July 1991	PT Amro Duta Leasing	Finance & Treasury Department
July 1991 - September 1992	PT Rabo Finance	Funding & Treasury Division
December 1992 - August 1994	BII Finance Center	Funding & Treasury Division
August 1994 - February 1996	PT Sinar Supra Leasing	Finance Department
February 1996 - present	PT Sinar Mas Multifinance	Finance Department
December 2012 - present	PT Sinar Mas Multifinance	Corporate Secretary

Tingkatan Educational Level	Tahun Year	Nama Institusi Institution Name	Jurusan Department
SD	1967	SD Batanghari	-
SMP	1970	SMP Santa Maria	-
SMA	1973	SKK Ketapang	IPS / Social Science
Perguruan Tinggi	1976	Jakarta Academy of Language Interpreter	Bahasa Inggris / English

Adapun didalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

In conducting its duties, the Corporate Secretary should:

1. Keep abreast of the latest developments in the capital market, especially relating to the regulations of the capital markets, and disseminate these regulations to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the stakeholders of the Company.
2. Provide service to the public regarding all the information about the Company's conditions.
3. Provide input to the Company to comply with the capital market regulations and the implementing regulations.

4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, BEI dan lainnya) serta publik.

Pada tahun 2015, Sekretaris Perusahaan Perseroan mengikuti pelatihan yaitu :

1. Pelatihan dan Penyusunan *Annual Report* untuk *Annual Report Award* yang diberikan oleh PT. Tata Kelola Komunika.

4. Serve as a liaison between the Company and the authorities (Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, etc.) and the public.

In 2015, the Corporate Secretary participated in the following training:

1. Training for the Preparation of Annual Report for Annual Report Award Purposes, organized by PT. Tata Kelola Komunika.

Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Sinar Mas Multifinance Tahun 2014

The Description of General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Sinarmas Multifinance 2014

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2014 dilakukan pada tanggal 24 Juni 2015 yang kemudian diaktakan pada tanggal 26 Juni 2015. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance memutuskan :

- Menyetujui laporan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2014, sebagaimana tercermin dalam Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International), nomor 03401015SA, tertanggal 25 Maret 2015.
- Menyetujui dan mengesahkan neraca atau laporan posisi keuangan komperhensif Perseroan untuk tahun buku 2014, sebagaimana tercermin dalam Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International), nomor 03401015SA, tertanggal 25 Maret 2015.
- Perseroan untuk tahun buku 2014 memperoleh laba bersih sebesar Rp 36.257.000.000,- , namun demikian Rapat menyetujui dari laba tersebut tidak dibagikan sebagai Dividen kepada Para Pemegang Saham, dan Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen tersebut dimasukkan kedalam Retained Earning
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan remunerasi atau gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan guna memenuhi ketentuan pasal 96 dan 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007 dimana ditetapkan bahwa gaji/honorarium dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan harus ditetapkan dalam RUPS.
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik Perseroan yang mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2015 termasuk untuk menentukan/menetapkan honorarium serta persyaratan lain dalam penunjukkan tersebut dan lain sebagainya.

The General Meeting of Shareholders (GMS) of PT. Sinarmas Multifinance 2014 was conducted on June 24, 2015 which was then notarized on June 26, 2015. The decisions of General Meeting of Shareholders (GMS) PT. Sinar Mas Multifinance were as follow:

- Approved the Board of Directors' report and the Board of Commissioners' supervision reports on the Company's activities for the financial year 2014, as reflected in the Independent Auditor's Report from Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny (an independent member of Moore Stephens International), number 03401015SA, dated March 25, 2015 ,
- Approved and accepted the Company's balance sheet or comprehensive statement of financial position for the fiscal year 2014, as reflected in the Independent Auditor's Report from Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny (an independent member of Moore Stephens International), number 03401015SA, dated March 25, 2015.
- The Company recorded net profit of Rp 36.257 billion for the financial year 2014, nevertheless the Meeting approved that the profits would no be distributed as a Dividend to the Shareholders, and the Income that were not distributed as dividends would be included into Retained Earnings
- Approved the decision to grant authority to the Board of Commissioners to stipulate the Board of Commissioners and Board of Directors' remunerations or salaries and allowances to meet the provisions of articles 96 and 113 of Law Company Limited (Company Law) in 2007 where it was determined that the Company's Board of Directors and Board of Commissioners' salary/honorarium and allowances shall be established at the GMS.
- Approved the decision to grant authority to the Board Directors to appoint a Public Accountant to audit the Company's books for the fiscal year 2015, including to define/determine the honorarium and other requirements in the appointment process.

Atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance tahun buku 2014 tersebut, maka keputusan tersebut telah dijalankan.

The decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS) of PT. Sinar Mas Multifinance the financial year 2014 has been executed.

Uraian mengenai Audit Internal

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan 339/SMMF-DIR/VI/2015 tanggal 1 Juni 2015 maka ditetapkan bahwa. Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Ketua Audit Internal dengan beranggotakan 12 (dua belas) pegawai yang melakukan fungsi audit internal Perseroan.

Adapun susunan Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:
Ketua Unit Audit Internal:

Moch. Hanggoro Priyo Utomo

Anggota Unit Audit Internal:

- **Eko Ady Pranoto**
- **Achmad Afriyadi**
- **Abdul Muiz**
- **Safri Purba**
- **Agus Nugroho**
- **Samuel Fransiskus**
- **Stephen Martin**
- **Atwian Fazri Herbyanto**
- **Reonard Rico Effendy**
- **Tehmi Tjahyono**
- **Daniel Eka Putra**
- **Alvius Aries Ahmad**

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal memiliki tugas sebagai berikut :

- Menyusun rencana kerja audit tahunan termasuk anggaran dan sumber dayanya dan berkoordinasi dengan komite audit perusahaan.
- Melakukan special audit atas permintaan dari manajemen.
- Menggunakan analisa resiko untuk mengembangkan rencana audit.
- Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Berpartisipasi sebagai penasehat dalam merancang suatu sistem.
- Meyakinkan semua harta perusahaan sudah dilaporkan dan dijaga dari kerusakan dan kehilangan.
- Menilai kualitas prestasi unit kerja di lingkungan PT Sinar Mas Multifinance dengan memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Melaksanakan Audit Operasional dan ketaatan atas kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, rencana serta prosedur perusahaan dan hukum yang berlaku telah dijalankan sebagaimana mestinya.

Based on the Decree 339 / SMMF-DIR / VI / 2015 dated June 1, 2015 it was determined that the Internal Audit would be lead by Chairman of the Internal Audit and consists of 12 (twelve) employees who would carry out the Company's internal audit function.

The composition of the Internal Audit Unit are as follows:
Chairman of the Internal Audit Unit :

Moch. Hanggoro Priyo Utomo

Internal Audit Unit members :

- **Eko Ady Pranoto**
- **Achmad Afriyadi**
- **Abdul Muiz**
- **Safri Purba**
- **Agus Nugroho**
- **Samuel Fransiskus**
- **Stephen Martin**
- **Atwian Fazri Herbyanto**
- **Reonard Rico Effendy**
- **Tehmi Tjahyono**
- **Daniel Eka Putra**
- **Alvius Aries Ahmad**

In conducting its duties, the Internal Audit of the Company has the following duties:

- Prepare the annual audit plan including the budget and resources, and coordinate with the Company's Audit Committee
- Conduct special audits at the request of the management.
- Employ risk analysis to develop an audit plan.
- Assist the Board of Directors in fulfilling the responsibility of managing the Company with the examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
- Participate as an advisor in designing certain systems.
- Ensure that all of the Company's properties have been reported and protected from damage and loss.
- Assess the quality of the work unit performance in PT Sinar Mas Multifinance to provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.
- Implement Operational Audit and the observance of the management activities that aim to ensure that policies, plans and procedures that are applicable have been administered properly.

- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas temuan yang signifikan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Selama tahun 2015, Unit Audit Internal melakukan lima puluh (50) kali proses audit keseluruhan jaringan usaha Perusahaan. Adapun kegiatan audit yang dilakukan di jaringan usaha Perusahaan adalah:

1. Melakukan stock opname terhadap aset tetap perusahaan di jaringan usaha
2. Melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen aplikasi secara acak.
3. Melakukan audit terhadap keuangan jaringan usaha perusahaan.
4. Melakukan audit terhadap unit tarikan dan kelengkapan dokumen
5. Melakukan audit terhadap data nasabah
6. Melakukan wawancara dan konfirmasi terhadap nasabah.

Audit internal Perseroan berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perseroan. Pengangkatan ataupun pemberhentian Audit Internal merupakan kewenangan langsung dari Direktur Utama Perseroan.

- Create audit reports and submit the reports to the Board of Directors and the Board of Commissioners as regards the significant findings as the results of the tests carried out.
- Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested.

During 2015, the Internal Audit Unit has carried out 50 (fifty) audit processes throughout the Company's business network. The audit activities carried out in the Company's business networks were as follows:

1. Performed inventory check on the Company's fixed assets within the network business
2. Verified the completeness of the application documents at random.
3. Conducted audit of the Company's financial business networks.
4. Conducted audit of the traction unit and the completeness of the document
5. Conducted audit on customer data
6. Conducted interviews and confirmation to the customers.

The Company's Internal Audit is domiciled and directly responsible to the Company's President Director. The appointment or dismissal of Internal Audit is the direct authority of the Company's President Director.

Akuntan Publik

Public Accountant

PT. Sinar Mas Multifinance mempertahankan akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny yang merupakan bagian dari grup Moore Stephens International sebagai akuntan publik Perseroan pada tahun 2015.

Akuntan publik Perseroan yaitu Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah melakukan audit terhadap laporan keuangan tahun Perseroan sebanyak 5 (lima) periode yaitu pada tahun 2011 - tahun 2015

Untuk imbal jasa yang diberikan kepada akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny terkait jasa yang diberikan kepada Perseroan, maka Perseroan memberikan imbal jasa sebesar:

PT. Sinar Mas Multifinance maintained the service of the public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (member of Moore Stephens International) as its public accountant for the year 2015.

The Company's public accountant, namely Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, has conducted the audit of the Company's financial statements for 5 (five) consecutive periods, namely from 2011 to 2015.

The fee for the services of the public accountant Mulyamin oSensi Suryanto & Lianny rendered to the Company is as follows:

	2015	2014	2013
Imbal Jasa Akuntan Publik Public Accountant's Fee	253	242	231

dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Manajemen Resiko

Risk Management

Didalam kegiatan usaha, Perseroan memiliki resiko terhadap kegagalan untuk memenuhi visi dan misi Perseroan. Resiko yang dialami Perseroan ditinjau berdasarkan fungsi dan komponen yang bekerja didalam Perseroan. Didalam kegiatan usaha, Perseroan memiliki potensi resiko yaitu:

- **Resiko Kepengurusan**
Merupakan resiko kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.
- **Resiko Tata Kelola Perusahaan**
Merupakan potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan.
- **Resiko Strategi**
Merupakan potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan/atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal.
- **Resiko Operasional**
Merupakan potensi kegagalan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari lingkungan luar Perseroan.
- **Resiko Aset dan Liabilitas**
Merupakan resiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perseroan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap kreditur.
- **Resiko Pembiayaan**
Merupakan resiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Perseroan dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang telah diterimanya kepada Perseroan.
- **Resiko Pendanaan**
Merupakan resiko yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam menyerap kerugian-kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

Kegiatan usaha Perseroan menunjukkan bahwa resiko terbesar yang memungkinkan Perseroan mengalami kegagalan adalah resiko pembiayaan. Sistem manajemen resiko Perseroan terkait dengan resiko pembiayaan dilakukan terkait proses pencairan pembiayaan. Sistem

In the course of doing business, the Company has a risk of failing to achieve the vision and mission of the Company. The risks faced by the Company are considered in terms of functions and components within the Company. In its business activities, the Company faces the following potential risks, namely:

- **Management Risk**
The Company has a risk of failing to achieve the objectives of the Company due to the failure of the Company to maintain the best composition of the boards who are supposed to have competence and integrity.
- **Corporate Governance Risk**
A potential failure in the implementation of good governance, the inappropriateness of management style, environmental controls, and behaviors that are involved directly or indirectly with the Company.
- **Strategic Risk**
The Company may fail to achieve the objectives of the Company as a result of inadequacies or failures in planning, establishment and implementation of the strategy, making the right business decisions and/or the Company's lack of response to external changes.
- **Operational Risk**
A potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failed internal processes, people, information technology systems, and/or any events that come from the environment outside the Company.
- **Asset and Liability Risk**
The risk that occurs because of a potential failure in the management of the Company's assets and liabilities, which results in a shortage of funds for the Company to fulfill its obligations to creditors.
- **Financing Risk**
The risk that results from the failure of the debtors to repay their liabilities to the Company in installments for the financing they have received from the Company.
- **Funding Risk**
The risk that describes the Company's ability to absorb unexpected losses as a result of the management of the Company's assets and liabilities.

The Company's business activities show that the greatest risk for Company is financing risk. Risk management systems related to the Company's financing risk covers the process of disbursement of the financing. The system of the Company's financing risk management consists of two (2) stages:

manajemen resiko pembiayaan Perseroan dilakukan dalam dua (2) tahapan:

- **Pra pencairan pembiayaan**
Sistem manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan sebelum proses pencairan pembiayaan disetujui kepada debitur.
Langkah-langkah yang dilakukan adalah:
 1. Pemeriksaan terhadap data calon debitur dengan data debitur bermasalah berdasarkan data historis Perseroan
 2. Peninjauan langsung terkait kebenaran data calon debitur
 3. Pemeriksaan profil keuangan calon debitur dan penilaian terhadap profil keuangan calon debitur tersebut.
 4. Proses verifikasi dan persetujuan terhadap pengajuan proses pencairan pembiayaan yang merupakan hasil dari penilaian terhadap profil keuangan calon debitur.
 5. Proses konfirmasi terkait data akhir pada perjanjian kontrak pembiayaan.
- **Pasca pencairan pembiayaan**
Sistem manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan setelah proses pencairan pembiayaan disetujui kepada debitur.
Langkah-langkah yang dilakukan adalah:
 1. Peninjauan lapangan kembali terkait kesesuaian data debitur.
 2. Proses perbandingan antara kesesuaian hasil peninjauan data debitur antara data debitur saat pra pencairan dan pasca pencairan pembiayaan.
 3. Proses pemeriksaan acak terhadap data debitur untuk melihat kesesuaian data debitur.
- **Pre-disbursement of financing**
Financing risk management system is applied prior to the disbursement of approved financing to a debtor.
The steps undertaken are:
 1. Examination of the potential debtor's data, against the list of non-performing debtors based on the historical data owned by the Company.
 2. Review of the validity of data directly related to the debtor.
 3. Examination of the debtor's financial profile and assessment of the debtor's financial profile.
 4. Verification and approval of the application for the financing, based on the result of the assessment of the debtor's financial profile.
 5. Confirmation of final data related to the financing agreement.
- **Post-disbursement of financing**
Financing risk management system is applied after the disbursement of approved financing to a debtor.
The steps undertaken are:
 1. Field visit to check the correctness of the debtor's data.
 2. Comparison between the debtor's data obtained after the review with the debtor's data acquired during pre- and post-disbursement of financing.
 3. Random examination of the debtor's data to check the correctness of the debtor's data.

Sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan dilakukan dengan melibatkan sumber daya manusia yang memadai untuk melakukan proses manajemen resiko tersebut. Keterandalan sumber daya manusia ditingkatkan secara terus-menerus melalui pelatihan terhadap sistem manajemen resiko pembiayaan. Perseroan melakukan upaya evaluasi berkala melalui penilaian mandiri atas efektivitas sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan. Penilaian mandiri melibatkan seluruh sumber daya manusia Perseroan yang memiliki keterkaitan dengan sistem manajemen resiko termasuk Direksi Perseroan.

The Company's financing risk management system is conducted by involving the adequate workforce to carry out the risk management process. The reliability of human resources is continuously improved through their involvement in financing risk management system training programs. The Company conducts periodic evaluation through independent assessment of the effectiveness of the Company's financing risk management system. Independent assessment is conducted on all employees of the Company that are been linked to the risk management system, including the Board of Directors.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

- **Pengendalian Keuangan dan Operasional**
Perseroan melakukan pengendalian internal dibawah pengawasan dan partisipasi aktif dari manajemen Perseroan termasuk Direktur Perseroan. Direktur Utama Perseroan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap semua aspek Perseroan yaitu keuangan, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi informasi Perseroan. Direktur Utama didalam
- **Financial and Operational Control**
The Company's internal control is carried out under the supervision and active participation of the Company's management, including the President Director of the Company. The President Director of the Company is involved in the monitoring and control of all aspects of the Company, namely finance, operations, marketing, human resources, and information technology. The

menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan melakukan konsolidasi dengan Direksi lain yaitu Direktur Keuangan dan Akuntansi terkait pengawasan dan pengendalian di bidang keuangan Perseroan, dengan Direktur Operasional terkait pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional termasuk jaringan usaha Perseroan, dengan Direktur Pemasaran terkait pengawasan dan pengendalian kegiatan pemasaran. Pengawasan dan pengendalian internal Perseroan diungkapkan melalui laporan kepada Direksi Perseroan oleh pejabat senior Perseroan pada bidang terkait sesuai dengan kondisi aktual dan persyaratan laporan yang ditetapkan oleh Perseroan. Laporan pengungkapan pengendalian dan pengawasan internal digunakan oleh Direksi Perseroan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai kondisi aktual dari laporan pengungkapan. Manajemen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 melihat bahwa pengawasan dan pengendalian serta pelaporan pengungkapan kondisi aktual telah berjalan efektif

- **Kesesuaian antara sistem pengendalian internal dengan COSO Internal Control Frame Work**

Perseroan dalam penetapan sistem pengendalian internal menjadikan *COSO Internal Control frame work* sebagai acuan penetapan. *COSO Internal Framework* menetapkan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh Direksi, manajemen, dan staf untuk mencapai tujuan:

- a. Efektifitas dan efisiensi operasional
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan
- c. Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan hal ini, maka elemen pelaksana pengendalian internal menurut *COSO Internal Framework* juga dilakukan oleh Perseroan untuk tujuan yang sesuai dengan *COSO Internal Framework*.

Didalam hal komponen pengendalian internal, Perseroan melakukan penyesuaian sistem pengendalian internal dengan *COSO Internal Framework* yaitu dalam pembentukan lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko Perseroan, pelaksanaan aktivitas pengendalian, pengungkapan informasi dan tindakan komunikasi, serta pemantauan terhadap sistem pengendalian internal.

Dalam pembentukan lingkungan pengendalian, Perseroan menetapkan bahwa organisasi Perseroan harus mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal. Hal ini dilakukan dengan dibentuknya komite audit dan audit internal Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen dan integritas untuk tercapainya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam Perseroan. Dalam penilaian risiko, Perseroan secara berkala melakukan penilaian risiko untuk melihat kemungkinan terjadinya kegagalan Perseroan mencapai visi dan misi. Perseroan melakukan penilaian risiko terhadap kepengurusan, tata kelola perusahaan, strategi, keuangan, dan operasional

President Director, in exercising control and supervision, consolidates with the other Directors, namely with the Director of Finance and Accounting related the supervision and control in the financial aspect of the Company, with the Director of Operations related to the supervision and control of operational activities including the business network of the Company, and with the Director of Marketing related the supervision and control of marketing activities. The oversight and internal control of the Company is subsequently reported to the Board of Directors by senior officers of the Company in the related fields in accordance with the actual conditions and requirements set by the Company. The internal control and supervision report is then used by the Board of Directors as a basis for making decisions in line with the actual conditions as disclosed in the report. The Management of the Company on 31 December 2015 saw that the supervision and control as well as the reporting of the Company's actual conditions had been effective.

- **Correspondence of the Company's Internal Control System with the COSO Internal Control Framework**

In establishing an internal control system, the Company refers to the COSO Internal Control framework. COSO Internal Control Framework stipulates that the internal control consists of processes conducted by the Board of Directors, management and staff to achieve these objectives:

- a. Operational effectiveness and efficiency
- b. Reliability of financial reporting
- c. Compliance with laws and regulations

In line with this, the element implementing internal control in accordance with the COSO Internal Control Framework is also conducted by the Company for the purpose of alignment with the COSO Internal Control Framework.

In terms of components of internal control, the Company made adjustments to its internal control system with the COSO Internal Framework as the reference, namely in the establishment of the control environment, risk assessment of the Company, implementation of control activities, information disclosure and communication measures, as well as the monitoring of internal control systems.

In establishing the control environment, the Company has determined that the Company's organization should support the implementation of the internal control system. This is done with the establishment of the Audit Committee and Internal Audit within the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the commitment and integrity to the achievement of an effective and efficient internal control system in the Company. In assessing risks, the Company periodically assesses the risks to see the possibility of the Company's failing to achieve its vision and mission. The Company assesses the risk management, corporate governance, strategy, finance, and operations of the

Perseroan. Dalam pelaksanaan aktivitas pengendalian, Perseroan menetapkan standar pelaksanaan tugas untuk masing-masing dan otorisasi berlapis untuk pengambilan kebijakan didalam Perseroan. Dalam hal pengungkapan informasi dan komunikasi terutama dalam hal keuangan, Perseroan menetapkan dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam hal pemantauan terhadap sistem pengendalian internal, Perseroan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur melalui satuan audit internal Perseroan. Satuan audit internal Perseroan secara berkala melakukan aktivitas pengawasan dan pengendalian dan melaporkan kepada manajemen Perseroan.

• Kepatuhan

Kepatuhan dikelola oleh unit *Legal & Compliance* dibawah Direktorat Kepatuhan. Unit ini berupaya untuk memastikan bahwa kebijakan, keputusan perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. Secara proaktif, kami menjalankan kebijakan kepatuhan pada tingkat unit bisnis dan tingkat transaksional. Beberapa aktivitas kepatuhan yang dilakukan selama tahun 2014 antara lain adalah:

- Mendukung aktivitas bisnis dengan menyediakan legal advice melalui penyampaian kajian hukum (legal opinion) atas rencana tindakan manajemen dan permasalahan yang terjadi terkait kesesuaian dengan hukum atau ketentuan yang berlaku (*legal advisory*).
- Mendukung aktivitas bisnis perusahaan dengan melakukan review terhadap setiap draft perjanjian/kontrak dengan memastikan terlebih dahulu bahwa prosedur yang dilakukan sudah *comply* dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan dan regulasi eksternal.
- Melakukan evaluasi kajian (legal review) atas rencana inisiatif bisnis, kebijakan dan rencana kerja sama yang akan dilakukan oleh Perusahaan (*legal review of business & policy initiatives*).
- Penyelesaian kasus litigasi dan non litigasi (*Litigation*).

• Evaluasi atas Efektifitas Pengendalian Internal

1. Laporan Manajemen Mengenai Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan
Manajemen Perseroan bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah proses yang dirancang, atau dibawah Direktur Utama serta Direktur Akuntansi dan Keuangan, dan dilaksanakan oleh Direksi, manajemen, seluruh karyawan Perseroan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kebijakan dan prosedur pelaporan keuangan terkait dengan:

Company. In the implementation of control activities, the Company sets the standards for the implementation of tasks and applies a layered authorization process for decision making within the Company. In the disclosure of information and communications, especially regarding finances, the Company sets and presents its financial statements based on the current accounting systems, such as the Statements of Financial Accounting Standards. In terms of monitoring the internal control system, the Company evaluates the implementation of policies and procedures through the Company's internal audit unit. The Company's internal audit unit regularly conducts surveillance and control activities and report to the management of the Company.

• Compliance

Compliance is managed by the Legal & Compliance unit unit under the Directorate of Compliance. This unit seeks to ensure that the Company's policies, decisions and business activities are conducted in accordance with the legal provisions and regulations, both internal and external. Proactively, we run a compliance policy at the business unit level and the transactional level. Some compliance activities carried out during 2014 include:

- Supporting business activity by providing legal advice through the delivery of legal opinion on the action plan of the management and the problems are related to compliance with laws or regulations (legal advisory).
- Supporting the Company's business activities by reviewing any draft agreements/contracts to ensure in advance that the procedures comply with the procedures established by the Company and external regulations.
- Conducting legal reviews on planned business initiatives, policies and plans of the Company.
- Settlement of litigation and non-litigation cases.

• Evaluation of the Effectiveness of Internal Control

1. Management Report on Internal Control over financial Reporting
The Company's management is responsible for implementing and enforcing adequate internal control over financial reporting. Internal control over financial reporting is a process designed or managed by the President Director as well as the Director of Accounting and Finance, and implemented by the Board of Directors, management, all employees of the Company in order to provide reasonable assurance regarding the reliability of financial reporting and the preparation of financial statements for external purposes in accordance with the generally accepted accounting principles. The policies and procedures related to financial reporting are as follows:

- Pengelolaan pencatatan secara rinci, akurat dan wajar yang mencerminkan transaksi dan pelepasan aset
- Laporan Keuangan Perseroan dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat secara semestinya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa pendapatan dan biaya Perseroan diterima dan dikeluarkan hanya berdasarkan kewenangan manajemen dan Direksi Perseroan.
- Laporan Keuangan Perseroan dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencegahan atau deteksi secara tepat waktu dalam hal perolehan, penggunaan atau pelepasan aset Perseroan yang tidak sah yang dapat memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan Perseroan

Dengan keterbatasan yang ada, pengendalian internal atas pelaporan keuangan kemungkinan tidak dapat mencegah atau mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan. Disamping itu, proyeksi atas evaluasi

2. Perubahan dalam Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan
Tidak terdapat perubahan signifikan dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan sepanjang tahun fiskal yang akan sangat memengaruhi atau kemungkinan akan sewajarnya berpengaruh secara material, terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan

Perseroan terus berkomitmen untuk memperbaiki proses pengendalian internal dan akan terus melakukan peninjauan dan pemantauan atas kontrol pelaporan keuangan serta prosedurnya untuk memastikan kepatuhan terhadap Penyampaian Standar Akuntansi Keuangan serta aturan terkait yang ditentukan oleh *COSO Internal Framework*. Kami juga akan terus mencurahkan sumber daya secara signifikan untuk peningkatan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dari waktu ke waktu.

- Management of records that, in reasonable detail, accurately and fairly reflect the transactions and dispositions of assets
- Financial Statements of the Company may provide reasonable assurance that transactions are recorded as necessary based on generally accepted accounting principles, and that the Company's revenues and expenses are received and issued only in accordance with authorizations of management and the Board of Directors.
- Financial Statements of the Company may provide reasonable assurance regarding prevention or timely detection in terms of acquisition, use or disposition of the Company's assets against unauthorized which may have a material effect on the Company's Financial Statements.

With the existing limitations, internal control over financial reporting may not prevent or detect misstatements of financial statements. In addition, projections of any evaluation

2. Changes in Internal Control over financial Reporting

There were no significant changes in internal control over financial reporting throughout the reported fiscal year that will greatly affect, or reasonably likely to materially affect, the internal control of over financial reporting of the Company

The Company remains committed to improving its internal control processes and will continue to review and monitor the financial reporting controls and procedures to ensure compliance with the submission of Financial Accounting Standards and the related provisions, as defined by COSO Internal Framework. We will also continue to devote significant resources for the improvement of internal control over financial reporting.

CSR Lingkungan Hidup

Environmental CSR

Perseroan aktif dalam melakukan CSR di bidang Lingkungan Hidup untuk tahun 2015. Hal ini dilakukan sesuai dengan Keputusan Direksi melalui Surat Edaran No.113/SE/PRES DIR-SMMF/XII/2015 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup. Kegiatan CSR bidang Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2015 dilakukan pada seluruh jaringan usaha Perseroan. Bentuk kegiatan CSR 2015 yang dilakukan Perseroan meliputi:

- **Penghematan Energi Listrik.**
Kegiatan CSR Lingkungan Hidup ini dilakukan dengan melakukan kegiatan penghentian penggunaan lampu penerangan pada seluruh jaringan usaha Perseroan pada pukul 12.00 -13.00 waktu lokal.

The Company actively conducts CSR initiatives in relation to environmental conservation in 2015. This was conducted in line with the Decree of the Board of Directors through the Circular No. 113/SE/PRES DIR-SMMF/XII/2015 on Corporate Social Responsibility to the Environment. The Environmental CSR activities conducted by the Company in 2015 took place over all of the Company's business network. The Environmental CSR activities in 2015 consisted of:

- **Reduction of electricity usage**
This Environmental CSR activity was conducted by turning off all lights in the entire business network of the Company from 12.00 to 13.00, local time.

- **Pemanfaatan Daur Ulang**

Kegiatan CSR Lingkungan Hidup ini dilakukan dengan penggunaan kertas bekas untuk kepentingan internal Perseroan atau komunikasi yang bersifat informal dan pengarsipan dokumen Perseroan.

- **Penggunaan Layanan Teleconference**

Kegiatan CSR Lingkungan Hidup ini dilakukan dengan menggunakan layanan *teleconference* untuk kegiatan rapat pada jaringan usaha Perseroan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan CSR Lingkungan Hidup untuk mengurangi penggunaan kendaraan dinas Perseroan yang juga akan mengurangi penggunaan bahan bakar kendaraan operasional Perseroan.

Seluruh bentuk kegiatan CSR Lingkungan Hidup dilakukan sebagai tindakan aktif yang bersifat pengurangan atau penghematan terhadap hal-hal yang membebani Lingkungan Hidup. Sesuai dengan kerangka yang CSR Lingkungan Hidup yang demikian, maka Perseroan tidak memiliki alokasi anggaran khusus untuk CSR Lingkungan Hidup.

- **Recycling**

This Environmental CSR activity was conducted by utilizing used paper for the Company's internal needs or for informal communications or for the archiving of the Company's documents.

- **Use of Teleconference service**

This Environmental CSR activity was conducted by employing the teleconference service for the purpose of holding meetings across the business network of the Company. What was also done as a CSR activity in environment was the reduction in the use of operational vehicles of the Company, which resulted in the reduction of fuel used by all operational vehicles of the Company.

All of the CSR activities for the environment were conducted as an active participation of the Company in reducing or conserving matters that are currently burdening the environment. In accordance with such a framework for Environmental CSR activities, the Company has currently no specific funding for carrying out its Environmental CSR activities.

CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Labor, Occupational Health and Safety CSR

Perseroan kembali melanjutkan kebijakan *corporate social responsibility* untuk bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja yang pertama kali dilakukan pada tahun 2014. Program CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perseroan memiliki tujuan yaitu Perseroan ingin berpartisipasi aktif dalam pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi karyawan Perseroan.

Perseroan melihat bahwa karyawan merupakan komponen penting dalam keberlangsungan usaha Perseroan. Bagi Perseroan, karyawan merupakan roda penggerak utama usaha Perseroan sehingga sinergi dan harmonisasi antara Perseroan dan karyawan perlu dijaga. Selain itu, jaringan operasional Perseroan yang tersebar luas diseluruh Indonesia menjadi tantangan dalam upaya sinergi dan harmonisasi tersebut, sehingga keberadaan kegiatan CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja menjadi salah satu upaya mendorong sinergi dan harmonisasi yang baik antara Perseroan dan karyawan.

Perseroan memfokuskan kegiatan CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada pemberian bantuan beasiswa pendidikan kepada siswa-siswi anak karyawan Perseroan. Bagi Perseroan, bidang pendidikan dipilih karena keyakinan Perseroan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program Beasiswa Sinar Mas Multifinance

Untuk tahun 2015, program diluncurkan pada 11 November 2015 dan diperuntukkan bagi siswa-siswi berprestasi untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Secara simbolik, program ini diluncurkan bertempat di Kantor Wilayah Jawa Barat 2 PT.

The Company continues to implement its corporate social responsibility policy in relation to the aspects of Labor and Occupational Health and Safety, which was first implemented in 2014. The Labor and Occupational Health and Safety CSR program has one objective, namely so that the Company can actively participate in a sustainable development to improve the quality of life and the environment, which can be beneficial to the Company's employees.

The Company sees that the employees are a crucial component for the Company's business sustainability. For the Company, the employees are the main driver of its business, and thus synergy and harmonization between the Company and the employees must be always maintained. In addition, the Company's business network spread across Indonesia poses a challenge to the efforts to synergize and harmonize, and so the presence of Labor and Occupational Health and Safety CSR activities is one of the ways that can encourage such synergy and harmonization between the Company and the employees.

The Company focuses its Labor and Occupational Health and Safety CSR activities on the provision of scholarships for the students that are children of the Company's employees. For the Company, education is important and thus chosen, as the Company firmly believes that education will provide the main foundation for the betterment of people's lives.

Sinar Mas Multifinance Scholarship Program

In 2015, the program was executed on 11 November 2015 with the targets being the high-performing elementary school students. The event took place symbolically at the West Java 2 Regional Office of PT. Sinar Mas Multifinance.

Sinar Mas Multifinance. Program ini menjangkau 98 siswa/i dengan kategori penerima berdasarkan jumlah beasiswa yaitu Rp 1,5 juta, Rp 2 juta, dan Rp 2,5 juta. Penerima beasiswa merupakan siswa/i berprestasi keluarga karyawan Perseroan. Untuk tahun 2015, penerima beasiswa kategori Rp 1,5 juta sebanyak 30 penerima beasiswa, sedangkan untuk kategori Rp 2 juta sebanyak 56 penerima beasiswa, dan untuk penerima beasiswa kategori Rp 2,5 juta sebanyak 12 penerima.

Dana CSR

Total dana yang disalurkan untuk kegiatan CSR pengembangan sosial dan kemasyarakatan sepanjang tahun 2015 adalah sebesar Rp 187 juta dengan perincian sebagai berikut:

Program Beasiswa Sinar Mas Multifinance Sinar Mas Multifinance Scholarship Program	Tahun 2015 Year 2015
Kategori penerima beasiswa Rp 1,5 juta Rp 1.5 million Scholarship Category	Rp 45.000.000,-
Kategori penerima beasiswa Rp 2 juta Rp 2 million Scholarship Category	Rp 112.000.000,-
Kategori penerima beasiswa Rp 2,5 juta Rp 2.5 million Scholarship Category	Rp 30.000.000,-
Total	Rp 187.000.000,-

The program targeted 98 students in the following scholarship categories: Rp 1.5 million, Rp 2 million, and Rp 2.5 million. The beneficiaries of the scholarships are the high-performing students that are the children of the employees of the Company. For 2015, there were 30 beneficiaries of the Rp 1.5 million category, 56 beneficiaries of the Rp 2 million category, and 12 beneficiaries of the Rp 2.5 million category.

CSR Funding

Total expenses disbursed for the community development CSR activities in 2015 amounted to Rp 187 million, with the details as follows:

CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

CSR Activities Involving Society

Sampai pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak melakukan *corporate social responsibility* terkait dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Up until 31 December 2015, the Company had not conducted any corporate social responsibility activities in relation to Social or Community Development.

CSR Tanggung Jawab Kepada Konsumen

CSR Activities for Customers

Tahun 2015, Perseroan melakukan kegiatan CSR Tanggung Jawab Kepada Konsumen melalui pengadaan layanan pengaduan konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap ketidaksesuaian kegiatan Perseroan yang dilakukan karyawan Perseroan yang merugikan konsumen. Bentuk layanan pengaduan konsumen Perseroan dilakukan melalui berbagai media Perseroan yaitu:

- Hotline Telepon
Layanan pengaduan konsumen melalui telepon pada nomor telepon 021-31902888, dimana konsumen dapat berbicara secara langsung dengan petugas layanan pengaduan konsumen untuk menyampaikan pengaduan konsumen.
- Website
Layanan pengaduan konsumen melalui website Perseroan yaitu www.simasfinance.co.id, dimana terdapat formulir khusus untuk pengaduan konsumen

At 2015, Company had implement CSR Activities for Customer through customer complaint service. The CSR being held as a Company responsibility of inappropriate of Company activities by employee that inflict loss to customers. The customer complaint service being held through Company media which is:

- Hotline Phone
Customer complaint service through phone number 021-31902888, where customer can speak directly to customer complaint officer to submit their complaint.
- Website
Customer complaint service through Company website (www.simasfinance.co.id), where there is special form for customer complaint that can filled by customer to

yang dapat diisi oleh konsumen konsumen untuk menyampaikan pengaduan konsumen.

submit their complaint.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah menerima 36 laporan pengaduan konsumen dan telah menyelesaikan 23 laporan pengaduan konsumen tersebut.

For 2015, Company had received 36 complaint report and already solve 23 of 36 complaint report from customer.

Perkara Penting Yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi Dan/Atau Anggota Dewan Komisaris Yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan

Important Case Being Faced by the Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners At The Annual Reporting Period

Dalam hal melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan dengan pihak debitur terutama penarikan unit jaminan fidusia. Atas perkara-perkara hukum dibawah ini, Perseroan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material bagi Perseroan.

In terms of conducting its business, the Company has been named as defendant in various legal actions related to the dispute with the debtor, especially the withdrawal of fiduciary unit. On the following legal cases, the Company believes that any subsequent investigation or court decision will not have any material impact for the Company.

Berikut disampaikan penjelasan tentang perkara-perkara hukum penting yang sedang dihadapi Perseroan atau Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan.

The explanation of important legal cases being faced by the Company or the Board of Commissioners or Board of Directors were as follows.

• Perkara Yang Dihadapi Perseroan

• Case Being Faced by the Company

Pokok Perkara Principal Case	Status Perkara Case Status	Dampak Finansial Financial Impact
Peradilan Umum: Perkara antara PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Rantau Prapat sebagai Pemohon Kasasi melawan Salim Tanjung sebagai Termohon Kasasi. Permasalahannya adalah Penarikan Unit Jaminan karena tidak melakukan pembayaran atau kewajibannya sebagai Konsumen. Court of General Jurisdiction: Case between PT. Sinarmas Multifinance Rantau Prapat Branch as Requester for Cassation against Salim Tanjung as Respondent for Cassation. The problem was the withdrawal of Assurance Unit for not making payments or obligations as a Consumer.	Pendaftaran Kasasi Cassation Registration	Rp 25.682.876,-
Peradilan Umum: Perkara antara PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Rantau Prapat sebagai Pemohon Kasasi melawan Ngadiman sebagai Termohon Kasasi. Permasalahannya adalah Penarikan Unit Jaminan karena tidak melakukan pembayaran atau kewajibannya sebagai Konsumen. Court of General Jurisdiction: Case between PT. Sinarmas Multifinance Rantau Prapat Branch as Requester for Cassation against Ngadiman as Respondent for Cassation. The problem was the withdrawal Assurance Unit for not making payments or obligations as a consumer.	Pendaftaran Kasasi Cassation Registration	Rp 93.692.326,-

Peradilan Umum: Perkara PT. Sinar Mas Multifinance cabang Kisaran sebagai Pemohon Kasasi melawan Jumirin sebagai Termohon Kasasi. Permasalahannya adalah Penarikan Unit Jaminan karena tidak melakukan pembayaran atau kewajibannya sebagai Konsumen Court of General Jurisdiction: Case PT. Multifinance Sinarmas Kisaran branch as Requester for Cassation against Jumirin as Respondent for Cassation. The problem was the withdrawal Assurance Unit for not making payments or obligations as Consumers	Pendaftaran Kasasi Cassation Registration Rp 20.149.756,-
Peradilan Umum: Perkara antara PT. Sinar Mas Multifinance sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Caco sebagai Termohon Peninjauan Kembali. Permasalahannya adalah Penarikan Unit Nasabah dan permintaan ganti rugi atas hilangnya barang Termohon Peninjauan Kembali di dalam Unit yang di tarik Court of General Jurisdiction: Case between PT. Sinarmas Multifinance as the Requested of Judicial Review against Caco as Respondent for Judicial Review. The problem was the withdrawal of the Customer Unit and compensation demand for the loss of goods belong to Respondent of Judicial Review in the withdrew Units	Menunggu Putusan Mahkamah Agung mengenai Peninjauan Kembali Awaiting on Supreme Court Decision on Reconsideration Rp 72.450.000,-

• **Perkara yang Dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

Selama tahun 2015, tidak ada perkara yang dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

• **Case Being Faced by the Company**

During 2015, no cases faced by the Members of the Board of Commissioners and Directors in serving.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company Information and Data

Perseroan menyediakan informasi kepada publik melalui website Perseroan (www.simasfinance.co.id). Beberapa penerbitan informasi secara khusus dilakukan melalui media massa cetak maupun elektronik. Di dalam kalangan internal perusahaan, akses informasi publik karyawan dilakukan melalui jaringan portal Perseroan dengan melakukan akses kepada website jaringan Perseroan (Portal)

Selain itu masyarakat juga dapat menghubungi secara langsung di:

Sekretaris Perusahaan

Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9
Jln. M.H Thamrin No.51
Jakarta 10350
Telp : (62-21) 31902888
Fax : (62-21) 31903589
Email : lila.surjono@simasfinance.co.id

The Company provides information to the public through its corporate website (www.simasfinance.co.id). Specific publications of corporate information have been conducted on the mass media, both print and electronic. In the internal environment of the Company, the employees can access information through the Company's portal, which can be accessed from the Company's portal network website.

In addition, the public may also contact the Company directly to obtain information at this address:

Corporate Secretary

Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9
Jln. M.H Thamrin No.51
Jakarta 10350
Telp : (021) 31902888
Fax : (021) 31903589
Email : lila.surjono@simasfinance.co.id

Kode Etik Perseroan Company's Code of Ethics

UMUM

PT. Sinarmas Multi Finance ("Perseroan") menyatakan bahwa semua keputusan dan tindakan yang diambil atas nama Perseroan telah mengikuti standar-standar integritas pribadi dan profesional yang luhur dalam semua segi tindakan dan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, kebijakan serta prosedur lain yang digunakan atau diterapkan oleh Perseroan.

Kode Etik ini disusun sebagai standar atau norma tindak-tanduk bisnis dan perilaku pribadi yang etis atau pantas bagi para : karyawan (karyawan tetap, kontrak, alihdaya), direktur, Dewan Komisaris, komite-komite Perseroan serta para pihak yang bekerja sama dengan Perseroan atau para pihak yang mewakili Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan Perseroan yang berkesinambungan adalah dengan menjaga dan mempertahankan secara terus-menerus integritas pribadi dan profesional serta etika termasuk kepercayaan, kejujuran, moralitas, objektivitas, kewajaran dan menghormati sesama baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja.

PEDOMAN TINGKAH LAKU

Pedoman Tingkah Laku Perseroan menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan Perseroan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan Perseroan atau yang mewakili Perseroan secara langsung atau secara tidak langsung.

Perseroan mengharapkan semua jajaran Perseroan untuk bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam semua kegiatannya dan mengikuti semua kebijakan Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Semua wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perseroan yang dapat merusak integritas tersebut. Dengan menerima jabatan di Perseroan, masing-masing sadar harus bertanggung-jawab atas kepatuhan pada hukum, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta kebijakan internal Perseroan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini berlaku untuk semua jajaran Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur, Karyawan, Pekerja tidak tetap/ Alihdaya, Kontraktor Independen, Penasehat, Konsultan dan pihak lain yang bekerjasama dengan Perseroan, atau yang mewakili Perseroan secara langsung atau tidak langsung. Semua bertanggung jawab untuk memahami kebijakan ini dan/atau kebijakan tambahannya.

GENERAL

PT. Sinarmas Multi Finance (the "Company") states that all decisions and actions taken on behalf of the Company has followed the standards of personal integrity and professional in all of its behaviour and in accordance with provisions and legislation in force, Code of Ethics and Code of Conduct, policies and other procedures used or implemented by the Company.

The Code of Ethics was established as a standard or norm of ethical or appropriate business behavior and personal behavior for: employees (permanent employees, contracts, outsourcing), the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Company's Committees and the parties cooperate with the Company or the parties that represent the Company either directly or indirectly.

A very essential factor for sustainable Company's success is to preserve and maintain continuous personal and professional integrity and ethics, including trust, honesty, morality, objectivity, fairness, and mutual respect for others both in the workplace and outside the workplace.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct explains in brief the principles, policies and regulations governing the Company's activities which must be adhered to by all employees and others who work with the Company or who represent the Company directly or indirectly.

The Company expects all of the Company's organs to act in accordance with highest personal integrity and professional standards in all of their activities and follow all of the Company policies and prevailing laws. All employees are required to reject any form of compromise either for personal benefit or for the Company's benefit that could damage their integrity. By accepting a position in the Company, each employees should be responsible for compliance with the law, the Code of Ethic and the Code of Conduct as well as the Company's internal policies.

The Code of Ethics and Code of Conduct applies to all of the Company's organs, including the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Board of Directors, Employees, Temporary Workers/Outsourcing, Independent Contractors, Advisors, Consultants and other parties cooperate with the Company, or represent the Company directly or indirectly. All employees are responsible for understanding these policies and/or policy addendums.

PERTANYAAN, PERTENTANGAN DAN PEMBEBASAN/ KELONGGARAN

- a. Apabila ada pertanyaan tentang kebijakan ini dan atau kebijakan tambahannya, bila ada, maka sebaiknya hal tersebut dibicarakan dengan atasannya, Pimpinan Unit Kerja Kepatuhan, Hukum, Sumber Daya Manusia, Direktur Kepatuhan atau Direktur lainnya.
- b. Jika ternyata terdapat pertentangan antara Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku ini dengan hukum yang berlaku atau kebijakan Perseroan lainnya, atau jika mempunyai pertanyaan mengenai penafsiran hukum yang berlaku, maka sebaiknya segera menghubungi pejabat di bagian Hukum/Legal atau Unit Kerja Kepatuhan. Secara garis besar, apabila terdapat pertentangan antara kebijakan internal, maka kebijakan yang lebih ketatlah yang akan berlaku.
- c. Pembebasan atau kelonggaran atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku hanya dapat diberikan oleh Direktur Kepatuhan atau Direktur lainnya. Pembebasan atau kelonggaran dari Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku bagi Direksi hanya dapat diberikan oleh Dewan Komisaris. Permohonan pembebasan atau kelonggaran tersebut harus diajukan oleh Direksi yang bersangkutan dengan segera kepada Dewan Komisaris secara tertulis dengan salinannya kepada Komite Audit dengan menyebutkan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang dimohonkan pembebasan atau kelonggarannya.
- d. Pembebasan atau kelonggaran terhadap ketentuan hukum yang berlaku tidak dapat diberikan. Perseroan berharap semua karyawan untuk mematuhi sepenuhnya kebijakan yang tercantum dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini dan dengan cara yang sesuai dengan standar (norma) etik yang tinggi.

Pedoman Tingkah Laku ini tidak merupakan atau tidak boleh ditafsirkan sebagai sebuah kontrak kerja untuk suatu jangka waktu tertentu atau suatu jaminan kerja.

TANGGUNG JAWAB

a. Tanggung jawab kepada Perseroan

1. Para karyawan bertanggung-jawab atas pelaksanaan dan penegakan standar/norma etika, termasuk melaksanakan kebijakan akuntansi yang wajar dan pengawasan akuntansi intern. Identifikasi dini terhadap masalah-masalah etika yang mungkin timbul berikut penyelesaiannya.
2. Kebijakan untuk membunyikan peluit (*whistle blower*);
Jika mencurigai akan kemungkinan timbulnya suatu pelanggaran terhadap suatu undang-undang, peraturan, Kode Etik, Pedoman Tingkah Laku atau kebijakan Perseroan tanpa adanya persetujuan yang benar, atau jika percaya bahwa kita diminta untuk melakukan suatu tindakan yang tidak wajar atau melawan hukum, atau jika mempunyai pertanyaan

QUESTIONS, CONFLICT AND EXEMPTION / LENIENCY

- a. If you have any questions about this policy or policy addendum, if any, you should discuss it with your supervisor, Head of Compliance Working Unit, Legal, Human Resources, Compliance Director or other Directors.
- b. If it turns out there is a conflict between the Code of Ethics and Code of Conduct with applicable laws or other Company policies, or if you have any questions regarding the interpretation of applicable law, then you should immediately contact the authorized person in the Law/Legal Department or Compliance Work Unit. Broadly speaking, if there is a conflict between internal policies, then a rigorous policy that will prevail.
- c. Exemption or leniency on the applied Code of Ethics and Code of Conduct can only be given by the Director of Compliance or other Directors. Exemption or leniency of the Code of Ethics and Code of Conduct for the Board of Directors may only be granted by the Board of Commissioners. Exemption or leniency request shall be submitted by the related Director to the Board of Commissioners in writing with a copy to the Audit Committee by stating which Code of Ethics and Code of Conduct that shall be exempted.
- d. Exemptions or leniency to applicable law can not be granted.
The Company expects all employees to fully comply with the policy set forth in the Code of Ethics and Code of Conduct and in a manner consistent with highest ethical standards (norms).

This Code of Conduct does not constitute or should not be construed as an employment contract for a definite term or a guarantee of employment.

RESPONSIBLE

a. Responsibilities to the Company

1. The employees responsible for the implementation and enforcement of ethics standards/norms, including implementing fair accounting policies and internal accounting controls. Early identification of ethical issues that may arise with the resolution.
2. Whistle blower policy;

If you suspect there will be the possibility of a violation of a law, regulation, Code of Ethics, Code of Conduct or the Company's policy without consent, or if it believes that we are asked to perform an action that is unnatural or against the law, or if you has questions about how is the best way to take action in a specific situation, you must quickly seek out one of

tentang cara terbaik untuk mengambil tindakan dalam situasi khusus, maka harus dengan cepat menghubungi salah satu dari yang berikut ini :

- a. Atasan anda
- b. Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia
- c. Pejabat Unit Kerja Kepatuhan
- d. Pejabat Unit Kerja Legal
- e. Pimpinan Satuan Kerja Audit Intern
- f. Direktur Utama, atau
- g. Direktur lainnya.

Disamping itu, semua wajib pula untuk segera melaporkan jika ada; kecurigaan terjadinya transaksi "orang dalam", penggelapan atau percobaan melakukan penggelapan atau ada dana yang hilang secara misterius.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghubungi salah satu dari orang-orang tersebut di atas. Gunakan pertimbangan yang wajar jika ada sesuatu yang sepertinya tidak sesuai dengan standar etika atau tidak patut karena kemungkinan yang tidak sesuai tersebut adalah memang demikian adanya.

Perseroan melarang tindakan pembalasan dendam terhadap karyawan karena telah mengungkapkan kecurigaannya atau mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hal yang dicurigai atau melaporkan pelanggaran. Dalam mengungkapkan kecurigaan dan atau melaporkan pelanggaran, jika dikehendaki yang bersangkutan dapat memilih untuk tidak mencantumkan namanya. Perseroan telah mengeluarkan "*Whistle Blowing Policies/ Kebijakan Membunyikan Peluit*" yang wajib dipahami dan dipatuhi.

1. Wajib mengenali, mengangkat dan menyelesaikan masalah-masalah etika dengan segera.
2. Tidak boleh menggunakan harta dan kekayaan Perseroan (fisik dan intelektual) kepentingan pribadi.
3. Wajib memelihara catatan/data/informasi Perseroan secara cermat dan melakukan penyimpanan atau pengarsipan sesuai dengan hukum.

b. Tanggung jawab Tiap Individu

Para karyawan bertanggungjawab untuk menegakkan Pedoman Tingkah Laku ini. Semua pimpinan dianggap bertanggungjawab atas pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini dalam unit kerjanya masing-masing.

Tiap individu bertanggungjawab dalam melakukan kepatuhan atas Pedoman Tingkah Laku seperti untuk hal berikut ini :

1. Melindungi aset/harta Perseroan
Perlindungan aset Perseroan dan para nasabahnya baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berada di bawah pemilikan masing-masing karyawan merupakan tanggung jawab pribadi. Aset Perseroan

the following:

- a. Your immediate supervisor
- b. Head of Human Resources Working Unit
- c. Compliance Working Unit Officer
- d. Legal Working Unit Officer
- e. Head of Internal Audit Unit
- f. Presiden Director, or
- g. Other Directors.

In addition, all employees are also required to report immediately if there are any suspicion of an "insider" transaction, embezzlement or attempt of embezzlement or any funds missing mysteriously.

This can be done by contacting one of the officers mentioned above. Use reasonable consideration if there is something that seems to be inconsistent with the ethical standards or inappropriate because of the possibility that the inappropriate behaviour is actually normal.

The Company prohibits retaliation against employees for having revealed his/her suspicions or have any questions with respect to a suspected or reported breach. In expressing suspicions or reporting violations, if desired, the reporting party may choose not to include his name. The Company has issued a "Whistle Blowing Policy" that must be understood and followed.

1. The employees must recognize, elevate and resolve ethical issues immediately.
2. The employees can not use the Company's wealth and properties (physical and intellectual) for personal interests.
3. The employees should maintain the Company's records/data/information carefully and store or archive it in accordance with the law.

b. Each individual responsibility

The employee are responsible for enforcing this Code of Conduct. All leaders will be held responsible for the implementation of the Code of Ethics and Code of Conduct in each working unit.

Each individual is responsible to comply with the Code of Conduct by performing the following:

1. Protecting the Company's assets
Protection assets of the Company and its clients, tangible and intangible, under the ownership of each employee become personal responsibility. The Company's assets such as cash, business plan,

seperti uang tunai, rencana usaha, informasi tentang nasabah, kekayaan intelektual (program/aplikasi/sistem komputer dsb.), aset fisik dan jasa tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi kecuali jika diizinkan oleh Perseroan. Penyalahgunaan, kesembronoan atau pemborosan berkenaan dengan aset Perseroan merupakan pelanggaran kewajiban seluruh karyawan kepada Perseroan. Sistem komunikasi milik Perseroan seperti telepon, fax dan e-mail/internet terutama dipergunakan untuk tujuan bisnis (bukan pribadi). Komunikasi pribadi yang mempergunakan sistem ini harus dilakukan pada tingkat terendah (seperlunya saja).

2. Ketelitian Pencatatan dan Pelaporan Perseroan
Catatan, data dan informasi yang dimiliki, dipergunakan dan dikelola oleh Perseroan harus terperinci, teliti dan lengkap. Semua bertanggungjawab atas kebenaran informasi, laporan dan catatan yang berada di bawah pengawasan masing-masing.

Pencatatan wajib diselenggarakan dengan cukup terinci serta dapat mencerminkan secara teliti atas setiap transaksi Perseroan. Catatan, dokumen serta laporan harus disimpan/diadministrasikan sesuai dengan hukum serta peraturan yang berlaku dan/atau sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan kepada seseorang, termasuk kepada auditor internal atau eksternal, pengacara Perseroan, para karyawan Perseroan lainnya, regulator atau instansi berwenang merupakan tindak pidana yang dapat mengakibatkan tindakan hukum yang sangat berat. Tidak diperkenankan untuk menyembunyikan atau gagal menyampaikan informasi yang teliti dan lengkap yang harus diajukan untuk mendapat perhatian dari tingkat manajemen yang lebih tinggi.

c. Tanggung jawab ditempat kerja

Tenaga kerja dan diskriminasi

Perseroan menggunakan tenaga kerja secara adil dan menentang tiap jenis diskriminasi. Menghormati hak-hak asasi manusia dan akan mengambil tindakan tegas untuk menjamin kesempatan yang sama bagi karyawan pada waktu diperkerjakan untuk menjamin lingkungan usaha bebas dari diskriminasi.

Perseroan merekrut, mengembangkan dan mempertahankan orang-orang yang berbakat dan berprestasi tanpa membedakan ras, asal-usul kebangsaan, gender atau agama.

1. Keselamatan dan kesehatan

Untuk memenuhi tanggung jawab kepada karyawan, nasabah, atau investor, maka Perseroan wajib memelihara dan menjaga lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Keselamatan orang di lingkungan kerja merupakan hal yang menjadi perhatian utama dari Perseroan dan masing-masing harus mematuhi semua kebijakan yang berlaku mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

information about customers, intellectual property (program / application / computer systems etc.), physical assets and services may not be used for private purposes unless authorized by the Company. Misuse, carelessness, or wastefulness in respect to the Company's assets is a violation of an employees' obligation to the Company. Company-owned communication systems such as phone, fax and e-mail / internet is mainly used for business purposes (not personal). Personal communications using these systems must be done as minimal as possible (as needed).

2. Accuracy of Company's Recording and Reporting
Records, data and information owned, used and managed by the Company must be detail, thorough and complete. All employees are responsible for the correctness of information, reports and records under each supervision.

Recording shall be convened with sufficient detail and be able to reflect every Company' transaction accurately. Records, documents and reports should be stored / administered in accordance with the laws and regulations and/or in accordance with Company policy.

Making a false or misleading statement to a person, including to the internal or external auditors, Company lawyers, other employees, regulators or competent authority is a criminal offense which can result in severe legal action. The employees are not allowed to conceal or fail to deliver a thorough and complete information that must be submitted to the higher management level.

c. Responsibilities in the workplace

Labor and discrimination

The Company uses labor fairly and against every kind of discrimination. Respecting human rights and will take affirmative action to ensure equal opportunity for all employees at the time employed to ensure a discrimination-free business environment.

The Company recruits, develops and retains talented and accomplished people regardless of race, nationality, gender or religion.

1. Safety and health

To fulfill our responsibilities to our employees, customers, or investors, the Company is obliged to maintain and keep a healthy and productive work environment. The safety of people in the work environment is the main concern of the Company and everyone must comply with all applicable policies regarding occupational health and safety.

Seluruh karyawan wajib menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol serta tiap jenis pelecehan serta intimidasi terhadap para karyawan. Dilarang menyalahgunakan zat-zat yang diawasi atau menjual, membuat, menyalurkan, memiliki, mempergunakan, atau berada dibawah pengaruh obat-obat terlarang (narkoba) di tempat kerja.

Minum minuman keras ditempat kerja dapat menimbulkan banyak dampak yang merugikan, termasuk penurunan prestasi kerja dan mengurangi tingkat keselamatan rekan-rekan sekerja atau nasabah. Oleh karena itu Perseroan melarang minum minuman keras selama bekerja di atas atau dekat barang/harta milik Perseroan. Selain itu karyawan dilarang memiliki senjata api atau senjata berbahaya lain pada jam kerja, kecuali apabila diperlukan sebagai bagian dari pekerjaannya dan telah disetujui oleh Perseroan.

2. Pelecehan dan intimidasi.

Tiap jenis pelecehan dapat disebutkan sebagai tidak beretika, tidak profesional atau tidak bermartabat. Perseroan melarang setiap jenis pelecehan atau intimidasi.

Hindari komunikasi tertulis atau lisan di dalam kantor atau dengan orang-orang di luar kantor yang memuat pernyataan atau materi yang menyakitkan hati orang lain. Jangan pernah menggunakan sistem/jaringan komunikasi milik Perseroan untuk mengirim atau menerima gambar elektronik atau teks yang memuat hinaan etnis atau apa saja yang dapat ditafsirkan sebagai pelecehan, menyakitkan hati atau menghina orang lain.

Jika merasa telah menjadi korban pelecehan atau jika menyaksikan atau menerima pengaduan adanya tindak pelecehan, maka hal tersebut harus dilaporkan kepada atasan masing-masing atau kepada Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia.

Saling menghormati, saling menghargai dan saling membutuhkan adalah prinsip-prinsip yang mendasari kerjasama seluruh anggota keluarga besar Perseroan. Sifat dapat dipercaya dan sifat mendengarkan kata hati adalah hal yang paling penting dalam interaksi diantara para karyawan.

Representasi Perseroan

- Memperlakukan nasabah, pemasok dan kompetitor secara adil.

Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya dengan adil. Tidak boleh ada yang mengambil keuntungan secara tidak jujur dari orang atau pihak lain misalnya dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, atau melakukan praktek curang lainnya.

All employees are required to maintain the safety and health in the workplace, free from drugs, alcohol and every kind of harassment and intimidation towards fellow employees. Do not abuse controlled substances or sells, makes, distributes, possess, uses, or under the influence of illicit drugs (drugs) in the workplace.

Drinking alcohol in the workplace can lead to many adverse effects, including a decrease in work performance and reduce the level of safety of co-workers or customers. Therefore, the Company prohibits drinking alcohol during work on or near the assets owned by the Company. In addition, employees are prohibited from possessing a firearm or other dangerous weapon during working hours, except when required as part of his job and has been approved by the Company.

2. Harassment and intimidation.

Each type of harassment can be described as unethical, unprofessional or undignified. The Company prohibits any kind of harassment or intimidation.

Avoid written or oral communication in the office or with people outside the office that includes statements or materials that offend others. Never use the Company's communication system/network to send or receive electronic images or text containing insults ethnicity, or anything that could be construed as abuse, offend or insult others.

If you feel you has become the victim of abuse or witnessing or receive complaints of abuse, then it must be reported to your respective supervisor or to the Head of Human Resources Working Unit.

Mutual respect and mutual need are the principles that underlie the cooperation for the big family of the Company. Trustworthiness and conscientiousness is the most important thing in the interaction among employees.

Company Representation

- Treat our customers, suppliers and competitors fairly.

The Company is committed to treat our customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one can take advantage of another person or party unfairly, for example by means of manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresent important facts, or perform other fraudulent practices.

Agar aset Perseroan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi pemegang saham, Perseroan menetapkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar.

b. Publikasi dan media

Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan usaha Perseroan dan Keluarga Besar Perseroan hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perseroan harus diserahkan kepada Sekertaris Perseroan.

Propaganda, poster dan aktifitas sejenis yang tidak berkaitan dengan usaha Perseroan dalam lingkungan Perseroan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

c. Hadiah

Dilarang menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari. Jangan sekali-sekali menerima suatu pemberian atau hadiah dalam suatu keadaan dimana kemudian nampak ada kompromi pada pertimbangan bisnis yang dibuat. Begitu juga dilarang untuk menerima atau mengizinkan anggota keluarga dekat untuk menerima pemberian, layanan, pinjaman atau perlakuan khusus dari nasabah, pemasok atau pihak lain sebagai imbalan atas hubungan kerja pada masa lalu, saat ini atau di masa depan dengan Perseroan.

Hadiah boleh diterima jika diizinkan berdasarkan peraturan internal yang berlaku, yaitu jika hadiah tersebut berupa :

1. Pemberian yang tidak berbentuk uang.
2. Pemberian biasa yang tidak berupa uang yang diberikan secara terbuka dalam suatu acara bisnis resmi, seperti misalnya pena bagi penandatanganan.
3. Sajian makanan dan hiburan yang wajar dan biasa diberikan dengan dihadiri oleh tuan rumah, seperti jamuan makan bisnis atau acara olah raga.
4. Hadiah dari saudara atau teman-teman yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan mereka.

Jika suatu hadiah dapat dianggap oleh pihak lain sebagai suatu bentuk imbalan atas bantuan atau kemudahan resmi/bisnis maka janganlah memberi hadiah tersebut. Hadiah berupa hiburan yang sesuai dapat diberikan kepada nasabah oleh pejabat yang telah diberi wewenang untuk itu, dengan memperhatikan kebijakan tentang besarnya penggantian biaya yang akan diberikan untuk hiburan tersebut.

In order for the Company's assets can be utilized as well as possible and to deliver value to the shareholders, the Company established a policy in purchasing goods and services on the basis reasonable price, quality, availability, terms and service.

b. Publications and media

Media interviews, speeches, publications, performances and statements in public and other matters relating to the public / media relating to the business interests of the Company and the Big Family of the Company may only be made by the Board of Directors or those who have received prior approval from the Board of Directors. All inquiries from the media relating to the Company must be submitted to the Company Secretary.

Propaganda, posters and similar activities that are not related to the Company's business within the Company's environment can only be made after prior approval of the Board of Directors.

c. Gift

Employees are prohibited from accepting any gift of anything of value (including in the form of entertainment) from existed or potential customers or suppliers. Never receive a gift when appear there will be a compromise on business considerations. Employees are also prohibited to accept or allow a close family member to accept gifts, services, loans or preferential treatment from customers, suppliers or other parties in return for working relations in the past, present or in the future with the Company.

Gifts may only be accepted when permitted under applicable internal rules, i.e. if the gift in the form of:

1. Non monetary gifts.
2. Ordinary gifts, not in the form of money, given openly in a formal business event, such as a pen for signing.
3. Reasonable food and entertainment and given in the presence of the host, such as business banquets or sporting events.
4. Gifts from relatives or friends who do not have a business relationship with them.

If a gift could be considered by others as a form of assistance or facilities in return for official / business then do not give the gift. Gifts in form of suitable entertainment can be given to the customers by the official who has authority for that, by considering the policy related to the amount of reimbursement of expenses that will be provided for the entertainment.

Jika ada pertanyaan tentang layak atau tidaknya menerima suatu hadiah maka agar menghubungi Pejabat Kepatuhan, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan sebelum menerima hadiah tersebut. Dalam kondisi tertentu kita layak menerima suatu hadiah dengan syarat terlebih dahulu memberitahu tentang adanya hadiah tersebut dan telah mendapat izin tertulis dari Pimpinan Unit Kerja Kepatuhan, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan.

Perseroan dapat mengeluarkan kebijakan tambahan berkaitan dengan hadiah dan hiburan yang perlu diketahui karyawan.

Kerahasiaan

- a. Seluruh karyawan wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia yang berhubungan dengan Perseroan atau yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sewaktu masih bekerja dengan Perseroan dan setelah berhenti dari Perseroan atau setelah tidak lagi berhubungan dengan Perseroan, kita harus tetap melindungi kerahasiaan informasi yang bukan untuk umum yang diperoleh atau dibuat yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk Perseroan.

Dilarang mengungkapkan informasi bersifat kepemilikan atau informasi rahasia tentang nasabah, pemasok atau distributor, atau tentang catatan medis dan catatan kepegawaian kepada pihak lain (termasuk kepada karyawan Perseroan sendiri) yang tidak berhak untuk menerima informasi tersebut atau yang tidak perlu mengetahui informasi tersebut. Pengecualian dapat diberikan apabila pengungkapan informasi tersebut diizinkan oleh nasabah, pemasok atau distributor atau karyawan bersangkutan, atau oleh hukum yang berlaku, karena proses hukum atau diizinkan oleh pejabat Perseroan yang berwenang.

Informasi bersifat milik dan informasi rahasia tersebut termasuk juga informasi tentang teknologi, sistem, atau proses, informasi yang bukan untuk umum tentang operasional, hasil-hasil, strategi dan proyeksi, rencana kerja, proses bisnis, hubungan Perseroan dengan nasabah, tentang karyawan dan informasi lain yang bukan untuk umum yang diterima selama masih menjadi karyawan tentang nasabah dan pemasok.

Seluruh karyawan harus mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menjaga agar tidak ada informasi bersifat milik Perseroan atau informasi rahasia yang dibocorkan secara tanpa hak. Oleh karena itu diharuskan juga untuk mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa kertas kerja dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bisnis Perseroan diarsipkan, disimpan dan/atau dihancurkan sebagaimana mestinya dengan cara sedemikian rupa untuk meminimalisir risiko jatuhnya informasi bersifat milik atau informasi rahasia tersebut ke tangan orang-orang yang tidak berhak.

If you have any questions about the feasibility of accepting a gift, then you must contact the Compliance Officer, Head of Human Resources Working Unit or the Director of Compliance before accepting the gift. Under certain conditions we are eligible to receive a gift, that is by informing the gift previously and received written permission from the Head of Compliance Working Unit, Head of Human Resources Working Unit or the Director of Compliance.

The Company may issue additional policies related to gifts and entertainment that need to know by the employees.

Secrecy

- a. All employees are obligated to protect the information that is proprietary and confidential related to the Company or relating to the customer in accordance with applicable law.

While still working with the Company and after resign from the Company or after no longer associated with the Company, we must continue to protect the confidentiality of nonpublic information obtained or created in relation with activities undertaken for the Company.

Employees are prohibited from disclosing information that is proprietary or confidential about customers, suppliers or distributors, or on medical records and employment records to other parties (including the Company's own employees) who are not entitled to receive such information, or who do not need to know the information. Exceptions can be granted if the disclosure of such information is authorized by the customer, supplier or distributor, or employee concerned, or by applicable law, due process of law or authorized by the Company's authorized officer.

The information that is proprietary and confidential including information on technologies, systems, or processes, non public information about the operations, results, strategies and projections, plans, business processes, the Company's relationship with customers, about employees and other non-public information received during employment about the customer and the supplier.

All employees must take precautions to ensure that no information owned by the Company or confidential information being leaked unlawfully. Therefore, it is also required to take measures to ensure that the working papers and documents relating to the Company's business is properly archived, stored and / or destroyed as it should be in such a way to minimize the risk of leakage of information that is proprietary or confidential to the hand of ineligible people.

b. Informasi Nasabah dan Perlindungan Data

Aset kita yang paling berharga adalah kepercayaan nasabah terhadap kita. Maka menjaga informasi nasabah agar tetap aman dan menggunakannya secara sebagaimana mestinya merupakan prioritas utama kita semua di Perseroan. Semua harus mengamankan setiap informasi rahasia yang diserahkan oleh atau berbagi dengan nasabah. Pastikan bahwa informasi nasabah tersebut akan digunakan hanya untuk tujuan yang tepat kecuali apabila nasabah telah memberi persetujuannya untuk penggunaan selain dari tujuan tersebut atau hukum mensyaratkan demikian

c. Sekat Informasi

Apabila diperlukan, buat dinding (sekat) informasi untuk memisahkan para karyawan yang terlibat dalam pemberian pinjaman/pembiayaan, karyawan yang mempunyai akses kepada informasi rahasia mengenai nasabah dari karyawan yang terlibat dalam pengelolaan investasi (kegiatan sisi publik).

Jika perlu, Perseroan akan mengambil kebijakan tentang sekat informasi yang dimaksudkan agar informasi yang diberikan kepada para karyawan yang mengurus masalah pinjaman/pembiayaan yang secara rutin mempunyai akses ke informasi rahasia tentang nasabah (kegiatan sisi pribadi) dapat dipisahkan dari para karyawan yang terlibat dalam kegiatan manajemen investasi (kegiatan sisi publik). Sekat-sekat informasi juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha.

Kegiatan Investasi

a. Perdagangan Pihak Dalam (*insider trading*)

Memperdagangkan surat berharga Perseroan ketika memiliki informasi dari "orang dalam" merupakan perbuatan melawan hukum.

Kebijakan Perseroan dan hukum Indonesia dan banyak negara lain melarang perdagangan surat berharga oleh pihak dalam (termasuk surat berharga yang bersifat ekuitas/modal sendiri), surat berharga konversi (dapat dipertukarkan), opsi (pilihan), obligasi dan dokumen-dokumen surat berharga lainnya selagi pihak dalam memiliki informasi penting yang bukan untuk umum (juga dikenal sebagai "informasi di dalam/*insider information*") mengenai Perseroan tersebut. Larangan ini berlaku untuk surat berharga Perseroan dan juga surat berharga Perseroan lainnya. Larangan ini berlaku untuk transaksi untuk lingkungan atau semua jajaran Perseroan, rekening nasabah atau rekening pribadi (termasuk keluarga, kerabat, kawan dan kolega/rekan).

Jika telah yakin memiliki informasi dalam, maka dilarang melaksanakan kegiatan perdagangan surat berharga dari Perseroan tersebut, sebelum berkonsultasi dengan Pimpinan/Pejabat di Unit Kerja Hukum (Legal) yang kemudian akan menentukan apakah mengikuti perdagangan surat berharga Perseroan tersebut melanggar kebijakan Perseroan atau hukum yang berlaku atau tidak.

b. Customer Information and Data Protection

Our most valuable asset is the customer's confidence in us. So safeguarding the customer information and use it appropriately become a top priority for all of the Company's employees. All employees must safeguard any confidential information submitted by or shared with the customers. Ensure that customer information will be used only for appropriate purposes unless the customer has given his consent to the use of other than the specific purpose or the law so requires

c. Information Partition

If necessary, create an information wall (partition) to separate employees engaged in lending/financing activities and/or employees who have access to confidential information about clients from the employees involved in the investment management (public- activities).

If necessary, the Company will enforced the policy of information partition so that the information given to employees who manages the loan/financing that routinely have access to confidential information about customers (personal activity) can be separated from the employees involved in investment management activities (public activities). Information partition is also one of the methods used to prevent potential conflicts of interest among business activities.

Investment Activity

a. Insider Trading

Trading the Company's securities when they have information from "inside person" is an act against the law.

The Company policy and Indonesia law and many other countries prohibit insider trading (including securities in form of equity), convertible (exchangeable) securities, option, bonds and other securities where the particular parties have important information that is not open for public (also known as "insider information") regarding the Company. This prohibition applies to the Company's securities and other Company's securities. This prohibition applies to transactions for the Company's environment, the customer's account or personal account (including family, relatives, friends and colleagues / associates).

If you convinced to have inside information, you are prohibited from trading the Company's securities, prior consultation with the Leaders/Officers in the Legal Working Unit, which will determine whether trading the Company's securities will be in violation of the Company's policy or applicable law.

Dilarang “menyelundupkan” atau memberikan informasi di dalam kepada siapapun, apalagi jika Anda mengetahui atau selayaknya mencurigai bahwa orang yang anda beri informasi (“penadah”) akan menyalahgunakan informasi tersebut dengan cara terlibat dalam perdagangan surat berharga Perseroan tersebut atau akan menyampaikan lagi informasi tersebut kepada pihak lain, meskipun anda tidak mendapat keuntungan berupa uang dari “penadah” tersebut.

Definisi “informasi penting yang bukan untuk umum” sangat luas. Suatu informasi dianggap informasi “penting” (dan oleh karenanya harus tunduk pada larangan tentang perdagangan pihak dalam) jika ada kemungkinan besar bahwa seorang investor yang layak akan menganggap penting informasi tersebut dalam menentukan apakah ia akan ikut memperdagangkan suatu surat berharga, atau apakah informasi tersebut, apabila dipublikasikan, mungkin akan mempengaruhi harga pasar dari surat berharga suatu Perseroan. Suatu informasi dianggap informasi “yang bukan untuk umum” selama informasi tersebut belum diungkapkan kepada publik.

b. Investasi Pribadi

Para karyawan Perseroan boleh berinvestasi dalam surat berharga Perseroan untuk rekening pribadi mereka. Meskipun demikian, agar dapat memenuhi ketentuan hukum yang berlaku dan terhindar dari kesan ketidakpatutan, maka diberlakukanlah beberapa pembatasan tertentu terhadap semua transaksi oleh karyawan dalam surat berharga Perseroan.

Karyawan dilarang memperdagangkan surat berharga Perseroan untuk rekening pribadi mereka jika mereka memiliki informasi penting yang bukan untuk umum tentang Perseroan, hal ini berarti bahwa karyawan tidak boleh memperdagangkan dalam surat berharga Perseroan pada saat yang bersangkutan mengetahui adanya perkembangan yang signifikan yang belum diumumkan kepada publik oleh Perseroan, atau jika tahu ada informasi lainnya tentang Perseroan yang jika diketahui oleh publik, dapat mempengaruhi harga surat berharga Perseroan.

Investasi dalam surat berharga Perseroan harus dilakukan dalam bentuk investasi berorientasi jangka panjang. Karyawan secara tegas disarankan untuk tidak terlibat dalam spekulasi jangka pendek dan juga tidak terlibat dalam kegiatan jual kosong saham Perseroan.

Para Direktur, para Dewan Komisaris dan pejabat-pejabat tertentu dari Perseroan wajib menyampaikan laporan dan terkena pembatasan lainnya sesuai dengan hukum berkaitan dengan perdagangan yang mereka lakukan secara pribadi dalam surat berharga Perseroan.

Dilarang memperdagangkan surat berharga yang diperdagangkan kepada publik (masyarakat) untuk rekening pribadi jika memiliki informasi penting yang bukan untuk umum tentang surat berharga tersebut

Employees are prohibited to “smuggle” or provide inside information to anyone, especially if you know or suspect that the people who you give your information (“receivers”) will misuse such information by trading the Company’s securities or will deliver the information to others, even though you do not receive any monetary benefit from the “receiver.”

The definition of “non-public material information” is very broad. An information is considered “material” (and therefore should be subject to restrictions on insider trading) if there is a great possibility that an eligible investor would consider the information important in determining whether he will take part in trading securities, or whether the information, if made public, would likely affect the market price of a Company’s securities. An information considered “non-public” information as long as the information has not been publicly disclosed.

b. Personal Investments

The Company’s employees may invest in the Company’s securities for their personal accounts. Nonetheless, in order to comply with applicable law and avoid the impression of impropriety, then the Company imposes some specific restrictions to all transactions made by employees in the Company’s securities.

The employees are prohibited from trading the Company’s securities for their own accounts if they have important non-public information about the Company, this means that employees are not allowed to trade the Company’s securities while the employee aware of any significant developments that have not been made public by the Company, or if you know any other information about the Company which if known by the public, that may affect the price of the Company’s securities.

Investments in must be made in the form of long-term oriented investment. Employees are expressly advised not to engage in short-term speculation and also not involved in a short sale of the Company’s shares.

The Board of Directors, the Board of Commissioners and certain Company’s officials must submit a report and exposed to other restrictions in accordance with the law relating to the trading the Company’s securities in person.

The employees are prohibited from trading in securities traded to the public for personal accounts if you have important non-public information on such securities or issuer. The employees of certain Company’s business

atau emitennya. Para karyawan dari usaha-usaha Perseroan tertentu harus tunduk pada pembatasan tambahan beserta kebijakan tentang perdagangan surat berharga mereka secara pribadi

c. Benturan Kepentingan

Semua karyawan wajib mencegah terjadinya benturan kepentingan yang nyata atau yang dapat dipandang sebagai suatu benturan kepentingan di bidang investasi atau kegiatan usaha diluar.

Hindari keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Perseroan dan atau nasabahnya. Karena adalah tidak mungkin untuk menguraikan setiap potensi konflik, maka Perseroan perlu mengandalkan komitmen seluruh karyawan untuk melaksanakan penilaian yang sebagaimana mestinya, minta saran dari Pejabat Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Unit Kerja Kepatuhan jika perlu dan untuk mengikuti standar etika tertinggi (luhur) dalam menangani masalah profesional dan pribadi.

Jangan melakukan investasi pribadi dalam suatu Perseroan jika investasi tersebut dapat mempengaruhi atau kelihatannya akan mempengaruhi kemampuan untuk mengambil keputusan bisnis atas nama Perseroan. Jika telah melakukan investasi tersebut sebelum bergabung dengan Perseroan, atau sebelum menjabat di Perseroan, laporkan hal tersebut secara resmi kepada atasan masing-masing atau Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Pejabat Kepatuhan.

Jangan menyalahgunakan nama, fasilitas dan hubungan Perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk hal-hal lain di luar pekerjaan. Penggunaan nama, fasilitas dan hubungan Perseroan untuk tujuan amal dapat dilakukan hanya dengan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Beritahukan dan dapatkan persetujuan tertulis dari Direksi atau Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia jika suatu hubungan bisnis atau transaksi yang ingin dilakukan dengan suatu Perseroan dimana karyawan bersangkutan atau anggota keluarga dekatnya mempunyai kepentingan langsung atau tidak langsung atau mendapat keuntungan jika hubungan atau transaksi tersebut dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Seluruh karyawan berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan Perseroan yang sah begitu ada kesempatan untuk melaksanakannya. Tidak diperkenankan mengambil kesempatan Perseroan yang diperoleh pada waktu bekerja pada Perseroan atau dengan menggunakan harta, informasi Perseroan atau jabatannya serta tidak boleh bersaing dengan Perseroan.

Dalam hal personil Perseroan dan anggota keluarga mereka menggunakan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan jasa keuangan pribadi mereka, maka jasa

shall be subject to additional restrictions and policy on securities trading personally

c. Conflict of Interest

All employees must avoid real conflicts of interest or that can be viewed as a conflict of interest in investment or business activity.

Avoid circumstances in which the activities, interests or personal relationships could interfere, or may conflict with or impede the ability to act for the benefit as possible for the Company or its customers. Because it is impossible to describe every potential conflict of interest, the Company needs to rely on the commitment of all employees to carry out the assessment, as appropriate, seek advice from the Officer of Human Resources Working Unit or Compliance Working Unit if necessary and follow the highest ethical standards in managing professional and personal problems.

Do not make any personal investment in a Company if the investment might affect or is likely to affect the ability to make business decisions on behalf of the Company. If you make the investment before joining the Company, or before taking a role in the Company, report the matter formally to your respective supervisor or Head of Human Resources Working Unit or the Compliance Officer.

Do not misuse the Company's name, facilities and relationships for personal gain or for other things outside of work. The use of the Company's name, facilities and relationships for charitable purposes can be made only with the prior consent of the Board of Directors.

Inform and get written approval from the Board of Directors or Head of Human Resources Working Unit if a business relationship or transaction done with a certain Company where the related employees or their immediate family members have an interest, directly or indirectly, or will get benefit if the relationship or the transaction may result in a conflict interests.

All employees are obliged to prioritize the Company's interests as the first opportunity to do so. Not allowed to take the opportunity obtained during the work with the Company or using the Company's property, information or position and should not be competing with the Company.

If the Company's personnel and their family members use the Company to meet their personal financial services needs, then those services should be provided

tersebut harus diberikan dengan syarat-syarat yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain yang berada dalam keadaan yang sama. Pengaturan bisnis khusus (non-standar) antara personil Perseroan dengan Perseroan harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia dan Pejabat Kepatuhan. Selain itu tidak diperkenankan untuk menerima perlakuan khusus dari pemasok, penyedia jasa atau nasabah Perseroan tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Direksi, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia, dan Pejabat Kepatuhan, kecuali apabila perlakuan khusus tersebut diberikan dengan syarat yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain yang berada dalam keadaan yang sama.

Kepatuhan pada Peraturan

- Semua personil di Perseroan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum/undang-undang/peraturan pemerintah yang berlaku serta peraturan/ ketentuan/kebijakan internal Perseroan.
- Para karyawan wajib melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Direktur Kepatuhan atau kepada kuasanya.
- Para karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah.
- Perseroan memahami dan menghargai nilai-nilai utama yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil dalam menjalankan kegiatan usahanya didasarkan pada tanggungjawab Perseroan.

PEMBERLAKUAN DAN KOMITEMEN PENERAPAN KODE ETIK BAGI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN KARYAWAN

Sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku PT Sinar Mas Multifinance, Perseroan menjalankan kode etik yang berlaku bagi seluruh level organisasi, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior serta seluruh karyawan Perseroan. Segenap jajaran Perseroan setuju berkomitmen bahwa :

- Seluruh keputusan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik, Pedoman Tingkah Laku, kebijakan Perseroan serta semua peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Bertindak dengan integritas serta menahan diri agar tidak menyalahgunakan pengetahuan dan kesempatan yang didapat dari kedudukannya di Perseroan. Semua harus melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab di Perseroan dengan standar integritas pribadi, profesional serta terhormat.
- Tiap keputusan atau perbuatan dan hasilnya harus pantas/layak bagi semua pihak dalam transaksi serta wajar dipandang dari segi integritas dan profesionalisme.
- Dalam bertindak dan membuat keputusan, baik dalam hubungan maupun atas nama Perseroan, harus jujur

on terms similar to those given to other people who are in the same state. Special (non-standard) business arrangements between the Company with the personnel should be with prior approval of the Board of Directors, Head of Human Resources Working Unit and Compliance Officer. Other than that, it is not allowed to receive special treatment from the Company's suppliers, service providers or customers without prior approval of the Board of Directors, Head of Human Resources Working Unit and Compliance Officer, unless the special treatment given with the same conditions as granted to others which are in the same state.

Regulatory Compliance

- All personnel in the Company without exception must always be submissive and obedient to all applicable laws/legislation/government regulations and the Company rules/regulations/internal policy.
- The employees are required to report any suspicious activity to the Director of Compliance or to its power holder.
- The employees are required to cooperate fully with internal and external parties who carry out an investigation with the proper authority.
- The Company understand and appreciate the core values prevailing in society. Actions and decisions to be taken in carrying out its business activities are based on the Company's responsibility.

ENFORCEMENT AND COMMITMENT FOR THE IMPLEMENTATION OF CODE OF ETHIC FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS, THE BOARD OF DIRECTORS, OFFICERS AND EMPLOYEES

In accordance with the Code of Ethics and Code of Conduct of PT Sinar Mas Multifinance, the Company operates a code of ethics which applies to all levels of the organization, namely, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Senior Officers and all of the Company's employees. All of the Company's organs agreed to give their commitment that:

- All decisions made and actions taken should be in accordance with the Code of Ethics, Code of Conduct, the Company policies as well as all applicable rules and regulations.
- Acting with integrity and refrain from abusing the knowledge and opportunities gained from their position in the Company. Everyone should carry out the Company's duties and obligations with the highest standards of personal integrity, professional and respectable.
- Each decision or action and the results should be appropriate / feasible for all parties involved in the transaction as well as reasonable in terms of integrity and professionalism.
- In acting and making decisions, in relationships with or on behalf of the Company, an employee should

dan dapat dipercaya. Tidak terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam atau memberi bantuan pada semua kecurangan jenis apapun yang dilakukan di dalam atau di luar Perseroan

- e. Memiliki komitmen untuk memperlakukan suatu pihak dengan rasa hormat dan mendukung hubungan kerukunan antara kolega/rekan kerja dan para pimpinan dalam keluarga Perseroan. Menahan dari segala tindakan baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi auditor dan atau pihak lain untuk memanipulasi informasi, atau membuat laporan yang salah atau menyesatkan.
- f. Mencegah keadaan di mana kepentingan pribadi berbenturan atau diduga akan berbenturan, dengan kepentingan Perseroan atau nasabahnya. Jika ada atau diduga ada benturan kepentingan, harus mengungkapkan dan melapor kepada Direktur Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan.
- g. Mengambil segala tindakan yang layak untuk melindungi kerahasiaan informasi yang bukan untuk kepentingan masyarakat tentang Perseroan dan nasabahnya yang diperoleh atau berhubungan dengan kegiatannya. Mencegah upaya pengungkapan tanpa hak mengenai informasi tersebut kecuali jika diwajibkan oleh hukum atau peraturan yang berlaku atau karena sedang proses hukum/pengaturan.
- h. Membuat laporan dan dokumen yang lengkap serta cukup akurat yang akan disampaikan atau diajukan oleh Perseroan kepada regulator atau otoritas yang berwenang.
- i. Seluruh jajaran Perseroan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan oleh karenanya harus tetap memahami/berhubungan dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan mengikuti/memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Perseroan melakukan penyebaran kode etik kepada masyarakat melalui Laporan Tahunan Perseroan yang dapat diunduh melalui website Perseroan. Didalam internal Perseroan, penyebaran kode etik kepada masyarakat disampaikan melalui jaringan karyawan yang diatur oleh Departemen Sumber Daya Manusia Perseroan.

PENEGAKAN DAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

- a. Segera laporkan tiap pelanggaran yang mungkin terjadi terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Perseroan kepada Pimpinan SDM atau Direktur Kepatuhan atau pihak-pihak lain yang ditunjuk.
- b. Pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dapat mengakibatkan tindakan disipliner berat, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran-pelanggaran terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Laku ini dapat juga merupakan pelanggaran hukum dan mengakibatkan hukuman pidana atau hukuman perdata bagi karyawan dan/atau Perseroan sendiri.

be honest and trustworthy. Not involved directly or indirectly in or give help at any kind of fraud committed inside or outside the Company

- e. Having the commitment to treat a party with respect and support the harmony relationship between colleagues / co-workers and leaders in the big family of the Company. Restrain from any action, either directly or indirectly, that affect the auditor or other party to manipulate information, or make false or misleading statements.
- f. Prevent a state where personal interests collide or suspected to be in conflict with the Company's or its customers' interests. If there is or suspected conflict of interest, an employee must disclose and report to the Human Resources Director or the Director of Compliance.
- g. Take all reasonable measures to protect the confidential information not for the public's consumption about the Company and its customers that obtained or associated with its activities. Prevented the disclosure of such information without authority except if required by applicable law or regulation or because it is needed during a legal process.
- h. Prepares complete and accurate reports and documents to be filed or submitted by the Company to the regulator or competent authority.
- i. The whole Company's organs are an integral part of society and therefore should understand societal values and follow/comply with the legislation in force.

DISTRIBUTION OF CODE OF ETHICS

The Company distributes the code of ethics to the public via the Company's Annual Report which can be downloaded via the Company's website. Internally, public distribution of the Code of Ethic shall be delivered through employees network regulated by the Company's Human Resources Department.

ENFORCEMENT AND PENALTIES FOR THE CODE OF ETHICS' VIOLATION

- a. Immediately report any possible violation of the Company's Code of Ethics or Code of Conduct to the Head of HR or Director of Compliance or other appointed parties.
- b. Violations of the Code of Ethics and Code of Conduct may result in severe disciplinary action, including termination of employment. Violations of the Code of Ethic or Code of Conduct may also constitute a violation of law and lead to criminal prosecution or civil penalties for employees and/or the Company itself.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) merupakan suatu sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor dan dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perseroan sehingga menjadi media yang efektif untuk membantu mengungkap adanya kejadian Fraud atau kecurangan.

Dalam penerapannya, Manajemen mengharuskan setiap lini unit bisnis untuk secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan melekat dan berjenjang, serta menetapkan kebijakan dengan membuka saluran pengaduan yang dapat diadagunakan sebagai *early warning* untuk dapat dilakukan langkah-langkah penyempurnaan sistem pengendalian internal. Hal yang diatur melalui mekanisme ini mencakup proses pelaporan, tindak lanjut atas pelaporan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *Whistleblower*.

- **Jenis Pengaduan Yang Dapat Dilaporkan**

Jenis pengaduan yang dapat disampaikan melalui mekanisme *Whistleblowing System* antara lain terkait pelanggaran atas hukum atau peraturan yang berlaku, fraud atau pencurian, memalsukan atau menyembunyikan catatan keuangan, memalsukan atau menyembunyikan informasi manajemen non-financial dan perilaku tidak etis.

- **Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran**

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran yang disusun dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi Perseroan yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui email ke fungsi Internal Audit.

- **Penanganan Pelaporan Pengaduan**

Pengaduan dari pihak ketiga dan/atau dari karyawan harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Pengaduan harus disampaikan oleh pelapor dengan rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Oleh sebab itu, setiap informasi/laporan yang diterima dengan lampiran bukti-bukti akan ditangani dan ditindaklanjuti secara profesional, termasuk namun tidak terbatas dengan menugaskan Tim Audit untuk melakukan investigasi/observasi kebenaran informasi yang dilaporkan tersebut apabila dianggap perlu. Pelaporan dapat disampaikan langsung oleh karyawan melalui media surat tertutup, email kepada Direksi dan Audit Internal.

Whistleblowing System (WBS) is a system for the reporting of violations that upholds the principle of transparency by providing the guarantee of security for the whistleblower and can be used as a medium for a witness to convey information regarding violations that have been indicated to occur in the Company, so that the system becomes an effective medium to help uncover fraud or embezzlements in the Company.

In its application, the management requires that every line of business unit consistently carry out the inherent and tiered supervisory functions, as well as set the policy to provide channels to express complaints that can be utilized as an early warning to improve the measures of internal control system. Issues that are regulated by this mechanism include the reporting process, the follow-up of the report, communication process, and the whistleblower protection program.

- **Types of Complaints that Can be Reported**

The types of complaints that can be delivered via the Whistleblowing System, among others, are those related to the violation of laws or regulations, fraud or theft, forgery or concealment of financial records, forgery or concealment of non-financial management information, and unethical behaviors.

- **Mechanism Report Submission Violation**

The Whistleblowing Policy that has been prepared is intended to manage and minimize the risks that may occur including losses associated with the Company's finances or reputation. Complaints can be submitted orally or in writing, via email to the Internal Audit function.

- **Handling of Reports**

Complaints from third parties and/or of the employee must be placed within the framework of improving GCG performance. Complaints must be submitted by the complainant with a sense of responsibility and not in a defamatory manner, i.e. to defame or reputation of a person.

Therefore, any information/reports received along with the evidence will be handled and acted in a professional manner, including but not limited to assigning the Audit Team to conduct an investigation/observation of the truthfulness of the reported information, if deemed necessary. Reporting can be delivered directly by the employees through the media a sealed letter, e-mail to the Board of Directors and Internal Audit.

- **Perlindungan Bagi *Whistleblowing System***

Untuk mendukung penerapan GCG dan bentuk perlindungan terhadap pelapor, Perseroan berkewajiban untuk merahasiakan identitas pelapor, sehingga karyawan mendapatkan kebebasan untuk melaporkan adanya tindakan penyimpangan/pelanggaran. Manajemen akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memberikan pengaduan penyimpangan/pelanggaran, apabila pengaduan yang disampaikan terbukti benar.

- **Penanganan Pengaduan**

Tindak lanjut laporan yang disampaikan oleh *Whistleblower* dan mekanisme penanganannya dilakukan oleh Fraud Detection Investigation and Litigation Team (FDILT), dimana di dalam tim penanganan kasus Fraud ini diketuai oleh Direktur dengan susunan anggota yang melibatkan Unit Kerja SKAI, Legal dan HRD. Masing-masing Unit Kerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah diatur secara jelas, mulai dari tahapan melakukan deteksi awal sampai dengan penyelesaian atas kasus Fraud ataupun penyimpangan lainnya.

- **Pihak Pengelola Pengaduan**

Untuk memastikan bahwa setiap pelaporan ditangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka pengelolaan pengaduan dilakukan dengan melibatkan unit kerja. Manajemen juga telah menunjuk SKAI sebagai unit atau fungsi yang bertugas menangani penerapan dari Kebijakan Anti-Fraud Management.

- **Output dari Penanganan Pengaduan**

Hasil dari penanganan pengaduan disampaikan oleh Fraud Detection kepada Manajemen yang memuat kesimpulan dari hasil penanganan, serta rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang masih dinilai terdapat kelemahan dan juga rekomendasi pemberian sanksi atas petugas-petugas terkait kelemahan yang ditimbulkan. Penanganan dari kasus yang dilaporkan dimaksudkan dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian intern, serta memotivasi seluruh pihak/karyawan untuk menghindari kegiatan/transaksi yang dapat berpotensi/berakibat merugikan Perseroan atau dapat mengganggu Perseroan beroperasi secara aman.

- **Protection for Whistleblowers**

To support GCG implementation and provide protection to the complainants/whistleblowers, the Company is obliged to keep confidential the identity of the complainant, so that employees have the freedom to report any act of deviations/violations. Management will give reward to employees who leave complaints deviations/violations, if the complaint they have submitted is proven true.

- **Report Handling**

Follow-up reports submitted by the Whistleblower and mechanisms for handling the reports are carried out by the Fraud Detection Investigation and Litigation Team (FDILT), which is helmed by a Director with the members involving the Internal Audit Unit, Legal, and HR. Each Business Unit has the duties and responsibilities that are clearly regulated, ranging from early detection stages to completion of cases of fraud or other irregularities.

- **Whistleblowers**

To ensure that each report is handled in accordance with the applicable regulations, the complaints are managed by involving the associated work units. The Management has appointed the Internal Audit Unit as a unit or function in charge of the implementation of the Anti-Fraud Management Policy.

- **Output of the Reports**

The results of the handling of complaints are submitted by the Fraud Detection team to the management, along with the conclusions drawn from the treatment results, as well as recommendations for improvement of the internal control system's aspects that are still considered as a weakness, and also the recommendations of sanctions for the employees related with such weakness. Handling of the reported cases is intended in order to strengthen the internal control system, as well as to motivate all parties/employees against conducting activities/transactions that may cause harm or may disrupt the Company in operating safely.

Testimoni Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility Testimonials



Aris Kadarisman

Karyawan PT. Sinar Mas Multifinance Penerima Program CSR Beasiswa

Employee of PT. Sinar Mas Multifinance, Recipient of CSR - Scholarship Program

"Kami sangat mengapresiasi sekali karena dengan melalui bantuan ini semoga menjadi motivasi kerja lebih profesional lagi khususnya bagi kami sebagai orang tua siswa dan kami tidak khawatir lagi dengan biaya pendidikan anak sampai ketingkat yang lebih tinggi. Kami berharap program ini lebih dikembangkan lagi sehingga Sinarmas bukan hanya membangun bangsa dari sisi finansial saja tapi juga dari segi SDM yang berkualitas dengan mencetak anak Indonesia yang intelektual. Terima kasih."

"We are greatly appreciate the Company. I hope this assistance will give additional professional work motivation, especially for us, the parents, because we no longer have to worry about the education cost of our children until higher education level. We hope this program to be further developed so that Sinar Mas not only build the nation in the financial sense but also in terms of qualified Human Resources by producing intellectual Indonesian children. Thank you."



Depry Ridwansyah

Karyawan PT. Sinar Mas Multifinance Penerima Program CSR Beasiswa

Employee of PT. Sinar Mas Multifinance, Recipient of CSR - Scholarship Program

"Sudah bagus dan baik. Agar tahun depan diadakan kembali acara dan program seperti ini yang mana maksud dan tujuannya untuk mendorong semangat belajar anak-anak kami untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasi belajar."

"The program is nice and good. I hope next year the Company will organize such events and programs again where the intent and purpose is to encourage our children's learning spirit to maintain and further improve their achievement."



Eri Kurniawan

Karyawan PT Sinar Mas Multifinance Penerima Program CSR Beasiswa

Employee of PT Sinar Mas Multifinance, Recipient of CSR - Scholarship Program

"Alhamdulillah sangat membantu untuk keperluan sekolah dan juga menjadi penyemangat anak untuk lebih giat lagi dalam belajar."

"Praise to God, this program is very helpful to buy school necessities and also encourage our children to be more diligent in their study."

Testimoni Konsumen

Consumer Testimonials



Ricky Mubarok

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Alhamdulillah, Sinar Mas Multifinance telah membantu saya meminjamkan uang untuk pembelian mobil bekas dan pencairannya cepat hanya dalam 3 hari."

"Praise to God, Sinar Mas Multifinance has helped me by lending money to purchase a used car and the disbursement is very fast, only in just 3 days."



Toni Ramdani

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Saya mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada pihak Sinar Mas Multifinance yang telah membantu dalam mewujudkan kepemilikan kendaraan disaat kondisi keuangan saya kekurangan. Atas bantuan keuangan dari Sinar Mas Multifinance banyak manfaat yang saya rasakan. Terima kasih Sinar Mas Multifinance"

"I would like to express my appreciation and thanks to Sinar Mas Multifinance who have helped me in purchasing a car during my financial shortcomings. I have enjoyed many benefits of the financial assistance from Sinar Mas Multifinance. Thank you Sinar Mas Multifinance"



Adang Suherman

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Kebutuhan saya teratasi dan merasa sangat terbantu sekali dalam proses pembelian mobil bekas."

"My needs has been addressed and I felt really helped in the process of buying a used car."



Darmawan

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Mempermudah proses pembelian mobil second. Pencairan cukup cepat dan tidak ribet."

"Simplify the process of buying a second car. The disbursement is quite fast and not complicated."

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2015

Management Responsibility of 2015 Annual Report

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Sinar Mas Multifinance Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT. Sinar Mas Multifinance Tahun 2015.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, herewith declare that all the information of PT Sinar Mas Multifinance Annual Report of the year 2015 has been completely reported and we are fully responsible for the accuracy of the contents of PT Sinar Mas Multifinance Annual Report of the year 2015.

This statement was made substantially authentic and in good faith.

Jakarta, 28 April 2016

Jakarta, April 28, 2016

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Ivena Widjaja
Komisaris
Commissioner



Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director



Hawanto Hartono
Direktur
Director



Ricky Faerus
Direktur
Director



Robby Sugiharto Harjanto
Direktur
Director



Irawan Susatya L.
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013

serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Keuangan -- Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/ *Financial Statements -- As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan/Statements of Financial Position	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	3
Laporan Perubahan Ekuitas/Statements of Changes in Equity	4
Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows	5
Catatan atas Laporan Keuangan/Notes to Financial Statements	6

Laporan Auditor Independen**No. 03761216SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelas lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakannya suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 03761216SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sinar Mas Multifinance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan, PT Sinar Mas Multifinance telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 32 to the financial statements, PT Sinar Mas Multifinance applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Izin Akuntan Publik No. AP 0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

24 Maret 2016/March 24, 2016



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan
penyajian laporan keuangan Perusahaan
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta
untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah
disusun dan disajikan sesuai dengan Standar
Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

We, the undersigned:

1. **Doddy Susanto**
Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M. H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
Taman Permata Buana Blok A6/19
Puri Kembangan – Jakarta Barat

31902888
Direktur Utama / President Director

2. **Hawanto Hartono**
Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M. H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
Kav. Poln Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat

31902888
Direktur Keuangan dan Akuntansi / Finance
and Accounting Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation
and presentation of the Company's
financial statements As of
December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015
and 2014
2. The Company's financial statements have
been prepared and presented in
accordance with Indonesian Financial
Accounting Standards.



multifinance
sinar mas

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dibuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

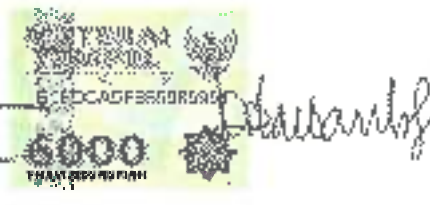
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and

- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2016/March 24, 2016



Doddy Susanto
Direktor Utama/President Director

Hawanto Hartono
Direktor Keuangan dan
Akuntansi / Finance and
Accounting Director

		Dokumen kambi(RAs Received) (Catatan/Note 32)				
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ January 1, 2014		
Catatan/ Notes		2015	2014	December 31, 2013		
ASSET					ASSETS	
Kas dan Setara Kas	4	15.752	87.127	72.411	Cash and Cash Equivalents	
Pinjaman Pembiayaan Konsumen (Muka ketiga)	5	854.234	645.575	1.202.184	Consumer Financing Receivables Third party	
Perhitungan pembiayaan konsumen yang belum dibuat:		(208.606)	(244.550)	(308.416)	Unsettled consumer financing income	
Jumlah		645.628	401.025	893.768	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.050)	(8.150)	(12.121)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih		637.578	392.875	881.647	Net	
Investasi Sewa Notu	6				Net Investments in Finance Lease	
Pinjam internal		265	1.425	-	Related parties	
Pinjam ketiga		93.573	152.542	139.560	Third parties	
Nilai residu yang dijamin		-	-	2.981	Guaranteed residual value	
Sengketaan penyelesaian langgahan		113.520	130.207	128.141	Unsettled lease income	
Sementara jaminan		-	-	12.501	Security deposits	
Jumlah - bersih		312.358	384.174	392.182	Net	
Tagihan Anjak Pinhang	7				Factoring Receivables	
Pinjam ketiga		-	-	709	Related party	
Pinjam ketiga		1.516.955	1.403.575	951.508	Third parties	
Jumlah		1.516.955	1.403.575	952.217	Total	
Persediaan anjak pinhang langgahan		(30)	-	17.596	Deferred factoring income	
Cadangan kerugian persediaan anjak pinhang - bersih		(13.158)	(13.942)	(13.170)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih		1.493.767	1.389.633	956.643	Net	
Pinhang lain-lain	8	101.385	43.432	16.875	Other Accounts Receivable	
Aset Pajak Tangguhan	21	-	115	-	Deferred Tax Assets	
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 274.323, Rp 220.674 dan Rp 163.271 atau sebesar 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2015		9	794.459	750.844	699.075	Property and Equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 274,323, Rp 220,674 and Rp 163,271 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2015 respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing nilai, nilai dan Rp 23.012 atau sebesar 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2015		10	-	-	15.484	Assets for Lease - net of accumulated depreciation of net of and Rp 23,012 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2015, respectively
Utang Muka	11	148.505	158.270	227.119	Advance Payments	
Akumulasi yang Diambil Alas - Bersih	12	70.197	51.550	30.971	Foreclosed Assets - net	
Aset Lain-lain - bersih	13	22.398	22.343	28.147	Other Assets - net	
Jumlah ASET		3.692.802	2.995.482	3.694.507	TOTAL ASSETS	

		Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 37)		
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ January 1, 2014
Catatan/ Note		2015	2014	December 31, 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES AND EQUITY				
Liabilitas				
Liabilities				
Pinjaman yang diterima	14	1,127,394	597,354	645,361
Loans Received				
Surat Utang Jangka Menengah	15	389,751	135,931	797,384
Medium Term Notes				
Utang Obligasi	16	485,725	491,525	493,715
Bonds Payable				
Utang Pajak	17	2,895	1,739	3,215
Taxes Payable				
Beban Akumulasi	18	24,042	32,781	35,570
Accrued Expenses				
Liabilitas Pajak Tanggungan	21	2,375	-	591
Deferred Tax Liabilities				
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	26	53,347	25,617	25,315
Long-term Employee Benefits Liability				
Liabilitas Lain-lain	19	54,007	45,217	32,852
Other Liabilities				
Jumlah Liabilitas		2,145,675	1,911,339	2,041,526
Total Liabilities				
Ekuitas				
Equity				
Modal Saham - nilai nominal Rp 1,000,000 per saham/ nominal Rupiah per saham Modal dasar - 1,000,000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1,000,000 saham	23	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Capital Stock - Rp 1,000,000 (p 100 Rupiah) per share per share Authorized - 1,000,000 shares Issued and paid-up - 1,000,000 shares				
Saldo Laba		145,104	59,651	52,053
Retained Earnings				
Jumlah Ekuitas		1,145,104	1,059,651	1,052,053
Total Equity				
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		3,290,779	2,970,990	3,093,580
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Untuk informasi lebih mengenai perusahaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements written as integral part of the financial statements.

PT Sinar Mas Multi Finance

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Aksiuali Dinyatakan Lain)

PT Sinar Mas Multifinance

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

			Disajikan kembali As Restated (Catatan/Note 32)	
	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga				Interest
Pembiayaan konsumen	22	250.182	339.021	Consumer financing
Sewa pembiayaan	23	2.737	12.014	Finance lease
Aspek pabrik	24	261.810	100.007	Factoring
Sewa gudang		-	4.404	Operating lease
Asuransi		4.890	60.719	Insurance
Administratif		133.841	60.560	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		1.757	100	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	9	33.728	17.671	Others
Jumlah Pendapatan		725.948	705.504	Total Revenues
BELANJA				EXPENSES
Bunga	14,15,16	224.351	213.476	Interest
Gaji dan tunjangan		241.548	225.852	Salaries and employee benefits
Gedung dan administrasi	25	100.466	111.606	General and administrative
Penyusutan dan amortisasi	9,10	61.305	70.625	Depreciation and amortization
Kerugian penurunan nilai zeilang dari agunan yang dijaminkan	6,7,12	12.027	15.040	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Lain-lain	12	20.744	14.331	Others
Jumlah Belanja		661.201	640.459	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		67.707	51.085	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENDHASILAN) PAJAK	27			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		15.519	11.387	Current tax
Tangguhan		2.207	1007	Deferred tax
		17.806	14.480	
LABA BERSIH		49.902	36.606	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently in profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensi	20	2.175	(1.308)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	27	(544)	339	Tax relating to item that will not be reclassified
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - selain dampak pajak tangguhan		1.631	(1.017)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		51.523	35.928	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah per.4)	28	49.902	36.606	Basic Earnings per Share (in 100 Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements

	Daftar Nomor	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 sebelum disajikan kembali		1.089.250	98.251	1.089.251	Balance as of January 1, 2014 before restated
Dampak penyajian PSAK No. 24	32	-	12.158	12.158	Impact of change in PSAK No. 24
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali		1.089.250	98.251	1.089.251	Balance as of January 1, 2014, as restated
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan		-	38.606	38.606	Comprehensive Income Profit for the year
Rugi komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas kreditasi kerja jangka panjang	26	-	11.917	11.917	Other comprehensive loss Re measurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		1.089.250	80.934	1.088.934	Balance as of December 31, 2014
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan		-	48.902	48.902	Comprehensive Income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas kreditasi kerja jangka panjang	26	-	1.631	1.631	Other comprehensive income Re measurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.089.250	140.134	1.099.184	Balance as of December 31, 2015

Lampiran atas laporan keuangan yang menyajikan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial statements

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014

(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Statement of Cash Flow

For the Years Ended December 31, 2015 and 2014

(Figures are Presented in Millions of Rupiah,

unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari				Cash received from:
Pembayaan konsumen	5	557.687	761.411	Consumer financing receivables
Tagihan arjak piutang	7	1.045.519	1.111.232	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	6	11.529	38.735	Net investments in finance lease
Sewa operasi	10	-	9.335	Operating lease
Administrasi		183.641	82.562	Administration
Asuransi		4.093	63.715	Insurance
Lain-lain	9,12	35.157	34.108	Others
Jumlah penerimaan kas		1.736.916	2.090.739	Total cash received
Pengeluaran kas untuk				Cash paid for:
Pembayaran konsumen	5	(124.042)	(138.580)	Consumer financing receivables
Tagihan arjak piutang	7	(1.215.585)	(1.156.053)	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	6	(2.179)	(2.478)	Net investments in finance lease
Beban usaha	25	(88.557)	(112.057)	General and administrative expenses paid
Beban gaji dan tunjangan		(241.540)	(220.803)	Salaries and employee benefits paid
Bunga pinjaman	14,25,26	(228.766)	(210.148)	Interest paid
Lain-lain	12	(23.785)	28.135	Others
Jumlah pengeluaran kas		(1.934.066)	(2.821.074)	Total cash paid
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) operasi		1748.100	279.850	Net cash flows provided by (used in) operation
Pembayaran pajak penghasilan badan		(15.488)	(26.298)	Corporate income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(164.633)	253.552	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	25.573	1.610	Proceeds from sale of property and equipment
Pengeluaran aset untuk disampingkan	10	-	(5.363)	Acquisitions of assets for lease
Pembelian aset tetap	9	(127.932)	(127.745)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(102.359)	(131.398)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	14	1.910.197	550.217	Proceeds from loans received
Pembayaran pinjaman yang diterima	14	(560.463)	(468.789)	Payments of loans received
Pelunasan surat utang jangka menengah	15	(400.000)	-	Payments of medium-term notes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		949.734	(386.582)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PERUBAHAN BERSIH KAS		148.205	(10.435)	NET DECREASE OF CASH
KAS AWAL TAHUN		61.527	72.411	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Efek dari perubahan kurs mata uang asing		5	5	Effect of foreign exchange rate changes on cash
KAS AKHIR TAHUN		16.762	61.921	CASH AT THE END OF THE YEAR

Uraian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Sinar Supra Leasing Company, was established by virtue of Notarial Deed No. 45 dated September 7, 1985, as amended by Notarial Deed No. 125 dated December 13, 1985, both of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta, and these Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated December 21, 1985 and was published in State Gazette No. 27 dated April 4, 1989, Supplement No. 584/1989.

On February 2, 1996, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting to change the Articles of Association and the Company's name to PT Sinar Mas Multifinance. These changes were documented in Notarial Deeds No. 19 dated February 2, 1996 and No. 26 dated February 7, 1996, both of Veronica Lily Dharma, S.H., a public notary in Jakarta. These Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 dated February 29, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated April 29, 2013 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, concerning the increase in authorized capital from Rp 1,000,000 to Rp 3,000,000 and increase in issued and paid-up capital stock from Rp 700,000 to Rp 1,000,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-50753.AH.01.02 dated October 3, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in finance leasing, factoring and consumer financing.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 103 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

The Company obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. The Company started its commercial operations in 1996.

The Company is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent Company. The Company is domiciled in Central Jakarta, with 103 branch offices located in island of Java and Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, and Sulawesi.

b. Public Offering of the Company's Debt Securities

1. On March 26, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Badan Pengawas Pasar Modal or Bapepom) (currently Financial Services Authority or OJK) for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance I Year 1997 with Fixed Interest Rate and total nominal amount of Rp 500,000. These bonds were recorded in PT Bursa Efek Surabaya. The bonds had term of five (5) years with interest at 15.65% per annum.

The company has settled SMMF Bonds I Year 1997 on August 16, 2004.

2. On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 10.75% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables and factoring receivables.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 27 Februari 2015 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Ivena Widjaja
Komisaris Independen	: Mulabasa Hutabarat

Direksi:

Direktur Utama	: Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	: Hawanto Hartono
Direktur Kepatuhan	: Ricky Faerus
Direktur Operasional	: Irawan Susatya L.
Direktur Pemasaran	: Robby Sugiharto Harjanto

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 5 tanggal 5 Desember 2012 dari Leolin Jayayanti, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Ivena Widjaja
Komisaris Independen	: Erick Alfonsius Wayong

Direksi:

Direktur Utama	: Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	: Hawanto Hartono
Direktur Operasional	: Ricky Faerus
Direktur Pemasaran	: Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Perusahaan mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Mulabasa Hutabarat
Anggota	: Dani Lihardja
	: Yuli Soedargo

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2015, based on Notarial Deed No. 10 dated February 27, 2015 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners:

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Directors:

: President Director
: Finance and Accounting Director
: Compliance Director
: Operational Director
: Marketing Director

As of December 31, 2014, based on Notarial Deed No. 5 dated December 5, 2012 of Leolin Jayayanti, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners:

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Directors:

: President Director
: Finance and Accounting Director
: Operational Director
: Marketing Director

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, Head of Division, and the Coordinator of the Region.

The Company's audit committee raised by the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, are as follows:

: Chairman
: Members

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2013, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Erick Alfonsius Wayong	: Chairman
Anggota	: Dani Lihardja	: Members
	Yuli Soedargo	

The Company's audit committee raised by the Decree of the Board of Commissioners on February 25, 2013, are as follows:

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 5.244 orang (termasuk 4.737 orang karyawan kontrak) dan 5.958 orang (termasuk 5.436 orang karyawan kontrak).

The Company had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014 of 5,244 (including 4,737 contractual employees) and 5,958 (including 5,436 contractual employees), respectively.

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2016. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 24, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.795 dan Rp 12.440 per US\$ 1.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2014.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 13,795 and Rp 12,440, respectively, per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial instruments under loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity investments, financial assets at FVPL and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

As of December 31, 2015 and 2014, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable, and guarantee deposits under other assets are classified under this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain-investasi dalam saham pada Catatan 13. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's investments in shares under other assets in Note 13 is included in this category. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Company's investments in shares of stocks are carried at cost.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Liabilities

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, loans received, medium term notes, bonds payable, accrued expenses, and other liabilities are classified under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;

b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laba rugi.

b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. the Company has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installments.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses (see Note 2e). Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

In relation to joint consumer financing transactions and channeling of consumer financing receivables with other parties, the Company's responsibility is to collect and administer the transferred consumer financing receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Consumer financing income" account in profit or loss.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

In joint financing and credit channeling transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets or liabilities in its books. In joint financing and credit channeling transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and, and have been delinquent for more than 90 days for the financing of the motor vehicle and 120 days for car financing.

The Company repossesses the collateral - vehicle if the consumers had not made payments despite issuance of two collection letters. When the collateral - vehicle has been repossessed from consumers, the consumer financing receivables are written off.

When the receivables is uncollectible, receivables are written-off by reversing the allowance for impairment loss. Receivables are written-off after all the necessary procedures have been conducted and the amount of the loss has been determined. Recoveries on receivables written off in the current period or in prior periods are credited to allowance for impairment losses.

The repossessed vehicle is stated at the lower of cost between the carrying value of consumer finance receivables or net realizable values. Any difference between the carrying amount and net realizable value is recorded as the allowance for impairment loss and normally charged to profit or loss. In the settlement of receivables, the consumer authorizes the Company to sell the vehicle or perform other actions in case of breach of the financing agreement. If the selling price of the vehicle is lower than the collateral value of financing receivables, the difference is charged to profit or loss. If the selling price of the vehicle is higher than the collateral value of financing receivables, the difference is to be returned to consumer.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi sewa neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

g. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's net investments in finance lease.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

h. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the net investments in finance lease and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

h. Factoring Receivables

Factoring of receivables is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Factoring receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2e).

For the transfer of factoring receivable transactions, the Company transfers its factoring receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred factoring receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Factoring income" account in profit or loss.

For the transfer of factoring receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of factoring receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the factoring statement of financial position.

Factoring receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of factoring receivable written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda dan amortisasi aset tetap dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**Persentase Penyusutan/
Depreciation Rates**

Bangunan	5%	Buildings
Kendaraan	25%	Vehicles
Peralatan kantor	50%	Office equipment
Perlengkapan kantor	50%	Furniture and fixtures
Prasarana	50% - 100%	Leasehold improvements

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value, if any. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed using the double-declining balance method. Amortization is computed using straight line method. The depreciation rates are as follows:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan selama taksiran masa manfaatnya, yaitu 4 tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" dalam laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Assets for Lease

Assets for lease consist of automated teller machines (ATM) which are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Assets for lease are depreciated over their estimated useful lives of four (4) years using the double-declining balance method. Rental income is recognized and presented under the "Operating lease revenue" account in profit or loss throughout the rental period.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as gain or loss at the time of sale.

The carrying amount of assets for lease is derecognized when released or there is no future economic benefits expected from the use or disposal. For leased assets which are sold or disposed, the accumulated depreciation and accumulated impairment loss associated with these assets for lease are also removed. Gains or losses arising from the recognized assets for lease termination is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, to the carrying amount of assets for lease, and are recognized in profit or loss in the year of asset lease termination.

I. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any write-down is charged to profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.

m. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi (Catatan 2e).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2e).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Loans Received, Medium Term Notes and Bonds Payable

Loans received, medium term notes and bonds payable are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, medium term notes and bonds payable are deducted from the amount loans received, medium term notes and bonds payable (Note 2e).

p. Recognition of Revenues and Expenses

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 2e).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

If a financial asset or group of similar financial assets classified in the category of loans and receivables and AFS financial assets have been impaired as a result of an impairment losses, the interest income earned after the impairment losses was recognized based on the interest rate for discount future cash flows in calculating impairment losses.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Unearned consumer financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned consumer financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of consumer financing receivables. Settlement before the end of consumer financing is considered as a cancellation of consumer financing and gains or losses are recognized in profit loss for the year. The Company does not recognize interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Administration income and expenses in relation with consumer financing and factoring activities are recognized when earned and incurred.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (<i>accrual basis</i>).	Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (<i>accrual basis</i>).
q. Imbalan Kerja	q. Employee Benefits
<i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek</i>	<i>Short-term Employee Benefits Liability</i>
Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.	Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.
<i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</i>	<i>Long-term Employee Benefits Liability</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.	Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the <i>Projected Unit Credit</i>. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.
r. Pajak Penghasilan	r. Income Tax
<i>Pajak Kini</i>	<i>Current Tax</i>
Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.	Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.
<i>Pajak Tangguhan</i>	<i>Deferred Tax</i>
Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.	Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

s. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. **Financial Assets Not Quoted in Active Market**

The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014	
Kas dan setara kas	15.702	61.927	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	435.567	592.782	Consumer financing receivables
Investasi sewa neto	80.198	87.110	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang - bersih	1.613.772	1.181.137	Factoring receivables
Piutang lain-lain	101.985	43.832	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	822	442	Other asset - guarantee deposits
Jumlah	2.248.046	1.967.230	Total

c. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's financial instrument categorized loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Notes 9 and 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 27.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, deferred tax assets are set out in Note 27.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9, 10 dan 12.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 9, 10 and 12.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
Kas	777	742	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related party (Note 30)
PT Bank Sinarmas Tbk	7.109	22.810	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.772	434	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	730	412	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	169	377	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	124	11	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Capital Tbk	14	5	PT Bank Capital Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	28	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	21	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	3.809	1.288	Subtotal
Jumlah	10.918	24.098	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)			U.S. Dollar (Note 29)
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related party (Note 30)
PT Bank Sinarmas Tbk	3.955	2.039	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third Party
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	52	48	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	4.007	2.087	Subtotal
Jumlah - Bank	14.925	26.185	Total cash in banks
Deposito berjangka - Pihak berelasi (Catatan 30)			Time deposits - related party (Note 30)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sinarmas Tbk	-	35.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	15.702	61.927	Total

	2015	2014	
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,00%-2,15%	0,50%-7,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,03%-0,20%	0,10%-0,20%	U.S. Dollar

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2015	2014
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	2.870.082	3.305.179
Dikurangi bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 30)	(2.216.051)	(2.459.604)
Jumlah - bersih	654.031	845.575
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	654.031	845.575
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(433.653)	(475.785)
Bagian yang dibiayai pihak lain	225.048	231.190
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(208.605)	(244.595)
Jumlah	445.426	600.980
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.859)	(8.198)
Jumlah - bersih	435.567	592.782

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 16,08% - 33,55% dan 18,53% - 33,52%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	2015	2014
Objek Pembiayaan		
Mobil	615.951	692.749
Motor	36.513	149.683
Elektronik	1.567	3.143
Jumlah	654.031	845.575

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

5. Consumer Financing Receivables

a. This account consists of:

Third parties
Consumer financing receivables - gross
Less amount financed by other parties receivables (Note 30)
Net
Consumer financing receivables - net
Unearned consumer financing income - gross
Amount financed by other parties
Total unearned consumer financing income
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2015 and 2014 ranged from 16.08% to 33.55% and 18.53% to 33.52%, respectively.

c. The details of consumer financing receivables based on its types of financing object are as follows:

Financing Object
Car
Motor Vehicles
Electronic

d. The Company grants consumer financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	624.504	785.792	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	29.527	59.783	Overdue and impaired
Jumlah	<u>654.031</u>	<u>845.575</u>	Total

- e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

- f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

- f. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.

- g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

- g. The consumer financing receivables are secured with the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.

- h. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

- h. As of December 31, 2015 and 2014, there are consumer financing receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 14).

- i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	8.198	2.583	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	13.675	14.226	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(12.014)</u>	<u>(8.611)</u>	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>9.859</u>	<u>8.198</u>	Balance at the end of the year

- i. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

All consumer financing receivables in the financial statements are evaluated collectively, thus, that the entire allowance for impairment losses established on the statements of financial position is the collective allowance for impairment losses.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that based on management's review, the allowance for impairment losses on consumer financing is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

6. Investasi Sewa Neto

a. Terdiri dari:

	2015	2014
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 30)	205	1.435
Pihak ketiga	93.623	102.042
Penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(13.630)</u>	<u>(16.367)</u>
Jumlah - bersih	<u>80.198</u>	<u>87.110</u>

- b. Suku bunga per tahun investasi sewa neto untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 9,32% - 14,00% dan 9,00% - 14,00%.
- c. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.
- d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.
- e. Berikut ini disajikan rincian piutang investasi sewa neto berdasarkan jatuh temponya:

	2015	2014
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	93.828	97.618
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>-</u>	<u>5.859</u>
Jumlah	<u>93.828</u>	<u>103.477</u>

- f. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang investasi sewa neto yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

6. Net Investments in Finance Lease

a. This account consists of:

Rupiah	
Related parties (Note 30)	1.435
Third parties	102.042
Unearned lease income	<u>(16.367)</u>
Net	<u>87.110</u>

- b. Interest rates per annum of net investments in finance lease in 2015 and 2014 ranged from 9.32% to 14.00% and 9.00% to 14.00%, respectively.
- c. The Company grants lease financing of heavy equipment, industrial machinery and transportation equipment.
- d. The Company grants lease financing for vehicles with terms ranging from three (3) to four (4) years.
- e. The details of lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Not overdue and not impaired	97.618
Overdue but not impaired	<u>5.859</u>
Total	<u>103.477</u>

- f. As of December 31, 2015 and 2014, there are net investments in finance lease which are pledged as collateral on loans received (Note 14).

There is no allowance for impairment losses established for net investments in finance lease as of December 31, 2015 and 2014 based on management's evaluation of the receivables since management believes that these receivables are collectible.

7. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2015
Pihak ketiga	
Rupiah	1.596.983
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)	20.003
Jumlah tagihan anjak piutang	1.616.986
Pendapatan anjak piutang tangguhan	(56)
Jumlah	1.616.930
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.158)
Jumlah - bersih	1.613.772
Suku bunga per tahun	
Rupiah	6,00% - 24,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00%

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

d. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2015	2014
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.142.149	1.144.242
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	463.754	32.754
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	11.083	6.083
Jumlah	1.616.986	1.183.079

e. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

f. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

7. Factoring Receivables

a. This account consists of:

	2014	
Third parties		
Rupiah	1.165.041	
U.S. Dollar (Note 29)	18.038	
Total factoring receivables	1.183.079	
Deferred factoring income	-	
Total	1.183.079	
Allowance for impairment losses	(1.942)	
Net	1.181.137	
Interest rates per annum		
Rupiah	14,00% - 24,00%	
U.S. Dollar	9,00%	

b. All Company's factoring receivables are overdue in one (1) year.

c. Management believes that there is no significant concentration of credit risk in factoring receivables.

d. The details of factoring receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2015	2014
Not overdue and not impaired	1.142.149	1.144.242
Overdue but not impaired	463.754	32.754
Overdue and impaired	11.083	6.083
Total	1.616.986	1.183.079

e. All transactions involving factoring receivables were done on a with recourse basis.

f. As of December 31, 2015 and 2014, there are factoring receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 14).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	1.942	1.376	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	1.216	566	Provision during the year
Saldo akhir	3.158	1.942	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

- g. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible factoring receivables.

8. Piutang Lain-lain

	2015	2014	
Piutang bunga	88.143	25.392	Interest receivables
Asuransi	7.179	5.503	Insurance
Sewa	1.770	4.805	Rent
Lain-lain	4.893	8.132	Others
Jumlah	101.985	43.832	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo piutang lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 4.847 dan Rp 3.698 (Catatan 30).

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

8. Other Accounts Receivable

As of December 31, 2015 and 2014, other accounts receivable from related parties amounted to Rp 4,847 and Rp 3,698, respectively (Note 30).

There is no allowance for impairment losses provided as of December 31, 2015 and 2014 based on management's evaluation of the receivables since management believes that all such receivables are collectible.

9. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah	160.763	16.160	(5.000)	-	171.923	Land
Bangunan	563.815	54.695	(17.424)	18.797	619.883	Buildings
Kendaraan	44.646	3.481	(4.999)	-	43.128	Vehicles
Peralatan kantor	135.871	30.887	(1.304)	-	165.454	Office equipment
Perlengkapan kantor	18.645	1.839	(11)	-	20.473	Furniture and fixtures
Prasarana	8.630	1.925	(1.900)	-	8.655	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	39.148	18.915	-	(18.797)	39.266	Building under construction
Jumlah	971.518	127.902	(30.638)	-	1.068.782	Total

9. Property and Equipment

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	72.124	28.988	(1.017)	-	100.095	Buildings
Kendaraan	24.758	5.213	(3.508)	-	26.463	Vehicles
Peralatan kantor	103.963	22.130	(1.222)	-	124.871	Office equipment
Perlengkapan kantor	14.288	2.519	(9)	-	16.798	Furniture and fixtures
Prasarana	5.541	2.455	(1.900)	-	6.096	Leasehold improvements
Jumlah	220.674	61.305	(7.656)	-	274.323	Total
Nilai Tercatat	750.844				794.459	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				31 Desember/ December 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah	140.627	20.136	-	-	160.763	Land
Bangunan	486.722	57.963	-	19.130	563.815	Buildings
Kendaraan	42.989	4.433	(2.776)	-	44.646	Vehicles
Peralatan kantor	126.388	10.688	(1.205)	-	135.871	Office equipment
Perlengkapan kantor	16.231	2.469	(55)	-	18.645	Furniture and fixtures
Prasarana	11.978	2.493	(5.841)	-	8.630	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	28.711	29.567	-	(19.130)	39.148	Building under construction
Jumlah	853.646	127.749	(9.877)	-	971.518	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	46.584	25.540	-	-	72.124	Buildings
Kendaraan	20.719	5.853	(1.814)	-	24.758	Vehicles
Peralatan kantor	77.361	27.681	(1.079)	-	103.963	Office equipment
Perlengkapan kantor	11.376	2.963	(51)	-	14.288	Furniture and fixtures
Prasarana	7.231	4.151	(5.841)	-	5.541	Leasehold improvements
Jumlah	163.271	66.188	(8.785)	-	220.674	Total
Nilai Tercatat	690.375				750.844	Net Book Value

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

All property and equipment are related to direct acquisition.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 61.305 dan Rp 66.188, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2015 and 2014 amounting to Rp 61,305 and Rp 66,188, respectively, are recorded in profit or loss.

Selama tahun 2015 dan 2014, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2015 and 2014 the Company's sold its property and equipment as follows:

	2015	2014	
Harga jual	25.573	1.559	Selling price
Nilai tercatat	(22.862)	(985)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	2.711	574	Gain on sale of property and equipment

Keuntungan dan kerugian penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laba rugi.

Gain or loss on sale of property and equipment is recorded in other income and other expenses in profit or loss.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2015 dan 2014 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 120 dan Rp 107, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung yang berlokasi di Bengkulu, Sukabumi, Cilacap, Purwakarta, Bandung, Samarinda, Muaro Bungo, Rantau Prapat, Pekanbaru, Ende, Klaten, dan Bogor. Nilai kontrak pembangunan gedung-gedung dan renovasi tersebut adalah sebesar Rp 58.061 dengan pembayaran sementara sebesar Rp 44.251, sehingga jumlah komitmen kontraktual adalah sebesar Rp 13.810.

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 20% - 80%. Manajemen memperkirakan aset dalam pembangunan akan selesai pada tahun 2016 sampai 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar untuk tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 1.058.160 dan Rp 865.622.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 30), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 860.841 dan Rp 824.030. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Deductions in 2015 and 2014, included write-off of property and equipment with carrying value amounting to Rp 120 and Rp 107, respectively, because the asset was damaged or missing. Losses on write-off is recorded in "Expenses - others" account in profit or loss.

As of December 31, 2015, asset under construction are related to building and renovation of the building located in the Bengkulu, Sukabumi, Cilacap, Purwakarta, Bandung, Samarinda, Muaro Bungo, Rantau Prapat, Pekanbaru, Ende, Klaten, and Bogor. The contract value of construction and renovation amounted to Rp 58,061 with a partial payment amounting to Rp 44,251, thus, the amount of remaining contractual commitments amounted to Rp 13,810.

The completion of assets under construction as of December 31, 2015 is estimated to be 20% to 80% complete. Management estimated that assets under construction will be completed in 2016 until 2017.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of the Company's land and building amounted to Rp 1,058,160 and Rp 865,622, respectively.

All rights to the Company's land ownership in the form of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) have remaining terms ranging from 20 to 30 years as of December 31, 2015 and 2014. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landright once it is overdue because all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company signed several lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, related to some of the Company's property and equipment (Note 30).

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 30), against fire and all possible risks for a total sum of Rp 860,841 and Rp 824,030, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

10. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember/ 31 December, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	44.549	5.363	(49.912)	-	At cost
Akumulasi penyusutan	29.058	3.847	(32.905)	-	Less: accumulated depreciation
Nilai Tercatat	15.491			-	Net Book Value

Aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 30).

These assets were being leased to PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 30).

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.847, dan disajikan dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2014 amounting to Rp 3,847, is recorded in profit or loss.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2014 termasuk penghapusan aset untuk disewakan dengan nilai tercatat adalah sebesar Rp 140, karena aset untuk disewakan tersebut tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laba rugi.

Deductions in 2014 included write-off of assets for lease with carrying value amounting to Rp 140, since it was missing. Losses on write-off is recorded in "Expense - others" account in profit or loss.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, Perusahaan telah menjual seluruh ATM yang berjumlah 654 unit kepada PT Bank Sinarmas Tbk dengan rincian sebagai berikut:

As of August 27, 2014, the Company sold certain ATM which totaled 654 units to PT Bank Sinarmas Tbk, with details as follows:

	2014	
Harga jual	19.000	Selling Price
Nilai tercatat	(16.867)	Net book value
Keuntungan penjualan	2.133	Gain on sale

11. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian tanah, renovasi bangunan, dan pembangunan gedung cabang, dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014
Pembelian aset tetap	139.908	149.115
Uang muka kontraktor	5.216	13.378
Renovasi gedung	3.603	3.493
Lain-lain	858	2.284
Jumlah bersih	<u>149.585</u>	<u>168.270</u>

11. Advance Payments

This account represents advance payments made in relation to purchase of land, building renovation, and construction of buildings in the branches, with details as follows:

Purchase of property and equipment
Advances for contractors
Renovation of buildings
Others

Total

12. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	2015	2014
Tanah dan bangunan	67.219	67.219
Kendaraan	10.338	27.295
Jumlah	77.557	94.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.360)</u>	<u>(3.424)</u>
Jumlah bersih	<u>76.197</u>	<u>91.090</u>

12. Foreclosed Assets - Net

Selama tahun 2015 dan 2014, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

During 2015 and 2014, the Company sold certain foreclosed assets, with details as follows:

	2015	2014
Harga jual	59.098	53.267
Nilai tercatat	<u>(74.128)</u>	<u>(64.207)</u>
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	<u>(15.030)</u>	<u>(10.940)</u>

Selling price
Net book value

Loss on sale of foreclosed assets

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun beban lain-lain dalam laba rugi.

Loss on sale of foreclosed assets is recorded in "Expenses – others" account in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2015	2014
Saldo awal tahun	3.424	3.176
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	<u>(2.064)</u>	<u>248</u>
Saldo akhir	<u>1.360</u>	<u>3.424</u>

Balance at the beginning of the year
Provision (recovery) during the year
Balance at the end of the year

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 30).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

The Company signed lease agreement on some units of foreclosed assets with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 30).

The Company's ownership over foreclosed assets is supported by Letters of Transfer of Rights to the Company and Authority to Sell. Foreclosed assets such as houses and apartments are uninsured. Currently, the Company is in the process of selling foreclosed assets, by working with property agents to market the foreclosed assets.

13. Aset Lain-lain

	2015	2014	
Biaya dibayar dimuka	21.568	21.859	Prepaid expenses
Simpanan jaminan	822	442	Guarantee deposits
Investasi dalam saham	8	8	Investments in shares
Lain-lain	-	34	Others
Jumlah - bersih	<u>22.398</u>	<u>22.343</u>	Net

13. Other Assets

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan uang sewa kantor dan premi asuransi.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses represent prepayments of office rental and insurance premiums.

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Investments in Shares

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value		Investee
	2015	2014	2015	2014	
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2	PT Asuransi Sinar Mas
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1	PT Sinarmas Asset Management
Jumlah			<u>8</u>	<u>8</u>	Total

14. Pinjaman yang Diterima

14. Loans Received

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	800.000	280.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128.937	89.200	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Tbk	200.000	139.000	PT Bank Capital Tbk
Jumlah	<u>1.128.937</u>	<u>508.200</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.546)</u>	<u>(839)</u>	Unamortized cost
Jumlah	<u><u>1.127.391</u></u>	<u><u>507.361</u></u>	Total

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan.

Pada tanggal 8 Juli 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 800.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2016. Suku bunga pinjaman per tahun pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 11,00% - 11,74% dan 11,00% - 11,82%.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan anjak piutang (Catatan 5, 6 dan 7).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Panin with maximum facility of Rp 400,000. The availability of the facility is for twelve (12) months.

On July 8, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 800,000 with maturity date until March 30, 2016. The loan bears interest rate per annum in 2015 and 2014 ranging from 11.00% to 11.74% and 11.00% to 11.82%, respectively.

The facilities are secured by consumer financing receivables, net investments in finance lease and factoring receivable (Notes 5, 6 dan 7).

The Company's loan from Panin include requirements that limit the Company's right (negative covenants), among others, to accept new loan from other banks or from third parties or for securities issuance that will cause a violation of financial ratios on financial covenant, to provide loans or credit to the Company's affiliates (except employees debtor), to act as guarantors, to change the Company's Articles of Association, to transfer the assets which have been used as collaterals, to issue new shares or sell the outstanding shares, to merge, allowing shareholders to withdraw capital and mortgage the Company's shares.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (<i>debt to equity ratio</i>) tidak lebih dari 7,5 kali.	Further, the Company is also required to maintain financial ratios such as debt to equity ratio which is not more than 7.5 times.
b. <u>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)</u> Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat <i>revolving</i>. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2016. Suku bunga pinjaman per tahun untuk tahun 2015 dan 2014 berkisar antara 11,00% - 13,00%. Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5). Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (<i>negative covenants</i>) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan <i>interfinancing</i> antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan <i>core</i> bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara <i>financial ratio</i> tertentu.	b. <u>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)</u> The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital with a maximum facility of Rp 350,000 from BNI. The availability of the facility is for twelve (12) months. This facility has been extended several times, the latest is until April 25, 2016. The loan bears interest rate per annum in 2015 and 2014 ranging from 11.00% to 13.00%. The facilities are secured by consumer financing receivables of motor vehicles (Note 5). Loans from BNI include requirements that limit the Company's right (negative covenants), among others, restriction of collateral assets, do interfinancing between companies in a group of business, conduct mergers, acquisitions, new investments which are not related to the current core business, and the Company is required to maintain certain financial ratios.
c. <u>PT Bank Capital Tbk (Capital)</u> Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat <i>revolving</i>. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 16 Desember 2016. Suku bunga fasilitas ini adalah 14,00% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).	c. <u>PT Bank Capital Tbk (Capital)</u> On July 15, 2014, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Capital, with a maximum facility of Rp 139,000. The availability of the facility is for 12 months. On June 22, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 200,000 with maturity date until December 16, 2016. The loan bears interest rate of 14.00% per annum. The facility is secured by consumer financing receivables (Note 5).

Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, merubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Loans from Capital include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, declare dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, change the legal status of the Company, and transferring the Company's liability to other party.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 30), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On June 30, 2010, the Company obtained an Over Draft loan facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 30), with maximum facility of Rp 5,000 and the loan bears floating interest rate of 12% per annum. This facility is secured by the Company's land which is located in Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended several times, the most recent is until June 30, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, this facility is not yet utilized.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes requirement that limit the Company to amend the Articles of Association and Board of Management without prior written notice to Bank Sinarmas.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the requirements in it's debt agreements mentioned above.

15. Surat Utang Jangka Menengah

15. Medium Term Notes

	2015	2014	
Nilai nominal	400.000	800.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(239)	(1.066)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	<u>399.761</u>	<u>798.934</u>	Total

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

- a. Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
- b. Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 600.000 telah dilunasi secara berkala oleh Perusahaan dan pelunasan terakhir pada tanggal 13 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, sesuai dengan Akta No. 104 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN melakukan perpanjangan jangka waktu MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 400.000 yang terhitung sejak tanggal 29 November 2015 sampai dengan tanggal 29 November 2018.

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatitkan di bursa manapun.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A-(A minus) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Perusahaan menunjuk PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2015 sesuai dengan Akta No. 104 tanggal 29 November 2015 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance Year 2012 with the total principal amounting to Rp 1,000,000 in two drawdowns which are as follows:

- a. Amounting to Rp 600,000 on November 13, 2012; and
- b. Amounting to Rp 400,000 on November 29, 2012.

The availability of MTN is for three (3) years or this might be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate of 11% per annum and paid by the Company on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on November 13, 2015 and November 29, 2015, respectively.

MTN with drawdown amount of Rp 600,000, was settled periodically by the Company and the last payment on November 13, 2015.

On November 26, 2015 based on Notarial Deed No. 104 of Leolin Jayanti, SH., notary in Jakarta, the Company as the issuer of MTN with drawdown amount of Rp 400,000 has extended the term of MTN from November 29, 2015 until November 29, 2018.

MTN is not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange.

As of 2015, the Company ranked [Idr]A-(A minus) based on rating made by PT Fitch Ratings Indonesia.

The Company has appointed PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, each act as Arranger and Monitoring Agent and Payment Agent for MTN of Sinar Mas Multifinance Year 2015 based on Notarial Deed No. 104 dated November 29, 2015 of Leolin Jayanti, SH., notary in Jakarta.

16. Utang Obligasi

16. Bonds Payable

	2015	2014	
Nilai nominal	500.000	500.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.275)	(5.480)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	<u>495.725</u>	<u>494.520</u>	Total

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

Pada tahun 2015, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia adalah A- (A minus).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with Fixed Interest Rate. The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to April 10, 2018 with interest rate of 10.75% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange, with PT Bank Permata Tbk, as the trustee.

As of 2015, the Company ranked A- (A minus) based on ratings made by PT Fitch Ratings Indonesia.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are fiduciary secured by consumer financing receivables and factoring receivables.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. Buy back can be made at any time after one (1) year, after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

17. Utang Pajak

17. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	89	46	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan:			Income taxes
Pasal 4 (2)	80	116	Article 4 (2)
Pasal 21	973	980	Article 21
Pasal 23	10	7	Article 23
Pasal 25	1.273	1.288	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	205	272	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>2.630</u>	<u>2.709</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Company within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Beban Akrua

	2015	2014
Bunga	19.834	25.572
Listrik	1.013	945
Jasa konsultan	722	2.581
BPJS	644	637
Komunikasi	301	602
Biaya penyimpanan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)	-	763
Lain-lain	1.528	1.681
Jumlah	24.042	32.781

18. Accrued Expenses

Interest	25.572
Electrical	945
Consultancy fee	2.581
BPJS	637
Communication	602
Custodian fee for Certificates of ownership (BPKB) of the vehicles	763
Others	1.681
Total	32.781

19. Liabilitas Lain-lain

	2015	2014
Titipan asuransi nasabah	18.790	12.170
Pembelian aset tetap	14.794	-
Pembayaran dari nasabah	4.394	7.802
Pendapatan diterima dimuka	6.204	10.791
Utang kontraktor	1.760	3.375
Lain-lain	18.865	11.079
Jumlah	64.807	45.217

19. Other Liabilities

Customer's insurance premium	12.170
Purchased fixed asset	-
Payment from customers	7.802
Unearned revenue	10.791
Contractor payables	3.375
Others	11.079
Total	45.217

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 24.052 dan Rp 22.149 (Catatan 30).

As of December 31, 2015 and 2014, other liabilities to related parties amounted to Rp 24,052 and Rp 22,149, respectively (Note 30).

20. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

20. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2015/December 31, 2015					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed	
Piutang pembiayaan konsumen	435.567	-	435.567	-	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	1.613.772	-	1.613.772	-	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
"Simpanan jaminan"	822	-	817	-	"Guarantee deposits"
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	791.806	-	-	1.058.160	Land and buildings (Note 9)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed
Pinjaman diterima	1.127.391	-	1.127.391	-	Loans received
Surat utang jangka menengah	399.761	-	399.761	-	Medium term notes
Utang obligasi	495.725	-	495.725	-	Bonds payable

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Value</i>	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	592.782	592.782	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	1.181.137	1.181.137	Factoring receivables - net
Aset lain-lain			Other assets
Simpanan jaminan	442	442	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>1.774.361</u>	<u>1.774.361</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</i>			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Pinjaman yang diterima	507.361	507.361	Loans received
Surat utang jangka menengah	798.934	798.934	Medium term notes
Utang obligasi	494.520	494.520	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>1.800.815</u>	<u>1.800.815</u>	Total Financial Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of consumer financing receivables, factoring receivables, loans received, security deposit, medium term notes, and bonds payables are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

The fair value of land and building (Level 3) is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

21. Modal Saham

21. Capital Stock

31 Desember 2015 dan 2014/ As of December 31, 2015 and 2014				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999.999	99,9999%	999.999	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1	PT Sinartama Gunita
Jumlah	<u>1.000.000</u>	<u>100,0000%</u>	<u>1.000.000</u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Utang berbunga	2.022.877	1.800.815	Interest-bearing debts
Kas dan setara kas	(15.702)	(61.927)	Cash and cash equivalents
Utang berbunga - bersih	2.007.175	1.738.888	Net interest-bearing debts
Ekuitas	1.140.184	1.088.651	Equity
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	<u>176,04%</u>	<u>159,73%</u>	Ratio of net interest-bearing debt to equity
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	<u>177,42%</u>	<u>165,42%</u>	Ratio of interest-bearing debt to equity (<i>gearing ratio</i>)

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 14).

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios (ratio of net debt to equity). Interest-bearing debts include loans received, medium term notes and bonds payable. Total capital is the equity attributable to the shareholders, which are presented in the statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 which is maximum 10 times (1,000%), and with the restriction in credit agreements with creditors (Note 14).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2015 dan 2014, adalah dari pihak ketiga.

22. Consumer Financing Income

All consumer financing income in 2015 and 2014 are related to third parties.

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 30)	107	253	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	2.630	12.561	Third parties
Jumlah	2.737	12.814	Total

23. Finance Lease Income

24. Pendapatan Anjak Piutang

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 30)	7.857	1.372	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	253.953	179.495	Third parties
Jumlah	261.810	180.867	Total

24. Factoring Income

25. Beban Umum dan Administrasi

		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 32)	
	2015	2014	
Komunikasi	19.780	20.307	Communication
Listrik dan air	14.837	11.340	Electricity and water
Jamuan dan perjalanan	11.207	11.813	Entertainment and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	9.705	8.238	Repairs and maintenance
Perlengkapan kantor	7.668	8.494	Office supplies
Kendaraan	6.733	7.186	Vehicle
Pelatihan dan pengembangan	6.392	7.426	Training and development
Sewa	6.322	7.834	Rental
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	5.505	5.091	Long-term employee benefits (Note 26)
Biaya administrasi bank	3.236	12.348	Bank charges
Administrasi	2.508	3.961	Administration
Asuransi	2.427	3.146	Insurance
Surat kabar, majalah dan cetakan	1.763	1.705	Newspaper, magazines and printing
Pemasaran dan iklan	1.530	2.166	Marketing and advertising
Jasa konsultan	853	635	Consultancy fees
Jumlah	100.466	111.690	Total

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 5.834 dan Rp 7.166 (Catatan 30).

General and administrative expenses paid to related parties in 2015 and 2014 amounted to Rp 5,834 and Rp 7,166, respectively (Note 30).

26. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 23 Februari 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 507 karyawan tahun 2015 dan 522 karyawan tahun 2014.

26. Pension Fund and Long-term Employee Benefits

Pension Fund

Effective June 29, 2001, the Company established a defined contribution pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employees' retirement, disability or death.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life, which establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-072/KM.17/2000 dated February 17, 2000, was appointed by the Company to manage its retirement plan. Contributions are funded and consist of the Company's contributions computed at 3.00%, and the employees' contributions computed at 1.50%, of the employees' basic monthly salaries.

Since 2006, the Company did not make any pension cost contribution in relation to the above mentioned retirement plan, and as substitute, the Company calculated post-employment benefits based on the outstanding labor regulation.

Previous contributions funded by the Company are still managed by DPLK and will be liquidated upon retirement of the employees.

Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The actuarial valuation report dated February 23, 2016 on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 507 in 2015 and 522 in 2014.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 32) 2014	
Biaya jasa kini	3.120	3.105	Current service costs
Biaya bunga netto	2.385	1.986	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	5.505	5.091	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(2.175)	1.356	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	3.330	6.447	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 5.505 dan Rp 5.091 untuk tahun 2015 dan 2014 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 5,505 and Rp 5,091 in 2015 and 2014, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 32) 2014	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	29.817	25.910	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	5.505	5.091	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(2.175)	1.356	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	-	(2.540)	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	33.147	29.817	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,10%	8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 42 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2015 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2015		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(2.404)	2.836

27. Pajak Penghasilan

27. Income Taxes

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

- a. Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

	2015	2014	
Pajak kini	15.518	15.387	Current tax
Pajak tangguhan	2.287	(907)	Deferred tax
Jumlah	17.805	14.480	Net

- b. Pajak Kini

- b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	67.707	51.085	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	5.505	2.551	Long-term employee benefits expense - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.651)	1.075	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	(9.146)	3.626	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	17.580	10.211	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	1.487	4.697	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(15.149)	(7.341)	Other revenue
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(406)	(732)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	3.512	6.835	Net
Laba kena pajak	62.073	61.546	Taxable income

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2015	2014	
Beban pajak kini	15.518	15.387	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(15.429)	(15.341)	Less prepaid income taxes
Jumlah taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	89	46	Estimated current tax payable (Note 17)

Laba kena pajak tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2014 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax asset (liability) are as follows:

2015					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.799)	(3.663)	-	(10.462)	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang	7.454	1.376	(544)	8.286	Long-term employee
Jumlah - bersih	655	(2.287)	(544)	(2.176)	Net

2014 Disajikan Kembali/As Restated					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2014/ January 1, 2014	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.068)	269	-	(6.799)	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang	6.477	638	339	7.454	Long-term employee
Jumlah - bersih	(591)	907	339	655	Net

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	67.707	51.085	Profit before tax per statements or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	16.927	12.771	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.395	2.553	Allowance for impairment losses
Beban umum dan administrasi	372	1.174	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(3.787)	(1.835)	Other revenues
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(102)	(183)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	878	1.709	Net
Jumlah beban pajak	17.805	14.480	Total tax expense

28. Laba Per Saham Dasar

28. Earnings Per Share

	2015	2014	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	49.902	36.605	Profit for computation of basic earning per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	1.000.000	1.000.000	Total weighted average number of shares for computation of basic earning per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	49.902	36.605	Basic earning per share (in full Rupiah)

29. Manajemen Risiko Keuangan

29. Financial Risk Management

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Introduction and Overview

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Risk Management Framework

Management uses a comprehensive risk management approach based on the principles and positive values, which includes clearly defined risk strategies, structured board, responsible working committee, and structured management authority and level of delegation.

Risk management is also responsible in keeping the existing risk directives approved by the Board of Commissioners and Directors to be consistently implemented. The Company, as a subsidiary of PT Sinar Mas Multiartha Tbk, applies sustainable concepts related to the implementation of risk management undertaken by the parent company.

The partnership between the Company with PT Sinar Mas Multiartha Tbk is important, since both are mutually involved in facing possible risks that could emerge, together with the growth and performance management of the Company.

In applying the risk management, the Company adopted the four (4) pillars, namely the active supervision of the Board of Commissioners and Directors, Policy and Implementation Constraints, Management Information Systems Control, and Internal Control.

a. Credit Risk

Credit risk associated with the customers' ability to pay principal, interest and other obligations is inherent to the Company. Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering the establishment, insurance, maintenance and billing of credit to ensure that the credit risk profile is still within the acceptable range. This range is based on portfolio limits of the Company as a whole, which considers the Company's ability, concentration or other trends, economic conditions, market conditions, product effectiveness and estimated credit losses.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal.

Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The credit risk management's function is to ensure segregation of duties and responsibilities between the authorized personnel to grant loans, limitation based on considerations policy from directors, experience and evidence of history, nature of business and an integrated risk management, that each loan disbursed is assessed structurally and independently. Reviews are conducted by the internal audit.

Management also implemented new guidelines on policies and procedures relative to restrictions and more tight control of the authorized parties that approve loans.

The main priority of the management is to comply with the policies and regulations of the Minister of Finance, regulations of law and other relevant regulations.

The table below shows maximum exposure on the statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	14.925	14.925	61.185	61.185	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	445.426	435.567	600.980	592.782	Consumer financing receivables
Investasi sewa neto	80.198	80.198	87.110	87.110	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	1.616.986	1.613.772	1.183.079	1.181.137	Factoring receivables
Piutang lain-lain	101.985	101.985	43.832	43.832	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	822	822	442	442	Other assets - guarantee deposits
Jumlah	<u>2.260.342</u>	<u>2.247.269</u>	<u>1.976.628</u>	<u>1.966.488</u>	Total

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about default rates of the debtors as of December 31, 2015 and 2014:

	2015			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	
				Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	14.925	-	-	14.925
Piutang pembiayaan konsumen	624.504	-	29.527	654.031
Investasi sewa neto	93.828	-	-	93.828
Tagihan anjak piutang	1.142.149	463.754	11.083	1.616.986
Piutang lain-lain	28.890	73.095	-	101.985
Aset lain-lain - simpanan jaminan	822	-	-	822
	<u>1.905.118</u>	<u>536.849</u>	<u>40.610</u>	<u>2.482.577</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan setara kas	61.185	-	-	61.185
Piutang pembiayaan konsumen	785.792	-	59.783	845.575
Investasi sewa neto	97.618	5.859	-	103.477
Tagihan anjak piutang	1.144.242	32.754	6.083	1.183.079
Piutang lain-lain	43.832	-	-	43.832
Aset lain-lain - simpanan jaminan	442	-	-	442
	<u>2.133.111</u>	<u>38.613</u>	<u>65.866</u>	<u>2.237.590</u>

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2015		2014		
	US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rupiah	US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	290.477	4.007	167.774	2.087	Cash and cash equivalents
Tagihan anjak piutang	1.450.000	20.003	1.450.000	18.038	Factoring receivables
Jumlah	<u>1.740.477</u>	<u>24.010</u>	<u>1.617.774</u>	<u>20.125</u>	Total

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily interest rates and foreign exchange rates.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in U.S. Dollar as follows:

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity Analysis on Foreign Exchange

The table below shows the sensitivity of change in the fair value from U.S. Dollar to Rupiah of cash and cash equivalents with all other variables held constant of the Company's profit before tax for the year ended December 31, 2015. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assumption of reasonably possible change in foreign exchange.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015		2014		
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against income before tax</i>	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against income before tax</i>	
Rupiah terhadap: Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	200 (200)	5% (5%)	104 (104)	Rupiah against: U.S. Dollar

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The impact of changes in exchange rates (Rupiah) against the U.S. Dollar mainly comes from changes in fair value of financial assets denominated in U.S. Dollar.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is that the interest rate of bank loans (cost of funds) which uses interest rates to cover the interest rates is charged to consumers. Management also conducts a review of various interest rates offered by the creditor to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out any engagement on debt.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

The following table presents the financial instruments related to interest rate risk in its carrying value:

	2015		2014		
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ <i>Effective Interest Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ <i>Effective Interest Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	11,00% - 14,00%	<u>1.000.000</u>	11,00% - 14,00%	<u>419.000</u>	Loans received

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 5.000 dan Rp 2.095, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's financial assets exposure to interest rate (*interest bearing*) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year. The loans bear floating interest rate.

If interest rates increased or decreased by 50 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total comprehensive income for the year ended December 31, 2015 and 2014 would decrease or increase by Rp 5,000 and Rp 2,095 which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

2015									
Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1.128.937	-	-	-	-	1.128.937	1.546	1.127.391	Loans received
Surat utang jangka menengah	-	-	400.000	-	-	400.000	239	399.761	Medium term notes
Utang obligasi	-	-	500.000	-	-	500.000	4.275	495.725	Bonds payable
Beban akrual	24.042	-	-	-	-	24.042	-	24.042	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	54.209	-	-	-	-	54.209	-	54.209	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.207.188</u>	<u>-</u>	<u>900.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.107.188</u>	<u>6.060</u>	<u>2.101.128</u>	Total liabilities

2014									
Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	508.200	-	-	-	-	508.200	839	507.361	Loans received
Surat utang jangka menengah	800.000	-	-	-	-	800.000	1.066	798.934	Medium term notes
Utang obligasi	-	-	-	500.000	-	500.000	5.480	494.520	Bonds payable
Beban akrual	32.781	-	-	-	-	32.781	-	32.781	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	26.624	-	-	-	-	26.624	-	26.624	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.367.605</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>500.000</u>	<u>-</u>	<u>1.867.605</u>	<u>7.385</u>	<u>1.860.220</u>	Total liabilities

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak terdapat kasus material pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

d. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses, directly or indirectly, connected with the internal inability or failure of the Company's internal processes that generally refers to human error, technology, legal risks and fraud cases. No material cases were reported as of December 31, 2015 and 2014.

Operational risk management framework is systematically applied to ensure all operational risks are controlled and monitored comprehensively and is regularly applied in all key areas of the Company. The evaluation of the effectiveness and integrity needed to support the completion of each step of operational risk management is continuously performed. The Company manages operational risk in accordance with applicable regulations of the Minister of Finance and other regulatory agencies as well as with similar existing business practices.

Perencanaan Kestinambungan Bisnis

Rencana kestinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkestinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 6 cabang baru pada tahun 2015, yaitu Cabang Bojonegoro, Cabang Wonogiri, Cabang Sragen, Cabang Jombang, Cabang Ende dan Cabang Tomohon. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mempunyai 103 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Business Continuity Plan

A specific continuity business plan has been formulated carefully including the possibility of non-performing loan. A comprehensive continuity business plan is established to demonstrate the role and responsibilities of each party, where, if there is an increase of certain risk, such will be coordinated to the head office, considering that the Company has branches throughout Indonesia.

Risk Management

Handling operational risks is done by risk identification, risk measurement and risk control by management. Those three things are integral and inseparable.

All risks are managed by the management with prudence and standard principles. External factors and market trends, economic and business sector as a whole is also evaluated. In addition, a comprehensive monthly evaluation is conducted on all parameters of risks.

In order to continuously develop the business, the Company has expanded by opening 6 new branches in 2015, namely Bojonegoro Branch, Wonogiri Branch, Sragen Branch, Jombang Branch, Ende Branch and Tomohon Branch. As of December 31, 2015, the Company has 103 branches already spread across Sumatera, Java, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara.

30. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Company.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transactions
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that directly and indirectly owned by the Company's shareholders	PT Sinar Mas Multiartha Tbk PT Bank Sinarmas Tbk PT Asuransi Sinar Mas PT AB Sinar Mas Multifinance PT Sinar Asset Management PT Sinarmas Sekuritas PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG PT Shinta Utama PT Rizky Lancar Sentosa	Sewa Gedung/Building rent Rekening giro, sewa operasi dan sewa gedung/ Cash in bank, operating lease and building rent Investasi dalam saham dan asuransi aset/ Investments in shares of stock and assets insurance Investasi dalam saham, sewa kendaraan/ Investments in shares of stock and vehicle rent Investasi dalam saham dan sewa gedung/ Investments in shares of stock and building rent Sewa Gedung/Building rent Asuransi jiwa dan sewa gedung/ Life insurance dan building rent Sewa pembiayaan dan sewa ruangan/ Finance lease and office rent Sewa ruangan/Office rent
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that have been controlled by the Company's shareholders	PT Cakrawala Mega Indah	Anjak piutang/Factoring receivable

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2015	2014	2015 %	2014 %
Aset				
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	11.064	24.849	0,34	0,83
Deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	-	35.000	-	1,17
Investasi sewa neto				
PT Shinta Utama	205	1.435	0,01	0,05
Piutang lain-lain				
PT Bank Sinarmas Tbk	4.809	3.662	0,15	0,12
PT Sinarmas Sekuritas	34	32	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	4	4	0,00	0,00
Jumlah	4.847	3.698	0,15	0,12
Assets				
Cash and cash equivalents				
Cash in bank				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Time deposits				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Net investments in finance lease				
PT Shinta Utama				
Other accounts receivable				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Sinarmas Sekuritas				
PT Sinarmas Asset Management				
Total				

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets/ Liabilities	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Aset				
Aset lain-lain				
Biaya dibayar dimuka				
PT Bank Sinarmas Tbk	982	1.115	0,03	0,04
PT Asuransi Sinar Mas	801	1.990	0,02	0,07
PT Rizky Lancar Sentosa	142	197	0,00	0,01
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	62	30	0,00	0,00
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	7	-	0,00
Jumlah	1.987	3.339	0,05	0,12
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0,00	0,00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	1	1	0,00	0,00
Jumlah	8	8	0,00	0,00
Liabilitas				
Beban Akrua				
PT Rizky Lancar Sentosa	379	-	0,02	-
PT Shinta Utama	-	69	-	0,00
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	9	-	0,00
Jumlah	379	78	0,02	0,00
Liabilitas lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	18.790	12.170	0,87	0,64
PT Bank Sinarmas Tbk	5.262	2.823	0,24	0,15
PT Cakrawala Mega Indah	-	7.156	-	0,37
Jumlah	24.052	22.149	1,11	1,16
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues and Expenses	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Pendapatan				
Pendapatan sewa pembiayaan				
PT Shinta Utama	107	253	3,91	1,97
Pendapatan anjak piutang				
PT Cakrawala Mega Indah	7.857	1.372	3,00	0,76
Pendapatan sewa operasi				
PT Bank Sinarmas Tbk	-	4.484	-	100,00
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa gedung				
PT Bank Sinarmas Tbk	12.678	8.382	37,59	47,70
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	1.536	-	4,55	-
PT Sinar Mas Sekuritas	384	384	1,14	2,19
PT Kalibesar Raya Utama	96	-	0,28	-
PT Sinarmas Asset Management	-	1	-	0,01
Jumlah	14.694	8.767	43,56	49,90
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	360	672	1,07	3,82

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues and Expenses		
	2015	2014	2015	2014	
			%	%	
Beban					Expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)					General and administrative (Note 25)
PT Asuransi Sinar Mas	2.426	3.146	2,41	2,82	PT Asuransi Sinar Mas
PT AB Sinar Mas Multifinance	1.062	1.455	1,06	1,30	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Shinta Utama	1.861	2.087	1,85	1,87	PT Shinta Utama
PT Rizky Lancar Sentosa	342	275	0,34	0,25	PT Rizky Lancar Sentosa
PT Bank Sinarmas Tbk	133	201	0,13	0,18	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	10	2	0,01	0,00	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Jumlah	5.834	7.166	5,80	6,42	Total
Lain-lain	258	120	1,24	0,84	Others

- b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kredit *channeling* yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.991.003 dan Rp 2.228.414 (Catatan 5).
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9 dan 10).
- d. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 14), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru (Catatan 9). Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini belum digunakan.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) milik Perusahaan.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.

- b. The Company has entered into a Joint Financing Agreement by Channeling Credit Transfer Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2015 and 2014, channeling credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk with nominal value of Rp 1,991,003 and Rp 2,228,414, respectively (Note 5).
- c. The Company insured its property and equipment and its assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 9 and 10).
- d. On June 30, 2010, the Company obtained an Overdraft facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 14), with a maximum facility of Rp 5,000 and floating interest rate of 12% per annum. This facility is secured by the Company's land which is located in Jl. Riau No. 105 Pekanbaru (Note 9). The availability of the agreement is until June 30, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, this facility is not yet utilized.
- e. The Company signed an office rent agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's property and equipment (Note 9).
- f. The Company entered into several operating lease agreements with PT AB Sinar Mas Multifinance for the lease of the Company's motor vehicles. The operating lease term is valid for one (1) year.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

g. There is no remuneration given to the Company's Board of Commissioners during the year. The remuneration of Directors and other key management members are as follows:

	2015				2014				
	Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		
	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	86	10.048	85	5.405	85	8.807	83	4.923	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	14	1.685	15	938	15	1.504	17	985	Long-term employee benefits
Jumlah	100	11.733	100	6.343	100	10.311	100	5.908	Total

31. Informasi Segmen

31. Segment Information

	2015					
	Pembiayaan Konsumen Consumer Financing Receivables	Investasi Sewa Neto/ Net Investment in Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	290.182	2.737	261.810	-	554.729	Interest income
Administrasi	133.605	-	236	-	133.841	Administration
Asuransi	4.893	-	-	-	4.893	Insurance
Pendapatan lainnya	-	-	-	35.485	35.485	Other revenues
Jumlah	428.680	2.737	262.046	35.485	728.948	Total
Beban bunga	89.556	-	-	134.795	224.351	Interest expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	13.675	-	1.216	(2.064)	12.827	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	424.063	424.063	Other operating expenses
Jumlah	103.231	-	1.216	556.794	661.241	Total
Laba sebelum pajak					67.707	Profit before tax
Beban pajak					17.805	Tax expense
Laba bersih					49.902	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					1.631	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					51.533	Total comprehensive income
Aset segmen*	435.567	80.198	1.613.772	1.160.318	3.289.855	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8	Investment in shares
Jumlah aset	435.567	80.198	1.613.772	1.160.326	3.289.863	Total assets
Liabilitas segmen*	1.127.391	-	-	1.017.482	2.144.873	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014 Disajikan Kembali/As Restated (Note 32)					
	Pembiayaan Konsumen Consumer Financing Receivables	Investasi Sewa Neto/ Net Investment in Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	339.021	12.814	180.867	-	532.702	Interest income
Administrasi	82.773	-	187	-	82.960	Administration
Asuransi	63.719	-	-	-	63.719	Insurance
Pendapatan lainnya	-	-	-	22.163	22.163	Other revenues
Jumlah	<u>485.513</u>	<u>12.814</u>	<u>181.054</u>	<u>22.163</u>	<u>701.544</u>	Total
Beban bunga	69.753	-	-	143.717	213.470	Interest expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	14.226	-	566	248	15.040	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	421.949	421.949	Other operating expenses
Jumlah	<u>83.979</u>	<u>-</u>	<u>566</u>	<u>565.914</u>	<u>650.459</u>	Total
Laba sebelum pajak					51.085	Profit before tax
Beban pajak					(14.480)	Tax expense
Laba bersih					36.605	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					(1.017)	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif					<u>35.588</u>	Total comprehensive income
Aset segmen*	592.782	87.110	1.181.137	1.138.298	2.999.327	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8	Investment in shares
Jumlah aset	<u>592.782</u>	<u>87.110</u>	<u>1.181.137</u>	<u>1.138.306</u>	<u>2.999.335</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>507.361</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.401.269</u>	<u>1.908.630</u>	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK, revisi dan penyesuaian dan ISAK yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

- a. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perusahaan telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

32. New Financial Accounting Standards and Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Company applied, revised and amended PSAKs that are mandatory for application from that date.

- a. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Company has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

- b. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Company telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Perusahaan menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 20).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Perusahaan menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Company.

Berikut ini adalah PSAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

- a. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
- b. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
- c. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- d. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- e. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

- b. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Company has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

- c. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Company has included additional fair value disclosures (Note 20).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities.

The following are the revised and amended PSAKs which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the financial statements:

- a. PSAK No. 46, "Income Taxes".
- b. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
- c. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
- d. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- e. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Penyajian Kembali Laporan Keuangan sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan.

Laporan posisi keuangan

Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts on the Company's financial position and statements of profit or loss and other comprehensive income.

Statements of financial position

31 Desember/December 31, 2014				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
Aset pajak tangguhan - bersih	-	655	655	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.967	(1.967)	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.328	10.489	29.817	Long term employment benefit liability
Saldo laba	96.518	(7.867)	88.651	Retained Earnings

1 Januari 2014/31 December, 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.990	(2.399)	591	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16.313	9.597	25.910	Long term employment benefit liability
Saldo laba	60.261	(7.198)	53.063	Retained Earnings

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

31 Desember/December 31, 2014				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	112.154	(464)	111.690	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	(1.023)	116	(907)	DEFERRED TAX INCOME
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(1.356)	(1.356)	Remeasurement of defined benefit liability

33. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

- a. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
- b. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- d. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- e. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- f. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- g. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- h. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- i. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

- a. ISAK No. 30, Pungutan
- b. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"

33. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PPSAK

- a. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
- b. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
- c. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- d. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- e. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- f. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
- g. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- h. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
- i. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

- a. ISAK No. 30, Levies
- b. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.



PT Sinar Mas Multifinance

Sinarmas Land Plaza Tower I Lantai 9
Jl.M.H. Thamrin No. 51
Jakarta Pusat 10350

Tel. : 62-21-3190 2888

Fax : 62-21-3190 3589

Website : www.simasfinance.co.id